



Kinerja Baik, Kapasitas Sedang Meningkatkan

LAPORAN TAHUNAN 2010 ANNUAL REPORT



Daftar Isi

Contents

08	Sekilas Indocement Indocement at a Glance
10	Lokasi Pabrik dan Terminal Semen Factory and Cement Terminal Locations
11	Peristiwa Penting 2010 Significant Events in 2010
12	Penghargaan dan Sertifikasi 2010 2010 Awards and Certifications
14	Jejak Langkah Milestones
16	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
17	Ikhtisar Saham Stock Highlights
19	Sambutan Komisaris Utama Message from the President Commissioner
24	Dewan Komisaris Board of Commissioners
27	Laporan kepada Pemegang Saham Report to the Shareholders
32	Direksi Board of Directors
36	Tinjauan Operasional Operational Review
42	Tinjauan Produksi Production Review
48	Tinjauan Keuangan Financial Review
54	Sumber Daya Manusia, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Human Resources, Health and Safety
58	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
68	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance
74	Laporan Komite Audit Audit Committee Report
80	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management's Discussion and Analysis
85	Tanggung Jawab Pelaporan Operasional dan Keuangan Responsibility for Operational and Financial Reporting
86	Pernyataan Dewan Komisaris atas Wafatnya Bapak Sudwikatmono Statements of the Board of Commissioners on the Demise of Mr. Sudwikatmono
87	Laporan Keuangan Financial Report
197	Informasi Perseroan Corporate Information



Kinerja Baik, Kapasitas Sedang Meningkatkan

Di tahun 2010, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement") merayakan ulang tahunnya yang ke-35. Menjadi bagian HeidelbergCement Group, Jerman, sejak 2001, Indocement mengelola 3 kompleks pabrik berkelas dunia di Indonesia. Tema laporan tahunan tahun 2010 adalah "Kinerja Baik, Kapasitas Sedang Meningkatkan". Sepanjang tahun 2010, Indocement menunjukkan kinerja sesuai dengan harapan. Seperti yang telah direncanakan, Perseroan mampu menghasilkan kapasitas tambahan 1,5 juta ton semen per tahun, sehingga total kapasitas meningkat menjadi 18,6 juta ton semen per tahun. Sampai dengan saat ini, Indocement merupakan perusahaan semen swasta Indonesia terbesar. Produk Indocement diperdagangkan dengan merek "Tiga Roda".

Misi Perseroan

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan papan dan bahan bangunan terkait semen yang bermutu, dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan.

Visi Perseroan

Pemimpin pasar semen yang berkualitas dan pemain penting di bidang beton siap-pakai di dalam negeri.

Moto Perseroan

Turut Membangun Kehidupan Bermutu.

Our Mission

We are in the business of providing quality shelter and cement-related construction materials at competitive prices, in a way that promotes sustainable development.

Our Vision

Domestic quality market leader in cement and significant player in Ready-Mix Concrete.

Our Slogan

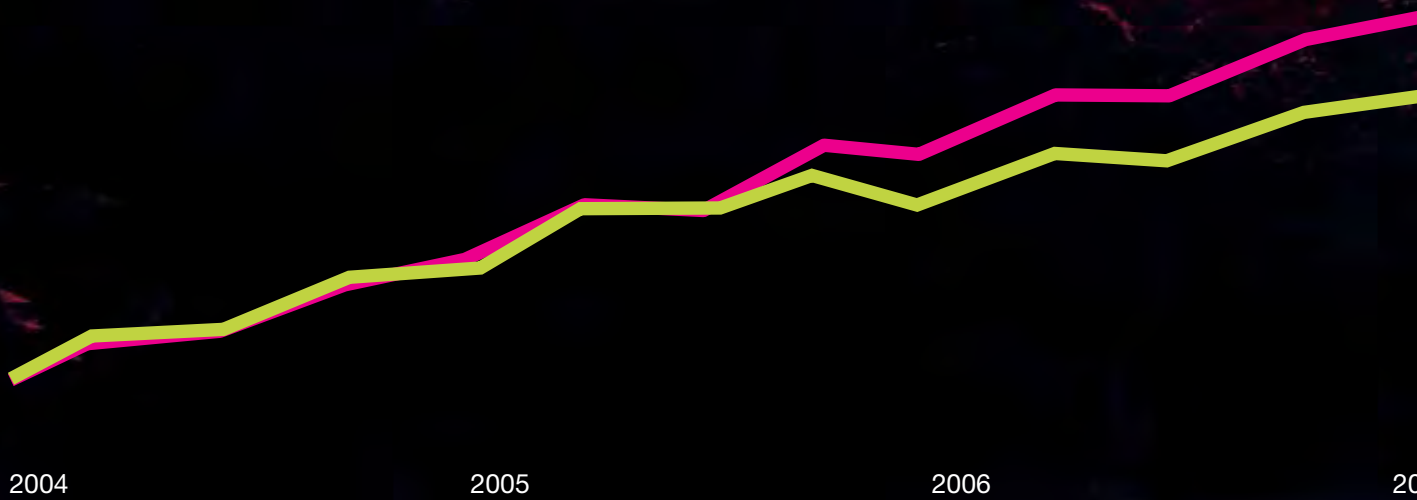
Better Shelter for a Better Life.

Good Performance, Expansion Underway

In 2010 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement") celebrated its 35th year of operations. A member of the German based HeidelbergCement Group since 2001, Indocement maintains 3 world class cement factories in Indonesia. The theme for this year's annual report is "Good Performance, Expansion Underway". Over the course of 2010, Indocement performed according to expectations. As planned, the Company was able to bring an additional 1.5 million tons of cement per year of capacity on line, to bring its total installed design capacity to 18.6 million tons of cement per year. Indocement therefore continues to be Indonesia's largest privately owned cement company. Indocement products are sold under the "Tiga Roda" brand.

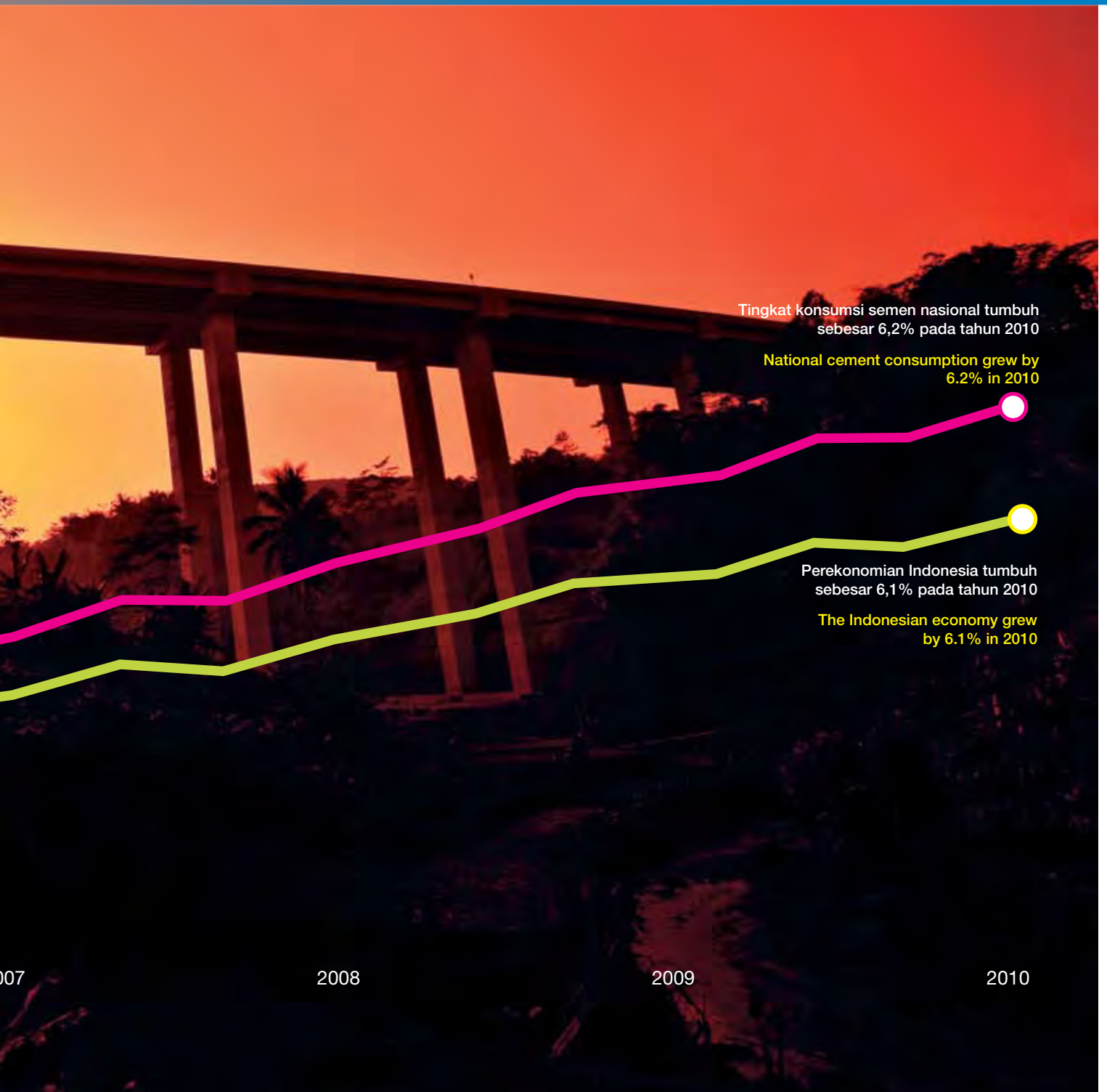
Konsumsi semen nasional meningkat antara 1% - 2% di atas pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

National cement consumption has continued to increase at a rate of between 1% - 2% above Gross Domestic Product (GDP) growth



Sendi Perekonomian Nasional yang Kokoh Menciptakan Kondisi yang Kondusif Bagi Industri Semen

Indonesia's Strong Economic Fundamentals have Created a Conducive Environment for the Cement Industry



Konsumsi semen di Indonesia lebih banyak dipicu oleh kebutuhan pembangunan rumah tinggal. Antara 85% - 90% dari penjualan semen berupa semen dalam kantong kemasan 50 kg.

The primary driver for cement consumption in Indonesia is private housing. Between 85% - 90% of cement is sold in 50 kg bags.



Pendapatan per Kapita yang Meningkat Memicu Pengembangan oleh Sektor Swasta Termasuk Pembangunan Rumah Baru

Increasing per Capita Income is Encouraging Private Sector Development Including the Construction of New Homes



Indocement memiliki program penangkaran rusa sebagai bagian dari upaya pelestarian alam di sekitar Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan





Indocement Kian Tumbuh Melalui Pembangunan yang Berkelanjutan

Indocement Continues to Grow Through Sustainable Development

Indocement manages a breeding facility for deers as part of a wildlife conservation program in the vicinity of the Tarjun Factory, Kotabaru, South Kalimantan

Sekilas Indocement

Indocement at a Glance

Indocement, produsen semen terkemuka di Indonesia, merayakan ulang tahun yang ke-35 di tahun 2010.

Indocement, the leading cement producer in Indonesia, celebrated its 35th anniversary in 2010.



PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement" atau "Perseroan") telah menjadi produsen semen berkualitas yang terkemuka di Indonesia sejak tahun 1975. Tahun 2010 menandai ulang tahun Perseroan yang ke-35. Pada tahun 2001, HeidelbergCement Group yang berbasis di Jerman menjadi pemegang saham mayoritas Indocement.

Indocement memiliki tiga kompleks pabrik, yang secara keseluruhan meliputi 12 pabrik. Kompleks Pabrik Citeureup di Bogor, Jawa Barat, yang mengoperasikan 9 pabrik, adalah salah satu kompleks pabrik semen terbesar di dunia. Dua kompleks pabrik lainnya berlokasi di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dengan dua pabrik; dan di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan, dengan sebuah pabrik. Pada tahun 2010, Indocement menambah kapasitas produksi sebesar 1,5 juta ton semen per tahun di Pabrik Palimanan. Hal ini menambah total kapasitas produksi terpasang Perseroan menjadi 18,6 juta ton semen per tahun.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement" or "the Company") has been a leading producer of quality cement products to the Indonesia market since 1975. The year 2010 therefore marks the 35th anniversary of the Company. In 2001, the German based HeidelbergCement Group became Indocement's majority shareholder.

Indocement maintains 3 factories, which together host 12 plants. Citeureup Factory in Bogor, West Java, which operates 9 of these plants is one of the world's largest cement factories. The other 2 factories are located in Palimanan, Cirebon, West Java, with 2 plants; and in Tarjun, Kotabaru, South Kalimantan, with a single plant. In 2010, Indocement added an additional 1.5 million tons per year capacity to its factory in Palimanan to bring the Company's total installed design capacity to 18.6 million tons of cement per year.

Indocement memproduksi 10.990 juta ton semen kantong pada tahun 2010.

Indocement produced 10,990 million tons of bagged cement in 2010.



Indocement menawarkan beberapa jenis produk semen yang dipasarkan dengan merek "Tiga Roda". Termasuk di dalamnya adalah *Portland Composite Cement (PCC)*, *Semen Ordinary Portland (Tipe I, Tipe II, dan Tipe V)*, *Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement)*, *Semen Putih dan Mortar Putih TR30*. Indocement adalah satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Penjualan terbesar dari Perseroan berasal dari PCC, yang diperkenalkan pada tahun 2005. Semen ini menggunakan bahan baku alternatif untuk mengurangi rasio klinker, yang juga meningkatkan daya tahan serta resistensi terhadap erosi cuaca dan kimia. Penggunaan bahan baku alternatif dapat mengurangi pemakaian energi dan emisi CO₂, serta merupakan bagian utama dari komitmen Indocement untuk menjaga kelestarian lingkungan di seluruh kegiatan operasinya.

Indocement telah menjadi penyedia semen curah dan beton siap-pakai (RMC) terkemuka. Bidang usaha ini dilaksanakan oleh anak perusahaan Indocement, PT Pionirbeton Industri (Pionir), yang menggunakan merek "Tiga Roda". Untuk mendukung usaha ini, Indocement mengakuisisi perusahaan agregat kedua pada tahun 2009, yang memiliki cadangan sekitar 95 juta ton. Pengoperasian beberapa *batching plant* baru pada 2010 memampukan Indocement secara cepat memperluas pangsa pasar semen curah dan beton siap-pakai, khususnya di pasar utama Jakarta dan Jawa Barat. Indocement saat ini merupakan salah satu dari tiga pemasok utama semen curah dan beton siap-pakai secara nasional.

Indocement tetap mempertahankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), yang menitikberatkan pada pengurangan kemiskinan, pendidikan dan lingkungan. Selama satu dasawarsa terakhir, Indocement telah menerima berbagai penghargaan atas upayanya dalam pembangunan berkelanjutan untuk ikut memajukan kehidupan masyarakat di sekitar lokasi usahanya. Di antara berbagai penghargaan yang diterima pada tahun 2010, Indocement meraih peringkat pertama penghargaan *SGS Annual Quality Award for Corporate Responsibility to Society and Environment* untuk kategori Manufaktur. SGS merupakan lembaga internasional yang melakukan verifikasi, pengujian dan sertifikasi berbagai perusahaan terkemuka.

Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 30 Desember 2010, Perseroan memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp58.716 miliar.

Indocement dan anak perusahaannya mempekerjakan 5.982 karyawan pada akhir tahun 2010.

Indocement offers a diversified range of cement products which are sold under the "Tiga Roda" brand. These include Portland Composite Cement (PCC), Ordinary Portland Cement (Type I, Type II and Type V), Oil Well Cement, White Cement and White Mortar TR30. Indocement is Indonesia's only producer of White Cement. PCC, which was introduced in 2005 now accounts for the majority of the Company's sales volume. This cement uses a lower ratio of clinker substituting alternative materials, which help to enhance durability and resistance to weather and chemical erosion. The use of alternative materials also lowers energy requirements and CO₂ emissions, and is a leading component of Indocement's commitment to maintain environmental sustainability in all of its operations.

Indocement has become a leading provider of bulk cement and Ready-Mix Concrete (RMC). This business line is promoted through the Indocement subsidiary PT Pionirbeton Industri (Pionir), which also uses the "Tiga Roda" brand. To support this business line, Indocement acquired a second aggregate company in 2009, with approximately 95 million tons of reserves. The installation of new batching plants in 2010 has enabled Indocement to rapidly expand its market share for bulk cement and RMC, particularly in the key Jakarta and West Java markets. Indocement is now among the top 3 suppliers of bulk cement and RMC nationwide.

Indocement maintains a well established regime of Corporate Social Responsibility (CSR) programs, which emphasize poverty reduction, education and the environment. Over the past decade Indocement has received numerous commendations for its work in sustainable development and for advancing the lives of residents living in communities near the Company's operations. Among the awards received in 2010, Indocement received a first place ranking in the category of Manufacturer at the prestigious *SGS Annual Quality Award for Corporate Social Responsibility to Society and the Environment*. SGS Indonesia is a member of the SGS Group, an international provider of verification, testing and certification services for leading companies.

Indocement's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange. As of 30 December 2010, the Company had a market capitalization of IDR58,716 billion.

Indocement and its subsidiaries employed 5,982 personnel as of year-end 2010.

Lokasi Pabrik dan Terminal Semen

Factory and Cement Terminal Locations

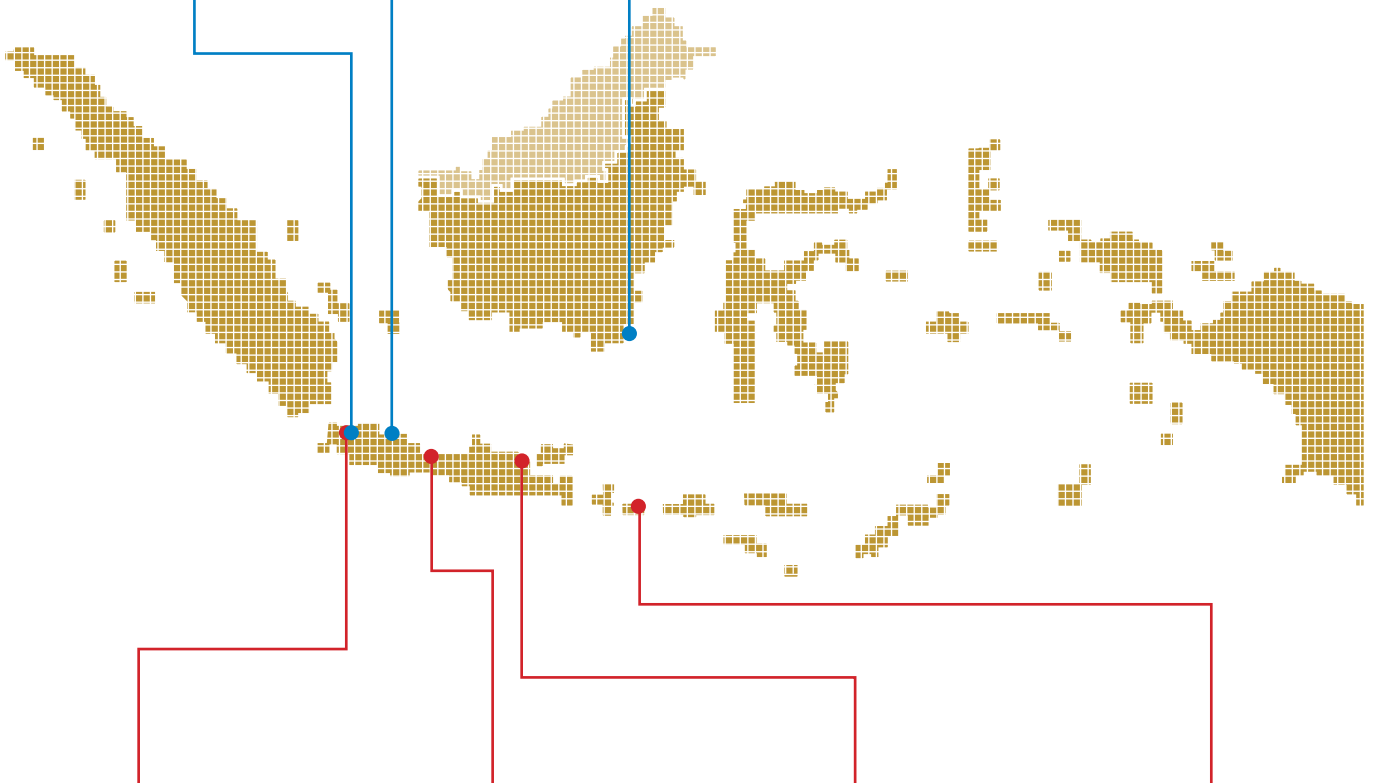
Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat
Pabrik ke (1-8) & 11



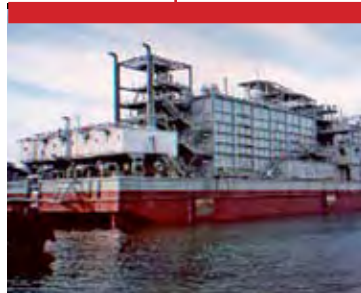
Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat
Pabrik ke-9 & 10



Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan
Pabrik ke-12



Terminal Tanjung Priok, Jakarta



Terminal Semarang



Terminal Tanjung Perak, Surabaya



Terminal Lembar, Lombok

Peristiwa Penting 2010

Significant Events in 2010

Ekspansi Semen

Dua unit penggilingan semen baru mulai beroperasi di Pabrik Palimanan, meningkatkan total kapasitas terpasang sebesar 1,5 juta ton semen menjadi 18,6 juta ton semen per tahun.

Ekspansi Beton Siap-Pakai

Tambahan empat *batching plant* dan lebih dari 100 truk *mixer* baru memperkuat bidang usaha beton siap-pakai guna mengantisipasi peningkatan permintaan pasar.

Indocement Awards

Untuk kedua kalinya sejak tahun 2008, Indocement Awards 2010 diselenggarakan pada tanggal 5 Agustus 2010 di Jakarta. Dengan moto "Inspiring Innovation" Indocement memberikan penghargaan kepada mahasiswa, kontraktor, pengembang dan arsitek untuk inovasi dan kreativitas mereka. Lebih dari 700 peserta dari berbagai daerah di Indonesia berpartisipasi, meningkat 30% dari jumlah peserta pada tahun 2008.

Tanggap Bencana Alam

Ketika Gunung Merapi di Jawa Tengah meletus pada tanggal 26 Oktober 2010 yang lalu, Indocement menempatkan Tim Pedulinya untuk memberikan bantuan kepada tim tanggap bencana lokal. Indocement mengirimkan bantuannya dalam beberapa tahap, meliputi bantuan makanan, obat-obatan, pakaian dan peralatan. Indocement juga memberikan bantuan keuangan untuk pemulihan korban bencana alam di Mentawai, Sumatera Barat dan Wasior, Papua.

Kontribusi Karyawan

Total jumlah bantuan kemanusiaan pada tahun 2010 berjumlah lebih dari Rp714 juta. Dari jumlah tersebut, Rp347 juta merupakan kontribusi dari karyawan. Dimana memungkinkan, Indocement selalu berupaya untuk menyerahkan bantuannya dengan berkoordinasi langsung dengan tim penanganan bencana alam lokal seperti kepolisian, militer dan rumah sakit setempat.

35 Tahun Indocement

Indocement merayakan ulang tahun ke-35 pada tanggal 4 Agustus 2010. Dengan moto Perseroan "Turut Membangun Kehidupan Bermutu". Dalam rangka perayaan ulang tahun tersebut, Indocement mencanangkan berbagai program CSR. Termasuk dalam program ini adalah peresmian Rumah Seni dan Budaya di Desa Gunung Sari, Citeureup, Bogor, Jawa Barat; peresmian gedung baru Sekolah Menengah Atas di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan dan peresmian renovasi obyek wisata air panas "Banyu Panas", Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat.

Cement Expansion

Two new cement mills started operation at Indocement's Palimanan Factory, increasing Indocement's total cement installed designed capacity by 1.5 million tons, to 18.6 million tons cement per year.

Ready-Mix Concrete (RMC) Expansion

Four new batching plants and more than 100 new truck mixers have strengthened the Company's RMC business in anticipation of increasing market demand.

Indocement Awards

On 5 August 2010, for the second time since 2008, Indocement hosted the Indocement Awards. The event which was held in Jakarta under the motto "Inspiring Innovation", honors university students, contractors, developers and architects for innovation and creativity. More than 700 candidates participated from all parts of Indonesia, a 30% increase over the participation in 2008.

Rapid Disaster Response

In response to the 26 October 2010 eruption of Mount Merapi in Central Java, Indocement dispatched its Care Team to provide assistance to local first responder units. Indocement provided assistance in several phases donating food, medicine, clothing and tools. Indocement also made financial contributions for disaster relief efforts in Mentawai, West Sumatera and Wasior, Papua.

Employees Contribution

Contributions in support of humanitarian assistance in 2010 totalled over IDR714 million. Employee contributions accounted for IDR347 million of this amount. Wherever possible, Indocement seeks to provide assistance directly to grassroots emergency services such as local units of the police and military, and local hospital units.

Indocement's 35th Anniversary

Indocement celebrated its 35th anniversary on 4 August 2010. Under the Company's motto "Better Shelter for a Better Life". Indocement used the occasion of its anniversary celebrations to inaugurate facilities created by its CSR programs. These projects included the Gunung Sari Village Arts and Culture House in Citeureup, Bogor, West Java; the opening of a new building at the Senior High School in Tarjun, Kotabaru, South Kalimantan; and the inauguration of the renovated "Banyu Panas" hot springs, Palimanan Factory, Cirebon, West Java.



Penghargaan dan Sertifikasi 2010

2010 Awards and Certifications



25 Maret

Pabrik Tarjun meraih "The Best Implementation of SMK3" untuk kategori Perusahaan Manufaktur.

Tarjun Factory receives "The Best Implementation of Management System of Work, Safety and Health (SMK3)" for the category of Manufacturing Company.



15 Mei

Pabrik Tarjun dianugerahi penghargaan sebagai Pembayar Pajak Daerah Terbaik I Kabupaten Kotabaru.

Tarjun Factory is awarded the First Best Local Taxpayer by Kotabaru Regency.

27 Mei

Berdasarkan hasil audit SMK3 Indocement berhasil mempertahankan Sertifikat Bendera Emas untuk ketiga pabriknya.

Based on an audit result of SMK3, Indocement successfully maintains its Gold Flag Certificates for all three of its factories.



3 Juni

Indocement menerima penghargaan Rekor Bisnis (ReBi) dalam kategori Pelopor untuk Program Loyalitas Terintegrasi. Penghargaan ReBi ini diberikan oleh harian Seputar Indonesia yang bekerjasama dengan TERA Foundation.

Indocement receives the "Business Record" Award (ReBi Award) in the category of Pioneer for its Integrated Loyalty Program. The ReBi Award is presented by Seputar Indonesia Daily in cooperation with the TERA Foundation.

10 Juni

Indocement sekali lagi mendapat anugerah IMAC (Indonesia's Most Admired Company) Award 2010 sebagai "The Best Performance Company Image" untuk kategori Semen. Penghargaan IMAC diberikan oleh Frontier Consulting Group dan Majalah Businessweek Indonesia.

Indocement once again triumphs at Indonesia's Most Admired Company Awards (IMAC) 2010 – as "The Best Performance Company Image" for the Cement category. The IMAC Awards are presented by Frontier Consulting Group and Businessweek Magazine Indonesia.

1 Juli

Indocement meraih penghargaan "Best Wealth Creators" dalam kelompok SWA 100 Perusahaan Terbuka Terbaik Indonesia 2010 berdasarkan metode WAI (Wealth Added Index).

Indocement earns the "Best Wealth Creators Award in the SWA 100 Indonesia Best Public Companies 2010" based on the WAI (Wealth Added Index) method.

21 Juli

Majalah Finance Asia, Hongkong memberi peringkat Indocement sebagai:

- Indonesia Best Managed Companies 2010 (7 Besar)
- Indonesia Best Corporate Governance 2010 (5 Besar)
- Indonesia Best Investor Relations 2010 (7 Besar)

Finance Asia Magazine of Hong Kong ranks Indocement:

- "Top 7 Best Managed Companies in Indonesia 2010"
- "Top 5 Best Corporate Governance in Indonesia 2010"
- "Top 7 Best Investor Relations in Indonesia 2010"

3 Agustus

Indocement meraih Juara I pada perhelatan “SGS Annual Quality Award” untuk pencapaian perusahaan atas tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Penghargaan ini digagas oleh SGS Indonesia.

Indocement reaches the first place at the Annual SGS Quality Award for Corporate Social Responsibility for Society and the Environment. This event is organized by SGS Indonesia.

5 Agustus

Indocement meraih dua Penghargaan Emas pada penganugerahan “Indonesia Green Awards 2010” untuk kategori “Green CSR” dan “Green Manufacture”.

Indocement receives two Gold Awards from the Indonesia Green Awards 2010 for the categories of Green CSR and Green Manufacture.

19 Agustus

Indocement kembali dianugerahi “Top Brand Award 2010” untuk kategori Semen oleh Majalah Marketing bekerjasama dengan Frontier Consulting Group.

Indocement is awarded the 2010 Top Brand Award for the Cement category by Marketing Magazine and Frontier Consulting Group.

14 Oktober

Indocement menempati urutan ketiga untuk Dana Pensiun Terbaik kategori aktiva bersih di atas Rp100 miliar oleh Asosiasi Dana Pensiun Indonesia.

Indocement places third in the rankings for the Best Pension Fund in the category of net asset above Rp100 billion as presented by the Indonesia Pension Fund Association.

15 Oktober

Untuk pengimplementasian yang efektif Gugus Kendali Mutu (GKM), Kaizen-Indocement pada Pabrik Tarjun meraih medali Emas pada forum Konvensi Gugus Kendali Mutu Internasional 2010 (ICQCC Forum) yang diselenggarakan di India.

For its effective implementation of the Indocement Quality Control Cycle – “Kaizen” at the Company’s Tarjun Factory, Indocement wins the Gold medal at the “2010 International Convention on Quality Concept Circles Forum” (ICQCC Forum) held in India.

26 November

Pabrik Citeureup dan Pabrik Palimanan masing-masing menerima Peringkat Hijau dari Program PROPER 2009-2010.

Indocement’s Citeureup and Palimanan Factories each receive a “Green Rating” from the PROPER Program 2009-2010.

30 November

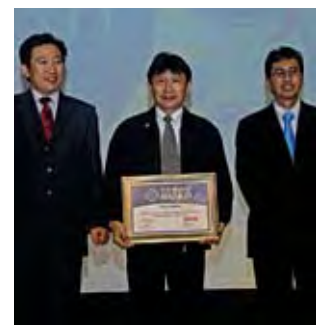
Indocement dianugerahi sebagai salah satu dari 10 perusahaan Indonesia pilihan karyawan 2010 oleh Majalah SWA bekerjasama dengan HayGroup.

Indocement is ranked as one of the 2010 Indonesia top 10 companies of employees’ choice in SWA Magazine cooperation with HayGroup.

2 Desember

Dua Gugus Kendali Mutu (GKM) Indocement masing-masing meraih Medali Emas Prima dan Medali Emas pada forum Konvensi Gugus Kendali Mutu Indonesia 2010 di Bali.

Two of Indocement’s Quality Control Cycles respectively achieve the Prime Gold Medal and Gold Medal at the Indonesia Quality Convention 2010 in Bali.



Jejak Langkah

Milestones

1985

PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen.

PT Indocement Tunggal Prakarsa is incorporated following the merger of six companies owning the first eight cement plants.

1991

- Indocement mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dengan kapasitas produksi terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.
- Penyelesaian pembangunan terminal semen Surabaya.
- Memulai usaha beton siap-pakai.

- Indocement acquires Plant 9 in Palimanan, Cirebon, West Java with an annual designed capacity of 1.3 million tons of cement.
- Surabaya cement terminal is completed.
- RMC business is started.

1989

Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Indocement becomes a publicly listed company on the Indonesia Stock Exchange.

1996

Pabrik ke-10 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.

Plant 10 in Palimanan, Cirebon, West Java with an annual designed production capacity of 1.3 million tons of cement is completed.

2003

Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. mengalihkan kepemilikan sahamnya di Indocement kepada HC Indocement GmbH.

Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. transfers its shares in Indocement to HC Indocement GmbH.

1997

Pabrik ke-11 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

Plant 11 in Citeureup, Bogor, West Java with an annual designed production capacity of 2.6 million tons of cement is completed.

2005

- Indocement meluncurkan produk PCC ke pasar Indonesia.
- Penggabungan usaha antara HC Indocement GmbH dengan HeidelbergCement South-East Asia GmbH, dimana yang disebutkan terakhir menjadi pemegang saham mayoritas langsung Indocement.

- Indocement introduces the PCC product to the Indonesian market.
- HC Indocement GmbH merges with HeidelbergCement South-East Asia GmbH. The latter becomes the direct majority shareholder of Indocement.

1998

Pengambilalihan PT Indo Kodeco Cement (Pabrik ke-12) melalui penggabungan usaha dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

PT Indo Kodeco Cement (Plant 12) is fully acquired via merger with an annual designed production capacity of 2.6 million tons of cement.

2007

- Indocement membeli 51% saham PT Gunung Tua Mandiri, sebuah perusahaan tambang agregat yang terletak di Rumpin, Bogor, Jawa Barat.
- Modifikasi Pabrik ke-8 di Citeureup menambah kapasitas produksi terpasang sebesar 600.000 ton semen per tahun.

- Indocement acquires 51% shares of PT Gunung Tua Mandiri, a newly developed aggregates quarry in Rumpin, Bogor, West Java.
- Indocement revamps Plant 8 at Citeureup providing additional annual installed design production capacity at 600,000 tons of cement per year.

2001

HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui anak perusahaannya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.

HeidelbergCement Group becomes the majority shareholder through its subsidiary Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.

2008

- Indocement menerima Emisi Reduksi yang Disertifikasi (Certified Emission Reduction/ CER) untuk pertama kalinya dalam kerangka Mekanisme Pembangunan Bersih untuk proyek penggunaan bahan bakar alternatif.
- Indocement menerima Peringkat Hijau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk periode 2007-2008, untuk Pabrik Citeureup dan Peringkat Biru untuk Pabrik Palimanan.
- Dalam rangka restrukturisasi internal, HeidelbergCement AG – pemegang saham utama Indocement – mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Limited (Inggris), yang dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group.
- Indocement, becomes the first company in Indonesia to receive Certified Emission Reduction (CER) for its Alternative Fuel Clean Development Mechanism (CDM) project.
- Indocement achieves a Green Rating from the Environmental Performance Rating Program (PROPER) for the period of 2007-2008, for Citeureup Factory and Blue Rating for Palimanan Factory.
- Due to internal restructuring, HeidelbergCement AG - the majority shareholder of Indocement - transfers all of its shares in Indocement to Birchwood Omnia Limited (England), which is 100% owned by HeidelbergCement Group.

2009

- Birchwood Omnia Limited (HeidelbergCement Group), pemegang saham utama Indocement, menjual 14,1% sahamnya kepada publik.
- Indocement meraih peringkat tertinggi, yaitu Peringkat Emas, pada program PROPER 2008- 2009. Peringkat tersebut diraih oleh Pabrik Citeureup, Bogor. Indocement merupakan perusahaan kedua di Indonesia yang meraih Peringkat Emas sejak program PROPER dimulai tahun 2002. Pabrik Palimanan, Cirebon, memperoleh Peringkat Hijau pada program PROPER 2008-2009.
- Anak perusahaan Indocement, PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS), meningkatkan kepemilikannya menjadi 100% atas tambang agregat di Purwakarta, Jawa Barat, dengan estimasi cadangan sekitar 95 juta ton. Akuisisi ini memungkinkan Indocement menjadi pemimpin pasar untuk pasokan agregat dengan total cadangan sebesar 115 juta ton.
- Melalui anak perusahaannya, PT Dian Abadi Perkasa dan PT Indomix Perkasa, Indocement menguasai 100% saham PT Bahana Indonor, sebuah perusahaan di bidang transportasi laut.
- Birchwood Omnia Limited, (HeidelbergCement Group), the majority shareholder of Indocement, sells 14.1% of its shares to the public.
- Indocement earns the highest appraisal, a “Gold Rating” from the 2008-2009 PROPER Program for the Company’s Citeureup Factory, Bogor. Indocement is the second company to receive a Gold Rating in Indonesia, since the PROPER Program began in 2002. Concurrently Indocement’s Palimanan Factory - Cirebon obtains a “Green Rating” from the PROPER Program 2008-2009.
- Indocement’s subsidiary PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) expands its ownership of its aggregate quarry in Purwakarta, West Java to 100%. MSS has estimated aggregate reserves of about 95 million tons. The acquisition has enabled Indocement to become the market leader for aggregate supply operations with total estimated reserves of 115 million tons.
- Through its subsidiaries, PT Dian Abadi Perkasa and PT Indomix Perkasa, Indocement raise its stake to 100% in PT Bahana Indonor, a limited liability company having its business line in shipping.



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Notasi berikut disajikan dalam format Bahasa Indonesia dalam miliar Rupiah (kecuali disebutkan lain)
 Figures are presented in Indonesian format in billion IDR (unless stated otherwise)

	2010	2009	2008	2007	2006	
Pendapatan Bersih	11.138	10.576	9.780	7.324	6.325	Net Revenues
Laba Kotor	5.541	5.108	4.025	2.762	2.148	Gross Profit
Laba Usaha	4.020	3.693	2.460	1.593	1.068	Income from Operations
EBITDA ⁽¹⁾	4.641	4.263	3.059	2.158	1.585	EBITDA ⁽¹⁾
Laba (Rugi) Kurs - Bersih	21	(8)	(73)	(32)	49	Foreign Exchange Gain (Loss)
Laba Bersih	3.225	2.747	1.746	980	593	Net Income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.376	3.184	1.619	1.408	1.213	Net Cash Provided by Operating Activities
Jumlah Aset	15.346	13.277	11.287	10.038	9.598	Total Assets
Jumlah Kewajiban	2.246	2.572	2.765	3.123	3.566	Total Liabilities
Ekuitas Bersih	13.077	10.681	8.500	6.894	6.033	Net Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	6.362	3.797	2.349	1.470	1.228	Net Working Capital
Jumlah Pinjaman Bersih ⁽²⁾	(4.460)	(2.388)	28	1.099	2.217	Net Borrowings ⁽²⁾
Modal yang Digunakan	14.223	11.732	10.164	9.259	9.084	Capital Employed
Jumlah Pengeluaran Barang Modal	568	700	618	464	394	Capital Expenditures
Kapitalisasi Pasar pada 31 Desember	58.716	50.433	16.934	30.186	21.167	Market Capitalization as of 31 December
Saham Biasa yang Ditempatkan (juta)	3.681	3.681	3.681	3.681	3.681	Issued Ordinary Shares (million)
Data per Saham (Rp)						Per Share Data (IDR)
• Laba Bersih per Saham Dasar	876	746	474	266	161	Basic Earnings per Share •
• Dividen per Saham	225	150	40	30	50	Dividend per Share •
• Nilai Buku per Saham	3.552	2.901	2.309	1.873	1.639	Book Value per Share •
RASIO KEUANGAN (%)						FINANCIAL RATIO (%)
Rasio Lancar	555	300	179	289	214	Current Ratio
Gearing Bersih ⁽³⁾	- *	- *	0,3	16	37	Net Gearing ⁽³⁾
EBITDA terhadap Net Interest Cover (dalam kelipatan)	- *	- *	33,7	11,3	5,8	EBITDA to Net Interest Cover (Times)
Pinjaman Bersih terhadap Aset	- *	- *	0,2	11	23	Net Borrowing to Assets
Imbal Hasil atas Aset	23	22	16	10	6	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil atas Penggunaan Modal	25	25	18	11	6	Return on Capital Employed
Imbal Hasil atas Ekuitas	27	29	23	15	10	Return on Shareholders' Equity (ROE)
Jumlah Karyawan	5.982	5.858	6.179	6.433	6.637	Number of Employees

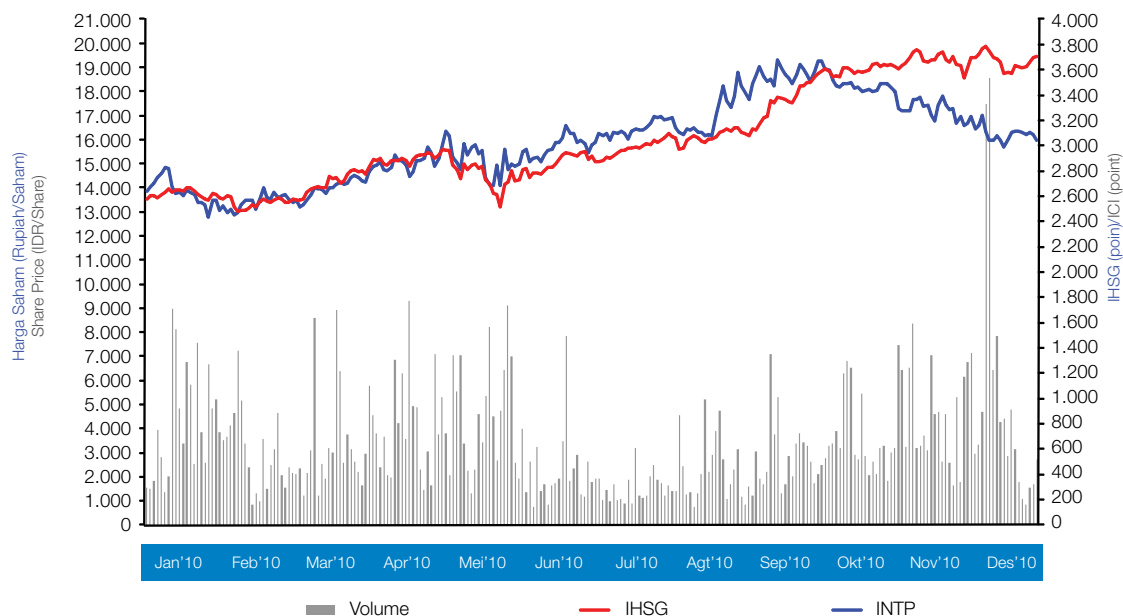
1) Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi
 Earning Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA)

2) Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas dan setara kas, penempatan jangka pendek, kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi.
 Net borrowings are defined as long-term and short-term borrowings less cash and cash equivalents, short-term investments and restricted cash.

3) Prosentase jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas bersih
 Net borrowings as percentage of net shareholders' equity

* Perseroan berada pada posisi kas bersih
 The Company maintains a net cash position

Harga Saham Indocement (INTP) vs IHSG tahun 2010
Indocement Share Price (INTP) vs ICI in 2010



- Kapitalisasi pasar saham Indocement pada tanggal 30 Desember 2010 adalah sebesar Rp58.716 miliar, naik 16,4% dari Rp50.433 miliar di tahun 2009.
- Jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah 3.681.231.699 saham pada tanggal 30 Desember 2010.
- Jumlah saham Indocement yang diperdagangkan di tahun 2010 mencapai 1.069.880.202 saham.
- Saham Indocement dibuka dengan harga pembukaan Rp13.700 per saham pada 4 Januari 2010 dan ditutup Rp15.950 per saham pada penutupan tanggal 30 Desember 2010, meningkat 16,4%. Pergerakan harga saham per kuartal pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2009 dengan perincian sebagai berikut: kuartal 1 sebesar 205,3%, kuartal 2 sebesar 147,4%, kuartal 3 sebesar 90,4% dan kuartal 4 sebesar 46,8%.
- Pada tahun 2010, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka pada 2.533,95 and ditutup pada 3.703,51, meningkat 46,2%.
- Jumlah pemegang saham Indocement tercatat sebanyak 5.775 pada tanggal 30 Desember 2010.
- Market capitalization of Indocement shares as of 30 December 2010 was IDR58,716 billion, an increase of 16.4% from IDR50,433 billion in 2009.
- A total of 3,681,231,699 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange as of 30 December 2010.
- Total traded volume of Indocement shares in 2010 reached 1,069,880,202 shares.
- Indocement shares opened at IDR13,700 per share on the opening at 4 January 2010 and closed at IDR15,950 per share on closing at 30 December 2010, an increase of 16.4%. The quarterly movement of shares in 2010 have significantly increased compare to 2009 as the following: Q1 at 205.3%, Q2 at 147.4%, Q3 at 90.4% and Q4 at 46.8%.
- In 2010, the Indonesia Composite Index (ICI) opened at 2,533.95 and closed at 3,703.51, an increase of 46.2%.
- The number of registered Indocement shareholders was 5,775 as of 30 December 2010.

Harga Saham

Share Price

dalam Rupiah/in IDR

	2010				2009			
Kuartal <i>Quarter</i>	1	2	3	4	1	2	3	4
Tertinggi <i>Highest</i>	14.850	16.600	19.300	19.250	5.250	7.800	10.900	13.700
Terendah <i>Lowest</i>	12.800	14.100	15.900	15.700	4.000	4.775	7.100	10.200
Rata-rata <i>Average</i>	13.742	15.297	17.283	17.362	4.501	6.183	9.075	11.823



Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

Sambutan Komisaris Utama

Message from the President Commissioner

Strategi jangka panjang Indocement adalah untuk berkembang bersama pasar, sambil mempertahankan standar mutu prima untuk produk Perseroan.

Indocement's long-term strategy is to grow with the market while maintaining the premium quality standards of the Company's products.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan perasaan syukur dan gembira, perkenankan saya melaporkan bahwa Indocement berhasil mencatat kinerja sebagaimana diharapkan selama tahun 2010.

Volume penjualan domestik Perseroan meningkat sebesar 8,5%, melampaui tingkat pertumbuhan rata-rata pasar sebesar 6,2%. Kinerja yang menggembirakan ini berdampak pada peningkatan pangsa pasar. Sementara itu, program efisiensi yang terus digulirkan oleh Indocement, mampu mempertahankan beban rata-rata biaya variabel dan biaya tetap di tengah biaya energi yang terus meningkat, menghasilkan peningkatan laba bersih sebesar 17,4% pada tahun 2010.

Keberhasilan Indocement tersebut tidak lepas dari ketahanan perekonomian nasional dalam menghadapi krisis keuangan global. Sementara, jatuhnya ekonomi global telah semakin dalam dan berkepanjangan, resesi ekonomi di Indonesia berlalu relatif cepat dengan pemulihan yang dirasakan di hampir seluruh sektor mulai kuartal ketiga 2009. Pada saat PDB Indonesia tumbuh 6,1% pada tahun 2010, konsumsi semen nasional meningkat sebesar 6,2%.

Fundamental perekonomian Indonesia tetap stabil selama tahun 2010. Suku bunga bank dapat dipertahankan di tingkat 6,5% sepanjang tahun, sehingga mampu menggalang pertumbuhan sektor riil yang didukung oleh permintaan pasar yang tinggi. Selama paruh tahun pertama 2010, inflasi berada pada tingkat yang amat rendah sekitar 3%, namun bergerak naik di paruh tahun kedua hingga mendekati 7% di penghujung tahun,

Dear Shareholders,

It is my pleasure to announce that Indocement continued to perform according to expectations in 2010.

The Company's domestic sales volume increased by 8.5% out-pacing the growth of overall market demand, which grew by 6.2%. This strong performance has therefore resulted in an increasing market share. Indocement's continuing efficiency programs, its ability to maintain average variable and fixed costs in spite of rising energy prices, led to an overall year-on-year increase in net profitability of 17.4% in 2010.

Indocement owes much of its success to the resilience of the Indonesian economy in facing the global financial crisis. While the downturn in overseas markets has been deep and prolonged, the recession in Indonesia was relatively short lived with a dramatic recovery being experienced across all sectors by the beginning of Q3 2009. While Indonesia was able to record GDP growth of 6.1% in 2010, national cement consumption was up 6.2%.

Indonesia's economic fundamentals remained stable in 2010. Interest rates, which were maintained at the 6.5% level for the duration of the year, fostered a healthy demand in support of real sector growth. During the first half of 2010, inflation was extraordinarily low around 3%, but steadily increased in the second half on rising commodity prices, nearing 7% by year-end.

dipicu oleh kenaikan harga komoditas. Mata uang Rupiah terus menguat terhadap berbagai valuta asing, termasuk menguat sebesar 4,4% terhadap Dolar AS. Bank Indonesia memandang penguatan itu antara lain ditopang oleh kekuatan ekspor komoditas Indonesia dan derasny arus masuk modal asing ke dalam negeri. Menguatnya nilai mata uang Rupiah berpengaruh besar terhadap kinerja Perseroan di tahun 2010, yaitu dengan berkurangnya beban produksi (dimana sebagian besar material tersebut dibeli dengan Dolar AS), yang berdampak pada peningkatan profitabilitas Perseroan.

Program Efisiensi

Di pasar yang kompetitif, efisiensi seringkali menjadi faktor penentu keberhasilan. Indocement terus memetik manfaat atas langkah-langkah efisiensi yang telah digulirkan sejak kuartal empat 2008, menghadapi krisis keuangan global. Pengalaman dalam menghadapi kondisi pasar yang menurun tersebut, justru membuat Indocement mampu memperkuat budaya efisiensi kerja yang berpengaruh positif terhadap seluruh kegiatan Perseroan mulai dari operasional dan produksi hingga jadwal pemeliharaan, penyimpanan, logistik serta optimalisasi tenaga kerja.

Salah satu langkah kunci yang diambil untuk menanggulangi pelemahan pasar pada tahun 2009 adalah keputusan untuk mengoperasikan kiln yang paling efisien. Sepanjang tahun 2010, Indocement mampu mempertahankan strategi ini, sekalipun dihadapkan pada permintaan pasar yang meningkat. Demikian pula, Perseroan mampu untuk menambah kapasitas produksi sebesar 1,5 juta ton semen per tahun mulai kuartal ketiga 2010, dengan beroperasinya dua unit penggilingan semen di Pabrik Palimanan pada bulan Agustus. Lokasi yang strategis dari kedua penggilingan semen tersebut, yang tergolong paling efisien, sangat berpengaruh terhadap kemampuan Perseroan dalam mengembangkan pangsa pasar di Jawa, di luar wilayah Jakarta.

Beban Energi

Faktor penting lainnya yang turut berpengaruh terhadap kinerja Indocement yang menggembirakan di tahun 2010 adalah keberhasilan Perseroan dalam menjaga biaya energi rata-rata. Hal ini terutama karena menguatnya Rupiah dan masih berlakunya kontrak pasokan batubara yang harganya telah disepakati di penghujung tahun 2009 ketika harga batubara masih relatif rendah. Namun di penghujung tahun 2010, sebagian dari kontrak tersebut harus dinegosiasi ulang dengan harga lebih tinggi.

The IDR continued to perform well against foreign currencies, including the USD, against which it appreciated by 4.4%. Bank Indonesia attributed this performance to the strength of Indonesian commodity exports and high foreign capital inflows. The strengthening of the IDR was a key contributor to the Company's performance in 2010, lowering the costs of production (as prices of most material inputs are usually negotiated in USD) and enhancing the quality of net profitability.

Efficiency Program

In a competitive market, efficiency is always a critical driver of success. Indocement continued to benefit from the efficiency measures introduced in Q4 2008 onwards in response to the global financial crisis. Indeed, the experience of the market down-turn has instilled a renewed culture of efficiency at Indocement, which affects the entire breadth of the Company's operations, including production, maintenance scheduling, storage, logistics and work force optimization.

One of the key decisions made in response to the 2009 down-turn was to operate only the most efficient kilns. In 2010, Indocement was able to maintain this strategy, despite the growing demand. Fortunately, the Company was able to bring an additional 1.5 million tons of cement per year capacity on line in Q3 2010, with the August commissioning of the 2 new mills at Palimanan. The strategic location of the new mills, which are categorized as being among the most efficient, has been instrumental in enabling the Company to produce the cement required for its expanding market share in Java Markets external to Jakarta.

Energy Costs

Another critical factor contributing to Indocement's good performance in 2010, rests in the Company's success in maintaining average energy costs. This was principally due to the strengthening of the IDR and the existence of coal supply contracts, which were negotiated in the latter part of 2009 while prices were still low. Towards the end of 2010, however, many supply contracts had to be renegotiated at higher rates.

Oleh sebab itu, sekalipun Indocement masih dapat membukukan beban energi rata-rata yang relatif stabil, namun peningkatan beban energi pada kuartal empat tidak seluruhnya dapat dikompensasi dengan penyesuaian harga jual semen. Di waktu mendatang, peningkatan beban energi kemungkinan besar akan menekan marjin usaha setiap pelaku industri semen di Indonesia.

Namun demikian, masih banyak alasan untuk tetap optimis. Meningkatnya pendapatan masyarakat Indonesia, disertai program pembangunan infrastruktur umum yang sedang digalakkan kembali oleh pemerintah, semua ini merupakan indikasi kuat bahwa permintaan produk semen akan tetap tinggi. Selain itu, Indocement mampu merespon secara inovatif dan dinamis terhadap setiap perubahan pasar yang terjadi, baik berupa peluang maupun tantangan.

Kinerja Baik, Kapasitas Sedang Meningkat

Indocement menerapkan strategi yang efektif untuk meraih pangsa pasar di tahun 2010. Perseroan juga menyadari bahwa pasar semen di Indonesia akan semakin kompetitif seiring dengan penambahan kapasitas industri semen yang akan mengisi pasar dalam lima tahun mendatang. Indocement berkomitmen untuk mempertahankan pangsa pasar yang telah berhasil diraih sepanjang tahun 2010. Strategi jangka panjang Indocement adalah untuk berkembang bersama pasar, sambil mempertahankan standar mutu prima untuk produk Perseroan.

Tema Laporan Tahunan 2010 Indocement adalah “Kinerja Baik, Kapasitas Sedang Meningkat.” Di samping pangsa pasar yang berhasil ditingkatkan seiring peluang yang ada, Perseroan mampu menambah kapasitas produksi sebesar 1,5 juta ton semen di tahun 2010. Selain itu, Indocement menerapkan langkah-langkah efisiensi secara luas untuk memastikan agar seluruh sumber daya Perseroan dapat dikelola dengan cara paling efisien. Indocement berkeyakinan bahwa untuk sementara ini, kapasitas produksi tahunan sebesar 18,6 juta ton semen cukup mendukung sasaran Perseroan mempertahankan pangsa pasar untuk jangka waktu pendek hingga menengah.

Indocement beruntung dapat mempertahankan marjin usaha yang sehat selama ini. Perseroan memanfaatkan keuntungan tersebut untuk melunasi pinjaman yang tercatat di neraca keuangan sehingga memiliki surplus kas yang berkecukupan guna mendanai rencana ekspansi. Namun demikian, tekanan terhadap marjin yang semakin berat di masa depan mengharuskan Perseroan untuk melangkah dengan sangat cermat, disertai perencanaan strategis yang matang dalam melakukan investasi untuk meningkatkan kapasitas.

Therefore, while Indocement has been able to report relatively stable average costs, expenditure increases for material inputs in Q4 were not entirely compensated for by price adjustment. Going forward, the increasing cost of energy is likely to place continued pressure on margins of all companies operating in Indonesia's cement industry.

There are, however ample reasons to be optimistic. The increasing affluence of the nation, combined with renewed public sector investment in critical infrastructure are all primary indicators of continuing strong demand for cement products. Additionally, Indocement has remained innovative and dynamic in responding to the opportunities and challenges presented by the evolving market conditions.

Good Performance, Expansion Underway

Indocement has pursued an effective strategy for gaining market share in 2010. The Company recognizes, however that the marketplace will become increasingly competitive as additional industry wide capacity comes on-line over the course of the next five years. Indocement is committed to maintaining the market share, which it has achieved over the course of 2010. Indocement's long-term strategy is to grow with the market while maintaining the premium quality standards of the Company's products.

The theme for the Indocement Annual Report 2010 is “Good Performance, Expansion Underway”. In addition to expanding market share in line with available opportunities, the Company was able to bring an additional 1.5 million tons of milling capacity on-line in 2010. Additionally, Indocement affected a broad range of measures to ensure that all resources are utilised in the most efficient manner. Indocement presently believes that the Company's current installed design capacity of 18.6 million tons per year is adequate to achieve the goal of maintaining market share in the short and medium-term.

Indocement has been very fortunate to experience favorable margins over a sustained period of time. The Company has used the opportunity well to eliminate debt from its balance sheet and move to the substantial net cash position required to finance its expansion. Nevertheless, future pressure on margins will predicate the highest degree of prudence and strategic planning for investment in additional capacity.

Oleh sebab itu, Indocement tetap berkomitmen untuk mengupayakan langkah paling efisien dari segi biaya untuk peningkatan kapasitas tersebut, dengan terus mengoptimalkan kinerja operasional. Perusahaan induk Perseroan, HeidelbergCement Group, sepenuhnya mendukung langkah Perseroan tersebut.

Tata Kelola Perusahaan

Tahun 2010 merupakan tahun penting bagi peningkatan Tata Kelola Perusahaan Indocement. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit menerapkan beberapa inisiatif dalam rangka memperkokoh kerangka pengawasan kegiatan operasi maupun kepengurusan Perseroan. Penjelasan rinci mengenai berbagai inisiatif tersebut disajikan pada bab Tata Kelola Perusahaan laporan tahunan ini.

Saham Indocement yang diperdagangkan, tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode bursa INTP, mencatat pertambahan nilai yang cukup baik sepanjang tahun 2010. Dibuka pada awal tahun seharga Rp13.700 per lembar saham, INTP menutup tahun 2010 pada harga Rp15.950 per saham pada tanggal 30 Desember 2010.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 11 Mei 2010, telah dilakukan pembayaran dividen sejumlah Rp828,3 miliar kepada pemegang saham. Jumlah tersebut setara dengan Rp225 per saham.

Indocement therefore remains committed to pursuing the most cost effective means for expansion, while optimizing operational performance. The parent company, HeidelbergCement Group is fully supportive of this objective.

Corporate Governance

The year 2010 was a very significant year in terms of improving Indocement's Corporate Governance. The Board of Commissioners, with the help of the Audit Committee, affected a series of amendments to strengthen oversight of operations and management. The full breadth of these measures is covered in detail in the Corporate Governance section of this annual report.

Indocement's publicly traded shares, which are listed on the Indonesia Stock Exchange under the trading code INTP, made remarkable gains over the course of 2010. Initially trading at IDR13,700 per share at the start of the year, the Company's shares closed at IDR15,950 per share as of 30 December 2010.

Upon the decision made at the 11 May 2010 Annual General Meeting of the Shareholders, dividends in the amount of IDR828.3 billion were paid to the shareholders. This amount is equivalent to IDR225 per share.

Dalam Kenangan

Pada hari Sabtu, 8 Januari 2011, Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen Indocement, Sudwikatmono, berpulang ke Rahmatullah. Menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris sejak tahun 2001, Pak Dwi, sebagaimana beliau disapa di Indocement, merupakan salah satu pendiri Perseroan. Selama bertahun-tahun, beliau memegang berbagai jabatan dan tanggung jawab, termasuk sebagai Direktur Utama sebelum duduk di jajaran Dewan Komisaris. Beliau menjalankan tugasnya dengan penuh integritas dan komitmen. Pribadinya yang kharismatik dan hangat membuatnya akan selalu dikenang oleh seluruh jajaran Indocement.

Apresiasi

Perkenankan saya menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan penghargaan kepada pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam menjalankan peran pengawasan. Selanjutnya, atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan Manajemen Perseroan atas hasil yang dicapai. Akhir kata, saya menyampaikan penghargaan kepada segenap karyawan Indocement maupun anak perusahaan, beserta para mitra usaha Perseroan, atas kerja keras dan dedikasinya dalam mendukung Perseroan mencapai sasaran kinerja maupun pengembangan usaha, dengan kecermatan serta profesionalisme tinggi.

Jakarta, 22 Maret 2011

In Memoriam

On Saturday 8 January 2011, Indocement Vice-President Commissioner/Independent Commissioner Sudwikatmono passed away. An Independent Commissioner since 2001, Pak Dwi, as our staff always addressed him, was one of the founding members of Indocement. Over the years he held many titles and responsibilities, rising to the position of President Director prior to joining the Board of Commissioners. He carried out his responsibilities with the highest level of dignity and commitment. His charismatic and warm countenance will always be remembered by everyone at Indocement.

Appreciation

I would like to take this opportunity to thank the shareholders for their continuing confidence in the oversight demonstrated by the Board of Commissioners and Audit Committee. Furthermore, on behalf of the Board of Commissioners I would like commend the Board of Directors and Company Management, for their good work in ensuring that Indocement operations and strategic planning continue to function in compliance with best practices. Finally to all Indocement and subsidiary employees and partners, I would like to thank you for your continuing hard work and dedication in ensuring that Company objectives for performance and expansion are executed with the highest level of due diligence and professionalism.

Jakarta, 22 March 2011



Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Jerman, lahir pada tanggal 4 November 1957. Komisaris Utama sejak 14 Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai *Managing Board* HeidelbergCement Group, bertanggung jawab untuk wilayah Asia-Oceania dan koordinator Heidelberg Technology Center seluruh dunia. Meraih gelar Teknik Mesin pada 1982 dan meraih gelar Doktor di bidang Teknik Mesin pada 1987 dari Technical University of Clausthal, Jerman.

German Citizen, born on 4 November 1957; he has been President Commissioner since 14 May 2008. He is concurrently a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, in charge of Asia-Oceania and worldwide coordination of the Heidelberg Technology Center. He received his Diploma degree in Mechanical Engineering in 1982 and his Doctorate in Mechanical Engineering in 1987 from the Technical University of Clausthal, Germany.



I Nyoman Tjager
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Maret 1950. Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia. Meraih gelar Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, Amerika Serikat. Meraih gelar Doktor dalam Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Gajah Mada, Indonesia pada tahun 2003.

Indonesian citizen, born on 30 March 1950; he has served as Vice President Commissioner/Independent Commissioner since 26 April 2001. He currently serves as a President Commissioner of the Indonesia Stock Exchange. He holds a Master's degree in Economics from Fordham University, New York, United States. Since 2003 he has held a Doctorate in Business Law from the University of Gajah Mada, Indonesia.



Sri Prakash Lohia
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 11 Agustus 1952. Komisaris Independen sejak 28 Juni 2006. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indorama Synthetics Tbk. Beliau juga menjabat sebagai *Chairman* di SPL Indorama Group. Meraih gelar sarjana dari University of Delhi, India.

Indonesian citizen, born on 11 August 1952; he has served as Independent Commissioner since 28 June 2006. He currently serves as President Commissioner of PT Indorama Synthetics Tbk. He also serves as Chairman of the SPL Indorama Group. He holds a degree from the University of Delhi, India.



Dr. Lorenz Naeger
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Jerman, lahir pada tanggal 22 Mei 1960. Komisaris sejak 2 Desember 2004. Saat ini juga menjabat sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group, sebagai *Chief Financial Officer*. Beliau menempuh studi di Universities of Regensburg (Jerman); Swansea (Wales) dan Mannheim (Jerman). Beliau lulus pada tahun 1986 dengan gelar sarjana di bidang Administrasi Bisnis dari Mannheim University. Meraih gelar Doktor dan kualifikasi sebagai Konsultan Pajak pada tahun 1991.

German Citizen, born on 22 May 1960; he has been a Commissioner since 2 December 2004. He is concurrently serving as a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, as Chief Financial Officer. He studied Business Administration at the Universities of Regensburg (Germany); Swansea (Wales) and Mannheim (Germany). He graduated in 1986 with a degree in Business Administration from the University of Mannheim. He received his Doctorate and qualification as a Tax Advisor in 1991.



Dr. Bernd Scheifele
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Jerman, lahir pada tanggal 5 Mei 1958. Komisaris sejak 23 Februari 2005. Saat ini juga menjabat sebagai *Chairman Managing Board HeidelbergCement Group*, dan *Deputy Chairman Supervisory Board* dari kelompok penerbit Georg von Holtzbrinck, *Chairman Board of Directors Tamro Oyj* dan anggota Direksi Helaba (Landesbank Hessen - Thuringen). Beliau menempuh studi ilmu hukum di Universities of Freiburg dan Dijon. Meraih gelar Master of Law dari University of Illinois pada tahun 1984.

German Citizen, born on 5 May, 1958; he has been a Commissioner since 23 February 2005. Currently, he is the Chairman of the Managing Board of HeidelbergCement Group, Deputy Chairman of the Supervisory Board of Georg von Holtzbrinck (publishing group), Chairman of the Board of Directors of Tamro Oyj and a Member of the Board of Directors of Helaba (Landesbank Hessen-Thuringen). He studied law at the Universities of Freiburg and Dijon. He received his Master of Law in 1984 from the University of Illinois.



Daniel Gauthier
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Belgia, lahir pada tanggal 20 Januari 1957. Komisaris sejak tanggal 23 Juni 2004. Saat ini juga menjabat sebagai anggota *Managing Board HeidelbergCement Group*, untuk kawasan Eropa Utara dan Eropa Barat, Mediterania, Afrika, Group Trading Services, serta Environmental Sustainability. Meraih gelar sarjana di bidang Teknik Pertambangan dari Polytechnic University di Mons, Belgia.

Belgian Citizen, born on 20 January 1957; he has served as a Commissioner since 23 June 2004. He is concurrently a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, in charge of Northern and Western Europe, the Mediterranean Basin, Africa, Group Trading Services, and Environmental Sustainability. He holds a degree in Mining Engineering from Polytechnic University in Mons, Belgium.

In Memoriam

Sudwikatmono (1934 - 2011)



Sudwikatmono
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/Independent
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 28 Desember 1934. Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Beliau adalah lulusan Akademi Administrasi Negara. Beliau berpulang ke Rahmatullah pada Sabtu, 8 Januari 2011.

Indonesian Citizen, born on December 28, 1934. Vice President Commissioner/Independent Commissioner since April 26, 2001. He graduated from the State Administration Academy. He passed away on Saturday, 8 January 2011.



Daniel Lavallo
Direktur Utama
President Director

Laporan kepada Pemegang Saham

Report to the Shareholders

Indocement berhasil meningkatkan pangsa pasarnya di hampir setiap pasar domestik di luar Jakarta. Hal ini meningkatkan pangsa pasarnya secara nasional dari 30,2% menjadi 30,9% pada tahun 2010.

Indocement achieved market share gains in almost every domestic market outside of Jakarta. Nationwide, market share was therefore able to increase from 30.2% to 30.9% in 2010.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2010 merupakan ulang tahun Indocement ke-35. Dengan ini saya sampaikan hasil usaha Perseroan yang menggembirakan dan rencana strategis Perseroan untuk mengembangkan kapasitas produksi seiring dengan pertumbuhan pasar yang tidak mengalami perubahan. Tema dari laporan tahunan kita kali ini – “Kinerja Baik, Kapasitas Sedang Meningkat” – menggambarkan kondisi tersebut secara tepat. Menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif, Indocement berhasil meningkatkan pangsa pasarnya menjadi 30,9% dari 30,2% tahun lalu. Hal ini terutama tercapai berkat peningkatan jalur distribusi di luar pasar utama Jakarta, yang ditopang oleh tambahan kapasitas terpasang sebesar 1,5 juta ton semen per tahun di Pabrik Palimanan, Cirebon. Pada tahun 2010, Indocement menjual ke pasar domestik 1 juta ton semen lebih banyak dibandingkan dengan tingkat penjualan tahun lalu.

Dari segi kinerja keuangan, laba bersih meningkat sebesar 17,4% dari Rp2.747 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp3.225 miliar pada tahun 2010. Selain ditunjang oleh peningkatan penjualan yang signifikan, pencapaian laba Indocement juga terbantu oleh nilai tukar valuta yang menguntungkan. Nilai tukar Rupiah beranjak dari Rp9.420/USD pada awal tahun, menjadi Rp8.888/USD pada nilai tertingginya, sebelum turun menjadi Rp8.991/USD pada tanggal 31 Desember 2010. Pada saat yang sama, posisi kas bersih Perseroan yang kuat, mengurangi beban bunga secara signifikan pada tahun 2010. Dengan jumlah pinjaman hanya sebesar 25 juta Dolar AS yang diperoleh dengan beban bunga rendah, rasio pinjaman terhadap modal Perseroan mencapai tingkat yang terendah. Imbal hasil atas aset (ROA) dan imbal hasil atas ekuitas (ROE) mencapai masing-masing 22,5% dan 27,1%.

Dear Shareholders,

The year 2010 was the 35th Anniversary of Indocement's establishment. I am pleased to inform that the Company continued to perform well and that our strategic plans to expand capacity in line with growing market demand remain firmly on track. The theme for this year's annual report - "Good Performance, Expansion Underway" - is therefore highly appropriate. Despite the challenges posed by the increasingly competitive marketplace, Indocement expanded its market share to 30.9% from 30.2% recorded a year earlier. This was largely made possible by enhanced distribution outside of the main Jakarta market, which was supported by an additional 1.5 million tons of cement per year of installed design capacity coming on line at the Company's Palimanan Factory in Cirebon. In 2010, Indocement sold approximately 1 million more tons of cement to the domestic market, than it did during the previous year.

In terms of financial performance, net profitability improved by 17.4% from the IDR2,747 billion recorded in 2009 to reach IDR3,225 billion in 2010. In addition to the strong growth of sales, Indocement's bottom line performance was assisted by a favorable foreign exchange rate. The IDR, which began the year trading at IDR9,420/USD, would appreciate to IDR8,888/USD before closing the year at IDR8,991/USD. Concurrently, the Company's strong net cash position, considerably lowered interest expenses in 2010. With just USD25 million in debt secured at a low cost, the Company's debt gearing ratio was the best that it has ever been. ROA and ROE for the year were respectively 22.5% and 27.1%.

Kapasitas Sedang Meningkat

Indocement telah menjalankan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas produksi. Penambahan kapasitas 1,5 juta ton semen per tahun pada tahun 2010 terealisasi pada saat yang optimal dimana permintaan pasar secara keseluruhan sedang meningkat. Dengan tingkat utilisasi rata-rata sekitar 73,6%, Indocement memiliki kelebihan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pasar yang dapat meningkat setiap saat. Hal ini menjadikan Perseroan lebih fleksibel dan memiliki kekuatan daya saing yang signifikan. Dengan demikian, Indocement mampu memfokuskan diri pada peningkatan efisiensi dan optimalisasi jalur distribusi.

Melangkah ke depan, Indocement akan tetap fokus mempertahankan pangsa pasarnya. Untuk mencapainya, besar kemungkinan Indocement akan menghadapi banyak tantangan, terutama bila pesaing mulai menambah kapasitas produksi. Diperkirakan bahwa dalam tahun 2013-2014, pasar semen di Indonesia akan mengalami kelebihan pasokan. Kondisi ini dapat berlanjut selama beberapa tahun apabila permintaan domestik tidak meningkat secara signifikan. Untuk sementara ini, Indocement memiliki kapasitas produksi yang cukup guna memenuhi pertumbuhan penjualan yang diperkirakan. Indocement berkomitmen untuk mengupayakan peningkatan kapasitas dengan tetap memperhatikan efisiensi biaya. Pada tahun 2010, manajemen mengumumkan rencananya untuk membangun penggilingan semen yang baru di kompleks Pabrik Citeureup, guna memanfaatkan kelebihan kapasitas klinker. Indocement memperkirakan bahwa proyek yang akan memakan waktu sekitar dua tahun untuk menyelesaikannya, dapat menambah kapasitas produksi sebesar 2 juta ton semen per tahun. Rencana yang akan dilaksanakan di Kompleks Pabrik Citeureup merupakan langkah paling efisien bagi Perseroan dalam menambah kapasitas produksi semen dari segi biaya per ton. Indocement berharap dapat memulai proyek ini pada tahun 2011 atau 2012 tergantung pada kondisi pasar. Indocement juga telah merencanakan proyek-proyek ekspansi yang baru guna mengantisipasi pertumbuhan pasar di tahun 2015 dan seterusnya.

Volume Penjualan dan Pangsa Pasar

Salah satu pengembangan yang signifikan di tahun 2010 adalah upaya Perseroan untuk mendukung bidang usaha semen curah dan beton siap-pakai. Langkah ini semakin menguatkan integrasi vertikal Indocement melalui akuisisi fasilitas agregat tambahan pada tahun 2010. Indocement juga melakukan investasi pada *batching plant* baru serta armada truk *mixer*.

Expansion Underway

Indocement's has pursued a very effective strategy for expanding its installed design capacity. The 2010 addition of 1.5 million tons of cement per year occurred at an optimal time when overall market demand was increasing. With an average utilization rate of approximately 73.6%, Indocement has significant excess capacity capable of meeting a sudden upturn in market demand. This provides the Company with considerable flexibility and is a significant source of competitive advantage. Indocement has therefore been able to focus on efficiency enhancements and the optimization of delivery channels.

Going forward, Indocement will continue to focus on maintaining the Company's market share. It is likely that the accomplishment of this goal will become increasingly challenging, particularly as competitors bring additional capacity on-line. By 2013-2014, there is a significant possibility that the Indonesian cement market may be over supplied. Unless interim domestic demand increases significantly, the oversupply situation may last for several years. For the time being, Indocement is confident that it has sufficient capacity to meet its projected growth in sales volume. Indocement is committed to pursuing the most cost efficient means for expansion. In 2010, management announced its intention to install new grinding capacity at the Company's Citeureup Factory to take advantage of current excess clinker capacity. Indocement estimates this project, which would take approximately 2 years to complete, would provide an additional 2 million tons of cement per year. The plan for the Citeureup Factory represents the most efficient means of expanding the Company's cement production capacity on a cost per ton basis. Indocement expects to proceed with this project either in 2011 or 2012 depending on market conditions. Indocement is already working on new expansion projects to cope with further market growth from 2015 onward.

Sales Volume and Market Share

One significant development in 2010 was the Company's major push into the bulk and RMC business lines. This move further reinforces Indocement's vertical integration achieved through the Company's 2009 acquisition of additional aggregate facilities. In 2010, Indocement invested in new batching plants and mixer trucks.

Selain memasok *captive market* untuk bisnis beton siap-pakai Perseroan, Indocement juga melayani kebutuhan semen curah untuk berbagai perusahaan beton siap-pakai lainnya. Dengan menerapkan strategi harga yang sangat kompetitif pada tahun 2010, Indocement juga berhasil meningkatkan penjualan semen curah dan beton siap-pakai sekitar 28%. Perseroan kini merupakan salah satu dari tiga besar pemasok semen curah dan beton siap-pakai.

Indocement berhasil meningkatkan pangsa pasarnya di hampir setiap pasar domestik di luar Jakarta. Secara nasional, pangsa pasar Perseroan meningkat dari 30,2% menjadi 30,9% pada tahun 2010. Pertumbuhan pangsa pasar di Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah mencakup sebagian besar dari ekspansi tersebut. Namun demikian, Perseroan juga mencatat pertumbuhan yang signifikan di propinsi di luar Pulau Jawa. Secara umum, saat pesatnya pertumbuhan ekonomi, konsumsi semen berkembang lebih pesat di luar pasar Jakarta. Sekalipun Indocement telah meningkatkan jaringan distribusi nasionalnya, salah satu tantangan kunci di masa depan adalah bagaimana Perseroan dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi *bottleneck* pada infrastruktur transportasi nasional dewasa ini.

Tata Kelola Perusahaan

Salah satu masalah utama yang terkait dengan tata kelola perusahaan yang telah diselesaikan pada tahun 2010 menyangkut pemeriksaan atas dugaan adanya kartel semen di Indonesia. Pemeriksaan yang melibatkan Indocement dan tujuh perusahaan semen lainnya dilaksanakan oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU). KPPU menduga bahwa seluruh perusahaan yang diperiksa berkolusi untuk mengatur harga semen pada tingkat sebelum terjadinya krisis, sekalipun terjadi penurunan biaya produksi dengan berlangsungnya krisis keuangan global.

Indocement, seperti halnya semua pihak terlapor lainnya menyangkal dugaan tersebut dengan menyatakan bahwa keputusan mengenai pemasaran sama sekali tidak tergantung pada pihak-pihak lainnya dan sepenuhnya konsisten dengan tujuan Perseroan. Hipotesa bahwa biaya energi dalam jangka panjang akan menurun terbukti tidak berdasar.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, KPPU mengumumkan keputusannya, dan menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti yang cukup adanya kartel semen dan upaya pengaturan harga. Selain itu, KPPU juga merekomendasikan agar pemerintah Indonesia membubarkan Asosiasi Semen Indonesia dan menetapkan Harga Eceran Tertinggi guna melindungi konsumen. Indocement menerima dan menghargai keputusan KPPU.

In addition to supplying the captive market for the Company's RMC businesses, Indocement also supplies bulk cement to other RMC companies. Through the implementation of a highly competitive pricing strategy in 2010, Indocement was also able to increase its bulk cement and RMC sales by approximately 28%. The Company is now among the top 3 suppliers of bulk cement and RMC.

Indocement achieved market share gains in almost every domestic market outside of Jakarta. Nationwide, market share was therefore able to increase from 30.2% to 30.9% in 2010. Growth in market share in East, West and Central Java accounted for the majority of this expansion. Nevertheless, the Company has also made significant gains in provinces outside of Java. Generally, in times of economic growth, cement consumption expands at a much faster rate in markets outside of Jakarta. While Indocement has enhanced its national distribution networks, a key challenge in future will rest in the manner in which the Company can develop effective strategies to cope with the persistent bottlenecks present in existing national transportation infrastructure.

Corporate Governance

One of the more significant governance related matters to be resolved in 2010 was the conclusion of investigations into the alleged presence of a cement cartel and price fixing in Indonesia. The investigation, which involved Indocement and seven other cement producers was carried out by the Government of Indonesia's KPPU – the Supervisory of Business Competition Committee. The KPPU alleged that the companies under investigation colluded to maintain prices at pre-crisis levels in spite of declines in the price of material inputs in the wake of the global financial crisis.

Indocement, like the other reported parties denied the allegations stating that its marketing decisions were made entirely independent of all other parties and were consistent with the Company's goals. The hypotheses that long-term energy cost were declining proved to be unsubstantiated.

On 18 August 2010, the KPPU announced its decision, and stated that it had found no evidence sufficient to prove the existence of a cement cartel or any collective action on the part of cement companies to fix prices. Additionally, the KPPU recommended that the Government of Indonesia disband the Indonesian Cement Association and determine a highest retail price of cement to protect consumers. Indocement accepts and respects the decision made by the KPPU.

CSR & Lingkungan yang Berkelanjutan

Indocement terus mengupayakan berbagai macam kegiatan yang mendukung misinya sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab. Sebagian besar dari kegiatan yang terkait dengan CSR di tahun 2010, dilakukan bersamaan dengan perayaan ulang tahun Perseroan yang ke-35. Hal ini mencakup peresmian Rumah Seni dan Budaya di dekat Pabrik Citeureup, peresmian gedung baru Sekolah Menengah Atas di sekitar Pabrik Tarjun, serta peresmian renovasi obyek wisata air panas “Banyu Panas” di Pabrik Palimanan. Tahun 2010 juga diselenggarakan Indocement Award yang kedua. Kompetisi tahun ini menarik lebih dari 700 peserta dari berbagai institusi akademis dan perusahaan komersial, yang berkompetisi di bidang terkait dengan desain, konstruksi dan pembangunan yang berkesinambungan. Malam penganugerahan dihadiri oleh Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia.

Selain itu, Indocement terus memperbaiki kinerjanya dari segi lingkungan yang berkesinambungan di tahun 2010. Hal ini termasuk instalasi sistem filtrasi udara yang canggih, selain juga Sistem Monitoring Emisi Berkelanjutan. Perseroan tetap berkomitmen untuk mengurangi konsumsi bahan bakar fosil, sehingga mengurangi emisi CO₂. Tujuan ini sedikit banyak telah tercapai melalui pengurangan rasio klinker pada produk utama Perseroan yaitu *Portland Composite Cement* (PCC), dan melanjutkan penggunaan bahan bakar alternatif.

CSR & Environmental Sustainability

Indocement continued to pursue a broad range of activities in support of its mission to be a good corporate citizen. Many of the formal ceremonies associated with this year's newly launched CSR activities were held in conjunction with celebrations in commemoration of the Company's 35th Anniversary. These included the inauguration of a new cultural center near the Citeureup Factory, the opening of a new building at the Senior High School near Tarjun Factory and the opening of the renovated “Banyu Panas” hot spring resort in the vicinity of the Palimanan Factory. The year 2010 was also the occasion of the second Indocement Awards. This competition drew the participation of over 700 individuals from academic institutions and commercial enterprises, who competed on topics related to sustainable design, construction and development. The awards ceremony was attended by Indonesia's State Minister of Public Housing.

In addition to the above, Indocement continued to improve its performance in terms of environmental sustainability in 2010. This included the installation of new state of the art air filtration systems as well as Continuous Emissions Monitoring systems. The company remains committed to conserving fossil fuel consumption thus enabling reductions in CO₂ emissions. This objective has largely been accomplished through the clinker content reductions of the Company's flagship *Portland Composite Cement* (PCC) product and the continued use of alternative fuels.

Apresiasi

Menambahkan kesan yang disampaikan oleh Komisaris Utama mengenai Almarhum Bapak Sudwikatmono, saya pun menyampaikan rasa kehilangan yang mendalam seperti yang dirasakan oleh segenap tim manajemen. Sebagai salah satu pendiri Perseroan, beliau merupakan teladan bagi kita semua. Sekalipun kondisi kesehatan beliau mulai menurun, Bapak Sudwikatmono tidak pernah absen dalam rapat Dewan Komisaris dan acara Perseroan lainnya. Hal itu membuktikan besarnya komitmen dan tanggung jawab beliau terhadap Perseroan. Kita semua kehilangan beliau.

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih kepada segenap manajemen dan karyawan Perseroan atas dedikasi dalam mempertahankan posisi Indocement sebagai perusahaan semen terkemuka di Indonesia. Selain itu, saya berterima kasih kepada para pemegang saham dan kepada Dewan Komisaris atas kepercayaan yang diberikan kepada Direksi dalam menjalankan Perseroan demi keberlanjutan pertumbuhan dan kesejahteraan. Akhir kata, saya menyampaikan penghargaan kepada para pelanggan yang terus membeli produk Indocement.

Jakarta, 22 Maret 2011

Appreciation

To add to the kind words expressed by our President Commissioner regarding the passing of our colleague Bapak Sudwikatmono, I would like to also express the sense of loss, which his passing bestowed upon the management team. As a founding member of the Company, he was a role model for all of us. Despite his deteriorating health, Bapak Sudwikatmono continued to attend and participate in Board meetings and Company events. This was a demonstration of his deep commitment and responsibility to the Company. We will all miss him.

I would like to take this opportunity to thank all of the management and employees for their dedication to ensuring that Indocement maintains its position as Indonesia's leading cement company. Additionally I wish to thank the shareholders and the Board of Commissioners for their trust in the Board of Directors' ability to steer the Company along a sustained path of growth and prosperity. Finally, I wish to thank all of our customers for continuing to purchase Indocement products.

Jakarta, 22 March 2011



Daniel Laval
Direktur Utama
President Director

Direksi

Board of Directors



Daniel Lavalle
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Belgia, lahir pada tanggal 2 Agustus 1950. Direktur Utama sejak 26 April 2001. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Chief Executive Officer* HeidelbergCement Group untuk Asia Tenggara. Sebelumnya beliau adalah *Chief Executive Officer* CBR Cement, Belgia. Meraih gelar Master di bidang pertambangan dari Polytechnical Faculty of Mons, Belgium.

Belgian Citizen, born on 2 August 1950; he has served as President Director since 26 April 2001. Concurrently, he is a Chief Executive Officer of HeidelbergCement Group for South East Asia. Previously, he was Chief Executive Officer of CBR Cement, Belgium. He holds a Master's degree in Mining from Polytechnical Faculty of Mons, Belgium.



Tedy Djuhar
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 27 April 1951. Wakil Direktur Utama sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif di First Pacific Company Ltd., Hong Kong. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari University of New England, Australia.

Indonesian citizen, born on 27 April 1951; he has served as Vice President Director since 26 April 2001. He currently serves as Non-Executive Director of First Pacific Company Ltd., Hong Kong. He holds a degree in Economics from the University of New England, Australia.



Nelson Borch
Direktur
Director

Warga Negara Kanada, lahir pada tanggal 26 Oktober 1962. Menjabat sebagai Direktur sejak 12 September 2001. Sebelumnya, bekerja pada CBR Group dalam berbagai jabatan. Selain itu juga pernah menjabat sebagai *Chief Executive Officer/Managing Partner* di Terra Geotechnics SDN BHD, Malaysia. Meraih gelar sarjana di bidang Teknik Sipil dari University of British Columbia, Kanada.

Canadian Citizen, born on 26 October 1962; he has been a Director since 12 September 2001. Previously, he worked with the CBR Group in various capacities. He was formerly Chief Executive Officer/Managing Partner of Terra Geotechnics SDN BHD, Malaysia. He holds a degree in Civil Engineering from the University of British Columbia, Canada.



Christian Kartawijaya
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 9 Januari 1967. Direktur sejak 1 September 2004. Bergabung dengan Indocement sejak Agustus 1994. Sebelumnya adalah Deputy Direktur Keuangan dan *Head of Corporate Finance*. Meraih gelar Master Business Administration di bidang Keuangan dari San Diego State University, San Diego, California, Amerika Serikat.

Indonesian citizen, born on 9 January 1967; he has served as a Director since 1 September 2004. He joined the Company in August 1994. Previously, he was Indocement's Deputy Director of Finance and Head of Corporate Finance. He holds a Master of Business Administration in Finance from San Diego State University, San Diego, California, United States.



Kuky Permana
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 21 Januari 1953. Direktur sejak 28 Juni 2006. Bergabung dengan Indocement sejak 1978. Sebelumnya adalah Deputy Direktur Teknik di Perseroan. Meraih gelar B.Sc. (Hons) dalam bidang *Civil* dan *Municipal Engineering* dari University College, London, Inggris.

Indonesian citizen, born on 21 January 1953; he has served as a Director since 28 June 2006. He joined Indocement in 1978. Immediately prior to becoming a director, he was Indocement's Deputy Technical Director. He holds a B.Sc. (Hons) degree in Civil and Municipal Engineering from University College, London, England.



Hasan Imer
Direktur
Director

Warga Negara Turki, lahir pada tanggal 3 Januari 1954. Direktur sejak 1 September 2008. Sebelumnya menjabat sebagai *Manajer Projects and Investment* di HeidelbergCement Group's Akçansa's Çanakkale Plant, Turki pada tahun 1988 dengan jabatan terakhirnya adalah sebagai *Manager of Plant and second kiln line project*. Beliau juga merupakan koordinator di Heidelberg Technology Center, Jerman untuk wilayah regional Asia, mulai 2001 sampai 2004. Meraih gelar *Teknik Mesin* dari Istanbul State Engineering and Architecture Academy, Istanbul, Turki.

Turkish Citizen, born on 3 January 1954; he has been a Director since 1 September 2008. Previously he served as a Projects and Investment Manager at Akçansa's Çanakkale Plant, Turkey in 1988 where his last position was Manager of Plant and second kiln line project. He was also the Asian Regional Coordinator for the Heidelberg Technology Center, Germany from 2001 to 2004. He holds a degree in Mechanical Engineering from Istanbul State Engineering and Architecture Academy, Istanbul, Turkey.



Benny S. Santoso
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Januari 1958. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Nippon Indosari Corpindo Tbk., PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., dan PT Indosiar Karya Mandiri Tbk. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk., Direktur Non-Eksekutif PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan First Pacific Co. Ltd. dan anggota Dewan Penasihat Philippine Long Distance Telephone Company. Lulusan Department of Business Studies, Ngee Ann College, Singapura.

Indonesia Citizen, born on 30 January 1958; he concurrently serves as President Commissioner of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk., PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. and PT Indosiar Karya Mandiri Tbk.. He is also a Commissioner at PT Indofood Sukses Makmur Tbk., Non-Executive Director of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. and First Pacific Co. Ltd. as well as member of the Advisory Board of the Philippine Long Distance Telephone Company. He is a graduate from Ngee Ann College in Singapore.



Daniel R. Fritz
Direktur
Director

Warga negara Amerika, lahir pada tanggal 23 Februari 1955. Direktur sejak 12 Mei 2009. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur HTC Asia-Oceania untuk HeidelbergCement Group. Sebelumnya beliau adalah *Vice President & Chief Operating Officer*, Votorantim Cimentos North America, Inc., Jacksonville, Florida, Amerika Serikat. Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Teknik Sipil dari University of Massachusetts Dartmouth, Amerika Serikat.

American Citizen, born on February 23, 1955. Director since May 12, 2009. He is currently Director of HTC Asia-Oceania for the HeidelbergCement Group. Previously, he was Vice President & Chief Operating Officer at Votorantim Cimentos North America, Inc., Jacksonville, Florida, United States of America. He holds a Bachelor of Science degree in Civil Engineering Technology from the University of Massachusetts Dartmouth, USA.

Suasana pagi di sekitar Pabrik Citeureup





Operasional

Operations

Dawn at Citeureup Factory

Tinjauan Operasional

Operational Review

Sebagai merek terkemuka yang memiliki reputasi dalam kualitas sejak lama, Tiga Roda telah menjadi merek yang melekat dalam benak konsumen di hampir semua pasar di Indonesia.

As an established brand, with a long reputation for quality, Tiga Roda enjoys top-of-mind share in nearly all markets throughout Indonesia.

Indocement menjual sekitar 1 juta ton semen lebih banyak pada tahun 2010 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan pertumbuhan volume penjualan sebesar 8,5%, meningkat dari 11,8 juta ton pada tahun 2009 menjadi 12,8 juta ton pada tahun 2010. Lebih penting lagi, mengingat bahwa pertumbuhan di tingkat industri pada tahun ini adalah 6,2%, maka Perseroan berhasil secara efektif meningkatkan pangsa pasarnya dari 30,2% menjadi 30,9% pada akhir tahun. Meskipun penjualan domestik meningkat pada tahun 2010, penjualan ekspor Perseroan turun sekitar 35,0% dari 1,6 juta ton pada tahun 2009 menjadi 1,1 juta ton pada tahun 2010. Ini terutama disebabkan oleh keputusan Indocement untuk fokus pada pasar domestik. Volume penjualan Indocement secara keseluruhan oleh karenanya hanya meningkat sebesar 3,2% menjadi 13,9 juta ton pada tahun 2010.

Ada tiga komponen utama strategi operasi Indocement pada tahun 2010. Yang pertama adalah meningkatkan penetrasi ke daerah di luar pasar tradisional Perseroan. Kedua, memulihkan posisi Indocement di pasar Jakarta untuk pasar semen curah dan beton siap-pakai; dan ketiga, mengingatkan keberadaan merek "Tiga Roda" melalui kampanye iklan yang berkelanjutan.

Pangsa Pasar

Pangsa pasar Perseroan meningkat di hampir semua pasar di luar Jakarta. Pertumbuhan signifikan terutama terjadi di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat, yang masing-masing lebih besar daripada pasar di Jakarta. Volume penjualan khususnya kuat di pasar Jawa Timur, dimana pangsa pasar meningkat dari 11,7% menjadi 14,0%. Sementara itu, pangsa pasar untuk Jawa Tengah meningkat dari 44,3% menjadi 45,5%.

Indocement sold approximately 1 million tons more cement in the domestic market in 2010 than it did a year earlier. This represents an increase in domestic sales volume of 8.5% up from the 11.8 million tons recorded in 2009 to reach 12.8 million tons in 2010. More importantly, given that industry-wide growth for the year was 6.2%, the above results indicate that the Company has effectively increased its market share from 30.2% to 30.9% as of year-end. While domestic sales made good progress in 2010, the Company's export sales declined by approximately 35.0% from 1.6 million tons in 2009 to 1.1 million tons in 2010. This was principally due to Indocement's decision to focus on the domestic market. Indocement's total sales volume therefore increased by 3.2% to reach 13.9 million tons by year-end 2010.

There were three main components of Indocement's operations strategy in 2010. The first was to increase penetration in areas outside of the Company's traditional home markets. Second, to recover Indocement's position in the Jakarta market for bulk cement and RMC; and third to reinvigorate the profile of the "Tiga Roda" brand through a sustained advertising campaign.

Market Share

The Company's market share increased in almost every market external to Jakarta. Growth was particularly significant in East, Central and West Java; each of which is larger than the Jakarta market. Sales volume was particularly strong in the East Java market, where market-share increased from 11.7% to 14.0%. Meanwhile, market share for Central Java increased from 44.3% to 45.5%.

Hingga akhir tahun 2010
Indocement mempekerjakan
5.982 personil.

As of year-end 2010 Indocement employees
a total of 5,982 personnel.



Di Jawa Barat, yang merupakan pasar terbesar di Indonesia untuk semen dan merupakan daerah tempat Indocement selalu mempertahankan pangsa pasar yang cukup besar, pangsa pasar meningkat dari 56,6% menjadi 58,2%. Pertumbuhan yang kuat ini didukung oleh tambahan kapasitas terpasang sebesar 1,5 juta ton semen per tahun di Pabrik Palimanan, Cirebon. Menuju tahun 2011, lokasi strategis Palimanan akan menjadi basis utama untuk memasok pangsa pasar Perseroan di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Pasar Jakarta, yang secara tradisional merupakan basis pasar Indocement, menghadapi peningkatan persaingan pada tahun 2010. Jakarta unik karena merupakan suatu pasar di Indonesia tempat dimana semua merek dari seluruh perusahaan semen besar tersedia. Karena itu, wajar apabila Jakarta menjadi tujuan kelebihan kapasitas semen dan persediaan yang ada di pasar domestik.

Adanya hal yang menguntungkan, yaitu terdapat satu karakteristik yang sangat unik lainnya dari pasar Jakarta. Pada kenyataannya, konsumsi terbagi rata antara semen kantong, semen curah, dan beton siap-pakai. Di tempat lain di Indonesia, semen kantong menguasai antara 80% sampai 90% dari konsumsi. Ditambah dengan sektor properti komersial yang *booming* dan investasi pemerintah pada sektor infrastruktur yang digalakkan kembali, potensi pertumbuhan untuk semen curah dan beton siap-pakai tampak sangat kuat. Oleh karena itu, Indocement menangkap peluang untuk memperkuat posisinya di pasar semen curah dan beton siap-pakai.

In West Java, which is Indonesia's single largest market for cement, and an area where Indocement has always maintained considerable presence, market-share increased from 56.6% to 58.2%. This strong growth was assisted by the 1.5 million tons per year of additional installed design capacity at the Palimanan Factory in Cirebon. Going forward into 2011, Palimanan's strategic location will serve as the primary base for supplying the Company's market share in Central and East Java.

The Jakarta market, which has traditionally been Indocement's home market, faced increasing competition in 2010. Jakarta is unique in that it is the one market in Indonesia where the brands of all major cement companies are available. It therefore becomes the logical destination for much of the excess cement capacity and inventory available on the domestic market.

Fortunately, there is one other very unique characteristic of the Jakarta market. This is the fact that consumption is equally divided between bag cement and bulk & RMC. Elsewhere in Indonesia, bag cement alone comprises anywhere from between 80% to 90% of consumption. Additionally with a booming commercial property sector and renewed government investment in public infrastructure, potential growth for bulk & RMC seemed particularly strong. Indocement therefore recognized an opportunity to strengthen its position in the bulk and RMC market.



Indocement mengoperasikan salah satu pabrik semen terpadu terbesar di dunia.

Indocement operates one of the largest integrated cement factories in the world.

Semen Curah & Beton Siap-Pakai

Indocement telah lama menjadi penyedia semen curah ke banyak perusahaan beton siap-pakai yang beroperasi di Jakarta. Pada pasar beton siap-pakai, Indocement diwakili oleh PT Pionirbeton Industri dan PT Indomix Perkasa. Pionir adalah sebuah perusahaan beton siap-pakai yang mapan dengan reputasi yang kuat di antara jaringan lokal kontraktor konstruksi di Jakarta. Selain menyediakan *captive market* yang nyaman untuk penjualan semen curah Indocement, Pionir juga merupakan sarana utama bagi Indocement untuk mengkaji dan mempelajari bidang usaha beton siap-pakai.

Selama beberapa tahun terakhir (2000-2009), fokus kegiatan Indocement di pasar beton siap-pakai terutama adalah untuk mempertahankan pangsa pasar. Pada tahun 2007, untuk mendukung operasi usaha beton siap-pakai, Indocement membeli 51% saham PT Gunung Tua Mandiri, sebuah perusahaan agregat.

Bulk & RMC

Indocement has long been a provider of bulk cement to the many RMC companies operating in Jakarta. Indocement is represented in the RMC market by PT Pionirbeton Industri and PT Indomix Perkasa. Pionir is a particularly well established RMC company with a strong reputation among Jakarta's local network of construction contractors. In addition to providing a convenient captive market for Indocement bulk sales, Pionir has also served as the primary vehicle by which Indocement could study and learn the RMC business.

Over the past several years (2000-2009), the focus for Indocement's activities in the RMC market has mainly been on maintaining market share. In 2007, to support RMC business operations, Indocement purchased a 51% stake in PT Gunung Tua Mandiri, an aggregate company.

Ekspansi Semen Cement Expansion

Pada bulan Agustus 2010, bidang usaha semen Indocement menambah dua unit penggilingan semen baru, dengan kapasitas produksi sebesar 1,5 juta ton semen per tahun, di Pabrik Palimanan.

In August 2010, the cement business of Indocement added two new cement mills with a production capacity of 1.5 million tons of cement per year, in the Palimanan Factory.

Pengembangan Usaha Beton Siap-Pakai RMC Business Expansion

Di tahun 2010, Indocement mengembangkan usaha beton siap-pakai dengan menambah empat *batching* baru dan lebih dari 100 truk *mixer* baru.

In 2010, Indocement expanded its RMC business by adding four new batching plants and more than 100 new mixer trucks.

Indocement menambah kapasitas bisnis agregat dengan mengakuisisi tambang agregat baru.

Indocement has added capacity to its aggregate business by acquiring an additional quarry.



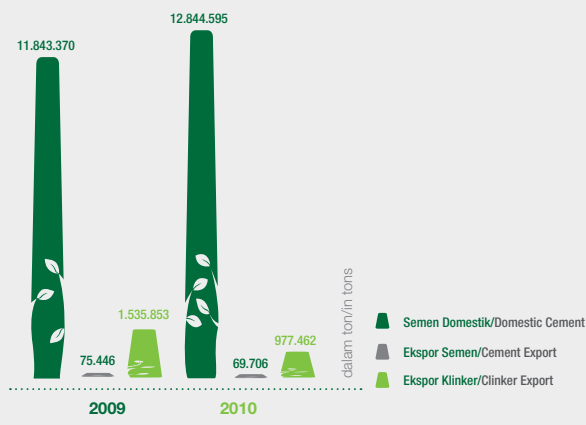
Kemudian di tahun 2009, Indocement menjadi pemegang saham 100% PT Mandiri Sejahtera Sentra, sebuah perusahaan agregat yang jauh lebih besar dan secara strategis terletak di antara pasar Jakarta, Bandung dan Cirebon.

Later in 2009, Indocement would become the 100% owner of PT Mandiri Sejahtera Sentra, a much larger aggregate company, strategically located between the Jakarta, Bandung and Cirebon markets.

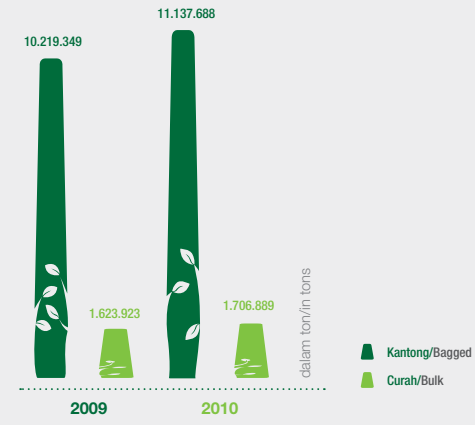
Pada awal 2010, Indocement siap untuk melakukan terobosan ke pasar melalui anak perusahaannya, Pionir. Sepanjang tahun ini, 4 *batching plant* yang berlokasi lebih strategis telah dibangun, sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 17. Pada saat yang bersamaan, 80 truk tua tidak digunakan lagi dan membeli lebih dari 100 truk *mixer* baru, sehingga total armada menjadi 250 unit. Melalui penerapan strategi penetapan harga yang efektif, anak perusahaan Indocement di bidang beton siap-pakai mampu meraih pangsa 35% dari pasar beton siap-pakai.

By the start of 2010, Indocement was ready to make a significant push into the RMC market, through its subsidiary, Pionir. Over the course of the year, 4 more strategically located batching facilities were installed, bringing the total to 17. Concurrently 80 of the older mixer trucks were retired, while a further more than 100 were procured, bringing the fleet to a total of 250 vehicles. Through the implementation of an effective pricing strategy, Indocement's RMC subsidiaries were able to capture a 35% share of the RMC market.

Volume Penjualan Domestik vs Ekspor (dalam ton)
Domestic vs Export Sales Volume (in tons)



Volume Penjualan Domestik Semen Curah vs Semen Kantong (dalam ton)
Bulk vs Bagged Domestic Sales Volume (in tons)





Pangsa pasar dikembangkan antara lain melalui distribusi secara lebih efisien dan cepat dengan menggunakan armada truk Tiga Roda.

Market share is gained among other things through more efficient and rapid deployment of the Tiga Roda delivery trucks.

Iklan

Sejak memulai operasi pada tahun 1975, Indocement telah menjual berbagai produk semen berkualitas dengan merek “Tiga Roda”. Sebagai pelaku terkemuka yang memiliki reputasi dalam kualitas sejak lama, produk Indocement telah menjadi merek yang melekat dalam benak konsumen di hampir semua pasar di Indonesia. Atas dasar ini, investasi Perseroan untuk iklan selama beberapa tahun terakhir dibatasi hanya pada media luar ruang. Selain tampilan di depan toko di gerai ritel, Perseroan juga memasang iklan di papan reklame dan bis.

Namun, terobosan ke pasar beton siap-pakai memerlukan usaha untuk mengingatkan kembali merek “Tiga Roda”. Awal tahun ini, setelah pengadaan lebih dari 100 truk *mixer*, Indocement memutuskan untuk menampilkan merek “Tiga Roda” di sisi samping semua *mixer*. Perseroan juga memutuskan untuk menggunakan biro iklan profesional untuk melakukan kampanye multi-kanal lengkap melalui televisi, radio, media cetak dan internet.

Advertising

Since commencing operations in 1975, Indocement has sold its range of quality cement products under the “Tiga Roda” brand name. As an established brand, with a long reputation for quality, Tiga Roda enjoy top-of-mind share in nearly all markets throughout Indonesia. For this reason, the Company’s investments in advertising over the past several years, have been limited to display media. In addition to shop front displays at retail outlets, the Company has advertised on billboards and buses.

The push into the RMC market has, however, precipitated a greater interest in rejuvenating the “Tiga Roda” brand. Early in the year, upon acquisition of more than 100 mixer trucks, Indocement decided to have the “Tiga Roda” brand painted on the sides of all mixers. The Company also decided to hire a professional advertising agency to carry out a full multi-channel television, radio, print and Internet campaign.

Perbaikan dermaga di Tarjun akan meningkatkan akses ke pasar domestik.

Port improvement in Tarjun will improve access to the domestic market.



Tinjauan Operasi

Terdapat banyak alasan untuk tetap optimis terhadap industri semen di Indonesia. Kondisi ekonomi lokal berkinerja sangat baik. Meskipun terdapat tanda-tanda peningkatan inflasi, fundamental makro ekonomi Indonesia tetap kuat. Sebagian besar ekonom setuju bahwa, kecuali jika peristiwa yang tidak terduga sekali lagi menimpa ekonomi global, pertumbuhan di Indonesia akan bertahan dalam kisaran 5% sampai 8%. Hal ini diharapkan dapat mendorong investasi dan konsumsi yang lebih besar, serta peningkatan belanja pemerintah dalam proyek infrastruktur berskala besar. Oleh karena itu, sangat wajar untuk memperkirakan bahwa pertumbuhan industri semen pada periode 5 tahun mendatang kemungkinan akan mengikuti alur serupa dengan pencapaian pada tahun 2010.

Indocement menerima penghargaan berikut pada tahun 2010:

- Pada tanggal 10 Juni 2010, Indocement sekali lagi berjaya pada Indonesia's Most Admired Company (IMAC) Awards – sebagai "The Best Performance Company Image" untuk kategori Semen. IMAC Awards diberikan oleh Frontier Consulting Group dan Majalah Businessweek Indonesia.
- Pada tanggal 19 Agustus 2010, Indocement dianugerahi "Top Brand Award 2010" untuk kategori Semen oleh Majalah Marketing dan Frontier Consulting Group.

Operations Outlook

There are a lot of reasons to be optimistic about the cement industry in Indonesia. The local economy is performing exceptionally well. Although there are some signs of increasing inflation, Indonesia's macroeconomic fundamentals remain strong. Most Economists agree that, unless some unforeseen event once again befalls the global economy, that growth in Indonesia will be sustained in the 5% to 8% range. This is expected to encourage considerable investment and consumption, as well as increases in public spending on large scale infrastructure projects. It is therefore entirely plausible to assert that in the coming 5-year period, growth for the cement industry will likely follow a similar trajectory to that which was achieved in 2010.

Indocement received the following awards in 2010:

- On 10 June 2010, Indocement was once again honored at Indonesia's Most Admired Company Awards (IMAC) – as "The Best Performance Company Image" for the Cement category. The IMAC Awards were presented by Frontier Consulting Group and Businessweek Magazine Indonesia.
- On 19 August 2010, Indocement was awarded the 2010 Top Brand Award for Cement category Marketing Magazine and Frontier Consulting Group.

Tinjauan Produksi

Production Review

Indocement telah melakukan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Indocement has pursued a range of activities to improve production efficiency.

Tahun 2010 merupakan tahun pencapaian yang luar biasa bagi produksi Indocement. Pada bulan Agustus, Indocement mampu menambah 1,5 juta ton kapasitas produksi terpasang untuk Pabrik Palimanan di Cirebon melalui pengoperasian dua penggilingan semen baru. Penggilingan semen baru yang dibangun dalam dua tahun dengan total biaya USD35 juta ini meningkatkan kapasitas produksi terpasang Indocement menjadi sebesar 18,6 juta ton semen per tahun.

Pengoperasian penggilingan semen baru bukan tanpa tantangan. Rencana awal pengoperasian penggilingan semen pada bulan April tertunda karena kurangnya pasokan listrik dari jaringan listrik lokal. Oleh karena itu, Perseroan harus menyediakan pembangkit listrik untuk memenuhi kebutuhan daya melalui perjanjian sewa dengan kontraktor alih daya (outsourced) untuk penggunaan 6 x 2 MW generator berbahan bakar gas.

Penggilingan baru memiliki nilai strategis yang penting bagi Indocement, mengingat pertumbuhan pangsa pasar Perseroan di Jawa Tengah dan Jawa Timur yang kuat. Kapasitas tambahan ini secara signifikan telah meningkatkan perencanaan atas logistik Perseroan, mengurangi waktu pengiriman kepada distributor di kedua pasar tersebut.

Proyek pembelanjaan modal besar lainnya yang dilakukan pada tahun 2010 adalah perbaikan fasilitas pelabuhan di Pabrik Tarjun. Indocement menginvestasikan sekitar 8 juta Dolar AS untuk memperbaiki fasilitas akses dan bongkar muat. Setelah proyek ini selesai pada pertengahan 2011, Pabrik Tarjun akan mampu memasok 1 juta ton tambahan semen ke pasar domestik.

The year 2010 was a time of great accomplishment for Indocement production. In August, Indocement was able to add an additional 1.5 million tons of installed design capacity to its Palimanan Factory in Cirebon through the commissioning of 2 new cement mills. Completed in 2 years at a total cost of USD35 million, the new mills bring Indocement's entire installed design capacity to 18.6 million tons of cement per year.

The commissioning of the new mills did not proceed without some challenge. The initial plan to commission the mills in April was delayed due to a lack of dedicated power available from the local power grid. The Company therefore had to arrange for the installation of an adequate captive power supply through a rental agreement with an outsourced contractor for the use of 6 x 2 MW gas fired engine generators.

The new mills are of particular strategic importance to Indocement, given the Company's strong market share growth in the Central and East Java markets. The additional capacity has therefore significantly improved the Company's logistics planning, reducing delivery time to distributors working in the two markets.

The other major Capital Expenditure project pursued in 2010 concerned improvement to the Company's port facilities at the Tarjun Factory. Indocement is investing approximately USD8 million to upgrade access and loading facilities. Once the project is completed in mid-2011, Indocement's Tarjun Factory will be able to provide an additional 1 million tons of cement to the domestic market.

Armada truk *mixer* Indocement sebanyak 250 unit saat ini dilayani oleh 17 *batching plant*.

Indocement's fleet of 250 cement mixer trucks is presently served by 17 batching plants.



Efisiensi

Dalam menghadapi krisis keuangan global ekonomi pada tahun 2008, Indocement memperkenalkan berbagai metode efisiensi untuk mempertahankan operasi Perseroan. Sejak itu, sebagian besar metode tersebut telah dibakukan menjadi acuan umum untuk menjalankan produksi. Krisis tahun 2008 merupakan gangguan pasar terbesar yang pertama kali dialami oleh Perseroan sejak HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2001. Pengalaman ini menciptakan peningkatan budaya efisiensi yang akan meluas meliputi semua aspek produksi Indocement termasuk: pemeliharaan, penjadwalan, persediaan, logistik, serta optimalisasi tenaga kerja.

Energi

Indocement secara konsisten memprioritaskan efisiensi energi untuk mengurangi biaya per ton semen. Ukuran kunci efisiensi energi adalah penggunaan berkelanjutan batubara dengan Nilai Kalori Rendah (Low Calorific Value/LCV). Strategi ini sebenarnya telah dimulai pada awal tahun 2008, sebelum krisis keuangan global dimana harga energi masih sangat tinggi, dan sampai saat ini tetap merupakan bagian penting dari strategi pembelian bahan bakar Indocement, terutama sejak kuartal ketiga 2010, saat harga batubara meningkat kembali. Secara teratur, Indocement menggunakan hingga 6 atau 7 tingkat batubara yang berbeda.

Efficiency

In response to the global economic financial crisis in 2008, Indocement introduced a broad range of efficiency measures to sustain company operations. Most of these measures have since been institutionalized to become common components of Indocement's regular production practices. The 2008 downturn, was the first major market disruption to be experienced by the Company since the HeidelbergCement Group became the majority stakeholder in 2001. This experience created an enhanced culture of efficiency that would span all aspects of Indocement's production including: maintenance, scheduling, inventory, logistics as well as work force optimization.

Energy

Indocement consistently prioritizes energy efficiency in order to reduce cost per ton of cement. A key energy efficiency measure has been the continuing use of Low Calorific Value (LCV) coal. This strategy was actually initiated in early 2008 prior to the global financial crisis when energy prices were very high and has remained an important part of Indocement's fuel acquisition strategy, particularly since Q3 2010 when coal prices began to rise once again. On a regular basis, Indocement uses as many as 6 or 7 different grades of coal.



Kapasitas produksi dan distribusi terpadu dari penambangan sampai ke penjualan dan distribusi menunjukkan kekuatan serta kepemimpinan Indocement di pasar semen Indonesia.

Integrated quarry-to-retail production and distribution capacities underline Indocement's strength and leadership in the Indonesian cement market.

Optimalisasi Tenaga Kerja

Indocement telah melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan efisiensi produksi. Hal ini termasuk meningkatkan optimalisasi tenaga kerja dan proses. Di samping meningkatkan efisiensi kebutuhan staf untuk setiap pabrik, Indocement juga terus mengoptimalkan penjadwalan pemeliharaan. Selain itu, Perseroan telah melakukan penyederhanaan terhadap berbagai proses yang terkait dengan persediaan dan pengadaan barang.

Lingkungan

Produksi memainkan peran yang cukup besar dalam menerjemahkan komitmen lingkungan Perseroan menjadi suatu realitas industri yang berkelanjutan. Perseroan terus menerapkan kebijakan 3R (Reuse, Recycle, dan Recover) yang mengamankan penggunaan bahan bakar dan bahan baku alternatif dalam operasional rutin Perseroan.

Bahan semen (cementitious) merupakan komponen kunci dari produk unggulan Indocement - Semen Portland Komposit (Portland Composite Cement/PCC). *blended cement* ini menggunakan rasio kandungan klinker yang lebih rendah dan menggantikannya dengan berbagai material seperti batuan *pozzolanic* (vulkanis), *fly ash*, serta lainnya. Selain meningkatkan mutu, daya tahan dan resistensi terhadap korosi kimia, kandungan material alternatif juga membantu menghemat konsumsi energi, mengurangi emisi CO₂, dan menurunkan biaya secara keseluruhan. Indocement terus berusaha untuk meningkatkan penggunaan bahan *cementitious* melalui perbaikan penggilingan dan juga memperbaiki komposisi bahan baku. Selain itu, Perseroan berupaya untuk meningkatkan penerimaan pasar terhadap PCC.

Work Force Optimization

Indocement has pursued a range of activities to improve production efficiency. These have included the optimization of work force and processes. In addition to increasing the efficiency of staffing requirements for individual plant operations, Indocement has also continued to optimize its scheduling for maintenance cycles. Additionally the Company has streamlined processes related to inventory and procurement.

Environment

Production plays a considerable role in translating the Company's environmental commitments to a sustainable industrial reality. The Company continues to implement a 3R policy (Reuse, Recycle and Recover), which mandates the use of alternative fuels and raw materials in the Company's regular operations.

Cementitious materials are a key component of Indocement's flagship product - Portland Composite Cement (PCC). This blended cement uses a lower clinker content ratio by substituting a range of materials such as pozzolanic (volcanic) rock, fly ash as well as others. In addition to improving the cement's quality, durability and resistance to chemical corrosion, the alternative material content also helps to conserve energy consumption, reducing CO₂ emissions and overall costs. Indocement continually seeks to increase its use of Cementitious materials through improved milling as well as by refining the composition of the input materials. Additionally, the Company seeks to enhance the market acceptance of PCC.

Pada tahun 2010, Indocement terus mengoperasikan pabrik yang paling efisien guna menghemat energi dan mengendalikan biaya.

In 2010, Indocement continued to operate only its most efficient plants as a mean to conserving energy and maintaining cost.



Indocement juga telah menggunakan bahan bakar alternatif selama bertahun-tahun dan berusaha untuk memaksimalkan penggunaannya. Melalui pembakaran berbagai sampah organik, anorganik dan produk sampingan, Indocement mampu mengurangi konsumsi batubara. Selanjutnya, Perseroan telah memasang sistem pencampuran dan pengumpanan bahan bakar alternatif pada salah satu *kiln* di Pabrik Citeureup. Namun, Perseroan mengalami kesulitan dalam pengadaan bahan-bahan alternatif tersebut selama tahun 2010. Biaya bahan bakar alternatif seperti cangkang kelapa sawit dan ban bekas, misalnya, telah meningkat cukup tinggi karena industri lain yang beroperasi di sekitar Pabrik Citeureup mulai bersaing untuk mendapatkannya. Jumlah bahan bakar alternatif yang digunakan oleh Indocement pun menurun cukup banyak pada tahun 2010. Walaupun Perseroan terus menggunakan produk samping dari industri minyak dan gas, petrokimia, dan tekstil, volume energi yang dihasilkan dari bahan bakar alternatif menurun secara signifikan pada tahun 2010. Indocement berkomitmen untuk memaksimalkan penggunaan bahan bakar alternatif hingga tingkat yang tetap efektif dari segi biaya.

Selain penghematan bahan bakar fosil dan pengurangan emisi CO₂ melalui strategi di atas, Indocement berkomitmen untuk memperbaiki lingkungan dengan mengurangi emisi debu Perseroan. Indocement telah melampaui standar nasional untuk emisi debu dan kini sedang dalam proses untuk terus mengurangi emisi debu dalam rangka memenuhi standar Eropa yang lebih ketat.

Indocement has used alternative fuels for many years and seeks to maximize their use. By burning various organic and inorganic waste and bi-products, Indocement is able to reduce its coal consumption. The Company has therefore installed an alternative fuel mix preparation and feeding system to one of its kilns at the Citeureup Factory. The Company has, however, experienced increasing difficulty in sourcing these materials over the course of 2010. The cost of alternative fuels such as palm oil kernel and used tires, for example, has increased considerably as other industries operating in the vicinity of the Citeureup Factory have begun to compete for their acquisition. The range of alternative fuels used by Indocement has therefore narrowed considerably in 2010. Although the Company continues to use bi-products from the oil and gas, petrochemical and textile industries, the volume of energy produced from alternative fuels was significantly lower in 2010. Indocement is committed to maximizing the use of alternative fuels to the degree that it remains cost effective.

In addition to conserving fossil fuels and reducing CO₂ emissions through the above strategies, Indocement is committed to improving the environment by reducing the Company's dust emissions. Indocement operations currently exceed the national standards for dust emissions, and the Company is now in the process of further reducing dust emissions to meet the more stringent European standards.

Pada tahun 2010, Indocement memulai program untuk memodernisasi alat filtrasi debu. Semua *kiln* Indocement dilengkapi dengan alat *Electrostatic Precipitator* (EP). Alat ini menggunakan listrik untuk menangkap partikel debu dari atmosfer sekitar. Meskipun sistem EP efektif untuk memenuhi standar nasional, penggunaannya memerlukan perhatian lebih karena kepekaan terhadap fluktuasi daya listrik. Untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas pengurangan emisi debu, Indocement melanjutkan dengan memasang alat filtrasi *Bag House* di semua *kiln* dan pabrik. Alat baru tersebut, yang langsung menangkap emisi debu pada sumber, lebih efektif daripada EP dan tidak terpengaruh oleh fluktuasi daya. Indocement memasang dua *Bag House* di Pabrik Citeureup pada tahun 2010 dan akan melanjutkan untuk memperbarui semua fasilitas satu per satu.

Indocement memasang tambahan *Continuous Emission Monitoring Systems* pada tahun 2010. Selain memastikan bahwa target tingkat emisi terjaga, peralatan baru ini akan membantu memantau efektivitas sistem filtrasi.

Indocement secara aktif berpartisipasi dalam dua prakarsa di bawah program UNFCCC *Clean Development Mechanism* (CDM). Kedua prakarsa ini masing-masing menyangkut penggunaan bahan bakar alternatif dan bahan baku alternatif Perseroan untuk produksi *Portland Composite Cement* (PCC). Proyek bahan bakar alternatif Indocement adalah program CDM pertama di Indonesia yang berhasil menyelesaikan satu siklus proyek, yang menghasilkan *Certified Emission Reduction* (CER) pada tahun 2008.

In 2010, Indocement initiated a program to modernize its dust filtration tools. All Indocement kilns are equipped with *Electrostatic Precipitator* (EP) equipments. These equipments use electricity to capture dust particles from the surrounding atmosphere. Although the EP equipments are effective to meet national standards, their use requires considerable attention due to their sensitivity to fluctuations in power supply. To improve the consistency and effectiveness of dust emission reduction, Indocement is therefore proceeding to install *Bag House* filtration equipments in all of its kilns and mills. The new system, which directly captures dust emissions at source is more effective than the EP equipments and is not affected by power fluctuations. Indocement installed two bag house equipments for mills at its Citeureup Factory in 2010 and will continue to upgrade all facilities one by one.

Indocement installed additional *Continuous Emission Monitoring Systems* in 2010. In tandem to ensuring that target levels for emissions are maintained, the new equipment will help to monitor the effectiveness of the Company's filtration systems.

Indocement is actively participating in two initiatives under the UNFCCC *Clean Development Mechanism* (CDM) program. These are respectively concerned with the Company's use of alternative fuels and the use of alternative materials for the manufacture of *Portland Composite Cement* (PCC). Indocement's alternative fuel program was the first CDM program in Indonesia to complete a project cycle, for which it received *Certified Emission Reductions* (CER) in 2008.

Indocement mempertahankan sertifikasi ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan.

Indocement maintains ISO 14001 certification for Environmental Management Systems.



Indocement mempertahankan sertifikasi ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan di samping sertifikasi ISO 9000 untuk Pengendalian Mutu dan ISO 18000 untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pada tahun 2010 Indocement meraih Peringkat Hijau PROPER, yang menunjukkan bahwa praktik-praktik lingkungan Perseroan melebihi standar nasional.

Penghargaan

Pada tahun 2010, Gugus Kendali Mutu Indocement menerima penghargaan:

- Gugus Kendali Mutu Indocement - “Kaizen” dari Pabrik Indocement Tarjun - meraih medali Emas dalam “2010 ICQCC Forum” (International Convention on Quality Concept Circles) - India. Diberikan pada tanggal 15 Oktober 2010.
- Dua Gugus Kendali Mutu Indocement masing-masing memperoleh Medali Emas Prima dan Medali Emas pada Konvensi Mutu Indonesia (Indonesia Quality Convention) 2010 di Bali. Diberikan pada 2 Desember 2010.

Indocement maintains ISO 14001 certification for Environmental Management Systems in addition to its ISO 9000 certification for Quality Control and ISO 18000 certification for Occupational Health and Safety. In 2010 Indocement was awarded a PROPER Green Rating, which indicates that the Company’s environmental practices exceed national standards.

Awards

Indocement received the following awards for cement quality in 2010:

- Indocement Quality Control Cycle – “Kaizen” from Indocement Tarjun Factory - won the Gold medal in “2010 ICQCC Forum” (International Convention on Quality Concept Circles) – India. Presented on 15 October 2010.
- Two of Indocement’s Quality Control Cycles respectively achieve Prime Gold Medal and a Gold Medal at the Indonesia Quality Convention 2010 in Bali. Presented 2 December 2010.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Rasio *gearing* bersih dan tingkat pinjaman Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 mencapai tingkat yang paling rendah selama lebih dari satu dasawarsa terakhir.

The Company's gearing ratio and debt level as of 31 December 2010 had reached the lowest level in more than a decade.

Di tahun 2010, Indocement membukukan laba bersih sebesar Rp3.225 miliar atau naik sebesar 17,4% dibandingkan 2009 sebesar Rp2.747 miliar.

Indocement's consolidated net income in 2010 was IDR3,225 billion. This was a 17.4% increase over the IDR2,747 billion recorded in 2009.

Penjualan domestik meningkat sebesar 8,5%, dari 11,8 juta ton pada tahun 2009 menjadi 12,8 juta ton pada tahun 2010. Pertumbuhan ini jauh melampaui pertumbuhan konsumsi domestik sebesar 6,2%. Pangsa pasar Perseroan oleh karenanya meningkat dari 30,2% menjadi 30,9%. Stabilitas harga memastikan laba kotor meningkat seiring pertumbuhan volume penjualan domestik.

Domestic sales increased by 8.5% up from the 11.8 million tons recorded in 2009 to reach 12.8 million tons in 2010. This out paced domestic consumption growth, which grew 6.2%. The Company's market share therefore increase from 30.2% to 30.9%. Price stability ensured that gross profits rose in tandem with the increased volume of domestic sales.

Keputusan Perseroan untuk fokus pada pasar domestik menyebabkan volume ekspor, yang pada tahun 2009 hanya membukukan volume sebesar 1,6 juta ton, semakin menurun menjadi 1,1 juta ton pada 2010, atau turun sebesar 35,0%. Volume penjualan Indocement secara keseluruhan oleh karenanya meningkat sebesar 3,2% menjadi 13,9 juta ton selama tahun 2010.

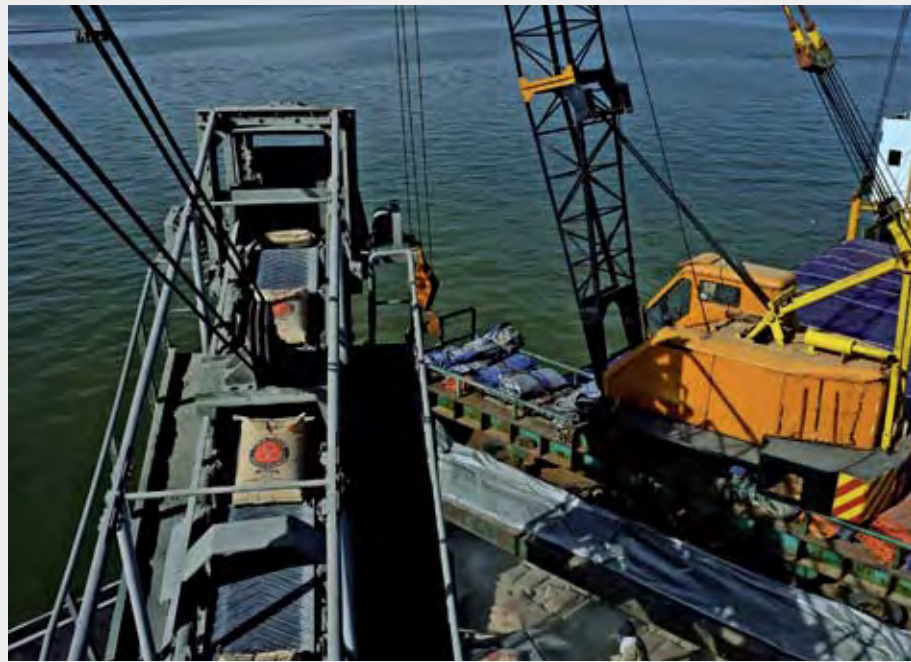
Exports, which were already quite small in 2009 at 1.6 million tons declined 35.0% in 2010 to reach 1.1 million tons. This was due to the Company's decision to focus on the domestic market. Indocement's overall sales volume therefore increased by 3.2% to reach 13.9 million tons in 2010.

Menguatnya nilai Rupiah di 2010 makin memperkuat kinerja laba Indocement. Meskipun Rupiah pada awal tahun 2009 diperdagangkan pada tingkat Rp9.420/USD, kemudian menguat ke tingkat Rp8.888/USD dan ditutup pada Rp8.991/USD pada akhir 2010. Penguatan nilai Rupiah ini sangat membantu menekan biaya pengadaan bahan baku dan material yang dibeli dalam Dolar AS.

The strong performance of the IDR in 2010 added significantly to bottom line performance. Initially trading at a year-on-year low of IDR9,420/USD, the domestic currency would rise to a high of IDR8,888/USD prior to closing out the year at IDR8,991/USD. This helped to lower many of the Company's material input costs, the supply of which were procured in USD.

Penjualan domestik meningkat sebesar 8,5%, dari 11,8 juta ton pada tahun 2009 menjadi 12,8 juta ton pada tahun 2010.

Domestic sales increased by 8.5% up from the 11.8 million tons recorded in 2009 to reach 12.8 million tons in 2010.



Di tahun 2010, beban pokok pendapatan meningkat tipis sebesar 2,4% meskipun volume penjualan meningkat secara signifikan, terutama disebabkan oleh keberhasilan Indocement menekan biaya produksi sebesar 0,9%.

Indocement berhasil memperoleh keuntungan dari nilai kontrak pengadaan sebagian besar pasokan batubaranya yang dinegosiasikan pada akhir 2009, saat harga berada pada tingkat yang jauh lebih rendah. Lebih jauh lagi, Indocement mampu secara signifikan menekan rasio klinker dalam produk semen unggulannya, *Portland Composite Cement (PCC)*, pada tahun 2010. Dengan berbagai faktor di atas, Perseroan berhasil memperbaiki margin laba kotor dari 48,3% menjadi 49,7%.

Biaya operasional Perseroan untuk tahun 2010 meningkat secara signifikan dimana sebagian besar disebabkan oleh biaya transportasi, seiring dengan langkah Indocement meningkatkan pangsa pasar domestik. Selain meningkatnya harga bahan bakar yang terkait transportasi laut (dibandingkan dengan transportasi darat), padatnya lalu lintas di pelabuhan di luar Pulau Jawa mengakibatkan keterlambatan yang meningkatkan biaya sewa kapal. Di sepanjang tahun 2010, Indocement juga meningkatkan belanja iklannya, dengan memperluas cakupan sasaran melalui media televisi, radio dan cetak. Walaupun demikian, margin operasional tetap meningkat 36,1% dari 34,9% di tahun sebelumnya.

Cost of revenues increased only marginally by 2.4% in 2010, despite the significant increase in volume. The latter was offset mainly by Indocement's success in lowering production costs by 0.9%.

Indocement was able to procure a significant portion of its coal requirements at a favorable rate as most supply contracts for coal were negotiated in late 2009, when prices were significantly lower. Furthermore, Indocement was able to significantly lower the clinker content of its flagship Portland Composite Cement (PCC) in 2010. The Company was therefore able to improve its gross profit margins from 48.3% to 49.7%.

Operating costs increased significantly in 2010. Transportation accounted for a large part of the increase, as the Company expanded its focus to domestic markets nationwide. In addition to the higher fuel costs associated with shipping (as opposed to land transport), congestion at ports external to Java continued to cause considerable delays adding to ship rental fees. Additionally, over the course of 2010, Indocement increased its spending on advertising, expanding coverage to include television, radio and print media. Nevertheless, operating margins increased to 36.1% from 34.9% a year earlier due to increasing revenues.



Rasio *gearing* bersih dan tingkat pinjaman Perseroan pada 31 Desember 2010 tercatat berada pada tingkat terendah selama lebih dari satu dasawarsa.

The Company's net gearing ratio and debt level as of 31 December 2010 had reached the lowest level in more than a decade.

Selain meningkatnya keuntungan bunga sebesar 133,6%, Perseroan juga memperoleh keuntungan nilai tukar mata uang sebesar 366,8% dan penurunan tarif pajak penghasilan badan sebesar 3%. Masing-masing faktor ini memberikan kontribusi yang besar pada nilai laba bersih Indocement. Di samping itu, dengan hanya USD25 juta *revolving loan* bertingkat bunga pinjaman 90 basis poin di atas JIBOR, rasio laba modal dan rasio *gearing* bersih Perseroan pada 31 Desember 2010 tercatat berada pada tingkat terendah selama lebih dari satu dasawarsa.

Nilai belanja modal yang dikeluarkan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp567,6 miliar, yang sebagian besar dialokasikan untuk penyelesaian pembangunan penggilingan semen di Pabrik Palimanan, pengembangan usaha beton siap-pakai dan semen curah Perseroan, serta pengembangan fasilitas logistik Pabrik Tarjun.

In addition to benefiting from the 133.6% increase in interest income, the Company also benefited from a 366.8% forex gain and 3% reduction in Indonesia's corporate income tax rate. Each of these factors contributed substantially to Indocement's net income figure. With only a USD25 million revolving loan secured at the favorable rate of 90 basis points over JIBOR, the Company's net gearing ratio and debt level as of 31 December 2010 had reached the lowest level in more than a decade.

Capital Expenditure in 2010 was IDR567.6 billion with the majority of spending being used for: the completion of new cement mills at the Palimanan Factory, the expansion of the Company's bulk cement and RMC business and port logistics improvements in Tarjun.

Tinjauan Keuangan

Menuju 2011, posisi keuangan Indocement tetap kokoh. Dengan tingkat PDB yang diperkirakan melampaui 6% di tahun mendatang, maka permintaan semen secara keseluruhan akan tetap kuat. Namun, di pasar sebagaimana halnya perusahaan semen lainnya, Indocement masih harus menghadapi tingginya biaya energi. Meskipun Indocement telah menegosiasi ulang kontrak pengadaan batubara untuk tahun mendatang, namun 50% kebutuhan Perseroan masih diperoleh pada harga sesuai indeks harga pasar. Meningkatnya permintaan regional ditambah bencana banjir yang melanda Australia baru-baru ini, tsunami dan gempa bumi di Jepang, dan meningkatnya suhu politik di Timur Tengah, besar kemungkinan akan berdampak pada meningkatnya harga bahan bakar dan batubara dunia. Hal ini tentunya akan memberikan tekanan pada margin usaha di sepanjang tahun. Sementara itu, peningkatan kapasitas produksi pesaing juga akan meningkatkan persaingan pasar yang semakin ketat.

Indocement yakin bahwa kapasitas produksi terpasang yang dimiliki saat ini masih cukup untuk mempertahankan pangsa pasarnya dan dapat ditingkatkan sewaktu-waktu jika permintaan pasar melonjak. Sementara pada sisi negatif, nilai inflasi mulai meningkat didorong oleh penguatan permintaan akan produk komoditas. Bank Indonesia dapat menaikkan suku bunga, yang akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan sektor properti sehingga permintaan semen diperkirakan akan melambat. Meskipun demikian, Indocement tetap optimis pertumbuhan permintaan semen di tahun 2011 akan terus meningkat seiring pertumbuhan PDB.

Financial Outlook

Indocement remains in a solid financial position going forward into 2011. With estimated GDP growth for the coming year exceeding the 6% mark, overall market demand for cement is expected to remain strong. Indocement like other cement companies will however, need to cope with rising energy costs. While Indocement has already renegotiated its coal supply contracts for the coming year, 50% of its requirements are purchased in accordance with the coal market index. Increasing regional demand coupled with the recent flooding in Australia, the Japan tsunami and earthquake as well as political tension in the Middle East are likely to have a sustained impact on fuel and coal prices. This is likely to put pressure on margins throughout the year. Furthermore, as additional industry capacity comes on line, the marketplace is expected to become more competitive.

Indocement is confident that it presently possesses sufficient installed design capacity to maintain its market share, while maintaining the potential to ramp up production should market demand suddenly increase. On the negative side, inflation has started to rise in the Indonesian economy on strong demand for commodities. It is therefore possible that the Bank of Indonesia may consider to raise the benchmark rate. This would likely precipitate a slowing of the commercial property sector reducing the demand for cement. Indocement nevertheless remains optimistic that growth in demand for cement in 2011 will continue in line with GDP growth.



Alam asri di Desa Langadai, sekitar Pabrik Tarjun

Langadai Village, a natural garden near the Tarjun Factory



SDM, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

HR, Health and Safety



Sumber Daya Manusia, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Human Resources, Health and Safety

Indocement berinvestasi pada tenaga kerjanya dengan mengembangkan modul pelatihan untuk tenaga kerja yang komprehensif, jelas serta terarah.

Indocement invests in its workforce by mandating a comprehensive regime of clearly defined and targeted work force training modules.

Sumber Daya Manusia

Pada tanggal 30 November 2010, Indocement terpilih di antara 10 perusahaan teratas dalam "Indonesian Employers of Choice Awards". Penghargaan yang diselenggarakan setiap tahun oleh Majalah SWA dan HayGroup ini memberikan peringkat pada perusahaan menurut daya saing dilihat dari segi remunerasi, tunjangan, pelatihan, kesempatan untuk pengembangan dan kemajuan karyawan. Sebagai perusahaan yang telah menerapkan strategi yang jelas untuk memastikan setiap hal tersebut di atas, Indocement merasa bangga atas pengakuan ini.

Pada akhir 2010, Indocement mempekerjakan 5.982 karyawan, termasuk 996 karyawan anak perusahaan. Meskipun jumlah karyawan di anak perusahaan relatif tetap pada tahun 2010, jumlah karyawan Indocement telah berkurang. Sebanyak 152 karyawan memasuki masa pensiun pada tahun 2010, sementara karyawan yang baru direkrut berjumlah 91 karyawan. Para karyawan baru tersebut terdiri dari 33 *management trainee* dan 58 peserta magang untuk posisi sebagai Operator dan Teknisi.

Penurunan jumlah karyawan dapat dianggap sebagai refleksi keberhasilan Perseroan dalam mengoptimalkan tenaga kerja. Indocement telah secara konsisten berupaya meningkatkan efisiensi operasi pabrik. Salah satu langkah Perseroan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengurangi waktu kerja karyawan yang tidak produktif. Dengan demikian, kebutuhan akan karyawan untuk seluruh operasi berhasil dikurangi.

Human Resources

On 30 November 2010, Indocement was ranked among the top 10 companies at the "Indonesian Employers of Choice Awards". This award, which is organized annually by SWA Magazine and HayGroup, ranks employers according to competitiveness of remuneration and benefits, training and opportunities for employee development and advancement. Having implemented a clearly defined strategy to ensure each of these characteristics, Indocement is honored to receive this recognition.

As of year-end 2010, Indocement employs a total of 5,982 employees, including 996 staff in subsidiaries. Although staffing levels at the Company's subsidiaries have remained relatively static for 2010, the number of Indocement staff have been reduced. A total of 152 employees retired in 2010, while newly recruited staff numbered 91 employees. Among the new recruits were 33 management trainees and 58 apprentices for positions as Operators and Technicians.

The reduction in staffing levels may be considered a reflection of the Company's success in optimizing its work force. Indocement has consistently sought to improve efficiency of plant operations. One of the ways the Company has achieved this goal is by minimizing idle work hour time of employees. Consequently, overall staff requirements for ongoing operations have been reduced.

Peningkatan keselamatan di Indocement didukung oleh serangkaian program pelatihan dan evaluasi.

Indocement's improving safety record has been supported by a series of training and evaluation programs.



Indocement sedang berada dalam tahap transisi, tahap awal terobosan menuju peningkatan kapasitas. Kapasitas tambahan, yang akan dioperasikan Perseroan dalam 2 hingga 4 tahun mendatang, pasti akan memerlukan perekrutan dan pelatihan yang ekstensif. Sumber Daya Manusia Indocement akan bertanggung jawab untuk memastikan tidak hanya profesionalisme proses perekrutan dan pelatihan, namun juga efisiensi biaya atas proses tersebut. Karyawan baru Perseroan akan dikelompokkan sesuai dengan bidang kerja. Setiap individu akan diberi matriks kompetensi, yang mendefinisikan jenis pelatihan yang perlu diselesaikan sebelum mengemban tanggung jawab pekerjaan.

Selama masa transisi, sebelum tahap perekrutan untuk ekspansi dimulai, Indocement terus mengisi kesenjangan kebutuhan tenaga kerja yang ada dengan mengalihdayakan fungsi non inti, seperti keamanan dan pengemudi untuk transportasi di lokasi. Hal ini memungkinkan Indocement untuk fokus pada kegiatan usaha intinya, dan oleh karenanya meningkatkan produktivitas karyawan.

Indocement berinvestasi pada tenaga kerjanya dengan mengembangkan modul pelatihan tenaga kerja yang komprehensif, jelas dan terarah. Pelatihan ini merupakan pelengkap terhadap orientasi tingkat dasar yang diterima oleh karyawan baru. Setiap tahunnya, durasi pelatihan Indocement setara dengan 1,5% hingga 1,7% dari total jam kerja. Pada tahun 2010, Perseroan memberikan 201.396 jam pelatihan yang terdiri dari berbagai modul pengembangan profesi dan individu. Mayoritas pelatihan ini diberikan untuk pengembangan keterampilan teknis maupun non-teknis.

Indocement is, in a state of transition, the preliminary phase of a major push towards expansion. The additional capacity, which the Company will bring on-line in the coming 2 to 4 years will inevitably require extensive recruitment and training. Indocement Human Resources will be responsible for ensuring, not only the professionalism of the recruitment and training process, but also its cost efficiency. New recruits to the Company will be grouped according to workplace discipline. Each individual will be assigned a competency matrix, which defines the training regime they will need to complete prior to assuming their employment responsibilities.

During the interim period, before the recruitment cycle for the expansion begins, Indocement is continuing to fill gaps in its existing workforce requirements by outsourcing auxiliary functions, such as security and drivers for on-site transportation. This has enabled Indocement to focus on its core business activities, thereby increasing employee productivity.

Indocement invests in its workforce by mandating a comprehensive regime of clearly defined and targeted work force training modules. This training is supplementary to primary level orientation received by new recruits. On an annual basis, the duration of Indocement training is equivalent to 1.5% to 1.7% of total work hours. In 2010, the Company provided 201,396 hours of training comprising a diverse range of professional as well as personal enhancement modules. The majority of this training was provided for technical and soft skill development.

Indocement terus membina hubungan dengan tiga serikat pekerja. Pada tahun 2010, Perseroan mensponsori pelatihan untuk kepemimpinan serikat pekerja, termasuk modul hubungan industrial, hukum perburuhan, dan penyelesaian sengketa perburuhan. Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang dinegosiasikan pada akhir tahun 2009, berlaku sampai akhir 2011. Pemilihan ketua serikat pekerja diadakan di Pabrik Citeureup pada bulan Desember 2010. Ketua serikat pekerja baru untuk Pabrik Citeureup akan mengemban tanggung jawab sejak awal 2011.

Pada bulan Oktober 2010, Indocement menerima penghargaan dari Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI). Perseroan berhasil menempati peringkat ke-3 untuk Dana Pensiun Terbaik dalam kategori aktiva bersih di atas Rp100 miliar. Penghargaan ini berdasarkan atas audit yang dilakukan oleh ADPI bekerja sama dengan Kementerian Keuangan. Skema pensiun ini memberikan imbalan pensiun kepada karyawan selain JAMSOSTEK, skema pensiun nasional, yang juga diikuti oleh Indocement sesuai amanat Undang-Undang.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tahun 2010 merupakan tahun yang baik untuk kinerja keselamatan di Indocement. Perseroan dengan bangga melaporkan bahwa tidak ada kecelakaan yang menyebabkan kematian di ketiga pabriknya. Selain itu, Perseroan telah mengurangi jumlah peristiwa kecelakaan dan nyaris celaka (near-miss accident). Indocement terus melaksanakan program kesadaran keselamatan yang ketat. Program ini menuntut penyelia untuk mengamati dan memantau perilaku pekerja serta melaporkan setiap peristiwa kecelakaan atau nyaris celaka. Model pelaporan menggunakan perangkat manajemen yang dirancang khusus, yang memantau frekuensi dan berat ringannya kecelakaan. Pada tahun 2010, terjadi 20 kali kecelakaan kerja di kompleks Pabrik Citeureup dan Palimanan, meski tidak satu pun yang menyebabkan cedera serius kepada karyawan yang terlibat.

Indocement continued to develop its relationships with the three employee unions. In 2010, the Company sponsored training for union leadership, which included modules on industrial relations, labor law and labor dispute resolutions. The current Collective Labor Agreements (CLAs), which were negotiated at the end of 2009, are valid through to the end of 2011. Union leadership elections were held, at the Citeureup Factory in December of 2010. The new union leadership for the Citeureup Factory will assume their responsibilities from the beginning of 2011.

In October 2010, Indocement received an award from the Indonesia Pension Fund Association. The Company achieved a third place ranking for Best Pension Fund in the category of net assets above IDR100 billion. The award was based on an audit conducted by the Association in conjunction with the Ministry of Finance. The pension scheme provides retirement benefits to employees in addition to JAMSOSTEK, the national pension scheme, which Indocement also participates in as mandated by Law.

Health and Safety

The year 2010 was a good year for safety performance at Indocement. The Company is pleased to report that there were no accidents causing fatality at any of the 3 factories. Additionally, the Company has reduced the number of accidents and near miss events. Indocement continues to implement a stringent safety awareness program. The program mandates that supervisors observe and monitor worker behavior and report on any accidents or near-miss events. The reporting regime utilizes specially designed management tools, which monitor both the frequency as well as the severity of accidents. In 2010 a total of 20 accidents occurred at the Citeureup Factory and Palimanan Factory, none of these however, caused any serious injury to the employees involved.

SMK3 Terbaik

Best SMK3

Indocement meraih "The Best Implementation of SMK3" untuk kategori Perusahaan Manufaktur – Pabrik Tarjun.

Indocement receives "The Best Implementation of Management System of Work, Safety and Health (SMK3)" for the category of Manufacturing Organization – Tarjun Factory.

Sertifikat Bendera Emas

Gold Flag Certificate

Berdasarkan hasil audit SMK3, Indocement berhasil mempertahankan Sertifikat Bendera Emas untuk ketiga pabriknya.

Based on an audit result of SMK3, Indocement successfully maintained its Gold Flag Certificates for all three of its factories.

Indocement terus melaksanakan program kesadaran keselamatan yang ketat.

Indocement continues to implement a stringent safety awareness program.



Pabrik Tarjun memiliki kinerja yang sangat baik dalam hal ini, dengan 726 hari tanpa kecelakaan hingga 31 Desember 2010.

Peningkatan catatan keselamatan Indocement didukung oleh serangkaian program pelatihan dan evaluasi. Pada tahun 2010, pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja mencakup 15,6% dari keseluruhan pelatihan Perseroan.

Pada tanggal 25 Maret 2010, Pabrik Tarjun meraih penghargaan "Penerapan Terbaik Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)" untuk kategori Perusahaan Manufaktur. Pada tanggal 27 Mei 2010, hasil audit SMK3 menunjukkan bahwa Indocement layak mempertahankan Sertifikat Bendera Emas SMK3 untuk ketiga pabriknya.

Seluruh karyawan Indocement dan keluarganya memiliki akses yang memadai untuk perawatan medis yang layak, yang disediakan baik di klinik kesehatan di lokasi atau di luar lokasi Pabrik Indocement. Perseroan membayar untuk perawatan medis di luar lokasi sesuai kebutuhan. Paket rawat inap juga diberikan kepada karyawan Indocement yang telah pensiun selama lima tahun sejak usia pensiun normal.

The Tarjun Factory has performed exceptionally well in this regard having gone for 726 days for non lost time accident up to 31 December 2010.

Indocement's improving safety record has been supported by a series of training and evaluation programs. In 2010 Safety and Health training comprised 15.6% of the Company's training.

On 25 March 2010 Indocement's Tarjun Factory was awarded "The Best Implementation of Management System of Work, Safety and Health (SMK3)" for the category of Manufacturing Organization. Later in the year, on 27 May 2010, an SMK3 audit result allowed Indocement to maintain the Company's SMK3 Gold Flag Certificates for all three of its factories.

All Indocement employees and their families have adequate access to proper medical care, provided either at on-site health centers or at clinics in and around Indocement's factory sites. The Company pays for off-site medical treatment as required. A hospitalization plan is also provided to Indocement retirees for up to five years from their normal retirement age.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Perseroan telah fokus pada beberapa prakarsa pengembangan, yang menitikberatkan pada pemanfaatan ketersediaan sumber daya lokal bagi penyediaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan untuk mendukung konservasi.

The Company has focused on developing several initiatives, which focus on harnessing locally available resources to provide sustainable livelihoods and also to promote conservation.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) terus menjadi elemen kunci dari operasional Indocement dimana dapat membantu memperbaiki lingkungan sosial di tempat Perseroan beroperasi dan memberikan nilai tambah.

Corporate Social Responsibility (CSR) continues to be a key element of Indocement operations that helps to improve the social environment in which the Company operates and adds considerable value.

Program CSR yang dijalankan oleh Indocement dibangun berdasarkan lima pilar utama, yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Sosial-Budaya-Agama-Olahraga dan Keamanan. Seringkali, dua atau lebih dari tujuan mungkin saling tumpang tindih dalam suatu program. Dalam kerangka Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals/MDG), program CSR Indocement terutama fokus pada tujuan: Penanggulangan kemiskinan, Pendidikan, dan Lingkungan. Program-program di Indocement dirancang untuk memenuhi kebutuhan strata sosial yang berbeda dalam masyarakat. Banyak kegiatan berupaya melibatkan dan memberikan manfaat bagi sebagian besar anggota masyarakat yang kurang mendapatkan kesempatan, sementara yang lain bertujuan untuk menciptakan kesempatan yang lebih besar bagi individu dan tokoh masyarakat yang berpotensi.

Indocement's established CSR program is built around five key pillars. These are: Education, Health, Economic, Social-Cultural-Religion-Sport and Security. In many instances two or more of these objectives may overlap for individual programs. Within the framework of the Millennium Development Goals, Indocement's CSR program particularly focuses on the goals of: Poverty Reduction, Education and the Environment. Indocement programs are designed to address the needs of different social strata within communities. While many initiatives seek to engage and benefit the most disenfranchised members of the community, others aim to create greater opportunity for promising individuals and potential community leaders.

Green Awards

Green Awards

Indocement meraih dua Penghargaan Emas pada penganugerahan Indonesia Green Awards 2010 untuk kategori "Green CSR" dan "Green Manufacture".

Indocement received two Gold Awards from the Indonesia Green Awards 2010 for the categories of Green CSR and Green Manufacture.

Peringkat Hijau dari PROPER

Green Rating from PROPER

Pabrik Citeureup dan Palimanan masing-masing menerima Peringkat Hijau dari Program PROPER 2008-2009.

Indocement's Citeureup and Palimanan factories each received a "Green Rating" from the PROPER Program 2008-2009.

Indocement bertujuan untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan lingkungan serta komunitas yang berkelanjutan, dengan mengintegrasikannya dengan tujuan Perseroan untuk mengurangi kemiskinan.

Indocement aims to make its community-related environmental activities self-sustaining by integrating these initiatives with the Company's poverty reduction engagements.



Pada perayaan HUT ke-35 Indocement tanggal 4 Agustus 2010, telah dilaksanakan serah terima formal atas fasilitas yang didirikan berkaitan dengan program CSR yang baru saja diluncurkan. Di antara fasilitas baru yang diresmikan adalah: "Rumah Seni dan Budaya", pusat komunitas baru yang terletak di dekat Pabrik Citeureup; gedung baru SMA di sekitar Pabrik Tarjun.

Tim CSR Indocement secara berkala melakukan peninjauan ke lingkungan sosial masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasi Perseroan, sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk melihat dari dekat dan menghadapi tantangan lebih besar yang muncul dari aspirasi masyarakat demi kemajuan. Salah satu tren yang menarik perhatian tim CSR Indocement adalah semakin pudarnya sifat kebersamaan di antara anggota masyarakat.

During Indocement's 4 August 2010 celebrations for its 35th Anniversary formal handover facilities established by recently launched CSR initiatives was conducted. Among the new facilities to be inaugurated at the celebrations were: "Rumah Seni dan Budaya" (Trans: House of Arts and Culture), a new community center located nearby Indocement's Citeureup operations and; a new building at the Senior High School near the Tarjun Factory.

Indocement's CSR team regularly spends a great deal of time surveying the social environment of communities living near the Company's operations as part of its ongoing effort to determine and address the greater challenges to each community's aspirations for advancement. One trend, which has caught the attention of Indocement's CSR team is the increasing lack of association between members of the community.

Pengembangan Komunitas Community Development

Indocement memiliki lima pilar dalam program pengembangan komunitas yang dilakukan, yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Sosial-Budaya-Agama-Olahraga dan Keamanan.

The Indocement community development program is based on five pillars: Education, Health, Economic, Social-Culture-Religion-Sport and Security.

Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development

Saat ini, dua program yang aktif dikembangkan oleh Indocement sebagai bagian dari upaya pembangunan yang berkelanjutan adalah (i) program perkebunan Jarak Pagar dan (ii) program pengolahan sampah rumah tangga.

Two of Indocement's sustainable development initiatives are (i) the *Jatropha Curcas* plantation program and (ii) the household waste management program.



Perseroan telah memfokuskan pada beberapa program pengembangan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia untuk menyediakan mata pencaharian yang berkelanjutan.

The Company has focused on developing several initiatives, which harness locally available resources to provide sustainable livelihoods.

Pada masa lalu, jalinan sosial masyarakat Indonesia, khususnya pada masyarakat pedesaan, terajut sangat erat; munculnya televisi dan teknologi modern lainnya, meskipun memberikan keuntungan berupa peningkatan akses informasi, cenderung untuk menjauhkan seseorang dan keluarganya satu sama lain dalam masyarakat. Indocement mengamati bahwa akar penyebab masalah pudarnya kebersamaan adalah kurangnya ruang publik, dimana warga masyarakat dapat berkumpul dan bersosialisasi. Rumah Seni dan Budaya bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menyediakan aula lengkap bagi para penduduk, tempat para warga masyarakat dapat berkumpul untuk kegiatan sosial dan budaya termasuk tari, musik dan seni.

Sebagai bagian dari perayaan HUT ke-35 Indocement, telah diresmikan tahap pertama gedung baru Sekolah Menengah Atas pada tanggal 26 Juli 2010 di Tarjun, Kotabaru. Sekolah akan melayani keluarga karyawan Perseroan, serta masyarakat umum Tarjun. Sekolah ini terdiri dari 3 ruang kelas, satu perpustakaan, satu laboratorium dasar, serta beberapa fasilitas olahraga. Tahap berikutnya adalah perluasan fasilitas untuk mengakomodasi meningkatnya kebutuhan masyarakat.

RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni) adalah suatu program baru untuk merevitalisasi rumah-rumah di berbagai desa di sekitar wilayah operasi Indocement. Dalam program ini, Indocement melakukan renovasi terhadap rumah-rumah yang memerlukannya. Beberapa rumah baru dengan fasilitas primer yang memadai telah dibangun. Keputusan yang terkait dengan pemilihan desa dan rumah untuk prakarsa ini diambil oleh suatu forum yang dibentuk oleh desa setempat.

Whereas in the past, the social fabric of Indonesian society, particularly in rural communities, has been very tightly knit; the advent of television and other modern technologies, while beneficial in providing increased access to information, have tended to isolate individuals and families from one another at the community level. Indocement has recognized that a root cause for this growing disassociation is a lack of common spaces where people can get together and socialize. The Rumah Seni dan Budaya aims to fill this gap, by providing residents with a fully equipped town hall, where community members can get together for social and cultural events including dance, music and the arts.

As part of the Indocement 35th anniversary celebrations, Indocement employees gathered for the inauguration of phase 1 of a new high school on 26 July 2010. The school will serve the families of Company employees as well as Tarjun community. The school now consists of 3 classrooms, a library, a basic laboratory as well as sporting facilities. Future phases of this program will seek to expand facilities to accommodate the community's growing needs.

RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni) is a new program to revitalize homes in villages surrounding Indocement's operations. Under the program, Indocement conducts renovation and repairs homes requiring improvement. In some instances entirely new homes with adequate basic facilities have been constructed. Decisions related to selection of the villages and the homes for the initiative, were made by a panel organized by the local village.

Indocement peduli terhadap pelestarian tradisi kehidupan masyarakat setempat, juga satwa.

Indocement cares for the preservation of local community traditions as well as the conservation of wildlife.



Program yang diujicobakan tahun ini, telah berhasil melakukan renovasi terhadap 26 rumah di 19 desa di sekitar Pabrik Citeureup dan Palimanan. Acara seremonial serah terima RUTILAHU diadakan bersamaan dengan perayaan HUT ke-35 Perseroan.

Dengan moto "Inspiring Innovation", Indocement menyelenggarakan Malam Penganugerahan Indocement Awards di Jakarta pada tanggal 5 Agustus 2010 untuk mengumumkan pemenang Indocement Awards yang kedua. Kompetisi ini mendorong partisipasi mahasiswa dan masyarakat umum untuk berinovasi di bidang disain, konstruksi dan penggunaan semen. *Road show* yang diselenggarakan pada awal tahun berhasil menarik partisipasi ratusan individu dari berbagai kalangan akademisi dan perusahaan komersial. Para peserta berkompetisi dalam lima kategori:

- 1) Developer Award
- 2) Contractor Award
- 3) Semen Tiga Roda Writing Competition Award
- 4) Semen Tiga Roda Architectural Designwork Competition Award
- 5) Semen Tiga Roda Concrete Competition Award

Malam penganugerahan Indocement Award juga dihadiri oleh Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Indocement sepenuhnya mendukung kemajuan desain konstruksi komersial dan residensial, yang mengoptimalkan penggunaan semen sebagai alat untuk mempromosikan kelestarian lingkungan.

The program, which was piloted this year, conducted improvements on 26 homes in 19 villages surrounding the Citeureup and Palimanan factories. As with the other inaugurations, formal ceremonies to showcase the improved homes in the villages were held in conjunction with the Company's 35th Anniversary celebrations.

Under the motto "Inspiring Innovation", Indocement held an official awards ceremony in Jakarta on 5 August 2010 to announce the winners of its second Indocement Awards. The competition which encourages participation from students and the general public aims to advance innovation in design, construction and the use of cement. A road show held during the early part of year was successful in attracting the participation of several hundred individuals from academic institutions and commercial enterprises. The participants competed in five categories:

- 1) Developer Award
- 2) Contractor Award
- 3) Semen Tiga Roda Writing Competition Award
- 4) Semen Tiga Roda Architectural Designwork Competition Award
- 5) Semen Tiga Roda Concrete Competition Award

The awards ceremony was attended by Indonesia's State Minister of Public Housing. Indocement fully supports the advancement of commercial and residential construction designs, which optimize the use of cement as a means to promoting environmental sustainability.

Dalam hal mempromosikan keberlanjutan lingkungan usaha Perseroan, Indocement berfokus pada 4 area sebagai berikut: 1. Pengurangan emisi CO₂ serta konservasi energi melalui produksi dan promosi Semen Komposit Portland; 2. Substitusi bahan bakar alternatif untuk bahan bakar fosil; 3. Penangkapan emisi debu, dan 4. Penyelenggaraan dan partisipasi dalam kegiatan komunitas untuk meningkatkan lingkungan masyarakat di sekitar operasi Indocement. Bagian CSR dalam Laporan Tahunan tahun ini berfokus secara khusus pada prakarsa yang terkait dengan masyarakat. Penjelasan terperinci dari 3 butir pertama di atas disediakan di bagian Produksi laporan tahunan ini (lihat halaman 44).

Indocement berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan lingkungan serta komunitas yang berkesinambungan, dengan mengintegrasikannya dengan tujuan Perseroan untuk mengurangi kemiskinan. Karenanya, penciptaan lapangan pekerjaan dan terciptanya lingkungan tempat tinggal yang berkelanjutan merupakan aspek kunci dari program CSR lingkungan. Salah satu prakarsa yang baru diluncurkan pada 2010, yang telah membuat kontribusi yang sangat signifikan terhadap lingkungan lokal, adalah program renovasi obyek wisata 'Banyu Panas' di Pabrik Palimanan, Cirebon. Mulai tahun 2009, Perseroan telah bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk melakukan perbaikan fasilitas pengelolaan taman dengan air panas yang terletak di Pabrik Palimanan. Sebenarnya, mata air tersebut sudah sejak lama tersedia untuk masyarakat setempat sebagai sumber air panas dan juga untuk keperluan mandi. Namun, fasilitas dan pengelolaannya sangat terbatas. Akibatnya, kualitas lingkungan sekitar mata air memburuk secara signifikan selama beberapa tahun.

In terms of promoting the environmental sustainability of Company operations, Indocement focuses on the following 4 areas: 1. Reduction of CO₂ emissions and conservation of energy through the production and promotion of Portland Composite Cement; 2. Substitution of alternative fuels for fossil fuels; 3. Capture of dust emissions; and 4. Organizing and participating in community activities to improve the environment of the communities surrounding Indocement operations. The CSR section of this year's Annual Report focuses exclusively on community related initiatives. Detailed explanations of the first 3 of the above items are provided in the Production section of this annual report (see page 44).

Indocement aims to make its community-related environmental activities self-sustaining by integrating these initiatives with the Company's poverty reduction engagements. Employment generation and the promotion of sustainable livelihoods are therefore key facets of environmental CSR programming. One entirely new initiative launched in 2010, which has made a very significant contribution to the local environment is the Banyu Panas (Hot Spring) program in Cirebon. Starting in 2009, the Company has worked with the local community to establish improved facilities and management of a park with hot springs located in the vicinity of the Palimanan Factory. The springs have for years served the local community as a place to obtain hot water as well as to bathe. There were however, very limited facilities or proper management to encourage the sustainability of this natural resource. Consequently the quality of the environment surrounding the springs had deteriorated quite significantly over the years.



Tim CSR Indocement memandang bahwa daerah ini dapat dibersihkan dan diremajakan dengan menyediakan kolam mandi, tempat istirahat, dan fasilitas administrasi yang layak. Selama tahun 2010, Indocement bekerja sama dengan anggota masyarakat setempat berhasil merevitalisasi seluruh area. Kini, Banyu Panas telah menjadi eko-resor yang sangat populer, yang menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan, baik bagi masyarakat maupun pemerintah daerah. Program Banyu Panas ini penting karena selain memperbaiki lingkungan, juga menciptakan obyek wisata bagi masyarakat.

Suatu program yang telah ada, yang terus dikembangkan oleh Indocement pada tahun 2010, adalah perkebunan Jarak Pagar (*Jatropha Curcas*). Tujuan utama dari program ini adalah untuk merevitalisasi tanah bekas tambang batu kapur yang berdekatan dengan Pabrik Indocement. Sejak tahun 2007, Indocement menanam tanaman Jarak Pagar di 170 ha lahan yang tersedia. Jarak Pagar menghasilkan buah yang dapat diolah menjadi *bio-fuel*. Indocement telah mempekerjakan sekelompok petani lokal untuk merawat ladang dan memanen saat buahnya matang. Indocement kemudian memproses buah untuk membuat *bio-fuel* yang digunakan sebagai salah satu bahan bakar alternatif.

Meskipun hingga kini jumlah *bio-fuel* yang dihasilkan melalui program ini belum dianggap cukup dapat memenuhi kebutuhan sendiri, berbagai peningkatan terus dicapai. Perseroan memperkirakan bahwa diperlukan setidaknya delapan (tahun) panen sampai jumlah *bio-fuel* yang dihasilkan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk proyek tersebut. Menyadari bahwa tujuan menyeluruh dari prakarsa ini adalah untuk memulihkan kondisi tanah melalui penggunaan produksi pemupukan tanaman berdampak rendah - proses yang dapat berlangsung selama lima dasawarsa - Perseroan yakin bahwa investasi berkelanjutan tersebut telah mencapai hasil yang diinginkan.

Indocement's CSR team had a vision that this area could be cleaned up and rejuvenated with proper bathing pools, rest areas and administrative facilities provided. Over the course of 2010 Indocement, working together with members of the local community successfully revitalized the entire area. Today Banyu Panas has become a very popular eco-resort, which generates revenue, both for the community as well as the local government in a sustainable manner. The Banyu Panas program is important for a number of reasons. In addition to improving the environment, the program has also created an important self sustaining recreational outlet for the community.

One established program, which Indocement continued to make improvement on in 2010, is its *Jatropha Curcas* plantation. The principal goal of this initiative is to revitalize the lands of the depleted limestone quarry adjacent to Indocement's factories. Starting in 2007, Indocement planted a crop of *Jatropha Curcas* on 170 ha of the available land. *Jatropha Curcas* produces a fruit from which *bio-fuel* may be extracted. Indocement has employed a group of local farmers to tend the fields and harvest the fruit when it is mature. The Company then processes the fruit to make *bio-fuel*, which it uses as one of the feed stocks for its alternative fuel enabled cement kiln.

Although to date, the amount of *bio-fuel* produced by the initiative has been insufficient to make the revitalization program self sustaining, improvements continue to be made. The Company estimates that it may take as many as eight more harvests (years) until the quantity of *bio-fuels* produced by the harvest cover the costs paid by the Company to the local farmers. Recognizing that the overarching goal of the initiative is to revitalize the land through the use of low impact crop production and fertilization - a process which may take five decades to complete - the Company is satisfied that its continuing investment is creating the desired outcome.



Prakarsa Jarak Pagar sangat inovatif; Indocement mungkin merupakan satu-satunya perusahaan semen di dunia yang telah berusaha untuk memulihkan kondisi tanah terdepleksi dengan menggunakan tanaman ini. Selain tujuan jangka panjang ini, Jarak Pagar secara efektif membantu menghijaukan daerah di sekitar pabrik, yang memberikan nilai tambah berharga, baik untuk Perseroan dan masyarakat sekitarnya.

Indocement bekerjasama dengan masyarakat untuk membantu mereka mengelola sampah rumah tangga. Pada tahun 2010, Perseroan membangun instalasi pengolahan sampah kedua di dekat Pabrik Citeureup. Hal ini merupakan program penting karena pengelolaan limbah padat merupakan tantangan yang cukup besar dalam masyarakat setempat. Di samping manfaatnya dapat memberikan layanan penting bagi masyarakat, prakarsa ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mendidik masyarakat tentang cara memelihara lingkungan yang sehat dan mendaur ulang limbah untuk penggunaan alternatif. Selain dua pusat pengolahan sampah rumah tangga di Citeureup, fasilitas ketiga yang terletak di dekat Pabrik Palimanan juga telah dibangun.

Wilayah di sekitar tiga kompleks pabrik Indocement, sebagian besar merupakan wilayah padat penduduk. Oleh sebab itu, Perseroan telah memfokuskan pada beberapa program pengembangan, yang memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia untuk menyediakan mata pencaharian yang berkelanjutan dan juga untuk konservasi. Program pelatihan terintegrasi, yang diluncurkan oleh Indocement untuk memberi pelatihan beragam keahlian bagi warga setempat, telah mampu mengembangkan mata pencaharian seperti peternakan, bercocok tanam dan pelatihan perbengkelan (sepeda motor, telepon genggam, dll.). Hingga saat ini, program tersebut telah memberikan pelatihan kepada sejumlah 554 warga.

Salah satu program yang juga berhasil diluncurkan oleh Indocement sampai saat ini adalah program pemberian kredit mikro. Bersama dengan badan usaha milik negara Bank Mandiri, Indocement telah memberikan pinjaman skala kecil yang memungkinkan perusahaan-perusahaan lokal untuk membiayai kegiatan usaha mereka. Program ini tumbuh secara signifikan pada tahun 2010 dengan menyalurkan lebih dari 5 kali jumlah pinjaman dibandingkan tahun sebelumnya. Lebih lanjut, lingkup program diperluas ke luar wilayah Citeureup untuk juga menyertakan usaha kecil dari Palimanan dan Tarjun. Pada tahun 2010, sebanyak 118 kredit baru telah disalurkan untuk usaha kecil. Jumlah pinjaman sampai saat ini telah melebihi Rp1,67 miliar.

The Jatropa Curcas initiative is very innovative; Indocement is perhaps the only Cement company in the world, which has attempted to revitalize depleted land using this particular crop. In addition to serving this long-term objective, the Jatropa Curcas program has effectively helped to green the landscape adjacent to the factory, which is of significant value both to the Company and the surrounding community.

Indocement regularly works with communities to help them manage municipal waste. In 2010 the Company built a second waste treatment plant near the Citeureup Factory. This is an important program as solid waste management is a considerable challenge in the local community. But beyond the ability to provide an important civil service, the initiative also serves as a means for educating the people about best practices to maintain a healthy environment and to recycle waste for alternative use. In addition to the two municipal waste treatment centers in Citeureup, there is a third facility located nearby the Company's Palimanan operations.

The areas in the vicinity of Indocement's three factories are primarily rural. The Company has therefore focused on developing several initiatives, which focus on harnessing locally available resources to provide sustainable livelihoods and also to promote conservation. The integrated farmer training program provides various skill enhancement training for local communities, to develop sustainable livelihoods such as animal husbandry, small scale farming and training to operate repair workshops (motorcycle, handphone, etc.). To date the program has provided training to a total of 554 community members.

One of the more successful programs launched by Indocement to date is a micro-finance initiative. Together with the state owned Bank Mandiri, Indocement is providing small loans, which enable local enterprises to finance their business operations. The program grew significantly in 2010 with more than 5 times the number of loans being extended than the previous year. Furthermore the scope of the initiative was expanded beyond Citeureup to also include participants in Palimanan as well as Tarjun. In 2010, a total of 118 new loans were extended to small businesses. The total amount of lending to date is in excess of IDR1.67 billion.

Selain program pengembangan masyarakat, Indocement juga secara teratur memberikan bantuan kemanusiaan pada saat bencana alam. Sebagai negara kepulauan yang terletak di sepanjang sabuk tropis tempat dimana tiga lempeng tektonik bumi bertemu, Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam. Pada tahun 2010 telah terjadi bencana alam besar di Yogyakarta, Jawa Tengah, Sumatera Barat, dan Papua, masing-masing berupa letusan gunung berapi, tsunami, serta tanah longsor akibat hujan deras.

Indocement memberikan bantuan material melalui pusat koordinasi pelaksanaan bencana letusan Gunung Merapi. Program bantuan kemanusiaan Indocement pada tahun 2010 dibiayai dengan Rp367 juta dari alokasi perusahaan ditambah dana sebesar Rp347 juta dari sumbangan karyawan.

Bantuan untuk korban letusan Gunung Merapi diberikan dalam beberapa tahap yang dimulai pada bulan Oktober difokuskan pada penyediaan obat-obatan dan kebutuhan sehari-hari serta dilanjutkan dengan penyediaan alat pertanian, peralatan, beras, dan perlengkapan sekolah.

Selain itu, Indocement juga memberikan bantuan keuangan untuk masyarakat korban bencana tsunami di Mentawai, Sumatera Barat dan tanah longsor di Wasior, Papua.

Indocement menerima dua penghargaan untuk kegiatan CSR pada tahun 2010. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perseroan telah memperoleh penghargaan tertinggi pada "SGS Annual Quality Award for Corporate Responsibility to Society and Environment". Acara penganugerahan ini diselenggarakan oleh SGS Indonesia, perusahaan internasional yang melakukan verifikasi, pengujian, dan sertifikasi terhadap berbagai perusahaan terkemuka. Pada tanggal 5 Agustus 2010, Indocement menerima dua medali emas dari "Indonesia Green Awards 2010" untuk kategori "Green CSR" dan "Green Manufacture". Penghargaan ini merupakan tambahan terhadap Peringkat Hijau PROPER yang diterima Indocement pada 2010 untuk Kompleks Pabrik Citeureup dan Kompleks Pabrik Palimanan.

In addition to its community development initiatives, Indocement also regularly provides humanitarian assistance in times of natural disaster. As an archipelago nation, located along a tropical belt where 3 of the Earth's tectonic plates meet, Indonesia is highly susceptible to catastrophic natural disasters. The year 2010 witnessed major incidents in Yogyakarta, Central Java, West Sumatra and Papua province, which were respectively afflicted by volcanic eruption, tsunamis and landslides following torrential rains.

Indocement responded to the Mount Merapi disaster by providing material assistance to front-line networks of local emergency services. Indocement's humanitarian assistance programming in 2010 was financed with IDR367 million in Company allocations with additional funds in the amount of IDR347 million raised by staff contributions.

The assistance to the victims of the Mount Merapi eruption was provided in several phases. The initial phase which began in October focused on the provision of medicines and consumables. Later indocement would provide farming equipment, tools, rice and education equipment.

In addition to the above, Indocement provided financial assistance to relief efforts to help communities affected by the Tsunami in Mentawai, West Sumatra and the land slide in Wasior, Papua.

Indocement received two awards for its CSR activities in 2010. On 3 August 2010, the Company was awarded top honors at the Annual SGS Quality Award for Corporate Responsibility to Society and Environment. This award ceremony is organized by SGS Indonesia, an international body for the verification, testing and certification of leading companies. Founded in 1878, SGS is recognized as the global benchmark for quality and integrity. On 5 August 2010, Indocement received two Gold Awards from the Indonesia Green Awards 2010 for the categories Green CSR and Green Manufacture. These awards are in addition to the PROPER Green rating, which Indocement received in 2010 for exceeding environmental standards for Citeureup and Palimanan factories.



Pelabuhan Pabrik Tarjun

Pengawasan dan Tata Kelola Perusahaan

Controls and Corporate Governance

Port of Tarjun Factory



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Sebagai salah satu produsen semen berkualitas yang terkemuka di Indonesia, Indocement senantiasa menerapkan standar praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran dalam setiap aspek operasional.

Indocement berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip tersebut dalam seluruh kegiatan usaha, hubungan kerja maupun operasional Perseroan. Penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan landasan yang kuat bagi Perseroan untuk dapat menerapkan wewenang, tanggung jawab dan integritas dalam lingkungan yang adil dan terbuka.

Hal-hal terpenting dalam kebijakan dan penerapan Tata Kelola Perusahaan Indocement adalah sebagai berikut:

- Peran dan tanggung jawab yang jelas dan terpisah antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
- Fokus pada arahan strategis dan rencana usaha.
- Kepatutan kegiatan usaha.
- Terbuka dan adil terhadap pemangku kepentingan.
- Perlindungan hak pemegang saham minoritas.
- Penekanan pada manajemen risiko dan antisipasi risiko.
- Peningkatan pengawasan dan kendali operasional melalui Komite Audit dan Divisi Internal Audit.
- Sistem pengambilan keputusan yang efektif.
- Pengumuman dan penyebarluasan informasi bagi pemegang saham secara tepat waktu dan akurat; serta
- Tanggung jawab terhadap isu sosial, lingkungan dan pembangunan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban mengawasi serta memberikan saran kepada Direksi berkenaan dengan kebijakan Perseroan. Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas kebijakan Perseroan dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga berperan dalam memastikan pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar Perseroan, diantaranya adalah:

- Memberikan hasil kajian dan pendapat kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perihal tujuan strategis Perseroan dan rencana usaha, anggaran tahunan, laporan berkala tentang keuangan dan laporan Direksi yang lain.
- Melakukan pengawasan kinerja dan kegiatan Perseroan yang mengacu pada rencana usaha dan anggaran tahunan, serta menyajikan hasil kajian dan pendapatnya kepada RUPS.

As one of Indonesia's major providers of quality cement, Indocement has always placed a strong emphasis on best practice for Good Corporate Governance, which mandates transparency, accountability, responsibility, fairness and independence in all operations.

Indocement is committed to upholding these principals across the full breadth of the Company's business, relationships and operations. Adherence to best practice for Good Corporate Governance (GCG) is the foundation upon which the Company's authority, responsibility and integrity are able to prevail in an open and fair environment.

The key points of Indocement's Corporate Governance policies are:

- Clear and segregated roles and responsibilities of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Focus on strategic direction and business plan.
- Proper business conduct.
- Transparent and fair dealings with stakeholders.
- Protection of minority shareholders' rights.
- Emphasis on risk management and risk aversion.
- Enhanced operational oversight and control through the Audit Committee and the Internal Audit Division.
- Effective decision making process.
- Timely and accurate disclosure and dissemination of material information to stakeholders; and
- Responsibility to social, environmental and development issues.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for overseeing and advising the Board of Directors on matters of Corporate policy. The Board of Commissioners continuously monitors the effectiveness of the Company's policy and decision making process as administered by the Board of Directors. The Board of Commissioners has an integral role to play in ensuring that corporate strategy is effectively executed to meet stakeholder expectations.

A comprehensive account of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners is provided in the Company's Articles of Association. These include the following:

- Providing assessments and opinions to the General Meeting of Shareholders (GMS) with regard to the Company's strategic goals and business plans, annual budgets, periodical financial and other reports by the Board of Directors.
- Providing oversight of performance and results of operations against the Company's targets, business plan and annual budget, as well as providing its review and opinion to the GMS.

- Mengikuti kemajuan Perseroan dan dalam hal kinerja Perseroan memburuk, Dewan Komisaris melaporkannya pada kesempatan pertama melalui RUPS dan mengusulkan langkah perbaikan.
- Menjalankan tugas pengawasan lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.
- Menyajikan laporan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan atau apabila dianggap perlu, menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

Per tanggal 31 Desember 2010, Dewan Komisaris beranggotakan tujuh orang, termasuk Komisaris Utama, dua Wakil Komisaris Utama, dan tiga Komisaris Independen.

Profil dari masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada halaman 24 dan 25 dalam laporan tahunan ini.

Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perseroan dengan prinsip kehati-hatian dan selaras dengan peraturan yang berlaku, serta untuk memastikan terpenuhinya kepentingan para pemangku kepentingan sejalan dengan tujuan Perseroan. Anggota Direksi, baik perorangan maupun kolektif, harus bertindak tepat, hati-hati dan mempertimbangkan seluruh aspek dalam menjalankan tugas mereka dan menghindari benturan kepentingan.

Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar Perseroan, antara lain adalah:

- Menentukan kebijakan dengan mengindahkan tata kelola dan manajemen Perseroan.
- Menetapkan tujuan Perseroan, strategi dan rencana anggaran secara berkala, serta mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan, strategi dan rencana tersebut.
- Menetapkan kebijakan ketenagakerjaan, termasuk kebijakan pengangkatan dan pemberhentian, gaji, pensiun dan manfaat lainnya.
- Mewakili Perseroan dalam setiap kegiatan baik dengan pihak internal maupun eksternal.
- Menjalankan pengurusan Perseroan dan kegiatan lainnya dengan mengindahkan Anggaran Dasar atau petunjuk Dewan Komisaris maupun RUPS.

Per tanggal 31 Desember 2010, Direksi Indocement terdiri dari delapan orang termasuk seorang Direktur Utama dan seorang Wakil Direktur Utama. Profil masing-masing anggota Direksi disajikan pada halaman 32 dalam laporan tahunan ini.

- Monitoring the progress of the Company and, in the case of a deteriorating performance, proposing countermeasures and reporting findings to the GMS at the earliest possible opportunity.
- Undertaking other supervisory duties as laid out by the GMS.
- Presenting the Board of Commissioners' report in the Annual GMS or at any time that it is deemed necessary for the Company to undertake an Extraordinary GMS.

As of 31 December 2010, the Board of Commissioners is comprised of 7 Commissioners including the President Commissioner, 2 Vice President Commissioners and 3 Independent Commissioners.

The profile of each Commissioner is presented on page 24 and 25 of this annual report.

Board of Directors

The Board of Directors is fully responsible for managing the Company prudently and in accordance with prevailing regulations; and for ensuring that the interest of stakeholders are achieved in line with Company objectives. The Directors, whether individually or collectively, must act with precision, prudence, and consider all aspects of a situation in carrying out their duties and avoiding situations where conflicts of interests may arise.

The duties and responsibilities of the Board of Directors are comprehensively stated in the Company's Articles of Association. These include the following:

- Determining policies with respect to the governance and management of the Company.
- Periodically setting Company objectives, strategies and budgetary plans; and measuring operating results on performances against those objectives, strategies and plans.
- Setting Company policies on employment, including policies on hiring and firing, remuneration, pension and other benefits.
- Representing the Company in all activities with internal parties as well as all business dealings with external parties.
- Undertaking the management of the Company and other activities, by complying with the Articles of Association or with Board of Commissioners' directives or with resolutions passed by the GMS.

As of 31 December 2010, Indocement's Board of Directors comprised 8 members including a President Director and a Vice President Director. The profile of each Director is presented on page 32 of this annual report.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, anggota Direksi mengadakan rapat internal secara berkala atau jika diperlukan. Pada tahun 2010, Dewan Komisaris melakukan rapat sebanyak dua kali dan Direksi mengadakan tiga kali rapat untuk mengevaluasi sasaran usaha dan mendiskusikan masalah tertentu berkenaan dengan perkembangan Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

Jenis rapat <i>Type of meetings</i>	Jumlah rapat (kali) <i>Total meetings (times)</i>	Kehadiran (%) <i>Attendance (%)</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	2	93,75
Direksi <i>Board of Directors</i>	3	100
Komite Audit <i>Audit Committee</i>	4	100
Komite Kompensasi <i>Compensation Committee</i>	1	100

Tabel berikut menunjukkan jumlah rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat Komite Audit dan rapat Komite Kompensasi selama tahun 2010, serta prosentase kehadiran peserta rapat.

Perseroan juga menyelenggarakan rapat Komite Eksekutif setiap bulan yang dihadiri oleh anggota Direksi untuk membahas masalah operasional Perseroan.

Komite Kompensasi

Komite Kompensasi mengawasi penerapan kebijakan Perseroan mengenai rencana kompensasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta manajemen kunci.

Komite Kompensasi antara lain bertanggung jawab atas:

- Menjamin efektivitas kompensasi bagi anggota Direksi dan manajemen kunci Perseroan terkait pemberian gaji dan tunjangan yang adil secara internal dan kompetitif secara eksternal.
- Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang seluruh usulan kompensasi untuk seluruh anggota Direksi, termasuk Direktur Utama.
- Bersama Direktur Utama menelaah seluruh kompensasi bagi manajemen kunci lainnya.
- Memantau perbandingan untuk menentukan kecukupan paket kompensasi bagi eksekutif Perseroan.
- Dari waktu ke waktu menelaah kecukupan *Charter* Komite dan mengusulkan perubahan yang sesuai.

Sesuai dengan keputusan Rapat Dewan Komisaris yang diedarkan No.: 004/Kpts/Kom/ITP/XII/2008, sejak tanggal 1 Desember 2008, Komite Kompensasi beranggotakan:

Ketua : Dr. Albert Scheuer
Anggota : I Nyoman Tjager
Dr. Bernd Scheifele

Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In the course of their duties, the Board of Directors meet internally on a regular basis or as needed from time to time. In 2010, the Board of Commissioners met 2 times and the Board of Directors met 3 times. The purpose of these meetings was to evaluate business targets and discuss pertinent issues on the development of the Company.

The following table provides details of the number of and levels of attendance for meetings of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Compensation Committee meetings in 2010.

The Company also holds monthly Executive Committee meetings, which are attended by Directors, to discuss the Company's operational activities.

Compensation Committee

The Compensation Committee oversees the implementation of the Company's policies and plans for the compensation of board members and senior management personnel. Among other things, the Committee is responsible for:

- Assuring that members of the Board of Directors and key management personnel of the Company are effectively compensated in terms of salaries and benefits, which are internally equitable and externally competitive.
- Making recommendations to the Board of Commissioners, on all compensation initiatives that affect members of the Board of Directors including the President Director.
- Reviewing all compensation for other key management personnel with the President Director.
- Observing competitive practices and trends to determine the adequacy of compensation packages for the Company's executives.
- Reviewing from time to time, the adequacy of the Committee's Charter and recommending appropriate changes thereof.

As stated in the Circular Resolution of the Board of Commissioners No.: 004/Kpts/Kom/ITP/XII/2008, since 1 December 2008, the members of the Compensation Committee are as follows:

Chairman : Dr. Albert Scheuer
Members : I Nyoman Tjager
Dr. Bernd Scheifele

Salah satu dari tiga anggota Komite Kompensasi adalah Komisaris Independen, yaitu I Nyoman Tjager.

Profil dan keahlian tiap anggota Komite Kompensasi disajikan pada halaman 24 dan 25 laporan tahunan ini. Komite ini melakukan satu kali rapat dalam tahun 2010.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Keseluruhan gaji dan kompensasi lain yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan di tahun 2010 berjumlah Rp41 miliar.

Komite Audit

Komite Audit memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan laporan dan hal lain yang diberikan oleh Direksi. Dalam pembentukannya, Komite Audit dilengkapi dengan *Charter* Komite Audit yang menjelaskan peran dan tanggung jawab komite ini sebagai berikut:

- Mengusulkan penunjukan auditor eksternal melalui proses seleksi.
- Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil audit yang dilakukan Divisi Internal Audit dan auditor eksternal.
- Merekomendasikan peningkatan sistem pengendalian internal serta penerapannya.
- Menilai prosedur penyampaian informasi dari Perseroan.
- Mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan oleh Dewan Komisaris.

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: I Nyoman Tjager
Anggota	: Kanaka Puradiredja Pat Lisk

Profil dan keahlian tiap anggota Komite Audit serta Laporan Komite Audit tahun 2010 disajikan pada halaman 79 pada laporan tahunan ini. Komite ini melakukan empat kali rapat selama tahun 2010. Ketiga anggota Komite Audit tidak terkait dengan pemegang saham mayoritas Perseroan.

Auditor Eksternal

Indocement telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman dan Surja (anggota Ernst & Young Global) sebagai auditor eksternal atas laporan keuangan Perseroan tahun buku 2010. Auditor eksternal ini melaksanakan tugasnya berdasarkan standar profesional dan etika yang berlaku.

KAP Purwanto, Suherman dan Surja baru mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010.

One of the three members of the Compensation Committee, I Nyoman Tjager, is an Independent Commissioner.

The profiles of each member of the Compensation Committee are presented in this annual report on page 24 and 25 of this annual report. The Committee met once in 2010.

Compensation for the Board of Commissioners and Board of Directors

The total salaries and other compensation benefits paid to Board of Commissioners and Board of Directors amounted to IDR41 billion in 2010.

Audit Committee

The Audit Committee provides professional and independent opinions to the Board of Commissioners with respect to reports and other matters presented by the Board of Directors. The Audit Committee is equipped with the Audit Committee Charter, which describes the roles and responsibilities of the committee as follows:

- Proposing the appointment of an external auditor through a selection process.
- Evaluating the execution and results of the audits conducted by the Internal Audit Division as well as external auditors.
- Recommending the enhancement of the internal control system and its implementation.
- Reviewing the procedures for information dissemination by the Company.
- Identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners.

The composition of the Audit Committee is as follows:

Chairman	: I Nyoman Tjager
Members	: Kanaka Puradiredja Pat Lisk

The profiles of each member of the Audit Committee for the year 2010 are presented on page 79 of this annual report. The Committee met 4 times in 2010. All 3 members of the Audit Committee are independent of the majority shareholder of the Company.

External Auditors

Indocement has appointed the public accounting firm KAP Purwanto, Suherman and Surja (a member firm of Ernst & Young Global) as the external auditors of the Company's financial statements for the financial year 2010. The external auditors perform their duties according to professional standards and ethics.

The Public Accounting Firm of Purwanto, Suherman and Surja has only audited the Company's financial statements of 2010.

Pengendalian Internal

Indocement sepenuhnya menyadari pentingnya sebuah sistem pengawasan internal yang efektif. Divisi Internal Audit melapor secara fungsional kepada Direksi dan Komite Audit, serta secara administratif kepada Direktur Keuangan.

Divisi Internal Audit melakukan penilaian terhadap beberapa fungsi, proses, risiko maupun sistem kendali Perseroan dan anak perusahaan, serta melakukan fungsi pengawasan operasional Perseroan. Sepanjang tahun 2010, Divisi Internal Audit telah mengaudit 43 proses usaha serta menghasilkan lebih dari 316 temuan audit.

Temuan ini telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris, yang kemudian memilih penemuan yang penting dan menginformasikannya ke Direksi untuk ditindaklanjuti.

Profil Manajer Divisi Internal Audit adalah sebagai berikut: Pigo Pramusakti, Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 5 Mei 1965. Bergabung dengan Indocement pada tahun 1993 dan menjabat sebagai manajer Divisi Internal Audit pada bulan Juni 2009. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Manajemen Keuangan dan Marketing dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan gelar Master Hukum Bisnis dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum "Institute of Business Law and Legal Management".

Sekretaris Perseroan

Sekretaris Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Selain bertanggung jawab atas penyebarluasan informasi Perseroan kepada publik, Sekretaris Perseroan juga menangani hubungan dengan media.

Sekretaris Perseroan juga bertanggung jawab atas hal-hal yang terkait dengan masalah hukum dan kepatuhan di Perseroan, menjamin Perseroan mendapatkan informasi mutakhir dan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku. Di bawah ini profil Sekretaris Perseroan Indocement.

Dani Handajani, Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 23 Maret 1970. Bergabung dengan Indocement sejak tahun 1993 dan diangkat menjadi Sekretaris Perseroan sejak September 2007. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro, Semarang.

Penyebarluasan Informasi

Indocement menganut asas keterbukaan dan kesetaraan dalam hal penyampaian informasi material mengenai Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan. Secara berkala, Indocement mengadakan paparan publik, konferensi pers, kunjungan ke pabrik, menerbitkan siaran pers serta mempublikasikan kinerja Perseroan di beberapa surat kabar harian nasional. Perseroan juga menerbitkan dan menyampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan berkala serta keterbukaan lain yang diperlukan kepada otoritas pasar modal.

Internal Control

Indocement fully understands the importance of an effective internal control system. The Internal Audit Division reports operationally to the Board of Directors and the Audit Committee, as well as administratively to the Finance Directors.

The Internal Audit Division assesses various functions, processes, risks and control systems of the Company and its subsidiaries, while also undertaking a supervisory role of the Company's operations. In 2010, the Internal Audit Division conducted audits on 43 business processes, resulting in more than 316 audit findings.

These findings have been reported to the Board of Commissioners, which selected and forwarded several pertinent findings to the Board of Directors for further action.

The profile of the Internal Audit Division Manager is as follows:

Pigo Pramusakti, Indonesian Citizen, born on 5 May 1965. Joined Indocement in 1993 and was appointed as Internal Audit Division Manager in June 2009. He holds a Bachelor Degree in Economics, majoring in Management of Finance and Marketing from Faculty of Economics University of Indonesia and a Master Degree in Business Law from Sekolah Tinggi Ilmu Hukum "Institute of Business Law and Legal Management".

Corporate Secretary

The Corporate Secretary reports directly to the President Director. In addition to ensuring the timely dissemination of information to the public, the Corporate Secretary is responsible for managing media relations.

The Corporate Secretary is also responsible for Corporate legal and compliance, ensuring that the Company is updated and complies with all prevailing rules and regulations. The profile of the Corporate Secretary is as follows:

Dani Handajani, Indonesian Citizen, born on 23 March 1970. Joined Indocement in 1993 and appointed as Corporate Secretary in September of 2007. She holds a Law degree from University of Diponegoro, Semarang.

Dissemination of Information

Indocement adheres to the principles of transparency and fairness in dissemination of material information about the Company to all stakeholders. Periodically, Indocement undertakes a public expose, press conferences, arranges site visits, issues press releases and publicizes the Company's results of operations in several national dailies. The Company also publishes and submits the annual report and periodical financial statements to the capital market authorities and any other necessary disclosures.

Masyarakat juga dapat mengikuti perkembangan Perseroan melalui situs resmi Indocement di www.indocement.co.id. Bagi karyawan Perseroan, informasi juga dapat diperoleh melalui Intranet dan buletin internal Perseroan.

Kebijakan Etika Karyawan

Kebijakan Etika Karyawan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.: 007/Kpts/Dir-ITP/V/2006 tanggal 30 Mei 2006, dimana tujuan dari ditetapkannya pedoman ini adalah untuk membantu karyawan mengerti dan menghargai etika dalam melaksanakan tugas dan menjalankan usaha di Indocement, guna meningkatkan martabat dan integritas sebagai warga Perseroan maupun pribadi.

Kebijakan Etika Karyawan Indocement merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan, tanpa adanya prinsip diskriminasi seperti misalnya jenis kelamin, ras, agama, dan sebagainya, yang patut dimiliki oleh semua karyawan dan tercermin dalam sikap dan profesionalisme kerja yang menghasilkan nilai tambah terhadap Perseroan dan para pemangku kepentingan.

Kebijakan Etika Karyawan telah tersedia dan dapat diunduh melalui situs Perseroan. Sebagai tindak lanjut dari ditetapkannya Kebijakan Etika Karyawan maka setiap karyawan diminta untuk menandatangani Surat Pernyataan yang berisi kesanggupan untuk menerapkan Kebijakan Etika Karyawan tersebut dengan sebaik-baiknya, serta pernyataan tidak ada benturan kepentingan dengan pihak yang memiliki hubungan usaha dengan Perseroan.

Kasus Litigasi

Tidak ada kasus litigasi sepanjang tahun 2010.

Manajemen Risiko

Kerangka kerja manajemen risiko Indocement yang komprehensif merupakan bagian integral dari proses perencanaan strategis dan kegiatan usaha Perseroan. Evaluasi yang cermat atas seluruh kategori risiko, disertai dengan implementasi dan pemantauan langkah antisipatif atas risiko potensial merupakan landasan proses manajemen risiko yang ketat di Indocement. Kategori risiko utama yang penting bagi Indocement adalah aspek strategi, pasar, politik, operasional dan keuangan. Indikator dan parameter risiko ditetapkan untuk semua kategori risiko, dan kemudian dipantau secara sistematis di tiap tingkatan manajemen. Pendekatan manajemen risiko dengan pendekatan dari bawah ke atas diharapkan mampu menjaga kelangsungan usaha Indocement.

Penghargaan

Indocement mendapat anugerah 5 besar Indonesia Best Corporate Governance 2010 dari majalah Finance Asia, Hongkong.

The public can also follow Company developments through Indocement's official website: www.indocement.co.id. For employees of the Company, information can also be obtained from the Intranet and the Company's internal bulletin.

Employee Ethics Policy

The Employee Ethics Policy was issued based on Directors' Decree No.: 007/Kpts/Dir-ITP/V/2006 dated 30 May 2006. The aim of this policy is to help employees understand and respect the ethical undertaking of duties and business conduct of Indocement, in order to uphold and respect the integrity of each individual, both as a member of the Company, and personally.

The Indocement Employee Ethics Policy represents a set of values, guidelines for moral conduct and habits based on non discrimination by gender, race, religion; among others and should be adhered to by all employees. The principles outlined in the Indocement Employee Ethics Policy should be reflected in each employees' attitude and professionalism in order to create added value for the Company and its stakeholders.

The Employee Ethics Policy has been formulated and can be downloaded from the Company's website. Pursuant to the implementation of the Employee Ethics Policy, each employee is required to sign a Statement Letter declaring their willingness to comply with the Policy to the best of their ability, as well as a statement declaring that the individual has no conflict of interest with parties that have business ties with the Company.

Litigation Case

There were no litigation case throughout 2010.

Risk Management

Indocement's comprehensive risk management framework represents an integral part of the Company's strategic planning and ongoing business operations. Stringent evaluation of all risk categories, combined with the careful implementation and monitoring of anticipatory measures are the cornerstones of Indocement's rigorous risk management processes. Significant risk categories regularly monitored by the Company include: strategic risk, market risk, political risk, operational risk and financial risk. Carefully defined indicators and parameters to manage each of these risks are attributed to each of these risk categories and systematically tracked by all levels of management. This comprehensive, bottom-up approach to risk management provides reasonable assurances of Indocement's business continuity and sustainability.

Recognition

Indocement earned the award for the Best-5 Corporate Governance 2010 in Indonesia from Finance Asia magazine, Hongkong.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Laporan Komite Audit telah disiapkan sesuai ketentuan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia. Dalam tahun 2010, Komite Audit menyelenggarakan 4 kali pertemuan dengan materi diskusi sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan
2. Evaluasi Audit Eksternal
3. Tata kelola perusahaan
4. Manajemen risiko
5. Audit internal dan pengawasan
6. Perencanaan usaha
7. Transaksi operasional lainnya

1. Pelaporan Keuangan

Per tanggal 31 Desember 2010 Komite Audit telah mengevaluasi hasil-hasil keuangan semester pertama dan kuartal ketiga tahun 2010, dengan kesimpulan sebagai berikut:

- Seluruh pengungkapan atas pelaporan mengenai hal-hal penting telah sesuai dengan ketentuan sepanjang pengamatan Komite Audit.
- Hasil-hasil keuangan telah disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan ketentuan dari manajemen internal Perseroan.

Rencana 2011

Komite Audit akan terus mengevaluasi seluruh asumsi yang digunakan di tahun 2011. Evaluasi terhadap laporan keuangan tahun 2010 dan hasil keuangan kuartal pertama tahun 2011 akan dilakukan untuk memberi kepastian bahwa Perseroan tetap melangkah di jalurnya dalam mencapai tujuannya di masa depan.

2. Telaahan Audit Eksternal

Per tanggal 31 Desember 2010, Komite Audit telah melakukan telaah terhadap kualitas beberapa eksternal auditor, sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK yang mengatur mengenai rotasi jasa eksternal auditor/partner audit yang digunakan oleh Perseroan. Selain itu, Komite Audit juga melakukan evaluasi dan diskusi atas rencana audit tahun 2010. Termasuk di dalamnya adalah penilaian terhadap tim pelaksana audit. Dalam diskusi ini juga dibahas mengenai dampak PSAK baru tahun 2010 yang akan digunakan pada tahun 2011.

The Audit Committee report has been prepared pursuant to the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) and the Indonesia Stock Exchange. During 2010, the Audit Committee met a total of 4 times. The topics for discussion at these meetings were as follows:

1. Financial reporting
2. Review of the External Audit
3. Corporate Governance
4. Risk management
5. Internal audit and control
6. Business planning
7. Other recurring transactions

1. Financial Reporting

As of 31 December 2010, the Audit Committee has reviewed 1st half and Q3 2010 financial results, the highlights of which were as follows:

- All key reporting disclosures were in compliance as far as the Audit Committee is aware.
- All financial results were presented in accordance with applicable regulations, as well as with management's internal requirements.

Outlook 2011

The Audit Committee will continuously review all assumptions used for 2011. It will conduct a review of the financial report for the full year 2010, and will review Q1 2011 financial results to ensure that the Company remains on track to meet its objectives for the coming year.

2. Review of External Audit

As of 31 December 2010 the Audit Committee had reviewed the quality of the external auditors. The Audit Committee is confident that the external auditors are in compliance with BAPEPAM-LK regulations related to rotation. Furthermore the Audit Committee reviewed and discussed the 2010 audit plan. The scope of this review included an assessment of the audit engagement team, the Audit Committee's review milestones and preliminary auditing & accounting issues. Discussions were also held to ascertain the impact of new PSAK's in 2010 as well as those which are to be introduced in 2011.

Komite Audit menetapkan audit eksternal untuk tahun 2010 akan dilaksanakan oleh Ernst & Young sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan penilaian atas auditor eksternal yang dilakukan oleh Perseroan di tahun sebelumnya, Komite Audit memutuskan bahwa auditor eksternal yang terpilih telah memenuhi kualifikasi untuk melaksanakan proses audit eksternal.

Rencana 2011

Pada tahun 2011 Komite Audit akan mengevaluasi rancangan dan hasil akhir laporan audit 2010, penemuan-penemuan, masalah-masalah dan laporan manajemen. Komite Audit Perseroan akan memastikan bahwa eksternal auditor telah diinformasikan bahwa mereka harus memberi perhatian utama pada beberapa hal dalam pelaksanaan audit tahun 2010, yaitu:

- Pemenuhan kewajiban;
- Cadangan bahan baku, pengungkapan hak atas tanah dan bangunan dan analisa data;
- Risiko pajak;
- Manajemen Kas;
- Penerapan IFRS 3R termasuk penyesuaian GAPM
- Evaluasi persediaan sesuai IAS2 & kebijakan Grup HeidelbergCement;
- Manajemen periode piutang dan evaluasi Data Pemasok.

3. Tata Kelola Perusahaan

Komite Audit menjalankan beberapa keputusan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yaitu:

- Direksi Indocement sebaiknya tidak menjabat menjadi Direksi anak perusahaan; menganjurkan agar manajer divisi yang berkualifikasi dapat diangkat sebagai Direksi anak perusahaan. Saat ini, beberapa manajer divisi telah diangkat sebagai Direksi anak perusahaan, menggantikan Direksi Perseroan pada anak perusahaan.
- Pemeriksaan acak atas kepatuhan oleh divisi Audit Internal (dimulai 2011).
- Merekomendasikan untuk mengunduh Kebijakan Etika Karyawan di dalam situs Indocement (telah dilaksanakan).

The Audit Committee determined that the external audit for 2010 will be conducted by Ernst & Young in accordance with applicable standards. Based on an assessment of the previous year's external audit, the Audit Committee determined that the selected party remains qualified to provide external audit services.

Outlook 2011

In 2011 the Audit Committee will conduct a review of the 2010 draft and final audit report, findings and issues, and management letter. Indocement's Audit Committee, will ensure that the external auditors are informed that they must focus on a number of extra areas in conducting the 2010 audit:

- Compliance with covenants;
- Raw material reserves, land and property rights-capture and analysis of data;
- Tax risks;
- Cash Management;
- Implementation of IFRS 3R including GAPM adjustment;
- Valuation of inventories according to IAS2 & HeidelbergCement Group policies;
- Management of days payable outstanding and review of Vendor Master Data files.

3. Corporate Governance

The Audit Committee followed up on recommendations made at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) as follows:

- Directors of Indocement should not also be Directors of any subsidiary; Qualified division managers should become eligible to serve as Directors of subsidiaries. Currently, several division managers have been appointed as Directors of subsidiaries to replace Indocement's Directors in the subsidiaries.
- Implement random checking of compliance by the Internal Audit division (starting in 2011).
- Upload the Company's Employee Ethics Policy to the Indocement website (already done).

Komite Audit menyimpulkan bahwa peringkat Tata Kelola Indocement telah melampaui standar nasional (sekitar 62%) dan memenuhi standar internasional (sekitar 80%) dengan total skor 88,57 (87,19% tahun 2009) perincian skor disajikan pada tabel berikut ini:

The Audit Committee concluded that Indocement's Corporate Governance rating already exceeds local standards (approx 62%) and meets international standards (approx 80%), with a total score of 88.57% (this was an increase over the 87.19% recorded in 2009). A breakdown of the score is provided in the following table:

Skor Tata Kelola Perseroan Corporate Governance Score

Angka disajikan dalam format bahasa Indonesia/Figure are presented in Indonesian format

Keterangan Description	2010	2009
Hak pemegang saham Shareholders' rights	16,39 / 20	16,11 / 20
Kebijakan tata kelola perusahaan Corporate governance policy	14,74 / 15	14,47 / 15
Praktik tata kelola perusahaan Corporate governance practices	25,63 / 30	24,79 / 30
Pengungkapan kebijakan dan praktik Disclosure policy and practices	17,50 / 20	17,50 / 20
Audit Audit	14,32 / 15	14,32 / 15

Perseroan melakukan perbaikan di tahun 2010, seperti dapat dilihat pada beberapa peningkatan nilai di atas. Indocement dapat meraih nilai lebih tinggi apabila menerapkan seluruh rekomendasi yang dibuat oleh Komite Tata Kelola Perusahaan, meskipun apabila tidak dilakukan, tidak mengganggu kegiatan operasional.

The improved score is a reflection of Corporate Governance changes made by Indocement in 2010. Indocement can achieve a higher score if it implements all recommendations made by the GCG committees, although not doing so is not regarded as an operational hazard.

Rencana 2011

Komite Audit diharapkan untuk terus melanjutkan pengawasan pada pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, termasuk merekomendasikan hal-hal yang berhubungan dengan Kode Etik Karyawan. Pengukuran untuk memperkuat efektivitas dan penerapan peningkatan akan diselenggarakan bersama dengan audit kepatuhan yang dilakukan secara acak.

Outlook 2011

The Audit Committee shall continue to monitor progress on GCG, including recommendations related to the Employee Code of Ethics and measures to enhance effectiveness. Improvements will be implemented in tandem to random compliance audits.

4. Mengelola Manajemen Risiko

Pada tahun 2010 Komite Audit telah memeriksa dan mengevaluasi Strategi Risiko utama Perseroan (terkendali maupun tidak terkendali) untuk semester pertama dan kuartal ketiga tahun 2010. Juga mengevaluasi risiko potensial yang signifikan untuk kuartal keempat tahun 2010 dan 2011. (Lihat *Risk Based Audit* pada bagian Pengawasan Internal).

4. Enterprise Risk Management

In 2010 the Audit Committee has reviewed and assessed Indocement's critical Strategic Risks (controllable and uncontrollable) as of the 1st half and Q3 2010. It also assessed potential significant risks for Q4 2010 and 2011. (See also Risk Based Audit under Internal Control).

Rencana 2011

Komite Audit akan terus melakukan pengawasan yang ketat dan mengevaluasi risiko utama dan melakukan pengawasan terhadap hal-hal yang dapat mengancam Perseroan akibat perubahan asumsi dan kondisi pada kuartal keempat tahun 2010 dan 2011.

Komite Audit yakin bahwa Indocement telah mengidentifikasi dan mengevaluasi seluruh risiko utama, kemungkinan terjadi maupun akibatnya. Manajemen Perseroan telah mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk meminimalkan risiko apabila terjadi secara material. Hasil penilaian Komite Audit terhadap hambatan utama yang akan dihadapi oleh Perseroan juga telah sejalan dengan pengawasan manajemen dan tanggapan untuk menghadapi tantangan tersebut. Komite Audit mempertimbangkan Risiko Inheren maupun Residual pada tingkat yang dapat diterima sesuai prosentase modal Perseroan.

5. Audit Internal dan Pengawasan

Komite Audit telah mengevaluasi hasil audit internal Perseroan untuk rencana di tahun 2010.

Selain itu Komite Audit telah mengevaluasi rencana audit internal untuk tahun 2011, serta perkembangan implementasi "Audit Berdasarkan Risiko" (Risk Based Audit) yang memasukkan Proses Klasifikasi Framework APQC's, sehingga profil risiko untuk setiap unit dapat disusun dan prioritas audit selanjutnya dilakukan berdasarkan tingkat risiko.

Komite Audit menyatakan puas atas prosedur audit internal yang dapat mengukur risiko utama dengan baik. Persiapan yang memadai telah dilakukan untuk menyusun rencana audit bagi risiko yang signifikan dan juga untuk menentukan pengawasan yang kurang jika diperlukan. Proses penerapan RBA sangat menggembirakan dan Komite Audit akan terus memantau perkembangannya dengan ketat.

Pada akhir tahun 2010 Komite Audit menyatakan bahwa beberapa masalah yang tertunda hingga tahun 2008 telah dapat diselesaikan.

Outlook 2011

The Audit Committee will continue to closely monitor and review key risks and introduce controls which address threats to Indocement operations under the changed assumptions and conditions of Q4 2010 and 2011.

The Audit Committee has observed that Indocement has identified and assessed all key risks, their probability and consequences and that Indocement's management has taken adequate steps to mitigate risks should they materialize. The Audit Committee assessment of the key challenges facing the Company are also consistent with management's awareness and response to meeting such challenges. The Audit Committee considers Inherent and Residual Risks to be at an acceptable level as a percentage of Indocement's equity.

5. Internal Audit and Control

The Audit Committee reviewed Indocement's internal audit results against year-to-date plans for 2010.

Additionally, the Audit Committee has reviewed Indocement's internal audit plan for 2011; as well as the progress of the "Risk Based Audit" (RBA) implementation, which incorporates APQC's Process Classification Framework, so that the risk profiles for each unit can be developed and future audits appropriately prioritized based on the levels of risks.

The Audit Committee is satisfied that existing procedures for the conduct of internal audits appropriately assess critical risks. Adequate provisions have been made to develop audit plans for significant risks and also to addresses control deficiencies where appropriate. Progress in implementing RBA has been very encouraging and the Audit Committee will continue to closely monitor evolving developments.

As of year-end 2010, the Audit Committee is satisfied that outstanding items up to 2008 have been cleared.

Kegiatan audit dalam jumlah besar telah dilakukan, melebihi tahun sebelumnya dan mencakup analisa yang lebih luas dengan fokus kepada hal-hal yang berisiko sedang dan tinggi, beserta dengan pengawasannya. Komite Audit memberi rekomendasi agar manajemen terus melanjutkan penyelesaian dari masalah yang tertunda pada tahun sebelumnya. Selanjutnya Komite Audit merekomendasikan dan mempertajam fokus pada penentuan prioritas dan pengelompokan temuan audit berdasarkan tingkat risiko dan dampaknya.

Rencana 2011

Pada tahun 2011 Komite Audit akan menelaah keseluruhan kinerja Divisi Audit Internal (termasuk penilaian internal). Evaluasi temuan audit tahun 2010 dan status dari masalah yang tertunda akan dilakukan. Demikian juga kinerja audit kuartal pertama tahun 2011, temuan audit, masalah-masalah yang tertunda. Komite Audit akan terus mengevaluasi penerapan RBA, audit berdasarkan profil risiko dan juga pengawasan kepatuhan GCG dan Etika tersebut di atas akan dilakukan di tahun 2011.

6. Rencana Usaha

Komite Audit menelaah kegiatan pemasaran yang sedang berlangsung dan strategi bisnis tahun 2010 maupun 2011 dan seterusnya. Berdasarkan evaluasi ini Komite Audit menyatakan bahwa kegiatan pemasaran dan strategi bisnis berikut asumsinya realistis, seiring dengan meningkatnya situasi ekonomi daerah dan domestik. Kesimpulan diambil berdasarkan data faktor pasar terkait yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan konstruksi, permintaan dan penawaran, fokus pesaing, harga bahan bakar dan harga semen.

Rencana 2011

Komite Audit akan melanjutkan telaah terhadap pemasaran, serta tanggapan atas perubahan yang terjadi karena faktor internal dan eksternal, tindakan pesaing, pasar, kondisi harga dan asumsi.

7. Transaksi Operasional Lainnya

Komite Audit telah melakukan evaluasi pada seluruh transaksi operasional dengan pihak-pihak afiliasi pada kuartal 3 tahun 2010 yang telah dilaporkan kepada Bapepam-LK. Transaksi operasional dengan HC Fuels Limited, HCT Services Asia Pte., Ltd., HeidelbergCement Technology Center GmbH dan Scancem Energy and Recovery AB (SEAR) telah disetujui oleh para pemegang saham independen pada Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 23 Februari 2005 dan 29 Maret 2006.

Nilai transaksi operasional selama tahun 2010 sebesar Rp13 miliar di bawah ambang batas yang sebesar 5% dari ekuitas Perseroan, atau Rp654 miliar.

A larger number of audits have been undertaken than in previous years with greater analytical focus on high and medium risk items and associated controls. The Audit Committee recommends that management continue to clear outstanding items from previous years. Additionally the Audit Committee recommends an enhanced focus on prioritizing and grouping audit findings based on the level of risk and impact.

Outlook 2011

In 2011 the Audit Committee will review the overall performance of the Internal Audit Division (including internal assessment). A review of 2010 audit findings and status of outstanding issues will be conducted. The Q1 2011 audit performance, audit findings, outstanding issues and progress will likewise be conducted. The Audit Committee will continue to review RBA implementation, audits based on risk profiles, as well as GCG and Ethics compliance checking, which as mentioned above, will commence in 2011.

6. Business Planning

The Audit Committee reviewed Indocement's ongoing key marketing and business strategies for 2010 as well as for 2011 and beyond. Based on this review the Audit Committee found that existing marketing and business strategy and assumptions are realistic and appropriately in line with the regional and domestic economic situation. This conclusion was also based on relevant market factors affecting construction development, supply and demand, competitor focus, fuel prices as well as cement pricing.

Outlook 2011

The Audit Committee will continue with its ongoing review of marketing as well as the responsiveness of existing business strategies to any changes including both external and internal factors, competitor actions, market, and price conditions and assumptions.

7. Other Recurring Transactions

The Audit Committee has concluded a review of all recurring transactions with affiliated parties for Q3 2010 report to Bapepam-LK. The recurring transactions with HC Fuels Limited, HCT Services Asia Pte., Ltd., HeidelbergCement Technology Center GmbH and Scancem Energy and Recovery AB (SEAR) were already approved by independent shareholders at the EGMS held on 23 February 2005 and 29 March 2006.

Recurring transactions during 2010 amounted to IDR13 billion, well below the threshold limit of 5% of the Company's equity, or IDR654 billion.



I Nyoman Tjager

Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Maret 1950; Ketua Komite Audit Perseroan sejak 6 Desember 2001 dan Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Bursa Efek Indonesia. Meraih gelar Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, Amerika Serikat. Meraih gelar Doktor dalam Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Gajah Mada, Indonesia pada tahun 2003.

Indonesian citizen, born on 30 March 1950; Chairman of Indocement's Audit Committee since 6 December 2001 and Vice President Commissioner / Independent Commissioner since 26 April 2001. He currently serves as a Commissioner of the Indonesia Stock Exchange. He holds a Master's degree in Economics from Fordham University, New York, United States. Since 2003 he has held a Doctorate in Business Law from the University of Gajah Mada University, Indonesia.



Kanaka Puradiredja

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 8 Desember 1944. Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai akuntan publik, termasuk 21 tahun memimpin KPMG Indonesia sebagai Managing Director dan Chairman. Pendiri dan Partner Senior KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Sebagai Ketua Kehormatan Dewan Pengurus Komite Audit Indonesia. Juga sebagai Anggota Kehormatan Professionals in Risk Management Association (PRIMA) dan Wakil Ketua LKDI. Sebelumnya beliau adalah Ketua Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia, Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia, Anggota Dewan Pengurus Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi Nanggroe Aceh-Nias dan anggota Transparansi Internasional Indonesia. Menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung jurusan Akuntansi.

Indonesian citizen, born on 8 December 1944; he possess more than 30 years experience as a public accountant, including 21 years leading KPMG Indonesia as Managing Partner and Chairman. Founder and former Senior Partner of KAP Kanaka, Puradiredja, Suhartono. He currently serves as Honorary Chairman of the Board of Indonesian Institute of Audit Committee. He is a Member of the Honorary Professionals in Risk Management Association (PRIMA) and Vice Chairman of the Indonesian Institute of Commissioners and Directors (LKDI). Previously he was Honorary Chairman of the Council of Indonesian Institute of Accountants, Chairman of the Board of Indonesian Institute of Audit Committee, Member of the Supervisory Board of the Rehabilitation and Reconstruction Agency (BRR) Aceh-Nias and member of the Transparency International Indonesia. He graduated from the Faculty of Economics of University of Padjadjaran in Bandung majoring in Accounting.



Pat Lisk

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Australia, lahir pada tanggal 7 Maret 1941. Anggota Komite Audit Perseroan sejak 3 Mei 2007. Saat ini juga menjabat sebagai konsultan perbankan dan manajemen risiko serta Chief Executive Officer PT Lisk Van Lisk Indonesia. Meraih gelar Bachelor of Science of Economics (Honours) Upper Second dari Universitas London. Beliau juga merupakan anggota dari The Chartered Institute of Bankers, London (FCIB), anggota dari the Financial Services Institute of Australia (F.Fin), serta anggota The Finance & Treasury Professionals Association of Australia (FFTP).

Australian Citizen, born on 7 March 1941; he has been a Member of Indocement's Audit Committee since 3 May 2007. He is currently a banking and risk management consultant and Chief Executive Officer of PT Lisk Van Lisk Indonesia. He holds a Bachelor of Science degree in Economics (Honours) Upper Second from the University of London. He is also a fellow of the Chartered Institute of Bankers, London (FCIB), fellow of the Financial Services Institute of Australia (F. Fin), and a fellow of the Finance & Treasury Professionals Association of Australia (FFTP).

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Ekuitas meningkat 22,4% dari Rp10.681 miliar menjadi Rp13.077 miliar terutama akibat peningkatan signifikan pada laba bersih.

Equity increased by 22.4% from IDR10,681 billion to IDR13,077 billion, mainly due to a significant increase in net income.

Produksi

Pada tahun 2010, Indocement memproduksi 12,9 juta ton semen, lebih tinggi 9,5% dibandingkan 11,8 juta ton yang diproduksi tahun 2009. Peningkatan produksi pada dasarnya berasal dari penambahan utilisasi Pabrik Citeureup. Produksi semen tersebut berasal dari utilisasi kapasitas Pabrik Citeureup sebesar 67,4%, Pabrik Palimanan 86,5%, dan Pabrik Tarjun 88,5%. Tingkat utilisasi rata-rata dari kapasitas terpasang Perseroan pada tahun 2010 adalah 73,6%, meningkat dari 70,4% pada 2009. Tabel di bawah menunjukkan volume produksi semen di masing-masing pabrik.

Production

In 2010, Indocement produced 12.9 million tons of cement, 9.5% more than the 11.8 million tons produced in 2009. The increased production was principally derived from extended utilization of Citeureup Factory capacity. Utilization levels at the 3 factories were as follows: Citeureup Factory of 67.4%, Palimanan Factory 86.5%, and Tarjun Factory 88.5%. The average utilization rate of installed capacity of the Company during 2010 was 73.6%, up from 70.4% in 2009. The table below shows the volume of cement production in each factory.

Produksi Semen (ton)
Cement Productions (tons)

Pabrik Factory	2010	2009	Selisih Variance Jumlah Quantity	%
Pabrik Citeureup <i>Citeureup Factory</i>	8.169.815	7.614.242	555.573	7,3%
Pabrik Palimanan <i>Palimanan Factory</i>	2.824.960	2.591.375	233.585	9,0%
Pabrik Tarjun <i>Tarjun Factory</i>	1.937.257	1.599.823	337.434	21,1%
Jumlah Total	12.932.032	11.805.440	1.126.592	9,5%

Penjualan dan Pendapatan

Perseroan membukukan peningkatan volume penjualan domestik sebesar 8,5% menjadi 12,8 juta ton tahun 2010 dari 11,8 juta ton di tahun 2009. Peningkatan ini diperoleh dari berlanjutnya permintaan pasar domestik yang kuat dan didukung oleh kelebihan kapasitas produksi Perseroan saat ini. Di samping itu strategi Perseroan menjual lebih banyak di pasar yang berlokasi jauh dari area pangsa utama membuat Perseroan mampu meningkatkan pangsa pasar di hampir setiap pasar domestik di luar Jakarta sehingga pangsa pasar Perseroan naik menjadi 30,9% di tahun 2010 dari 30,2% di tahun 2009.

Sales and Revenue

The Company recorded an increase in domestic sales volume of 8.5%; up to 12.8 million tons in 2010 from 11.8 million tons in 2009. This increase was derived from the continued strong domestic demand and was provided by available production capacity. Additionally, the Company pursued a strategy to expand its market share in areas external to the Company's primary market. The Company was able to increase its market share in almost every domestic market outside of Jakarta. Nationwide market share rose to 30.9% in 2010 from from 30.2% in 2009.

Volume penjualan ekspor menurun sebesar 35,0% dari 1,6 juta ton pada tahun 2009 menjadi 1,1 juta ton pada tahun 2010 karena Perseroan lebih fokus untuk memenuhi permintaan domestik yang tinggi.

The volume of export sales decreased by 35.0% from 1.6 million tons in 2009 to 1.1 million tons in 2010 as the Company focused on meeting the strong domestic demand.

Total volume penjualan di 2010 meningkat 3,2% menjadi sebesar 13,9 juta ton, dibandingkan dengan 13,5 juta ton yang berhasil direalisasikan pada tahun 2009.

Seiring dengan meningkatnya biaya produksi di kuartal empat 2010 yang disebabkan melonjaknya biaya energi seperti harga batubara dan listrik, Perseroan secara bertahap mulai Oktober 2010 menaikkan harga jual semen rata-rata sebesar 3%. Meskipun kenaikan harga tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam pendapatan Perseroan di tahun 2010, pendapatan bersih Perseroan di tahun 2010 mampu meningkat sebesar 5,3% menjadi Rp11.138 miliar dari Rp10.576 miliar pada tahun 2009 lebih disebabkan karena peningkatan volume penjualan domestik.

Semen kantong masih mendominasi penjualan Perseroan, mencakup 86,7% dari total volume penjualan domestik, sedangkan sisanya 13,3% berasal dari penjualan semen curah. Komposisi penjualan antara semen kantong dan curah ini kurang lebih sama dengan tahun lalu.

Penjualan semen merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan Perseroan, meliputi 96,9% dari pendapatan bersih Perseroan pada tahun 2010. Sisanya 3,1% merupakan kontribusi dari bisnis beton siap-pakai dan agregat.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan meningkat sebesar 2,4% menjadi Rp5.597 miliar di 2010, dari Rp5.468 miliar pada tahun 2009, disebabkan karena volume produksi meningkat walaupun biaya produksi per ton turun sekitar 0,9%. Biaya produksi menurun disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait, antara lain:

- Peningkatan efisiensi pabrik;
- Keberhasilan negosiasi-ulang beberapa kontrak pengadaan material produksi;
- Pengendalian ketat pada seluruh komponen biaya tetap;
- Mekuatnya Rupiah terhadap Dolar AS, karena lebih dari 60% komponen biaya Perseroan adalah dalam Dolar AS ekuivalen;
- Rasio beban pokok pendapatan terhadap pendapatan bersih sedikit menurun menjadi 50,3% pada 2010, dari 51,7% pada 2009.

Beban Usaha

Beban pengangkutan dan penjualan meningkat sebesar 5,0% dari Rp1.164 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.222 miliar pada tahun 2010, disebabkan meningkatnya volume total penjualan dan sejalan dengan bertambahnya penjualan ke lokasi yang jauh dari area pangsa utama termasuk pasar di luar Pulau Jawa.

Total sales volume in 2010 increased 3.2% to 13.9 million tons, compared with the 13.5 million tons realized in 2009.

In line with rising costs of production in the Q4 2010 due to significant energy input costs (coal and electricity prices), the Company began to gradually raise cement prices in October 2010 by 3% on average. Although these increases were not fully reflected in the Company's revenue in 2010, the Company's net income in 2010 was able to realize an increase of 5.3% to IDR11,138 billion from IDR10,576 billion in 2009. This was mainly due to increased domestic sales volume.

Bagged cement continued to dominate the Company's sales, accounting for 86.7% of total domestic sales volume. The remaining 13.3% came from sales of bulk cement. The ratio of bag cement to bulk cement sales remained nearly the same as the preceding year.

Cement sales are still the largest contributor to Company revenues, accounting for 96.9% of the Company's net revenues in 2010. The remaining 3.1% was contributed by the Company's Ready-Mix Concrete (RMC) and aggregates business lines.

Cost of Revenue

The cost of revenues increased 2.4% to IDR5,597 billion in 2010, from IDR5,468 billion in 2009, in line with the increased production volume, although production costs per ton decreased by approximately 0.9%. The production cost decline may be attributed to several interrelated factors, which among others include:

- Increased plant efficiency;
- Successful negotiation of procurement contracts including those for material inputs;
- Effective fixed cost control;
- The strengthening of the IDR against the USD. More than 60% of the Company's cost structure is based on USD equivalents;
- The ratio of costs of revenue to net revenue slightly decreased to 50.3% in 2010, from 51.7% in 2009.

Operating Expenses

Delivery and selling expenses increased 5.0% from IDR1,164 billion in 2009 to IDR1,222 billion in 2010, due to the increase in total sales volume and expanded market share in locations external to the primary market including markets beyond the island of Java.

Sementara itu, beban umum dan administrasi meningkat sebesar 18,7%, menjadi Rp298 miliar dari Rp251 miliar. Peningkatan ini mengakibatkan bertambahnya beban usaha sebesar 7,5% dari Rp1.415 miliar menjadi Rp1.521 miliar.

Profitabilitas

Laba kotor Perseroan meningkat 8,5% dari Rp5.108 miliar di 2009 menjadi Rp5.541 miliar pada tahun 2010. Sementara itu, margin laba kotor meningkat dari 48,3% pada tahun 2009 menjadi 49,7% pada tahun 2010.

Laba usaha meningkat 8,8% menjadi Rp4.020 miliar dibandingkan dengan Rp3.693 miliar pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, margin laba usaha juga meningkat dari 34,9% menjadi 36,1%.

EBITDA naik sebesar 8,9% dari Rp4.263 miliar menjadi Rp4.641 miliar, sedangkan laba bersih naik menjadi Rp3.225 miliar, meningkat 17,4% dari Rp2.747 miliar yang dibukukan pada tahun 2009.

Aset Lancar

Aset lancar meningkat sebesar 40,1% dari Rp5.341 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp7.485 miliar pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas yang sangat signifikan dari Rp2.623 miliar menjadi Rp4.685 miliar.

Piutang usaha juga sedikit meningkat dari Rp1.345 miliar menjadi Rp1.355 miliar sejalan dengan kenaikan periode penagihan piutang rata-rata di tahun 2010, terutama akibat dari peningkatan penjualan di luar Pulau Jawa.

Aset Tidak Lancar

Tidak ada perubahan yang berarti pada aset tidak lancar, yang hanya menurun sebesar 0,9% dari Rp7.935 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp7.861 miliar pada tahun 2010.

Meanwhile, general and administrative expenses increased 18.7%, to IDR298 billion from IDR251 billion. This increase contributed to a rise in operating expenses, which grew 7.5% from IDR1,415 billion to IDR1,521 billion.

Profitability

The Company's gross profit increased 8.5% from IDR5,108 billion in 2009 to IDR5,541 billion in 2010. Meanwhile, the gross profit margin increased from 48.3% in 2009 to 49.7% in 2010.

Operating income increased 8.8% to IDR4,020 billion compared to IDR3,693 billion in the previous year. Thus, the operating profit margin also increased from 34.9% to 36.1%.

EBITDA rose 8.9% from IDR4,263 billion to IDR4,641 billion, while net income rose to IDR3,225 billion, up 17.4% from the IDR2,747 billion recorded in 2009.

Current Assets

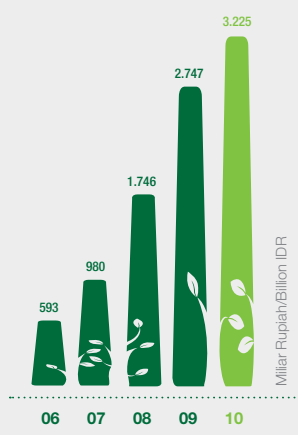
Current assets increased 40.1% from IDR5,341 billion in 2009 to IDR7,485 billion in 2010, mainly due to a significant increase in cash and cash equivalents from IDR2,623 billion to IDR4,685 billion.

Accounts receivable also slightly increased from IDR1,345 billion to IDR1,355 billion, in line with a longer average accounts receivable collection period. This was primarily due to increased sales outside of Java.

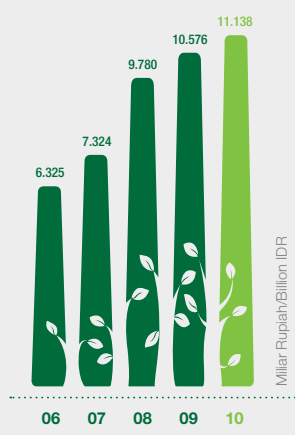
Non-current Assets

There were no significant changes in the level of non-current assets, which slightly decreased 0.9% from IDR7,935 billion in 2009 to IDR7,861 billion in 2010.

Laba Bersih (dalam miliar Rupiah)
Net Income (in billion IDR)



Pendapatan Bersih (dalam miliar Rupiah)
Net Revenues (in billion IDR)



Jumlah Aset

Jumlah aset tumbuh 15,6% dari Rp13.276 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp15.346 miliar pada tahun 2010.

Kewajiban Lancar

Pada tahun 2009 dan 2010, Perseroan memiliki fasilitas *revolving loan* satu-bulan sebesar Rp235 miliar dan Rp225 miliar, atau setara dengan USD25 juta (terdiri dari USD12,5 juta dari The Royal Bank of Scotland dan USD12,5 juta dari Standard Chartered Bank, Jakarta) yang jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011.

Hutang usaha kepada pihak ketiga menurun 18,9% dari Rp489 miliar di tahun 2009 menjadi Rp396 miliar di tahun 2010. Hutang pajak menurun 54,9% dari Rp437 miliar menjadi Rp197 miliar, terutama dikarenakan penurunan hutang Pajak Penghasilan Badan pasal 29. Akibatnya, kewajiban lancar menurun 24,3% dari Rp1.779 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.348 miliar pada tahun 2010.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar meningkat sebesar 13,2% dari Rp793 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp898 miliar pada tahun 2010 karena meningkatnya saldo pada hutang sewa pembiayaan.

Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban menurun 12,7% menjadi Rp2.246 miliar pada tahun 2010 dari Rp2.572 miliar pada tahun 2009.

Ekuitas

Ekuitas meningkat 22,4% dari Rp10.681 miliar menjadi Rp13.077 miliar terutama akibat peningkatan signifikan pada laba bersih.

Total Assets

Total assets grew 15.6% from IDR13,276 billion in 2009 to IDR15,346 billion in 2010.

Current Liabilities

In 2009 and 2010, the Company maintained a single revolving (monthly) loan facility amounting to IDR235 billion and IDR225 billion. This is equivalent to USD25 million (comprised of USD12.5 million from The Royal Bank of Scotland and USD12.5 million from Standard Chartered Bank), which will mature on 31 March 2011.

Trade payables to third parties decreased 18.9% from IDR489 billion in 2009 to IDR396 billion in 2010. Taxes payables also decreased 54.9% from IDR437 billion to IDR197 billion, mainly due to a reduction in corporate income tax payable in accordance with article 29. This contributed to a decrease in current liabilities of 24.3% from IDR1,779 billion in 2009 to IDR1,348 billion in 2010.

Non-current Liabilities

Non-current liabilities increased 13.2% from IDR793 billion in 2009 to IDR898 billion in 2010 due to increased balances on obligations under finance leases.

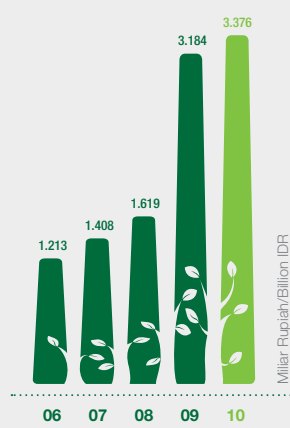
Total Liabilities

Total liabilities decreased 12.7% to IDR2,246 billion in 2010 from IDR2,572 billion in 2009.

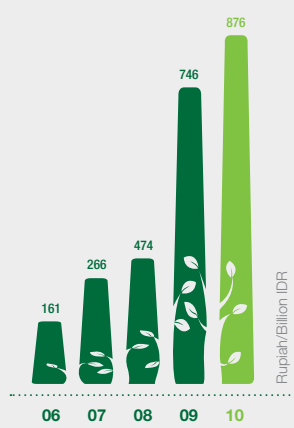
Equity

Equity increased 22.4% from IDR10,681 billion to IDR13,077 billion, mainly due to a significant increase in net income.

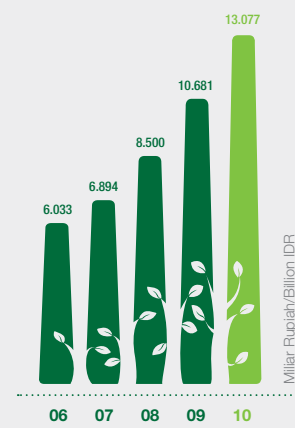
Arus Kas dari Aktivitas Operasi (dalam miliar Rupiah)
Cash Flows from Operating Activities (in billion IDR)



Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)
Earnings per Share (in IDR)



Ekuitas Bersih (dalam miliar Rupiah)
Net Shareholders' Equity (in billion IDR)



Belanja Modal

Total belanja modal Perseroan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp568 miliar, dimana pengeluaran utamanya antara lain adalah untuk:

- Biaya untuk penyelesaian pembangunan penggilingan semen baru di Pabrik Palimanan dengan kapasitas terpasang 1,5 juta ton per tahun yang sudah beroperasi secara komersial sejak akhir Agustus 2010;
- Pembelian *crushing* dan *screen plant*;
- Peningkatan fasilitas dermaga di Tarjun;
- Penambahan fasilitas *trass dryer*;
- Pembelian truk *mixer* baru serta instalasi beberapa fasilitas *batching plants* untuk memperkuat bisnis beton siap-pakai dan penjualan semen curah.

Pendanaan untuk seluruh belanja modal Perseroan berasal dari arus kas internal. Risiko nilai tukar valuta asing yang terkait ditangani secara internal.

Dividen

Pada tahun 2010, Perseroan membagikan dividen kepada pemegang saham sebesar Rp828 miliar atau Rp225 per saham, yang merupakan 30,2% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2009. Dividen tahun 2010, yang setara dengan Rp225 per saham tersebut meningkat sebesar 50% dari dividen tahun sebelumnya. Pada tahun 2009, Indocement membagikan dividen sejumlah Rp552 miliar (atau Rp150 per saham).

Prospek Usaha

Menguatnya kebutuhan semen selama tahun 2010 menjadi indikasi akan prospek pertumbuhan yang cerah bagi industri semen di Indonesia pada tahun 2011. Perseroan memperkirakan bahwa pasar semen domestik akan tumbuh sekitar 6% - 8%, sesuai dengan perkiraan pertumbuhan PDB oleh pemerintah Republik Indonesia.

Dengan kenaikan tingkat inflasi pada akhir tahun, maka terdapat suatu kemungkinan bahwa Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga (BI Rate). Hal ini akan melemahkan pertumbuhan sektor properti dan komersial yang dapat membatasi pertumbuhan permintaan semen.

Capital Expenditure

The Company's total capital expenditure in 2010 amounted to IDR568 billion. This was primarily comprised of expenditures for:

- Costs associated with the commissioning of the new Palimanan cement mills, which provided the Company with an additional installed cement design capacity of 1.5 million tons per year. The new mills have been operating since late August 2010;
- Purchase of additional crushing units and screen plant;
- Improved facilities at the pier Tarjun;
- The addition of trass dryer facilities;
- Purchase of new mixer trucks and installation of new batching plant facilities to enhance the Company's RMC business line, which that will eventually strengthen bulk cement sales.

Financing for the Company's capital expenditure was provided by internal cash flow. Management of associated foreign exchange risks were handled internally.

Dividend

In 2010, the Company paid a single dividend to shareholders in the amount of IDR828 billion or IDR225 per share. This represented 30.2% of net income earned in 2009. The 2010 dividend, which is equivalent to IDR225 per share represents a 50% increase over previous year's dividend. In 2009, Indocement paid a single dividend in the amount of IDR552 billion (or IDR150 per share).

Business Prospects

The strengthening of cement demand throughout 2010 represents a positive indication for the prospect of growth for Indonesia's cement industry in 2011. The Company estimates that the domestic cement market will grow at a rate of approximately 6% - 8%, in line with the projected GDP growth forecast by the Indonesian government.

The year-end rise in inflation may encourage the Bank of Indonesia to increase the benchmark interest rate (BI Rate). This may slow the growth of the commercial property sector, thus affecting the demand for cement.

Tanggung Jawab Pelaporan Operasional dan Keuangan

Responsibility for Operational and Financial Reporting

Laporan Tahunan 2010 berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

The 2010 Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the management of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. and have been approved by the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

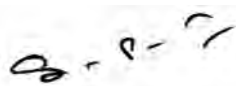


Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

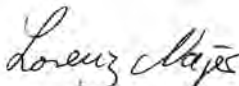
Sudwikatmono*
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner



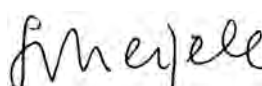
I Nyoman Tjager
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner



Sri Prakash Lohia
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Dr. Lorenz Naeger
Komisaris
Commissioner



Dr. Bernd Scheifele
Komisaris
Commissioner



Daniel Gauthier
Komisaris
Commissioner

Direksi Board of Directors



Daniel Lavalle
Direktur Utama
President Director



Tedy Djuhar
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Nelson Borch
Direktur
Director



Christian Kartawijaya
Direktur
Director



Kuky Permana
Direktur
Director



Hasan Imer
Direktur
Director



Benny S. Santoso
Direktur
Director



Daniel R. Fritz
Direktur
Director

* Harap lihat lembar halaman setelah ini.

* Please see opposite page.

Pernyataan Dewan Komisaris atas Wafatnya Bapak Sudwikatmono

Statements of the Board of Commissioners on the Demise of Mr. Sudwikatmono

Anggota Dewan Komisaris PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Perseroan"), yang membubuhkan tanda tangannya di bawah ini, bersama ini menyatakan bahwa Bapak Sudwikatmono (Alm.), yang pada tanggal 31 Desember 2010 masih menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen Perseroan, wafat pada tanggal 8 Januari 2011, dan oleh karenanya, nama beliau dicantumkan tanpa tanda tangan pada Pernyataan Tanggung Jawab Pelaporan Operasional dan Keuangan di halaman sebelum ini.

The members of the Board of Commissioners of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (the "Company"), whose signatures appear below, hereby attest to the fact that (the late) Mr. Sudwikatmono, who as of 31 December 2010, still served as Vice President Commissioner/ Independent Commissioner of the Company, passed away on 8 January 2011, and therefore, his name appears without a signature in the Statement of Responsibility for Operational and Financial Reporting, on the previous page.

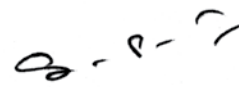
Dewan Komisaris Board of Commissioners



Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner



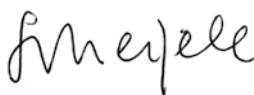
I Nyoman Tjager
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner



Sri Prakash Lohia
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Dr. Lorenz Naeger
Komisaris
Commissioner



Dr. Bernd Scheifele
Komisaris
Commissioner



Daniel Gauthier
Komisaris
Commissioner

Laporan Keuangan

Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.



PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

HEAD OFFICE
Wisma Indocement, Level 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Tel: (+62 21) 2512121, 2522121, 5703817
Fax: (+62 21) 2510066
PO Box 4018 Jakarta 10040
Website: www.indocement.co.id

Surat Pernyataan Direksi
tentang
Tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Perseroan") dan anak
perusahaan

*Statement of the Directors
concerning
Responsibility on consolidated financial statements for the
years ended December 31, 2010 and 2009
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (the "Company")
and subsidiaries*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

The undersigned:

1. Nama	Daniel Lavalle	<i>1. Name</i>
Alamat Kantor	Wisma Indocement, Lantai 8/Level 8 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910	<i>Office address</i>
Alamat Domisili	Four Season Resident Summer Tower II # 31A Jalan Setia Budi Tengah Jakarta 12910	<i>Domicile address</i>
Nomor Telepon Jabatan	021-2512121 Direktur Utama Perseroan/ <i>President Director of the Company</i>	<i>Telephone Position</i>
2. Nama	Christian Kartawijaya	<i>2. Name</i>
Alamat Kantor	Wisma Indocement, Lantai 8/Level 8 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910	<i>Office address</i>
Alamat Domisili	Jalan Kelapa Puyuh II KD/26 RT001 RW 019 Kelapa Gading – Jakarta Utara	<i>Domicile address</i>
Nomor Telepon Jabatan	021-2512121 Direktur Perseroan/ <i>Director of the Company</i>	<i>Telephone Position</i>

Dalam hal ini keduanya bertindak bersama-sama untuk dan atas nama Perseroan, berkedudukan di Jakarta, Wisma Indocement, Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71, dengan ini menyatakan hal-hal sebagai berikut:

In this matter acting jointly for and on behalf of the Company, having its domiciled in Jakarta, Wisma Indocement, Level 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71, hereinafter declare as follows:

- | | |
|--|--|
| 1. Bahwa kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 ("Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan"). | 1. <i>That we are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements for the years ended December 31, 2010 and 2009 ("Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries").</i> |
| 2. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAMLK) dan bursa, serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan public yang dikeluarkan oleh BAPEPAMLK dan bursa. | 2. <i>That the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries is prepared and presented in accordance with the general accepted accounting principle, the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAMLK), and stock exchange regulations and guidelines for financial statements presentations and disclosures for public listed companies issued by BAPEPAMLK and stock</i> |

FACTORIES

Citeureup, Bogor 16810, West Java
Tel: (+62 21) 875 4343
(+62 21) 875 2812
Fax: (+62 21) 875 2956

Palimanan, Cirebon 45161, West Java
Tel: (+62 231) 343 760, 343 232, 343 923
Fax: (+62 231) 343 617
PO Box 187 Cirebon 45101

Tarjun, Kota Baru, South Kalimantan
Tel: (+62 518) 61000
Fax: (+62 518) 61090
PO Box 12 Batulicin 72161






3. a. Bahwa semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bahwa kami bertanggung jawab atas system pengendalian internal dalam Perseroan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Februari 2011


Daniel Lavallo
Direktur Utama/
President Director

exchanges.

3. a. *That all information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries are complete and correct;*
- b. *That the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries does not contains incorrect information and material fact and does not omit any information or material fact.*
4. *That we are responsible for the internal control system in the Company and Subsidiaries.*

The above statement is made truthfully.

Jakarta, 28 February 2011


Christian Kartawijaya
Direktur/
Director

Ch



The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-655/PSS/2011

**Pemegang Saham, dan Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-655/PSS/2011

**The Shareholders, and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**

We have audited the consolidated balance sheets of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja



Drs. Hari Purwantono

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/Public Accountant License No. 98.1.0065

28 Februari 2011/February 28, 2011

The accompanying financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4.684.869.689.764	2c,2p,3,26,27	2.623.472.828.832	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2d,2p,4,26,27		Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	64.328.783.423	2e,24	84.620.816.864	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp11.875.464.152 pada tahun 2010 dan Rp11.405.464.152 pada tahun 2009	1.290.898.928.105	25j	1.260.708.429.091	Third parties - net of allowance for impairment of Rp11,875,464,152 in 2010 and Rp11,405,464,152 in 2009
Piutang lain-lain		2d,2p,5,26,27		Other receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20.027.457.725	2e,24	18.172.858.599	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp169.499.194 pada tahun 2010 dan 2009	27.434.479.779		15.834.858.892	Third parties - net of allowance for impairment of Rp169,499,194 in 2010 and 2009
Persediaan - bersih	1.299.548.786.024	2f,6	1.269.425.028.230	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	80.851.843.715	6,25m	46.618.581.794	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	4.113.878.170	12	5.305.655.163	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	12.733.217.153	2g	16.930.092.577	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	7.484.807.063.858		5.341.089.150.042	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang hubungan istimewa	2.342.015.892	2e,2p,24,26,27	4.268.574.248	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	24.501.387.800	2q,12	21.742.137.413	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada Anak Perusahaan yang tidak dikonsolidasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp13.720.944.026 pada tahun 2010 dan 2009	31.406.833.246	2b,2e,7,24	32.433.373.436	Long-term investments and advances to an unconsolidated Subsidiary - net of allowance for impairment of Rp13,720,944,026 in 2010 and 2009
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi sebesar Rp6.612.921.451.286 pada tahun 2010 dan Rp6.014.084.112.576 pada tahun 2009	7.702.769.475.625	2h,2i,2j,2k,8,13	7.773.278.914.092	Fixed assets - net of accumulated depreciation, amortization and depletion of Rp6,612,921,451,286 in 2010 and Rp6,014,084,112,576 in 2009
Aset tidak lancar lainnya	100.318.901.316	2g,2l,2p,8,26,27	103.703.485.397	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	7.861.338.613.879		7.935.426.484.586	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	15.346.145.677.737		13.276.515.634.628	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	224.775.000.000	2p,9,26,27	235.000.000.000	Short-term loan
Hutang usaha		2p,10,26,27		Trade payables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.028.168.800	2e,24	-	Related party
Pihak ketiga	396.396.979.581		488.943.801.503	Third parties
Hutang lain-lain		2p,26,27		Other payables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11.981.241.605	2e,24	8.200.691.143	Related parties
Pihak ketiga	161.148.915.596	8,18,25l	166.243.314.548	Third parties
Uang jaminan pelanggan	38.991.079.394	2p,26,27	6.445.042.784	Customers' deposits
Biaya masih harus dibayar	281.901.378.873	2p,11,21,26,27	368.980.311.694	Accrued expenses
Hutang pajak	197.089.318.253	2q,12	436.542.293.957	Taxes payable
Hutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	32.393.664.970	2j,2p,8,13,26,27	68.875.939.325	Current maturities of obligations under finance lease
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	1.347.705.747.072		1.779.231.394.954	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	112.518.081.493	2j,2p,8,13,26,27	38.059.502.899	Obligations under finance lease - net of current maturities
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	590.878.390.132	2q,12	594.238.371.634	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja	125.000.046.680	2n,23	91.102.255.019	Estimated liability for employee benefits
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca-kerja	13.449.918.000	2n,23	12.299.918.000	Estimated liability for post-retirement healthcare benefits
Penyisihan untuk pembongkaran aset tetap dan restorasi lahan bekas tambang	52.553.387.627	2h,25p	52.815.190.588	Provision for dismantling costs and recultivation
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	3.442.056.300	2j	4.574.822.196	Deferred gain on sale-and-leaseback transactions - net
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	897.841.880.232		793.090.060.336	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	23.207.893.914	2b	23.468.775.337	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Capital stock - Rp500 par value per share Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.699 saham	1.840.615.849.500	14	1.840.615.849.500	Issued and fully paid - 3,681,231,699 shares
Agio saham	1.194.236.402.048	2s,15	1.194.236.402.048	Additional paid-in capital
Agio saham lainnya	338.250.000.000	16	338.250.000.000	Other paid-in capital
				Differences arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.166.376.768.481	2b,17	1.166.376.768.481	Differences arising from changes in the equity of Subsidiaries
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(4.524.000.000)	2b	(4.524.000.000)	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Telah ditentukan penggunaannya	250.000.000.000	19	225.000.000.000	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya	8.292.435.136.490		5.920.770.383.972	
EKUITAS BERSIH	13.077.390.156.519		10.680.725.404.001	NET SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	15.346.145.677.737		13.276.515.634.628	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN BERSIH	11.137.805.265.505	2e,2m,20, 24,25j,25k	10.576.456.344.583	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	5.597.042.805.995	2e,2m,21,24, 25a,25f,25g, 25h,25i	5.468.017.733.384	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	5.540.762.459.510		5.108.438.611.199	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2e,2m,22,23, 24,25k,25l		OPERATING EXPENSES
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi	1.222.401.565.026 298.330.519.627		1.163.868.375.210 251.264.777.007	<i>Delivery and selling General and administrative</i>
Jumlah Beban Usaha	1.520.732.084.653		1.415.133.152.217	Total Operating Expenses
LABA USAHA	4.020.030.374.857		3.693.305.458.982	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	183.008.412.265		78.350.504.163	<i>Interest income</i>
Lain-lain - bersih	34.116.505.855	2e,2h,2l,2m, 24	61.583.629.321	<i>Others - net</i>
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	20.771.334.496	2o,2p,13	(7.785.089.482)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(16.083.815.374)	2e,13,24	(39.783.519.966)	<i>Interest expense and other financial charges</i>
Penghasilan Lain-lain	221.812.437.242		92.365.524.036	Other Income
BAGIAN ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI - BERSIH	6.633.014.691	2b, 7, 20	10.655.889.404	EQUITY IN NET EARNINGS OF ASSOCIATED COMPANIES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	4.248.475.826.790		3.796.326.872.422	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN BADAN		2q,12		CORPORATE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	1.029.914.055.309		1.026.999.653.061	<i>Current</i>
Tangguhan	(6.119.231.889)		20.741.301.723	<i>Deferred</i>
Beban Pajak Penghasilan Badan - Bersih	1.023.794.823.420		1.047.740.954.784	Corporate Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	3.224.681.003.370		2.748.585.917.638	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS	260.881.423	2b	(1.931.846.556)	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH	3.224.941.884.793		2.746.654.071.082	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	876,05	2t	746,12	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Agió Saham * (Catatan 15 dan 16)/ Additional Paid-in Capital * (Notes 15 and 16)	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries	Saldo Laba/Retained Earnings		Ekuitas Bersih/ Net Shareholders' Equity	Balance as of December 31, 2008
					Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo tanggal 31 Desember 2008	1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	1.165.715.376.569	10.074.864.528	200.000.000.000	3.751.301.067.740	8.500.193.560.385	Net Income
Laba bersih	-	-	-	-	-	2.746.654.071.082	2.746.654.071.082	
Perubahan ekuitas Anak Perusahaan sehubungan dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(14.598.864.528)	-	-	(14.598.864.528)	Change in the equity of a Subsidiary arising from foreign currency translation adjustment
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	-	-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Pembagian dividen kas	-	-	-	-	-	(552.184.754.850)	(552.184.754.850)	Distribution of cash dividend
Realisasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sehubungan dengan penjualan Stillwater Shipping Corporation	-	-	661.391.912	-	-	-	661.391.912	Realization of differences arising from restructuring transactions among entities under common control due to the disposal of Stillwater Shipping Corporation
Saldo tanggal 31 Desember 2009	1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	1.166.376.768.481	(4.524.000.000)	225.000.000.000	5.920.770.383.972	10.680.725.404.001	Balance as of December 31, 2009
Laba bersih	-	-	-	-	-	3.224.941.884.793	3.224.941.884.793	Net Income
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	-	-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Pembagian dividen kas	-	-	-	-	-	(828.277.132.275)	(828.277.132.275)	Distribution of cash dividend
Saldo tanggal 31 Desember 2010	1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	1.166.376.768.481	(4.524.000.000)	250.000.000.000	8.292.435.136.490	13.077.390.156.519	Balance as of December 31, 2010

* termasuk Agio Saham Lainnya

* including Other Paid-in Capital

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	12.216.236.493.713		11.108.615.024.303	<i>Collections from customers</i>
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan	(6.804.128.609.014)		(6.055.715.577.773)	<i>Payments to suppliers and contractors, and for salaries and other employee benefits</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga	163.520.609.208		88.432.196.428	<i>Receipts of interest income</i>
Penerimaan dari restitusi pajak	1.020.234.532	12	10.928.671.080	<i>Proceeds from claims for tax refund</i>
Pembayaran pajak	(2.222.270.752.583)		(1.919.842.528.029)	<i>Payment of taxes</i>
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(13.955.623.005)		(83.613.619.937)	<i>Payment of interest expense and other financial charges</i>
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya	35.670.049.709		35.617.456.943	<i>Net receipts from other operating activities</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.376.092.402.560		3.184.421.623.015	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	133.596.993		1.885.549.106	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(435.966.242.137)		(218.764.959.075)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Penerimaan dividen kas	-	7	26.544.596.226	<i>Cash dividends received</i>
Pencairan bersih deposito berjangka	-		3.038.690.719	<i>Net withdrawals of time deposits</i>
Uang muka dan pembayaran untuk penyelesaian pembelian usaha agregat	-		(55.838.021.540)	<i>Advance and settlement for purchase of aggregates business</i>
Penyertaan saham	-	2b	(31.235.292.880)	<i>Investment in shares of stock</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(435.832.645.144)		(274.369.437.444)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	(827.946.486.922)	18	(551.964.624.215)	<i>Payment of cash dividends</i>
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(55.907.935.006)		(59.585.926.502)	<i>Payment of obligations under finance lease</i>
Pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjang	-		(467.900.000.000)	<i>Payment of short-term and long-term loans</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(883.854.421.928)		(1.079.450.550.717)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENGARUH BERSIH PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	4.991.525.444		298.166.856	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.061.396.860.932		1.830.899.801.710	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.623.472.828.832	3	790.140.947.798	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG BARU DIAKUISISI	-		2.432.079.324	CASH AND CASH EQUIVALENTS OF NEWLY ACQUIRED SUBSIDIARY
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4.684.869.689.764	3	2.623.472.828.832	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Informasi tambahan:				<i>Supplemental information:</i>
Penambahan aset tetap sehubungan dengan akuisisi:				<i>Addition to fixed assets in relation to the acquisition of:</i>
Usaha tambang agregat Anak Perusahaan	-	2b	66.792.600.000	<i>Aggregates quarrying business</i>
	-	2b,8	46.555.241.427	<i>A Subsidiary</i>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:				<i>Activities not affecting cash and cash equivalents:</i>
Perolehan aset tetap melalui perjanjian sewa pembiayaan	97.416.775.000	8	-	<i>Acquisition of fixed assets under finance lease arrangements</i>
Pemotongan langsung penerimaan dari restitusi pajak atas surat ketetapan pajak	120.218	12	840.700	<i>Tax assessments directly deducted from the proceeds of claim for tax refund</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M

PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 227. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 8 tanggal 11 Mei 2010 antara lain mengenai, penyesuaian dengan Peraturan No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. Kep-413/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.10-14670 tanggal 15 Juni 2010.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Palimanan - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

Usaha semen meliputi operasi dari dua belas (12) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu: sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan, dengan jumlah keseluruhan kapasitas produksi sekitar 18,6 juta ton semen per tahun setelah dua *cement mill* yang baru di Cirebon mulai beroperasi sejak akhir Agustus 2010. Usaha pabrikasi beton siap pakai dan tambang agregat dan trass meliputi operasi dari lima Anak Perusahaan.

1. GENERAL

PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk (the “Company”) was incorporated in Indonesia on January 16, 1985 based on notarial deed No. 227 of Ridwan Suselo, S.H. Its deed of incorporation was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-2876HT.01.01.Th.85 dated May 17, 1985 and was published in Supplement No. 946 of State Gazette No. 57 dated July 16, 1985. The Company’s articles of association has been amended from time to time, the latest amendment of which was covered by notarial deed No. 8 dated May 11, 2010 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM concerning, among others, compliance with Regulation No. IX.E.2, Attachment to the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. Kep-413/BL/2009 dated November 25, 2009 on Material Transactions and Core Business Shifting. Such amendment was accepted and recorded by the Directorate General of General Law Administration of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, under registration No. AHU-AH.01.10-14670 dated June 15, 2010.

The Company started its commercial operations in 1985.

As stated in Article 3 of the Company’s articles of association, the scope of its activities comprises, among others, cement and building materials manufacturing, mining, construction and trading. Currently, the Company and Subsidiaries are involved in several businesses consisting of the manufacture and sale of cement (as core business) and ready-mix concrete, and aggregates and trass quarrying.

The Company’s head office is located at Wisma Indocement 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Its factories are located in Citeureup - West Java, Palimanan - West Java, and Tarjun - South Kalimantan.

The cement business includes the operations of the Company’s twelve (12) plants located in three different sites: nine at the Citeureup - Bogor site, two at the Palimanan - Cirebon site and one at the Tarjun - South Kalimantan site, with a total combined annual production capacity of approximately 18.6 million tons per year of cement after the two new cement mills at Cirebon have been in operations since the end of August 2010. The manufacture of ready-mix concrete and aggregates and trass quarrying businesses comprise the operations of the Company’s five Subsidiaries.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989, yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum saham Perusahaan kepada publik sebesar 59.888.100 saham.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$75 juta. Pada tanggal 20 Juni 1991, dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US\$75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang jatuh tempo pada tahun 2001. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp14.450 per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp1.946 untuk US\$1.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan sebagian hutang obligasi sejumlah Rp8.555.640.000 ke dalam modal saham dan Rp67.320.100.000 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp750 miliar menjadi Rp2 triliun, dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

1. GENERAL (continued)

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of the Company's shareholders (EGMS) held on October 2, 1989, which were covered by notarial deed No. 4 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., the shareholders approved, among others, the offering of 59,888,100 Company shares to the public.

Based on the minutes of the EGMS held on March 18, 1991, which were covered by notarial deed No. 53 of the same notary, the shareholders approved the issuance of convertible bonds with a total nominal value of US\$75 million. On June 20, 1991, in accordance with the above-mentioned shareholders' approval, the Company issued and listed US\$75 million worth of 6.75% Euro Convertible Bonds (the "Euro Bonds") on the Luxembourg Stock Exchange at 100% issue price, with an original maturity in 2001. The Euro Bonds were convertible into common shares starting August 1, 1991 up to May 20, 2001 at the option of the bondholders at the initial conversion price of Rp14,450 per share, with a fixed rate of exchange upon conversion of US\$1 to Rp1,946.

In 1994, the Company issued 8,555,640 shares on the partial conversion of the Euro Bonds worth US\$35,140,000. Accordingly, the Company transferred and reclassified the corresponding portion of the related bonds payable amounting to Rp8,555,640,000 to capital stock and Rp67,320,100,000 to additional paid-in capital. The remaining balance of the Euro Bonds with total nominal value of US\$39,860,000 was fully redeemed and settled in 1994.

In the EGMS held on June 15, 1994, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp750 billion to Rp2 trillion, and the issuance of one bonus share for every share held by the shareholders as of August 23, 1994, or a total of 599,790,020 bonus shares.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 25 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan penuh meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp2 triliun yang terbagi dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 per saham menjadi Rp4 triliun yang terbagi dari 8 miliar saham dengan nilai nominal yang sama. Peningkatan modal dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundangan-undangan dalam surat keputusan No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 tanggal 7 Juli 2000.

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan (*debt-to-equity swap*).

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui penawaran hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.200 per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi tertentu.

Pada tanggal 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan HMETD adalah sebagai berikut:

- 1.196.874.999 saham kepada Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. (Kimmeridge), anak perusahaan dari HeidelbergCement AG (dahulu Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi hutang sebesar US\$149.886.295.
- 32.073 saham kepada pemegang saham publik.

1. GENERAL (continued)

In a resolution at the EGMS held on June 25, 1996, the shareholders split the par value of the Company's shares from Rp1,000 per share to Rp500 per share. Accordingly, the number of issued and fully paid capital stock was also increased from 1,207,226,660 shares to 2,414,453,320 shares. This shareholders' resolution was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-HT.01.04.A.4465 dated July 29, 1996.

In the EGMS held on June 26, 2000, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp2 trillion divided into 4 billion shares with par value of Rp500 per share to Rp4 trillion divided into 8 billion shares with the same par value. Such increase in the Company's authorized capital stock was approved by the Ministry of Law and Legislation in its decision letter No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 dated July 7, 2000.

On December 29, 2000, the Company issued 69,863,127 shares to Marubeni Corporation as a result of the conversion into equity of the latter's receivable from the Company (debt-to-equity swap).

In the EGMS held on March 29, 2001, the shareholders approved the rights issue offering with pre-emptive rights to purchase new shares at Rp1,200 per share. The total number of shares allocated for the rights issue was 1,895,752,069 shares with an option to receive Warrants C if the shareholders did not exercise their rights, under certain terms and conditions.

As of May 1, 2001 (the last exercise date), the total shares issued for the rights exercised were as follows:

- 1,196,874,999 shares to Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. (Kimmeridge), a subsidiary of HeidelbergCement AG (formerly Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), on April 26, 2001, through the conversion of US\$149,886,295 debt.
- 32,073 shares to public shareholders.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Jumlah saham yang diterbitkan atas pelaksanaan Waran C adalah 8.180 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	DR. Albert Scheuer
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Sudwikatmono (alm)*
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	DR. I Nyoman Tjager, MA Sri Prakash
Komisaris Independen	DR. Lorenz Naeger
Komisaris	DR. Bernhard Scheifele
Komisaris	Daniel Hugues Jules Gauthier

Direksi

Direktur Utama	Daniel Eugene Antoine Lavalley
Wakil Direktur Utama	Tedy Djuhar
Direktur	Nelson G. D. Borch
Direktur	Christian Kartawijaya
Direktur	Kuky Permana Kumalapurta
Direktur	Hasan Imer
Direktur	Benny Setiawan Santoso
Direktur	Daniel Robert Fritz

* Sudwikatmono telah meninggal pada tanggal 8 Januari 2011.

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp41 miliar dan Rp36 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing memiliki 5.982 dan 5.858 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktik yang berlaku umum di Indonesia, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK bagi perusahaan manufaktur

1. GENERAL (continued)

The number of shares issued for the exercise of Warrants C totaled 8,180 shares.

As of December 31, 2010 and 2009, the compositions of the Company's boards of commissioners and directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director

* Sudwikatmono passed away on January 8, 2011.

Total salaries and other compensation benefits paid to the Company's boards of commissioners and directors amounted to Rp41 billion and Rp36 billion for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries have a total of 5,982 and 5,858 permanent employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The accompanying consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which are based on Statements of Financial Accounting Standards (PSAK), the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency's (BAPEPAM-LK) regulations, and Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for publicly listed companies

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

dan investasi yang melakukan penawaran saham kepada publik. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan instrumen keuangan tertentu yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*).

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung (yang keseluruhannya disebut sebagai "Anak Perusahaan") sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

issued by the BAPEPAM-LK for manufacturing and investment companies. The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value, certain investments in shares of stock which are accounted for under the equity method, and financial instruments which are stated at amortized cost.

The consolidated statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and those of its direct and indirect Subsidiaries (collectively referred to as the "Subsidiaries") as follows:

	Kegiatan Pokok/ <i>Principal Activity</i>	Negara Domisili/ <i>Country of Domicile</i>	Tahun Pendirian/ Operasional Komersial/ <i>Year of Incorporation/ Start of Commercial Operations</i>	Jumlah Aset pada Tanggal 31 Desember 2010 Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets as of December 31, 2010 Before Elimination</i>	Persentase Pemilikan Efektif (%) pada Tanggal 31 Desember 2010/ <i>Effective Percentage of Ownership (%) as of December 31, 2010</i>
<u>Langsung/Direct</u>					
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor semen/ <i>Cement distribution</i>	Indonesia	1998/1999	1.096.291.612.607	99,96
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Pabrikan beton siap pakai/ <i>Ready-mix concrete manufacturing</i>	Indonesia	1992/1992	61.568.543.723	99,99

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

b. Principles of Consolidation (continued)

	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Negara Domisili/ Country of Domicile	Tahun Pendirian/ Operasional Komersial/ Year of Incorporation/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset pada Tanggal 31 Desember 2010 Sebelum Eliminasi/ Total Assets as of December 31, 2010 Before Elimination	Persentase Pemilikan Efektif (%) pada Tanggal 31 Desember 2010/ Effective Percentage of Ownership (%) as of December 31, 2010
PT Gunung Tua Mandiri (GTM)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	2006/2007	59.789.032.579	51,00
Indocement (Cayman Islands) Limited (ICI)	Perusahaan investasi/ Investment company	Cayman Islands	1991/1991 ¹⁾	1.107.548.400	99,99
PT Lentera Abadi Sejahtera (LAS)	Perusahaan investasi/ Investment company	Indonesia	1998/-	3.955.346	99,99
<u>Tidak Langsung/Indirect</u>					
PT Pionirbeton Industri (PBI)	Pabrikasi beton siap pakai/ Ready-mix concrete manufacturing	Indonesia	1996/1996	337.405.761.534	99,99
PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	1998/2008	85.115.960.768	99,99
PT Bahana Indonor (BI)	Pelayaran/ Shipping	Indonesia	1990/1990 ²⁾	55.805.740.238	99,99
PT Mineral Industri Sukabumi (MISI)	Tambang trass/ Trass quarrying	Indonesia	2008/2009	16.050.325.216	99,99
PT Multi Bangun Galaxy (MBG)	-	Indonesia	1999/ ³⁾	1.517.981.788	99,99

1) berhenti beroperasi pada bulan December 2009

2) berhenti beroperasi pada tahun 1995-2005, dan mulai beroperasi kembali pada tahun 2006

3) MBG merupakan perusahaan yang memperoleh hak pengelolaan atas pelabuhan Lembar di Lombok (dimana Perusahaan mendirikan terminal semen), untuk jangka waktu 20 tahun dari PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III sejak tanggal 1 Januari 2001.

1) stopped operations in December 2009

2) stopped operations in 1995-2005, and resumed operations in 2006

3) MBG is a company which has obtained from PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III the right to use ("hak pengelolaan") the Lembar port in Lombok (where the Company built its terminal), for a period of 20 years starting January 1, 2001.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi usaha agregat melalui MSS

MSS merupakan perusahaan yang ditunjuk oleh Perusahaan untuk mengakuisisi usaha agregat dan aset yang dimiliki oleh PT Handi Perkasa (HP).

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan menandatangani "Pengikatan Jual Beli dan Pemindahan Hak atas Aset" (Perjanjian) dengan HP, dimana Perusahaan setuju untuk membeli usaha agregat dan aset yang dimiliki oleh HP yang berlokasi di Jawa Barat, dengan luas keseluruhan tidak kurang dari 125 hektar; hak penambangan lokal; izin penambangan; daftar pelanggan; izin pemakaian tanah dan hak lainnya atas tanah tersebut; gedung dan infrastruktur; dan mesin, seperti yang dicantumkan dalam Perjanjian tersebut.

Syarat dan kondisi Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Pengikatan Jual Beli dan Pemindahan Aset (ARSP) tanggal 17 Oktober 2008, yang ditandatangani oleh HP, Perusahaan, DAP dan MSS, transaksi tersebut dibagi dalam dua paket; dan pelaksanaan, penyelesaian dan syarat pembayaran dibagi dalam 4 fase dengan rincian kewajiban yang harus dipenuhi oleh HP dalam setiap fasenya. Jika HP tidak dapat memenuhi kewajibannya, beberapa pelaksanaan atau penyelesaian yang ada dalam ARSP tersebut akan dilaksanakan tergantung di fase mana HP tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Pada tanggal 10 Desember 2009, ARSP tersebut diubah, dan berdasarkan perubahan tersebut, para pihak menyepakati, antara lain:

1. HP dan/atau pemilik terkait akan menerima dana sebesar US\$3.595.200 (dari jumlah US\$5.250.000) untuk penyelesaian transaksi paket 1. Sisa saldo sebesar US\$1.654.800 akan digunakan sebagai jaminan untuk biaya penggantian pembebasan lahan kompensasi seluas 23,74 hektar dan biaya terkait yang dikeluarkan HP dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Sejumlah US\$1.000.000 akan ditahan oleh MSS.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisition of aggregates business through MSS

MSS is the vehicle used by the Company to acquire the aggregates business and assets owned by PT Handi Perkasa (HP).

On December 18, 2007, the Company entered into a "Conditional Sale and Purchase Agreement and Assignment Right on the Assets" (Agreement) with HP, whereby the Company agreed to acquire the aggregates business and assets owned by HP located in West Java, covering a total area of not less than 125 hectares; local mining rights; mining license; list of existing customers; land-use permit and other related rights over the above land; buildings and infrastructures; and machineries, as described in the Agreement.

The terms and conditions of the Agreement have been amended several times. Based on Perubahan dan Pernyataan Kembali Pengikatan Jual Beli dan Pemindahan Aset (Amendment and Restatement of the Sale and Purchase Agreement and Assignment of Right on the Assets - ARSP) dated October 17, 2008, which was signed by HP, the Company, DAP and MSS, the transaction is divided into two packages; and the execution, settlement and terms of payment are divided into four phases with detailed obligations that should be fulfilled by HP in each phase. If HP is unable to fulfill its obligations, certain execution or settlement as provided in the ARSP will be exercised depending on which phase HP is unable to fulfill its obligation.

On December 10, 2009, the ARSP was amended, and based on the amendment, the parties agreed on the following matters, among others:

1. HP and/or its related parties will receive US\$3,595,200 (out of the total US\$5,250,000) for the settlement of package 1 transaction. The remaining balance of US\$1,654,800 will be used as collateral for the costs incurred in relation to the acquisition of 23.74 hectares of compensation land with the following conditions:
 - a. MSS will retain US\$1,000,000.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi usaha agregat melalui MSS (lanjutan)

- b. Sejumlah US\$654.800 akan dibayar oleh MSS dan uang tersebut akan didepositokan bulanan secara *automatic roll-over* atas nama HP dan/atau pemilik terkait pada bank yang ditunjuk MSS dan deposito tersebut akan digadaikan kepada MSS.

2. Apabila asli Surat Pengukuhan Menteri Kehutanan (SPMK) atas 23,74 hektar lahan kompensasi dapat diserahkan oleh HP kepada MSS selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2010 atau perpanjangannya yang disetujui MSS, maka:

- a. Sejumlah US\$1.000.000 (dicatat sebagai bagian dari akun "Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga" di neraca konsolidasi) yang ditahan oleh MSS akan diberikan kepada HP tanpa bunga dan denda.

- b. MSS akan melepaskan jaminan gadai deposito tersebut diatas, beserta bunganya kepada HP dan/atau pemilik terkait.

Berdasarkan amandemen atas ARSP yang ditandatangani pada tanggal 30 Juni 2010, MSS menyetujui perpanjangan jangka waktu penyerahan SPMK tersebut sampai dengan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2010 atau perpanjangannya yang disetujui oleh MSS. Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan, yang memiliki 99,99% MSS menyampaikan surat kepada HP mengenai perpanjangan jangka waktu penyelesaian menjadi selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret 2011.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisition of aggregates business through MSS (continued)

- b. MSS will pay HP the amount of US\$654,800 and such amount will be deposited as monthly automatic roll-over time deposit on behalf of HP and/or its related parties in the bank appointed by MSS and the time deposit will be pledged to MSS.

2. If the original copy of the Surat Pengukuhan Menteri Kehutanan (SPMK) for the compensation of 23.74 hectares of land is made available by HP to MSS at the latest on June 30, 2010 or on any extension date duly approved by MSS, then:

- a. MSS will repay HP the previously retained amount of US\$1,000,000 (recorded as part of "Other Payables - Third Parties" in the consolidated balance sheet) without any interest or penalty.

- b. MSS will release the above time deposits, including the interest to HP and/or its related parties.

Based on an amendment of the ARSP which was signed on June 30, 2010, MSS agreed to extend the deadline of the delivery of the SPMK at the latest on September 30, 2010 or on any extension date duly approved by MSS. On September 30, 2010, the Company, which owns 99.99% of MSS sent a letter to HP extending of the deadline date March 31, 2011.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi usaha agregat melalui MSS (lanjutan)

3. Apabila asli SPMK seperti yang dijelaskan pada "No. 2" di atas tidak dapat diserahkan oleh HP, maka dana yang ditahan sebesar US\$1.000.000 beserta dengan deposito berjangka yang digadaikan dan bunganya, akan digunakan oleh MSS untuk mengurus dan mendapatkan SPMK atas 23,74 hektar lahan kompensasi.
4. Apabila biaya pengurusan SPMK total melebihi US\$1.654.800 maka HP wajib membayar kekurangannya dalam waktu 7 hari kerja setelah diminta MSS.
5. Apabila biaya pengurusan SPMK total kurang dari US\$1.654.800 maka MSS wajib mengembalikan kelebihanannya dalam waktu 7 hari kerja kepada HP.

Sejak tanggal 10 Desember 2009, MSS telah mengendalikan sepenuhnya usaha penambangan agregat tersebut, dan berdasarkan Amandemen ARSP, MSS telah menyelesaikan transaksi dengan HP dengan nilai keseluruhan transaksi setara dengan US\$10,5 juta, dan Perusahaan melalui DAP dan Indomix memiliki MSS 100%. Oleh karena itu, unit usaha agregat tersebut telah diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Rincian transaksi akuisisi unit usaha agregat dari HP adalah sebagai berikut:

Nilai akuisisi	97.469.719.000
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	93.426.031.100
Selisih antara nilai akuisisi dengan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	4.043.687.900

Sehubungan selisih antara nilai akuisisi dengan nilai wajar aset bersih tersebut dianggap tidak material, manajemen Perusahaan memutuskan untuk membukukan seluruh selisih tersebut sebagai bagian dari nilai wajar aset bersih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisition of aggregates business through MSS (continued)

3. If HP fails to provide the original copy of the SPMK mentioned in "No. 2" above, the fund amounting to US\$1,000,000 retained by MSS together with the time deposit pledged and related interest, will be used by MSS in processing and obtaining the SPMK on the 23.74 hectares of compensation land.
4. If the total cost incurred in obtaining the SPMK exceeds US\$1,654,800, HP will have to pay the shortfall within 7 working days upon request made by MSS.
5. If the total cost incurred in obtaining the SPMK is less than US\$1,654,800, MSS will have to return the excess to HP within 7 working days.

Starting December 10, 2009, MSS already exercised full control over the aggregates mining business, and based on the above-mentioned amendment of the ARSP, MSS had finalized the transactions with HP with total transactions value amounting to US\$10.5 million equivalent, and the Company through DAP and Indomix owns 100% of MSS. Accordingly, the aggregates business unit has been included in the consolidated financial statements.

The details of the acquisition of the aggregates business unit from HP are as follows:

Acquisition cost
Fair value of net assets acquired
Difference between acquisition cost and fair value of net assets acquired

Since the difference between the acquisition cost and fair value of net assets is considered immaterial, the Company's management decided to record the difference as part of the fair value of the net assets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi usaha agregat melalui MSS (lanjutan)

MSS memulai operasi komersialnya pada bulan November 2008.

Akuisisi BI

Pada tanggal 24 November 2009, Perusahaan dan GB Shipping Investment Limited (GB) menandatangani "Basic Agreement on Settlement of Share Acquisition and Loan" ("perjanjian"). Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak telah menyetujui beberapa hal berikut, antara lain:

1. Perusahaan melalui DAP dan Indomix, Anak Perusahaan, setuju untuk mengakuisisi 50% kepemilikan di BI dari GB. Sebelum akuisisi tersebut, Perusahaan, melalui ICI, dan GB masing-masing memiliki 50% kepemilikan secara tidak langsung di BI melalui Stillwater Shipping Corporation (SSC - Catatan 7). Setelah akuisisi tersebut, Perusahaan melalui Anak Perusahaannya mempunyai kepemilikan efektif 99,99% di BI.

Rincian dari transaksi akuisisi 50% kepemilikan di BI adalah sebagai berikut:

Nilai akuisisi	31.235.292.880
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	51.981.659.400

Selisih antara nilai wajar aset bersih yang diakuisisi dengan nilai akuisisi

20.746.366.520

Sesuai dengan PSAK No. 22, "Akuntansi Penggabungan Usaha", maka selisih antara nilai wajar aset bersih yang diakuisisi dengan nilai akuisisi telah dibukukan sebagai pengurang atas nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi.

BI adalah perusahaan yang bergerak di bidang *sea bulk carrier*.

2. Setelah BI diakuisisi oleh DAP dan Indomix, ICI setuju untuk menjual SSC ke GB dengan harga jual sebesar US\$1. Keuntungan yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp10.882.940.766.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisition of aggregates business through MSS (continued)

MSS started its commercial operations in November 2008.

Acquisition of BI

On November 24, 2009, the Company and GB Shipping Investment Limited (GB) entered into a Basic Agreement on Settlement of Share Acquisition and Loan ("agreement"). Based on the agreement, the parties agreed on the following matters, among others:

1. The Company through DAP and Indomix, a Subsidiary, agreed to acquire 50% ownership in BI from GB. Prior to the above acquisition, the Company, through ICI, and GB had 50% indirect ownership each in BI through Stillwater Shipping Corporation (SSC - Note 7). After the acquisition, the Company through its Subsidiaries effectively has 99.99% ownership in BI.

The details of the 50% shares acquisition in BI are as follows:

Acquisition cost

Fair value of net assets acquired

Difference between the fair value of the net assets acquired and acquisition cost

In accordance with PSAK No. 22, "Accounting for Business Combination", the difference between the fair value of the net assets acquired and acquisition cost has been recorded as a deduction to the fair value of the non-monetary assets acquired.

BI is engaged in the *sea bulk carrier* business.

2. Following the acquisition of BI by DAP and Indomix, ICI agreed to sell SSC to GB at the price of US\$1. The resulting gain from the transaction amounted to Rp10,882,940,766.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Lain-lain

Perusahaan juga mempunyai tiga (3) anak perusahaan lainnya, dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99,99%. Jumlah nilai investasi seluruhnya pada entitas-entitas tersebut adalah sebesar Rp37.500.000. Karena ketiga anak perusahaan tersebut tidak mempunyai aktivitas dan jumlah investasi di ketiga anak perusahaan tersebut tidak material, akun-akun di seluruh anak perusahaan tersebut tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasi. Oleh sebab itu, penyertaan pada anak perusahaan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka kepada Anak Perusahaan yang Tidak Dikonsolidasi" pada neraca konsolidasi. Ketiga anak perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Negara Domisili/ Country of Domicile	Jumlah Aset pada Tanggal 31 Desember 2010/ Total Assets as of December 31, 2010	
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi	1998	Indonesia	12.500.000	PT Bhakti Sari Perkasa Abadi PT Sari Bhakti Sejati PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri
PT Sari Bhakti Sejati	1998	Indonesia	12.500.000	
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri	1998	Indonesia	12.500.000	

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas GTM disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan" pada neraca konsolidasi. Apabila akumulasi kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu Anak Perusahaan melebihi bagiannya dalam ekuitas Anak Perusahaan, kelebihan tersebut dibebankan pada pemegang saham mayoritas dan tidak diakui sebagai aset, kecuali dalam peristiwa yang jarang terjadi, ketika terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutup kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, Anak Perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan kepada pemegang saham mayoritas dapat dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Others

The Company also has three (3) other subsidiaries, each with effective percentage of ownership of 99.99%. The total cost of investments in these entities amounted to Rp37,500,000. Since these entities have no activities and the total cost of the investments in these subsidiaries is immaterial, their accounts are no longer consolidated into the consolidated financial statements. Instead, the investments in these subsidiaries are presented as part of "Long-term Investments and Advances to an Unconsolidated Subsidiary" in the consolidated balance sheets. The details of these subsidiaries are as follows:

All significant intercompany accounts and transactions have been eliminated.

The proportionate share of the minority shareholder in the equity of GTM is presented as "Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiary" in the consolidated balance sheets. When cumulative losses applicable to the minority interest exceed the minority shareholder's interest in the Subsidiary's equity, the excess is charged against the majority shareholder's interest and is not reflected as an asset, except in rare cases, when the minority shareholder has a binding obligation to, and is able to, make good on such losses. Subsequent profits earned by the Subsidiary under such circumstances that are applicable to the minority interest shall be allocated to the majority interest to the extent minority losses have been previously absorbed.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Penyertaan saham dimana Perusahaan atau Anak Perusahaan mempunyai persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak Perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan dividen kas yang diterima oleh Perusahaan atau Anak Perusahaan dari perusahaan asosiasi. Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus, selama dua puluh tahun (karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan atas perusahaan asosiasi tersebut), atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi kepemilikan Perusahaan atau Anak Perusahaan atas nilai wajar aset bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan (*goodwill*).

Penyertaan saham Anak Perusahaan di perusahaan asosiasi yang menggunakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan dalam dolar A.S. dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi tersebut dikonversikan dengan nilai kurs rata-rata tahun yang bersangkutan. Selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan atas investasi tersebut dibukukan dan disajikan oleh Perusahaan sebagai akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Investments in associated companies wherein the Company or Subsidiaries have ownership interests of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for under the equity method, whereby the costs of such investments are increased or decreased by the Company's or Subsidiaries' share in the net earnings (losses) of the investees since the date of acquisition; and are reduced by cash dividends received by the Company or Subsidiaries from the investees. The share in net earnings (losses) of the investees is adjusted for the straight-line amortization, over a twenty-year period (in view of the good future business prospects of the investees), of the difference between the costs of such investments and the Company's or Subsidiaries' proportionate share in the fair value of the underlying net assets of the investees at the date of acquisition (goodwill).

A Subsidiary's investment in an associated company which uses the U.S. dollar as its functional and reporting currency is translated into rupiah using the exchange rate prevailing at balance sheet date, while the equity in the net earnings (losses) of the associated company is translated using the average rate during the year. Exchange differences arising from the translation of the investment are recorded and presented as "Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries" under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets.

All other investments are carried at cost.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih biaya perolehan berkaitan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan nilai buku bersih dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi. PSAK ini juga mengharuskan realisasi selisih restrukturisasi dibukukan dalam operasi tahun berjalan jika kondisi di PSAK terpenuhi.

Berdasarkan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan pada Nilai Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi", selisih antara nilai tercatat investasi Perusahaan, dan bagian Perusahaan atas nilai aset bersih dari Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi, sebagai akibat adanya perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi yang bersangkutan dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

c. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang atau pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Sebelum tahun 2010, cadangan penurunan nilai, jika ada, ditetapkan berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas masing-masing piutang pada akhir tahun. Mulai tahun 2010, cadangan, jika ada, ditentukan berdasarkan kebijakan yang dijabarkan pada Catatan 2p.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

In compliance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control", the differences between the cost in connection with restructuring transactions among entities under common control and their net book values are recorded and presented as "Differences Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets. This PSAK also provides for the realization of the restructuring differences to current year operations if the conditions stated in the PSAK are fulfilled.

In compliance with PSAK No. 40, "Accounting for Changes in the Value of Equity of a Subsidiary/Associated Company", the differences between the carrying amount of the Company's investment in, and the value of the underlying net assets of, the Subsidiary/Investee, arising from changes in the latter's equity which are not resulting from transactions between the Company and the concerned Subsidiary/Investee are recorded and presented as "Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries" under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets.

c. Cash Equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and other borrowings are considered as "Cash Equivalents".

d. Allowance for Impairment of Receivables

Prior to 2010, allowance for impairment was provided based on management's evaluation of the collectibility of the accounts at the end of the year. Starting 2010, the allowance, if any, is determined based on the policies outlined in Note 2p.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam Catatan 24.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk suku cadang yang menggunakan metode rata-rata bergerak. Cadangan keusangan/kerugian ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sepanjang masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in Note 24.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method, except for spare parts which use the moving average method. Allowance for obsolescence/losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated cost of completion and estimated cost necessary to make the sale.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method. The non-current portion of prepaid expenses is shown as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated balance sheets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi, dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Apabila terdapat kewajiban untuk membongkar dan memindahkan aset tetap, maka beban yang terkait akan ditambahkan pada saat pengakuan awal biaya perolehan aset tetap yang bersangkutan dan kewajiban atas biaya terkait tersebut diakui. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Mesin dan peralatan tertentu yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi. Seluruh aset tetap lainnya disusutkan, diamortisasi atau didepleksi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Pengembangan tanah; tambang; bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	5 - 15
Kapal	10 - 11
Alat pengangkutan	5
Pengembangan gedung yang disewa; perabot dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	5
Biaya pemugaran kapal	2,5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation, amortization and depletion, and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. In the case of mandatory dismantling or assets removals, the related costs are added to the initial cost of the relevant assets and provisions are recognized to cover the costs. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Certain machinery and equipment related to the production of cement are depreciated using the unit-of-production method. All other fixed assets are depreciated, amortized or depleted using the straight-line method based on their estimated useful lives as follows:

Land improvements; quarry; and buildings and structures
Machinery and equipment
Vessels
Transportation equipment
Leasehold improvements; furniture fixtures and office equipment; and tools and other equipment
Dry docking costs

Land is stated at cost and is not depreciated.

Construction in progress is stated at cost. Cost is reduced by the amount of revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan ke operasi tahun berjalan pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap di-review, dan jika perlu dilakukan penyesuaian, disesuaikan secara prospektif.

i. Penurunan Nilai Aset

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehannya mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Apabila terjadi penurunan nilai aset, maka kerugian atas penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

j. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed Assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to current operations in the year the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

i. Impairment of Assets

The recoverable amount of an asset is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset value, if any, is recognized as a loss in the current year's statement of income.

j. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as finance lease.

At the commencement of the lease term, a lessee shall recognize finance lease as an asset and liability in its balance sheet at an amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are allocated to each period during the lease term.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

j. Sewa (lanjutan)

Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa operasi dan harga jual sama dengan nilai wajar harus diakui segera dalam laporan laba rugi. Tetapi, jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

k. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Jika tidak, biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

Leased asset held by the lessee under a finance lease is depreciated consistently using the same method used with that for depreciable assets that are directly owned, or is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from a finance lease, is deferred and amortized over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from an operating lease which is clearly established at fair value is recognized immediately in the statements of income. However, if the sale price is below fair value, any gain or loss is recognized immediately, except that if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

k. Capitalization of Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges incurred in connection with the borrowing of funds.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

k. Kapitalisasi Biaya Pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat dimulainya aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dimulai dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya. Pada tahun 2010 dan 2009, tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

l. Beban Ditangguhkan

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan/perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris dan pajak, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirimkan dan risiko serta manfaat atas kepemilikannya dialihkan kepada pelanggan. Beban dan biaya umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

n. Penyisihan Imbalan Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program Pensiun) untuk semua karyawan tetapnya yang telah memenuhi kriteria dan kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai yang ditentukan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang berlaku. Kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai tersebut dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun dari Program Pensiun dengan imbalan sesuai dengan KKB, setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi pemberi kerja dan hasil pengembangannya. Jika bagian pemberi kerja pada imbalan Program Pensiun kurang dari imbalan yang diharuskan oleh KKB, Perusahaan akan mencadangkan kekurangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Capitalization of Borrowing Costs
(continued)**

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed. In 2010 and 2009, no borrowing costs were capitalized.

l. Deferred Charges

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", costs incurred in connection with the acquisition/renewal of landrights, such as legal fees, land remeasurement fees, notarial fees and taxes, are deferred and amortized using the straight-line method over the legal terms of the related landrights.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when the products are delivered and the risks and benefits of ownership are transferred to the customers. Costs and expenses are generally recognized and charged to operations when they are incurred.

n. Provision for Employee Benefits

The Company has a defined contribution retirement plan (Pension Plan) covering all of its qualified permanent employees and an unfunded employee benefit liability determined in accordance with the existing Collective Labor Agreement (CLA). The unfunded employee benefit liability is calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated in the CLA, after deducting the accumulated employer contribution and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the CLA, the Company provides for such shortfall.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

n. Penyisihan Imbalan Kerja (lanjutan)

Perusahaan juga menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja dimana karyawan yang mencapai usia pensiun normal setelah tanggal 1 Januari 2003 dan seterusnya berhak untuk menerima imbalan kesehatan selama 5 tahun dari tanggal pensiun normal mereka. Jumlah imbalan kesehatan pasca-kerja setara dengan imbalan rawat inap yang diterima oleh karyawan yang bersangkutan pada saat sebelum pensiun dengan maksimal 60 hari penggantian rawat inap per tahun.

Anak Perusahaan tidak menyelenggarakan program pensiun. Namun demikian, beban tunjangan pensiun Anak Perusahaan telah dicadangkan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU).

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", beban untuk imbalan kerja berdasarkan KKB/UU/imbalan kesehatan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "projected-unit-credit". Laba atau rugi aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti ("present value of the defined benefit obligation") pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang melebihi ketentuan 10% diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang terjadi ketika Perusahaan memperkenalkan program imbalan pasti atau terjadinya perubahan atas imbalan yang terhutang dari program yang berlaku saat ini harus diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan ("vested").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Provision for Employee Benefits
(continued)**

The Company also provides post-retirement healthcare benefits wherein employees who reach normal retirement age as of January 1, 2003 and onwards are entitled to receive healthcare benefits for 5 years from their normal retirement date. The amount of post-retirement healthcare benefits is equivalent to the benefits limited to reimbursement for in-patient hospital bills under the same standard as that which an employee used to have prior to his retirement, for a period not exceeding 60 days per year.

The Subsidiaries do not maintain any pension plan. However, retirement benefit expenses for those Subsidiaries are accrued based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits", the costs of providing employee benefits under the CLA/Law/post-retirement healthcare benefits plan are determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses in excess of the 10% threshold are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk jumlah yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26 (Catatan 2k).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2010
Euro (EUR1)	11.955,79
Yen Jepang (JP¥100)	11.028,53
Dolar A.S. (US\$1)	8.991,00
Dolar Singapura (S\$1)	6.980,61

Transaksi dalam mata uang asing lainnya tidak signifikan.

p. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2006) berisi persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan di mana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for any capitalization made under PSAK No. 26 (Note 2k).

As of December 31, 2010 and 2009, the rates of exchange used were as follows:

	2009	
	13.509,69	Euro (EUR1)
	10.170,43	Japanese yen (JP¥100)
	9.400,00	U.S. dollar (US\$1)
	6.698,52	Singapore dollar (S\$1)

Transactions in other foreign currencies are insignificant.

p. Financial Instruments

Starting January 1, 2010, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2006) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan produk non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang hubungan istimewa, dan aset tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 55 (Revised 2006) established the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company's and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and other non-current assets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat dalam neraca konsolidasi pada nilai wajar dengan laba atau rugi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Derivatif melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah apabila risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated balance sheets at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of income.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang hubungan istimewa dan aset tidak lancar lainnya milik Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya. Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties, and other non-current assets are included in this category.

- *Held-to-maturity (HTM) investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010.

• **Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai investasi yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2010.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

The Company and Subsidiaries did not have any held-to-maturity investments as of December 31, 2010.

• **Available-for-sale (AFS) financial assets**

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the shareholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The investments classified as AFS are as follows:

- Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.
- Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.

The Company and Subsidiaries did not have investments in marketable securities classified as AFS as of December 31, 2010.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan mencakup pinjaman jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, uang jaminan pelanggan, biaya masih harus dibayar dan hutang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi mencakup kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's and Subsidiaries' financial liabilities include short-term loan, trade payables, other payables, customers' deposits, accrued expenses and obligations under finance lease.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas kewajiban dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

• Hutang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of income.

• *Loans and borrowings*

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Anak Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company and Subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika suatu aset keuangan yang dikelompokkan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets

The Company and Subsidiaries assess at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- AFS financial assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laporan laba rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen hutang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laporan laba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from shareholders' equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in shareholders' equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Interest Income" account in the consolidated statements of income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan non-final

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan final

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dan No. 417/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima wajib pajak dalam negeri dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,20% dari pendapatan, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Corporate Income Tax

Non-final income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to shareholders' equity.

Amendment to a tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

Final income tax

Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 and No. 417/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No. 29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxes, revenues from freight operations and charter of vessels are subject to final income tax computed at 1.20% of the revenues for domestic companies, and the related costs and expenses are considered non-deductible for income tax purposes.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Pajak penghasilan final (lanjutan)

Perbedaan nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak.

r. Laporan Segmen

Usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dikelompokkan menjadi empat kelompok usaha utama: usaha semen, beton siap pakai, tambang agregat dan trass, dan usaha lainnya. Informasi keuangan mengenai segmen usaha disajikan pada Catatan 20.

s. Biaya Penerbitan Saham

Semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan efek ekuitas mengurangi agio saham.

t. Laba per Saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 3.681.231.699 saham masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

u. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Corporate Income Tax (continued)

Final income tax (continued)

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statements of income is recognized as prepaid tax or tax payable.

r. Segment Reporting

The Company's and Subsidiaries' businesses are grouped into four major operating businesses: cement, ready-mix concrete, aggregates and trass quarries, and other businesses. Financial information on business segments is presented in Note 20.

s. Stock Issuance Costs

All costs related to the issuance of equity securities are offset against additional paid-in capital.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 3,681,231,699 shares each in 2010 and 2009.

u. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
<u>Kas</u>	1.621.498.959	1.664.749.460	<u>Cash on hand</u>
<u>Kas di bank</u>			<u>Cash in banks</u>
PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Rupiah	26.555.196.425	39.219.102.602	<i>Rupiah</i>
Dolar A.S. (US\$801.635 pada tahun 2010 dan US\$551.328 pada tahun 2009)	7.207.503.341	5.182.485.738	<i>U.S. dollar (US\$801,635 in 2010 and US\$551,328 in 2009)</i>
Euro (EUR20.211 pada tahun 2010 dan EUR123.349 pada tahun 2009)	241.639.787	1.666.403.915	<i>Euro (EUR20,211 in 2010 and EUR123,349 in 2009)</i>
The Royal Bank of Scotland			<i>The Royal Bank of Scotland</i>
Dolar A.S. (US\$1.337.870 pada tahun 2010 dan US\$1.513.918 pada tahun 2009)	12.028.791.238	14.230.831.080	<i>U.S. dollar (US\$1,337,870 in 2010 and US\$1,513,918 in 2009)</i>
Rupiah	2.425.807.891	3.272.223.093	<i>Rupiah</i>
Euro (EUR34.081 pada tahun 2010 dan EUR60.210 pada tahun 2009)	407.461.812	813.417.759	<i>Euro (EUR34,081 in 2010 and EUR60,210 in 2009)</i>
Yen Jepang (JP¥1.477.400 pada tahun 2010 dan JP¥2.526.764 pada tahun 2009)	162.935.502	256.982.764	<i>Japanese yen (JP¥1,477,400 in 2010 and JP¥2,526,764 in 2009)</i>
Dolar Singapura (S\$2.496 pada tahun 2010 dan S\$688 pada tahun 2009)	17.421.299	4.608.180	<i>Singapore dollar (S\$2,496 in 2010 and S\$688 in 2009)</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Jakarta	13.355.973.291	594.851.130	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta Branch</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Rupiah	6.217.777.810	6.338.560.445	<i>Rupiah</i>
Dolar A.S. (US\$70.559 pada tahun 2010 dan US\$70.731 pada tahun 2009)	634.392.013	664.869.614	<i>U.S. dollar (US\$70,559 in 2010 and US\$70,731 in 2009)</i>
Euro (EUR170)	-	2.298.809	<i>Euro (EUR170)</i>
Standard Chartered Bank			<i>Standard Chartered Bank</i>
Euro (EUR315.442)	3.771.360.461	-	<i>Euro (EUR315,442)</i>
Dolar A.S. (US\$245.021 pada tahun 2010 dan US\$142.164 pada tahun 2009)	2.202.979.855	1.336.345.172	<i>U.S. dollar (US\$245,021 in 2010 and US\$142,164 in 2009)</i>
Rupiah	311.328.610	1.490.222.577.184	<i>Rupiah</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.695.398.169	1.615.859.500	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Rupiah	666.435.123	583.541.004	<i>Rupiah</i>

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2010	2009
<u>Deposito berjangka dalam rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.070.661.830.139	161.300.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.297.356.200.622	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	665.300.883.498	338.803.121.383
PT Bank Central Asia Tbk	182.000.000.000	410.000.000.000
<u>Deposito berjangka dalam dolar A.S.</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$22.731.116)	204.375.464.585	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$19.037.361)	171.164.909.334	-
PT Bank Central Asia Tbk (US\$1.500.000 pada tahun 2010 dan US\$15.500.000 pada tahun 2009)	13.486.500.000	145.700.000.000
Jumlah	4.684.869.689.764	2.623.472.828.832

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2010	2009
<u>Rupiah time deposits</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
<u>U.S. dollar time deposits</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$22,731,116)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$19,037,361)		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$1,500,000 in 2010 and US\$15,500,000 in 2009)		
Total		

Kisaran tingkat suku bunga tahunan:

Ranges of interest rates per annum:

	2010	2009	
Deposito berjangka dalam rupiah	5,50% - 8,00%	6,00% - 12,00%	Rupiah time deposits
Deposito berjangka dalam dolar A.S.	0,40% - 3,00%	0,30% - 3,05%	U.S. dollar time deposits

4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

4. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	2010	2009	
<u>Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Catatan 24)</u>			<u>Related Party (Note 24)</u>
Usaha semen			Cement business
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura (HCT) (US\$7.154.797 pada tahun 2010 dan US\$9.002.215 pada tahun 2009)	64.328.783.423	84.620.816.864	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore (HCT) (US\$7,154,797 in 2010 and US\$9,002,215 in 2009)
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
Usaha semen			Cement business
Rupiah	1.011.016.422.542	1.073.608.943.588	Rupiah
Dolar A.S. (US\$787.223 pada tahun 2010 dan US\$1.978.412 pada tahun 2009)	7.077.920.375	18.597.072.330	U.S. dollar (US\$787,223 in 2010 and US\$1,978,412 in 2009)
Usaha beton siap pakai			Ready-mix concrete
Rupiah	276.571.811.133	137.990.435.901	Rupiah
Dolar A.S. (US\$844.493 pada tahun 2010 dan US\$4.032.541 pada tahun 2009)	7.592.832.842	37.905.884.597	U.S. dollar (US\$844,493 in 2010 and US\$4,032,541 in 2009)
Tambang agregat			Aggregates quarry
Rupiah	515.405.365	4.011.556.827	Rupiah
Cadangan penurunan nilai	(11.875.464.152)	(11.405.464.152)	Allowance for impairment
Bersih	1.290.898.928.105	1.260.708.429.091	Net

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging of trade receivables based on their currency denominations as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2010			
	Mata Uang/Currency			
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara Rupiah) U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)	Jumlah/Total	
Lancar	1.002.683.305.136	34.947.341.292	1.037.630.646.428	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	127.023.068.648	9.878.734.387	136.901.803.035	1 - 30 days
31 - 60 hari	59.145.276.940	34.173.460.961	93.318.737.901	31 - 60 days
61 - 90 hari	29.053.184.792	-	29.053.184.792	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	70.198.803.524	-	70.198.803.524	Over 90 days
Jumlah	1.288.103.639.040	78.999.536.640	1.367.103.175.680	Total

	2009			
	Mata Uang/Currency			
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara Rupiah) U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)	Jumlah/Total	
Lancar	1.058.313.210.597	59.782.802.470	1.118.096.013.067	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	74.983.652.008	52.930.370.705	127.914.022.713	1 - 30 days
31 - 60 hari	27.615.937.412	16.813.514.834	44.429.452.246	31 - 60 days
61 - 90 hari	26.270.662.336	-	26.270.662.336	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	28.427.473.963	11.597.085.782	40.024.559.745	Over 90 days
Jumlah	1.215.610.936.316	141.123.773.791	1.356.734.710.107	Total

Mutasi akun cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment are as follows:

	2010	2009	
	<u>Pihak ketiga</u>		
Saldo awal tahun	11.405.464.152	11.306.768.375	Balance at beginning of year
Cadangan selama tahun berjalan	470.000.000	330.316.339	Provision during the year
Penghapusan	-	(231.620.562)	Write-off
Saldo akhir tahun	11.875.464.152	11.405.464.152	Balance at end of year
Penurunan nilai secara individual	4.980.335.816	-	Individual impairment
Penurunan nilai secara kolektif	6.895.128.336	-	Collective impairment
Jumlah	11.875.464.152	-	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan kolektibilitas akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha di atas adalah cukup untuk menutup kerugian yang terjadi atas penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Catatan 24)</u>		
PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE)	11.242.108.753	4.914.143.721
Karyawan - jangka pendek	6.787.277.744	10.648.272.798
PT Pama Indo Mining	1.659.554.881	235.699.200
HeidelbergCement Bangladesh	300.521.190	8.312.960
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura	19.150.830	-
SA Cementeries CBR Cementbedrijven	18.844.327	-
Prop. Mysore Cements Limited	-	2.365.040.000
HCT Asia Oceania	-	1.389.920
Jumlah	20.027.457.725	18.172.858.599
<u>Pihak Ketiga</u>		
Akrual atas pendapatan bunga	14.663.217.180	1.142.785.100
Pemasok dan kontraktor	11.479.013.925	6.757.615.627
Lain-lain	1.461.747.868	8.103.957.359
Jumlah	27.603.978.973	16.004.358.086
Cadangan penurunan nilai	(169.499.194)	(169.499.194)
Bersih	27.434.479.779	15.834.858.892

Berdasarkan hasil penelaahan kolektibilitas akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang lain-lain di atas adalah cukup untuk menutup kerugian yang terjadi atas penurunan nilai piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on the review of the status of the trade receivables at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover the losses that may arise from impairment of trade receivables as of December 31, 2010 and 2009.

5. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	2010	2009
<u>Related Parties (Note 24)</u>		
PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE)		
Officers and employees - short-term		
PT Pama Indo Mining		
HeidelbergCement Bangladesh		
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore		
SA Cementeries CBR Cementbedrijven		
Prop. Mysore Cements Limited		
HCT Asia Oceania		
Total		
<u>Third Parties</u>		
Accrued interest income		
Suppliers and contractors		
Others		
Total		
Allowance for impairment		
Net		

Based on the review of the status of the other receivables at the end of the year, management believes that the above allowance for impairment is sufficient to cover the losses that may arise from impairment of other receivables as of December 31, 2010 and 2009.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2010	2009	
Barang jadi	97.639.813.283	84.799.690.348	Finished goods
Barang dalam proses	176.959.229.455	132.289.504.649	Work in process
Bahan baku	311.053.392.728	312.138.331.890	Raw materials
Bahan bakar dan pelumas	272.330.876.883	245.816.552.540	Fuel and lubricants
Suku cadang	454.863.154.542	505.721.739.861	Spare parts
Lain-lain	345.520.892	104.610.664	Others
Jumlah	1.313.191.987.783	1.280.870.429.952	Total
Cadangan keusangan/kerugian	(13.643.201.759)	(11.445.401.722)	Allowance for obsolescence/losses
Bersih	1.299.548.786.024	1.269.425.028.230	Net

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh Indomix, PBI, GTM, MSS dan BI sebesar Rp20,08 miliar, seluruh persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam suatu paket polis asuransi gabungan (Catatan 8).

With the exception of inventories owned by Indomix, PBI, GTM, MSS and BI amounting to Rp20.08 billion, all of the inventories are insured against fire and other risks under a combined insurance policy package (Note 8).

Mutasi cadangan keusangan/kerugian adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for obsolescence/losses are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	11.445.401.722	44.006.993.917	Balance at beginning of year
Cadangan selama tahun berjalan	13.904.762.037	-	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	(1.285.883.020)	(1.087.849.426)	Reversal during the year
Persediaan yang dihapus selama tahun berjalan	(10.421.078.980)	(31.473.742.769)	Inventories written off during the year
Saldo akhir tahun	13.643.201.759	11.445.401.722	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan keusangan/kerugian di atas adalah cukup untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the above allowance for obsolescence/losses is sufficient to reduce the carrying amounts of inventories to their net realizable values.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok di luar negeri untuk membeli persediaan tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp53.189.184.835 dan Rp23.410.252.366, disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada neraca konsolidasi.

The Company made advance payments to several foreign suppliers for the purchase of certain inventories. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp53,189,184,835 and Rp23,410,252,366, respectively, are presented as part of "Advances and Deposits" in the consolidated balance sheets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA ANAK PERUSAHAAN YANG TIDAK DIKONSOLIDASI

7. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

2010				
Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
<u>Penyertaan Saham</u>				<u>Investments in Shares of Stock</u>
a. Metode Ekuitas				a. Equity Method
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	18.024.000.000	(34.149.554)	17.989.850.446
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	12.179.482.800	13.379.482.800
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
b. Metode Biaya				b. Cost Method
3 (tiga) Anak Perusahaan yang tidak dikonsolidasi (Catatan 2b)	99,99	37.500.000	-	37.500.000
Sub-jumlah		19.726.287.500	11.680.545.746	31.406.833.246
<u>Uang Muka</u>				<u>Advances</u>
PT Indo Clean Set Cement			13.720.944.026	PT Indo Clean Set Cement
Penyisihan uang muka			(13.720.944.026)	Allowance for doubtful accounts
Uang muka - bersih			-	Net advances
Jumlah			31.406.833.246	Total
2009				
Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
<u>Penyertaan Saham</u>				<u>Investments in Shares of Stock</u>
a. Metode Ekuitas				a. Equity Method
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	24.024.000.000	(4.074.323.170)	19.949.676.830
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	11.246.196.606	12.446.196.606
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
b. Metode Biaya				b. Cost Method
3 (tiga) Anak Perusahaan yang tidak dikonsolidasi (Catatan 2b)	99,99	37.500.000	-	37.500.000
Sub-jumlah		25.726.287.500	6.707.085.936	32.433.373.436
<u>Uang Muka</u>				<u>Advances</u>
PT Indo Clean Set Cement			13.720.944.026	PT Indo Clean Set Cement
Penyisihan uang muka			(13.720.944.026)	Allowance for doubtful accounts
Uang muka - bersih			-	Net advances
Jumlah			32.433.373.436	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA ANAK PERUSAHAAN YANG TIDAK DIKONSOLIDASI (lanjutan)

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

<u>Perusahaan Asosiasi/Investee</u>	<u>Negara Domisili/ Country of Domicile</u>	<u>Kegiatan Usaha Pokok/ Principal Business Activity</u>
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri/ Development of industrial estates
PT Pama Indo Mining	Indonesia	Pertambangan/Mining
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen clean set/Production of clean set cement

Rincian bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
PT Cibinong Center Industrial Estate	4.040.173.616	645.308.392	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	2.592.841.075	1.598.605.647	PT Pama Indo Mining
Stillwater Shipping Corporation (SSC)	-	8.411.975.365	Stillwater Shipping Corporation(SSC)
Jumlah	6.633.014.691	10.655.889.404	Total

Berdasarkan pernyataan keputusan sirkular para pemegang saham PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE) tertanggal 10 Agustus 2010, yang diaktakan dalam akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 9, pada tanggal yang sama, para pemegang saham CCIE setuju untuk mengurangi modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp48.048.000.000 menjadi Rp36.048.000.000. Dengan demikian, penyertaan jangka panjang Perusahaan di CCIE berkurang sebesar bagian proporsionalnya, yaitu sebesar Rp6.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan belum menerima pengembalian pengurangan modal tersebut dan mencatatnya sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" pada neraca konsolidasi (Catatan 5 dan 24).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Pama Indo Mining (PIM) yang diadakan pada tanggal 14 Oktober 2010, para pemegang saham PIM menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp4.148.887.201 yang akan diambil dari saldo laba PIM pada tanggal 31 Desember 2009. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan belum menerima dividen kas sebesar Rp1.659.554.881 tersebut dan mencatatnya sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" pada neraca konsolidasi (Catatan 5 dan 24).

7. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY (continued)

The principal activities of the above investees are as follows:

The details of the equity in net earnings of associated companies, net of goodwill amortization, for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Based on the shareholders' circular resolution of PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE) dated August 10, 2010, which was covered by notarial deed No. 9 of Notary Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. on the same date, the shareholders of CCIE agreed to reduce its issued and paid-up capital from Rp48,048,000,000 to Rp36,048,000,000. As a result, the Company's investment in CCIE had been reduced by its proportionate share of Rp6,000,000,000. As of December 31, 2010, the Company has not received yet the refund of the capital reduction which is recorded as part of "Other Receivables - Related Parties" in the consolidated balance sheets (Notes 5 and 24).

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of PT Pama Indo Mining (PIM) held on October 14, 2010, the shareholders of PIM approved to distribute cash dividend of Rp4,148,887,201 to be taken from PIM's retained earnings as of December 31, 2009. As of December 31, 2010, the Company has not received yet the cash dividend amounting to Rp1,659,554,881 which is recorded as part of "Other Receivables - Related Parties" in the consolidated balance sheets (Notes 5 and 24).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA ANAK PERUSAHAAN YANG TIDAK DIKONSOLIDASI (lanjutan)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan PT Pama Indo Mining (PIM) yang diadakan pada tanggal 24 November 2008, para pemegang saham PIM menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp3.995.221.216 yang akan diambil dari saldo laba PIM pada tanggal 31 Desember 2007. Dividen kas tersebut dibayarkan kepada Perusahaan di bulan Januari 2009 sebesar Rp1.598.088.486.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 30 Desember 2002 yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No.2 tanggal 7 Januari 2003, para pemegang saham setuju untuk melikuidasi PT Indo Clean Set Cement (ICSC). Pada tanggal 31 Desember 2010, proses likuidasi atas ICSC masih berlangsung. Bagian dari rugi bersih dari ICSC setelah tahun 2002 tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi karena ICSC telah menghentikan aktivitasnya dan pengaruhnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Pada bulan Desember 2009, ICI menjual 50% kepemilikannya di SSC ke GB (Catatan 2b).

Pada bulan Februari dan Desember 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerima dividen kas dari Stillwater Shipping Corporation (SSC) masing-masing sebesar US\$1.800.000 (setara dengan Rp20.439.000.000) dan US\$475.476 (setara dengan Rp4.507.507.740).

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2010

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pelepasan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat					Carrying Value
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah dan pengembangan tanah	275.668.714.873	19.058.400.930	11.511.235.542	283.215.880.261	Land and land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.173.346.511	-	-	3.173.346.511	Leasehold improvements
Tambang	163.348.089.520	19.952.447.303	249.240.327	183.051.296.496	Quarry
Bangunan dan prasarana	3.002.956.256.025	21.047.375.736	-	3.024.003.631.761	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	8.357.337.918.345	430.821.427.834	6.338.443.167	8.781.820.903.012	Machinery and equipment
Kapal	44.402.772.740	16.000.000	-	44.418.772.740	Vessels
Alat pengangkutan	581.900.476.762	133.256.993.016	23.044.921.597	692.112.548.181	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	313.660.178.485	39.695.451.291	2.672.598.043	350.683.031.733	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	125.308.313.826	15.849.298.487	1.380.660.549	139.776.951.764	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	2.350.674.128	9.324.823.488	-	11.675.497.616	Dry docking costs
Sub-jumlah	12.870.106.741.215	689.022.218.085	45.197.099.225	13.513.931.860.075	Sub-total

7. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY (continued)

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of PT Pama Indo Mining (PIM) held on November 24, 2008, the shareholders of PIM approved to distribute cash dividend of Rp3,995,221,216 to be taken from PIM's retained earnings as of December 31, 2007. The cash dividend amounting to Rp1,598,088,486 was paid to the Company in January 2009.

Based on the minutes of the shareholders' extraordinary meeting held on December 30, 2002, which were covered by notarial deed No. 2 dated January 7, 2003 of Notary Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn, the shareholders approved to liquidate PT Indo Clean Set Cement (ICSC). As of December 31, 2010, the liquidation process of ICSC is still ongoing. The Company's additional equity in net losses of ICSC after 2002 has not been recognized in the consolidated financial statements since ICSC has ceased operations and the effects of the additional equity are immaterial to the consolidated financial statements.

In December 2009, ICI sold its 50% ownership in SSC to GB (Note 2b).

In February and December 2009, the Company and Subsidiary received cash dividends from SSC totaling US\$1,800,000 (equivalent to Rp20,439,000,000) and US\$475,476 (equivalent to Rp4,507,507,740), respectively.

8. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

		2010				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassifications</i>	Pelepasan/ Reklasifikasi/ <i>Disposals/ Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease	
Mesin dan peralatan	320.631.590.770	97.416.775.000	253.252.365.107	164.796.000.663	<i>Machinery and equipment</i>	
Alat pengangkutan	57.654.558.874	-	33.354.279.102	24.300.279.772	<i>Transportation equipment</i>	
Sub-jumlah	378.286.149.644	97.416.775.000	286.606.644.209	189.096.280.435	<i>Sub-total</i>	
Aset dalam penyelesaian	538.970.135.809	294.555.597.655	220.862.947.063	612.662.786.401	<i>Construction in progress</i>	
Jumlah Nilai Tercatat	13.787.363.026.668	1.080.994.590.740	552.666.690.497	14.315.690.926.911	<i>Total Carrying Value</i>	
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi Kepemilikan Langsung					<i>Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion Direct Ownership</i>	
Pengembangan tanah	31.402.288.077	1.844.036.680	-	33.246.324.757	<i>Land improvements</i>	
Pengembangan gedung yang disewa	3.131.836.011	13.832.350	-	3.145.668.361	<i>Leasehold improvements</i>	
Tambang	26.417.358.340	3.287.174.047	-	29.704.532.387	<i>Quarry</i>	
Bangunan dan prasarana	1.114.805.397.905	99.305.865.377	-	1.214.111.263.282	<i>Buildings and structures</i>	
Mesin dan peralatan	4.007.851.979.038	411.125.218.121	651.073.893	4.418.326.123.266	<i>Machinery and equipment</i>	
Kapal	1.404.225.000	5.705.192.506	-	7.109.417.506	<i>Vessels</i>	
Alat pengangkutan	410.239.088.528	82.728.272.829	19.289.360.354	473.678.001.003	<i>Transportation equipment</i>	
Perabot dan peralatan kantor	245.664.746.352	26.953.422.468	2.613.230.044	270.004.938.776	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>	
Perkakas dan peralatan lainnya	89.617.237.184	16.568.474.956	1.255.292.113	104.930.420.027	<i>Tools and other equipment</i>	
Biaya pemugaran kapal	258.296.243	4.524.962.245	-	4.783.258.488	<i>Dry docking costs</i>	
Sub-jumlah	5.930.792.452.678	652.056.451.579	23.808.956.404	6.559.039.947.853	<i>Sub-total</i>	
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease	
Mesin dan peralatan	59.314.374.726	16.259.394.616	35.370.285.416	40.203.483.926	<i>Machinery and equipment</i>	
Alat pengangkutan	23.977.285.172	9.850.563.355	20.149.829.020	13.678.019.507	<i>Transportation equipment</i>	
Sub-jumlah	83.291.659.898	26.109.957.971	55.520.114.436	53.881.503.433	<i>Sub-total</i>	
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	6.014.084.112.576	678.166.409.550	79.329.070.840	6.612.921.451.286	<i>Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion</i>	
Nilai Buku	7.773.278.914.092			7.702.769.475.625	<i>Net Book Value</i>	

		2009				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassifications</i>	Pelepasan/ Reklasifikasi/ <i>Disposals/ Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
Nilai Tercatat					<i>Carrying Value</i>	
Kepemilikan Langsung					<i>Direct Ownership</i>	
Tanah dan pengembangan tanah	269.695.062.538	6.110.754.335	137.102.000	275.668.714.873	<i>Land and land improvements</i>	
Pengembangan gedung yang disewa	3.173.346.511	-	-	3.173.346.511	<i>Leasehold improvements</i>	
Tambang	102.411.235.220	60.936.854.300	-	163.348.089.520	<i>Quarry</i>	
Bangunan dan prasarana	2.954.683.513.591	48.272.742.434	-	3.002.956.256.025	<i>Buildings and structures</i>	
Mesin dan peralatan	8.190.335.736.808	167.869.431.193	867.249.656	8.357.337.918.345	<i>Machinery and equipment</i>	
Kapal	-	44.402.772.740*	-	44.402.772.740	<i>Vessels</i>	
Alat pengangkutan	467.926.438.032	131.630.536.509	17.656.497.779	581.900.476.762	<i>Transportation equipment</i>	
Perabot dan peralatan kantor	293.568.746.154	23.935.683.107	3.844.250.776	313.660.178.485	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>	
Perkakas dan peralatan lainnya	118.368.913.079	7.418.264.110	478.863.363	125.308.313.826	<i>Tools and other equipment</i>	
Biaya pemugaran kapal	-	2.350.674.128*	-	2.350.674.128	<i>Dry docking costs</i>	
Sub-jumlah	12.400.162.991.933	492.927.712.856	22.983.963.574	12.870.106.741.215	<i>Sub-total</i>	
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease	
Mesin dan peralatan	320.631.590.770	-	-	320.631.590.770	<i>Machinery and equipment</i>	
Alat pengangkutan	76.418.723.494	-	18.764.164.620	57.654.558.874	<i>Transportation equipment</i>	
Sub-jumlah	397.050.314.264	-	18.764.164.620	378.286.149.644	<i>Sub-total</i>	
Aset dalam penyelesaian	266.599.291.788	556.778.606.767	284.407.762.746	538.970.135.809	<i>Construction in progress</i>	
Jumlah Nilai Tercatat	13.063.812.597.985	1.049.706.319.623	326.155.890.940	13.787.363.026.668	<i>Total Carrying Value</i>	

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

		2009			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pelepasan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi</u>					<u>Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion</u>
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Pengembangan tanah	29.569.570.510	1.844.036.681	11.319.114	31.402.288.077	Land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.092.395.828	39.440.183	-	3.131.836.011	Leasehold improvements
Tambang	23.841.925.169	2.575.433.171	-	26.417.358.340	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.015.356.560.179	99.448.837.726	-	1.114.805.397.905	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	3.660.346.855.011	348.066.365.820	561.241.793	4.007.851.979.038	Machinery and equipment
Kapal	-	1.404.225.000	-	1.404.225.000	Vessels
Alat pengangkutan	372.533.562.680	54.362.708.050	16.657.182.202	410.239.088.528	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	225.467.137.909	23.562.150.581	3.364.542.138	245.664.746.352	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	76.439.744.804	13.634.606.040	457.113.660	89.617.237.184	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	-	258.296.243	-	258.296.243	Dry docking costs
Sub-jumlah	5.406.647.752.090	545.196.099.495	21.051.398.907	5.930.792.452.678	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	39.379.602.635	19.934.772.091	-	59.314.374.726	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	20.163.388.574	15.283.744.697	11.469.848.099	23.977.285.172	Transportation equipment
Sub-jumlah	59.542.991.209	35.218.516.788	11.469.848.099	83.291.659.898	Sub-total
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi	5.466.190.743.299	580.414.616.283	32.521.247.006	6.014.084.112.576	Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Nilai Buku	7.597.621.854.686			7.773.278.914.092	Net Book Value

*termasuk Rp46.555.241.427 yang merupakan nilai wajar dari aset tetap BI pada saat menjadi Anak Perusahaan pada tanggal 30 September 2009

*including Rp46,555,241,427 representing the fair value of the fixed assets of BI, at the time it became a Subsidiary on September 30, 2009

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Construction in progress consists of:

	2010	2009	
Mesin dalam pemasangan	399.200.163.557	386.786.836.375	Machineries under installation
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	191.809.261.762	123.475.260.104	Buildings and structures under construction
Lain-lain	21.653.361.082	28.708.039.330	Others
Jumlah	612.662.786.401	538.970.135.809	Total

Di bawah ini adalah persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010:

Below are the percentages of completion and estimated completion periods of the construction in progress as of December 31, 2010:

	Taksiran Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Taksiran Jangka Waktu Penyelesaian/ Estimated Completion Period	
Mesin dalam pemasangan	10,00-99,00 %	1-24 bulan/months	Machineries under installation
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	10,00-99,00 %	1-24 bulan/months	Buildings and structures under construction
Lain-lain	50,00-98,00 %	1-12 bulan/months	Others

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah yang belum dibayarkan kepada para kontraktor dan pemasok sehubungan dengan pembangunan, pembelian, perbaikan dan pemeliharaan aset tetap adalah sebesar Rp30.093.155.315 dan Rp2.478.350.246 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp621.437.935.345 pada tahun 2010 dan Rp569.488.771.704 pada tahun 2009.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengasuransikan aset tetap dan persediaan (Catatan 6) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp275.806.495.800, US\$2.245.240.801 dan EUR3.947.000 pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kapal Anak Perusahaan diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan mesin kapal (*Hull and Machinery*) dengan nilai pertanggungan sebesar US\$9.250.000. Kapal Anak Perusahaan juga diasuransikan dengan perlindungan dan penggantian (*Protection and Indemnity*) termasuk kerugian terhadap pihak ketiga sehubungan dengan pengoperasian kapal dengan ganti rugi maksimum sebesar US\$5.450.000.000 per kapal dan terhadap pencemaran lingkungan dengan ganti rugi maksimal sebesar US\$1.000.000.000 per kapal.

Berdasarkan penelaahan atas nilai aset yang dilakukan pada akhir tahun, manajemen yakin bahwa tidak ada potensi terjadinya penurunan nilai aset yang perlu dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB), "Hak Pakai" (HP) dan "Hak Milik" (HM) atas tanah seluas 3.315 hektar, dan hak penambangan lokal atau "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) atas tanah seluas 10.650 hektar di beberapa lokasi di Indonesia, dengan masa berlaku antara 5 hingga 30 tahun. Manajemen yakin bahwa kepemilikan hak atas tanah dan izin pertambangan tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku hak dan izin tersebut.

8. FIXED ASSETS (continued)

The unpaid balances to contractors and suppliers for the construction, purchase, repairs and maintenance of fixed assets amounting to Rp30,093,155,315 and Rp2,478,350,246 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are presented as part of "Other Payables - Third Parties" in the consolidated balance sheets.

Depreciation, amortization and depletion charges amounted to Rp621,437,935,345 in 2010 and Rp569,488,771,704 in 2009.

The Company and Subsidiaries insured their fixed assets and inventories (Note 6) against losses from fire and other insurable risks under several combined policies, with a total insurance coverage of Rp275,806,495,800, US\$2,245,240,801 and EUR3,947,000 as of December 31, 2010. In management's opinion, the above insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2010, the Subsidiary's vessels are covered by insurance against damage of Hull and Machinery and Increased Value under blanket policies for US\$9,250,000. The Subsidiary's vessels are also covered by P&I (Protection and Indemnity) insurance including third party losses connected with the vessels' operations with maximum liability of US\$5,450,000,000 per vessel and environmental pollution with maximum liability of US\$1,000,000,000 per vessel.

Based on the review of asset values at the end of the year, management believes that there is no potential impairment in the values of the assets included in the consolidated financial statements.

As of December 31, 2010, the Company and Subsidiaries own building/construction rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), land-use rights or "Hak Pakai" (HP) and land ownership rights or "Hak Milik" (HM) over land covering approximately 3,315 hectares, and local mining rights or "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) covering approximately 10,650 hectares at several locations in Indonesia, with legal terms ranging from 5 to 30 years. Management believes that such rights can be extended upon their expiration.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan masih dalam proses pengalihan hak kepemilikan atas tanah yang meliputi sekitar 159 hektar. Disamping itu, Perusahaan dan Anak Perusahaan juga sedang dalam proses perolehan hak atas tanah yang meliputi sekitar 243 hektar. Jumlah pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan proses perolehan dan pengalihan kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp67.084.740.941 pada tanggal 31 Desember 2010, dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan suku cadang tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp905.312.139 dan Rp281.971.075, dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

Aset sewa pembiayaan menjadi jaminan atas kewajiban sewa pembiayaan tersebut (Catatan 13).

9. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman *revolving* sebesar US\$25.000.000 (terdiri dari pinjaman sebesar US\$12.500.000 dari The Royal Bank of Scotland, Cabang Jakarta dan US\$12.500.000 dari Standard Chartered Bank, Jakarta). Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1,16% pada tahun 2010 dan 1,13% pada tahun 2009 yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 29 Januari 2010. Pinjaman ini merupakan bagian dari fasilitas pinjaman sindikasi yang diperoleh pada tanggal 7 April 2006. Fasilitas pinjaman sindikasi tersebut akan berakhir pada bulan April 2011.

Perjanjian fasilitas pinjaman tersebut mengatur beberapa hal, antara lain:

- (i) *Cross default* antara Perusahaan dan Penjamin apabila Perusahaan atau HeidelbergCement AG (Penjamin) tidak dapat membayar kewajibannya ("financial indebtedness") dengan saldo lebih dari US\$50.000.000 pada tanggal jatuh tempo kewajiban keuangan tersebut

8. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2010, the Company and Subsidiaries are still in the process of obtaining the titles of ownership or rights over land covering a total area of approximately 159 hectares. The Company is also in the process of acquiring land rights covering a total area of approximately 243 hectares. The total expenditures amounting to Rp67,084,740,941 as of December 31, 2010 incurred in relation to the above land rights acquisition process are recorded as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated balance sheets.

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and spare parts from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp905,312,139 and Rp281,971,075, respectively, are presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated balance sheets.

The assets under finance lease are collateralized to the related obligations under finance lease (Note 13).

9. SHORT-TERM LOAN

This account represents the outstanding loan balance from a revolving loan facility amounting to US\$25,000,000 (consisting of US\$12,500,000 from The Royal Bank of Scotland, Jakarta Branch and US\$12,500,000 from Standard Chartered Bank, Jakarta). The loan bears interest at the annual rate of 1.16% in 2010 and 1.13% in 2009, which is due on December 31, 2010 and January 29, 2010, respectively. The loan is a part of a syndicated loan facility that was obtained on April 7, 2006. The syndicated loan facility will be expired in April 2011.

The loan facility agreement covers certain matters, among others:

- (i) *Cross default between the Company and the Guarantor should the Company or HeidelbergCement AG (the Guarantor) not be able to pay any of the financial indebtedness with an outstanding amount in excess of US\$50,000,000 on the due date*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

9. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- (ii) *Negative pledge*, dimana Perusahaan, antara lain, tidak boleh:
- menjaminkan, menjual, mengalihkan, melepaskan salah satu aset dimana aset tersebut disewakan atau dibeli kembali oleh Perusahaan
 - menjual, mengalihkan, atau sebaliknya melepaskan atau menjaminkan piutang Perusahaan
 - butir (a) dan (b) tidak berlaku untuk transaksi dalam kegiatan usaha normal.

Pinjaman tersebut di atas, dijamin dengan Jaminan Perusahaan dari HeidelbergCement AG. Perusahaan membayar biaya penjaminan sebesar 0,2% per tahun dari saldo terhutang fasilitas pinjaman tersebut sebagai imbalan kepada HeidelbergCement AG.

9. SHORT-TERM LOAN (continued)

- (ii) *Negative pledge whereby the Company shall not, among others:*
- pledge, sell, transfer, dispose of any of its assets on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by the Company*
 - sell, transfer, or otherwise dispose of any of its receivables or recourse them*
 - items (a) and (b) do not apply for transactions in the ordinary course of business.*

The loan is secured by the Corporate Guarantee of HeidelbergCement AG. The Company pays a guarantee fee of 0.2% per annum on the available loan facility balance as compensation to HeidelbergCement AG.

10. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Catatan 24)</u>		
Usaha semen		
HC Trading Malta Limited Dollar A.S. (US\$336.800)	3.028.168.800	-
<u>Pihak Ketiga</u>		
Usaha semen		
Rupiah	221.152.329.864	223.045.382.707
Dolar A.S. (US\$13.788.251 pada tahun 2010 dan US\$23.728.904 pada tahun 2009)	123.970.167.563	223.051.679.098
Euro (EUR616.856 pada tahun 2010 dan EUR733.688 pada tahun 2009)	7.375.004.144	9.911.895.647
Yen Jepang (JP¥3.421.900 pada tahun 2010 dan JP¥7.448.351 pada tahun 2009)	377.385.097	757.520.796
Mata uang asing lainnya	2.243.607.573	1.661.972.518
Usaha beton siap pakai		
Rupiah	34.006.912.459	17.225.730.331
Tambang agregat		
Rupiah	5.421.725.400	11.995.582.453
Usaha lainnya		
Dolar A.S. (US\$124.273 pada tahun 2010 dan US\$73.492 pada tahun 2009)	1.117.338.813	690.821.228
Rupiah	491.863.852	603.216.725
Yen Jepang (JP¥2.123.011)	234.146.845	-
Euro (EUR544)	6.497.971	-
Jumlah	396.396.979.581	488.943.801.503

10. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

	2010	2009
<u>Related Party (Note 24)</u>		
Cement business		
HC Trading Malta Limited U.S. dollar (US\$336,800)	-	-
<u>Third Parties</u>		
Cement business		
Rupiah	221.152.329.864	223.045.382.707
U.S. dollar (US\$13,788,251 in 2010 and US\$23,728,904 in 2009)	123.970.167.563	223.051.679.098
Euro (EUR616,856 in 2010 and EUR733,688 in 2009)	7.375.004.144	9.911.895.647
Japanese yen (JP¥3,421,900 in 2010 and JP¥7,448,351 in 2009)	377.385.097	757.520.796
Other foreign currencies	2.243.607.573	1.661.972.518
Ready-mix concrete		
Rupiah	34.006.912.459	17.225.730.331
Aggregates quarry		
Rupiah	5.421.725.400	11.995.582.453
Other business		
U.S. dollar (US\$124,273 in 2010 and US\$73,492 in 2009)	1.117.338.813	690.821.228
Rupiah	491.863.852	603.216.725
Japanese yen (JP¥ 2,123,011)	234.146.845	-
Euro (EUR544)	6.497.971	-
Total	396.396.979.581	488.943.801.503

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

10. HUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur hutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

10. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables based on their currency denomination as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2010			
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara Rupiah)/ Foreign Currencies in Rupiah Equivalent	Jumlah/ Total	
Lancar	234.664.168.471	79.199.795.184	313.863.963.655	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	12.726.560.821	53.635.149.895	66.361.710.716	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.051.706.671	4.889.417.655	9.941.124.326	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.865.877.206	167.925.434	2.033.802.640	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	6.764.518.406	460.028.638	7.224.547.044	Over 90 days
Jumlah	261.072.831.575	138.352.316.806	399.425.148.381	Total
	2009			
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara Rupiah)/ Foreign Currencies in Rupiah Equivalent	Jumlah/ Total	
Lancar	127.972.116.360	145.627.166.642	273.599.283.002	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	118.302.208.637	43.494.353.704	161.796.562.341	1 - 30 days
31 - 60 hari	841.140.726	39.817.290.654	40.658.431.380	31 - 60 days
61 - 90 hari	273.485.698	5.864.051.741	6.137.537.439	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	5.480.960.795	1.271.026.546	6.751.987.341	Over 90 days
Jumlah	252.869.912.216	236.073.889.287	488.943.801.503	Total

Hutang usaha di atas sebagian besar berasal dari pembelian bahan baku dan persediaan lainnya dari pemasok utama Perusahaan sebagai berikut:

The above trade payables arose mostly from purchases of raw materials and other inventories from the Company's main suppliers as follows:

Pemasok/Suppliers	Barang yang Dipasok/Materials Supplied
PT Adaro Indonesia	Batu bara/Coal
PT Pertamina UPPDN III	Bahan bakar/Fuel
PT Jembayan Muarabara	Batu bara/Coal
PT Arutmin Indonesia	Batu bara/Coal
PT Masa Jaya Perkasa	Batu bara/Coal
Asia Pacific Mining Resources	Batu bara/Coal
PT Politama Pakindo	Kantong semen (besar)/Big bag
PT Baramulti Sugih Sentosa	Batu bara/Coal
Hagihara Westjava Industries	Kantong semen (besar)/Big bag
Mondi Packaging Dynas AB	Kertas kraft/Kraft paper
Billerud AB	Kertas kraft/Kraft paper
Fujian Qingshan Paper Industry Co., Ltd.	Kertas kraft/Kraft paper
Topniche Marine Pte. Ltd.	Gypsum
United Overseas Commodities	Gypsum

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

11. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Biaya pabrikasi (Catatan 21)	143.312.694.045	139.178.716.818	Production cost (Note 21)
Pengangkutan dan transportasi	47.760.156.414	75.728.015.753	Delivery and transportation
Kontraktor	43.441.001.155	95.127.730.139	Contractors
Asuransi	7.318.496.973	648.549.019	Insurance
Honorarium tenaga ahli	7.061.743.229	7.368.795.404	Professional fees
Asosiasi dan iuran keanggotaan	2.050.475.355	2.693.858.355	Association and membership dues
Bunga	1.227.291.726	226.364.987	Interest
Lain-lain	29.729.519.976	48.008.281.219	Others
Jumlah	281.901.378.873	368.980.311.694	Total

11. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

12. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	2010	2009	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.738.306.698	4.989.998.103	Article 21
Pasal 22	2.401.159.135	2.550.907.242	Article 22
Pasal 23	2.806.838.196	4.498.142.407	Article 23
Pasal 25	79.374.146.981	72.819.788.752	Article 25
Pasal 26	106.139.147	350.384.490	Article 26
Pasal 29	29.987.338.448	274.516.935.166	Article 29
Pajak pertambahan nilai	76.528.623.448	76.816.137.797	Value added tax
Lain-lain	146.766.200	-	Others
Jumlah	197.089.318.253	436.542.293.957	Total

12. TAXATION

a. Taxes Payable

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

b. The reconciliation between income before corporate income tax expense, as shown in the consolidated statements of income, and estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2010	2009	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi konsolidasi	4.248.475.826.790	3.796.326.872.422	Income before corporate income tax expense per consolidated statements of income
Laba Anak Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan badan - bersih	(113.913.464.288)	(95.660.570.240)	Income of Subsidiaries before corporate income tax expense - net
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	7.695.913.680	4.929.907.727	Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan badan	4.142.258.276.182	3.705.596.209.909	Income before corporate income tax expense attributable to the Company

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

	2010	2009	
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (deduct):</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Penyusutan aset tetap, termasuk aset sewaan	37.534.941.017	(11.076.941.238)	<i>Depreciation of fixed assets, including leased assets</i>
Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih	30.491.682.019	14.398.401.034	<i>Provision for employee benefits - net</i>
Penyisihan keusangan/ kerugian persediaan (penghapusan persediaan usang)	1.234.729.278	(32.561.592.195)	<i>Provision for inventory obsolescence/losses (write-off of inventories against allowance)</i>
Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca kerja - bersih	1.150.000.000	103.535.217	<i>Provision for post-retirement healthcare benefits - net</i>
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(55.907.935.006)	(59.585.926.507)	<i>Payments of obligations under finance lease</i>
Beban keuangan dan rugi kurs sehubungan dengan transaksi sewa - bersih	(640.012.322)	(9.440.692.599)	<i>Finance charges and loss on foreign exchange in relation to lease transactions - net</i>
Penyisihan (pembayaran) untuk beban restorasi lahan bekas tambang - bersih (Catatan 25p)	(291.802.961)	3.478.903.249	<i>Provision (payment) for recultivation - net (Note 25p)</i>
Lain-lain	472.625.960	-	<i>Other</i>
	<u>14.044.227.985</u>	<u>(94.684.313.039)</u>	
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan			<i>Non-deductible expenses</i>
Kenikmatan karyawan	26.591.541.922	19.564.162.473	<i>Employee benefits</i>
Hubungan masyarakat	6.032.885.177	7.648.697.025	<i>Public relations</i>
Sumbangan	3.871.471.046	2.996.309.962	<i>Donations</i>
Lain-lain	3.105.647.037	990.990.335	<i>Others</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(174.631.410.595)	(68.315.581.025)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(6.633.014.691)	(2.243.914.039)	<i>Equity in net earnings of associated companies - net</i>
	<u>(141.662.880.104)</u>	<u>(39.359.335.269)</u>	
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	<u>4.014.639.624.063</u>	<u>3.571.552.561.601</u>	<i>Estimated taxable income of the Company</i>

Pada tanggal 28 Februari 2011, Perusahaan belum melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2010 kepada Kantor Pajak; namun demikian, manajemen menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2010 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan di atas.

As of February 28, 2011, the Company has not yet submitted its 2010 corporate income tax return to the Tax Office; however, management represents that the Company's 2010 corporate income tax return will be prepared based on the computation as stated above.

Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2009, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2009 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

The Company's taxable income for 2009, as stated above, conforms with the amount reported to the Tax Office in its 2009 corporate income tax return.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Kini			Current
Perusahaan	1.003.659.906.000	1.000.034.717.080	Company
Anak Perusahaan	26.254.149.309	26.964.935.981	Subsidiaries
	<u>1.029.914.055.309</u>	<u>1.026.999.653.061</u>	
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	(3.365.130.966)	24.604.431.411	Company
Anak Perusahaan	(2.754.100.923)	(3.863.129.688)	Subsidiaries
	<u>(6.119.231.889)</u>	<u>20.741.301.723</u>	
Bersih	<u>1.023.794.823.420</u>	<u>1.047.740.954.784</u>	Net

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards.

- d. Perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan dan tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- d. The calculation of estimated corporate income tax payable and claims for income tax refund is as follows:

	2010	2009	
Beban pajak - kini			Current income tax expense
Perusahaan			Company
Non-final	1.003.659.906.000	1.000.034.717.080	Non-final
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Non-final	25.645.338.701	26.774.758.525	Non-final
Final	608.810.608	190.177.456	Final
Jumlah	<u>1.029.914.055.309</u>	<u>1.026.999.653.061</u>	Total
Pajak dibayar dimuka			Prepayments of income tax
Perusahaan	975.515.327.746	731.440.940.050	Company
Anak Perusahaan	26.628.767.744	21.664.251.716	Subsidiaries
Jumlah	<u>1.002.144.095.490</u>	<u>753.105.191.766</u>	Total
Taksiran hutang pajak penghasilan			Estimated corporate income tax payable
Perusahaan	28.144.578.254	268.593.777.030	Company
Anak Perusahaan	1.842.760.194	5.923.158.136	Subsidiaries
Jumlah	<u>29.987.338.448</u>	<u>274.516.935.166</u>	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2010	2009	
Taksiran tagihan pajak penghasilan - disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada neraca konsolidasi Tahun berjalan			<i>Estimated claims for income tax refund - presented as part of "Prepaid Taxes" in the consolidated balance sheets</i>
Anak Perusahaan	2.217.378.629	622.473.871	<i>Current year Subsidiaries</i>
Tahun sebelumnya Anak Perusahaan	-	2.397.848.646	<i>Prior years Subsidiaries</i>
Jumlah	2.217.378.629	3.020.322.517	Total

Pada bulan Maret 2009, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp2.087.202.353. Restitusi tersebut dikompensasikan dengan SKP kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp840.780. DAP telah menerima hasil restitusi tersebut pada bulan April 2009 sebesar Rp2.086.361.573.

In March 2009, DAP received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved to refund DAP's overpayment of income tax for fiscal year 2007 amounting to Rp2,087,202,353. This overpayment was offset against the outstanding assessment for underpayment of income tax article 21 amounting to Rp840,780. DAP received the net refund in April 2009 amounting to Rp2,086,361,573.

Pada bulan April 2010, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp1.020.354.750. Restitusi tersebut dikompensasikan dengan SKP kurang bayar pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp120.218. DAP telah menerima hasil restitusi tersebut pada bulan April 2010 sebesar Rp1.020.234.532.

In April 2010, DAP received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved to refund DAP's overpayment of income tax for fiscal year 2008 amounting to Rp1,020,354,750. This overpayment was offset against the outstanding assessment for underpayment of income tax article 23 amounting to Rp120,218. DAP received the net refund in April 2010 amounting to Rp1,020,234,532.

Pada bulan Februari 2004, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan DAP untuk tahun 2002 sebesar Rp6.195.133.712 dari jumlah tagihan yang diajukan oleh DAP sebesar Rp11.605.908.212. DAP telah mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut dan jumlah yang belum disetujui atas klaim tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada neraca konsolidasi tahun 2005. Pada tanggal 16 Agustus 2006, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan yang memenangkan DAP dan hasil restitusi tersebut telah diterima oleh DAP pada bulan Oktober 2006. Namun demikian, Kantor Pajak mengajukan peninjauan kembali atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 31 Desember 2010, Mahkamah Agung belum memberikan keputusan apapun terhadap masalah tersebut.

In February 2004, DAP received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved to refund DAP's 2002 claim for tax refund amounting to Rp6,195,133,712, out of the total claim of Rp11,605,908,212. DAP contested the result of the tax assessment and the disapproved portion of the claim remained as part of "Prepaid Taxes" in the 2005 consolidated balance sheet. On August 16, 2006, the Tax Court issued a decision in favor of DAP and the refund was received by DAP in October 2006. The Tax Office, however, filed an objection to the Tax Court's decision and asked for a judicial review by the Supreme Court. As of December 31, 2010, the Supreme Court has not rendered any decision on the matter.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan (setelah pembalikan eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi dan laba Anak Perusahaan yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final) dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan badan - bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

- e. The reconciliation between income before corporate income tax expense (after the reversal of inter-company eliminating entries during consolidation and income of subsidiaries subject to final tax on their revenues) multiplied by the applicable tax rate and corporate income tax expense - net as shown in the consolidated statements of income for the years ended December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2010	2009	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	4.248.475.826.790	3.796.326.872.422	<i>Income before corporate income tax expense</i>
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	7.695.913.680	4.929.907.727	<i>Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation</i>
Laba Anak Perusahaan yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final	(24.113.975.978)	(8.688.921.805)	<i>Income of Subsidiaries subject to final tax on their revenues</i>
Laba gabungan, setelah dikurangi rugi dan laba Anak Perusahaan yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan	<u>4.232.057.764.492</u>	<u>3.792.567.858.344</u>	<i>Combined income, net of loss and income of Subsidiaries subject to final tax on their revenues, before income tax of the Company and other Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	1.058.014.441.123	1.061.919.000.336	<i>Tax expense at the applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan	12.257.548.377	9.289.046.759	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(45.573.648.780)	(21.643.257.521)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(1.658.253.673)	(628.295.931)	<i>Equity in net earnings of associated companies - net</i>
Lain-lain	754.736.373	(1.195.538.859)	<i>Others</i>
Jumlah beban pajak penghasilan badan - bersih sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	<u>1.023.794.823.420</u>	<u>1.047.740.954.784</u>	<i>Corporate income tax expense - net per consolidated statements of income</i>

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

f. Aset (kewajiban) pajak tangguhan terdiri dari:

f. *Deferred tax assets (liabilities) consist of:*

	31 Desember 2009/ December 31, 2009	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2010/ Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to 2010 Profit and Loss	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Aset Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Assets:
Perusahaan				Company
Hutang sewa pembiayaan	26.733.860.556	9.494.076.060	36.227.936.616	Obligations under finance lease
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja	19.415.558.247	7.622.920.144	27.038.478.391	Estimated liability for employee benefits
Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	7.776.467.178	(72.950.740)	7.703.516.438	Reserve for recultivation
Penyisihan untuk pembongkaran aset tetap	5.357.455.469	-	5.357.455.469	Provision for dismantling costs
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca-kerja	3.074.979.139	287.500.361	3.362.479.500	Estimated liability for post-retirement healthcare benefits
Cadangan penurunan nilai piutang dan keusangan/kerugian persediaan	734.381.034	308.682.320	1.043.063.354	Allowance for impairment of receivables and inventory
Lain-lain	221.393.668	695.361.317	916.754.985	obsolescence/losses Others
Sub-jumlah	63.314.095.291	18.335.589.462	81.649.684.753	Sub-total
Anak Perusahaan	22.496.906.815	2.849.250.637	25.346.157.452	Subsidiaries
Jumlah	85.811.002.106	21.184.840.099	106.995.842.205	Total
Kewajiban Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan				Company
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(579.385.592.254)	2.943.485.345	(576.442.106.909)	Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases
Nilai buku bersih aset sewa pembiayaan	(73.137.945.355)	(17.913.943.841)	(91.051.889.196)	Net book value of assets under finance lease
Sub-jumlah	(652.523.537.609)	(14.970.458.496)	(667.493.996.105)	Sub-total
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan	(4.456.876.427)	-	(4.456.876.427)	Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary
Anak Perusahaan	(1.326.822.291)	(95.149.714)	(1.421.972.005)	Subsidiaries
Jumlah	(658.307.236.327)	(15.065.608.210)	(673.372.844.537)	Total
Aset Pajak Tangguhan - Bersih:				Net Deferred Tax Assets:
Anak Perusahaan	21.742.137.413	2.759.250.387	24.501.387.800	Subsidiaries
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih:				Net Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan	(589.209.442.318)	3.365.130.966	(585.844.311.352)	Company
Anak Perusahaan	(572.052.889)	(5.149.464)	(577.202.353)	Subsidiary
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan	(4.456.876.427)	-	(4.456.876.427)	Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary
Jumlah	(594.238.371.634)	3.359.981.502	(590.878.390.132)	Total
Manfaat Pajak Tangguhan - Bersih		6.119.231.889		Net Deferred Tax Benefit

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

	31 Desember 2008/ December 31, 2008	Manfaat (Beban) Pajak Tanggungan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2009/ Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to 2009 Profit and Loss	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
Aset Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Assets:
Perusahaan				Company
Hutang sewa pembiayaan	44.999.068.438	(18.265.207.882)	26.733.860.556	Obligations under finance lease
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja	15.815.957.988	3.599.600.259	19.415.558.247	Estimated liability for employee benefits
Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	6.906.741.366	869.725.812	7.776.467.178	Reserve for recultivation
Penyisihan untuk pembongkaran aset tetap	5.357.455.469	-	5.357.455.469	Provision for dismantling costs
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca-kerja	3.049.095.335	25.883.804	3.074.979.139	Estimated liability for post-retirement healthcare benefits
Cadangan penurunan nilai piutang dan keusangan/kerugian persediaan	8.874.779.083	(8.140.398.049)	734.381.034	Allowance for impairment of receivables and inventory obsolescence/losses
Lain-lain	146.193.714	75.199.954	221.393.668	Others
Sub-jumlah	85.149.291.393	(21.835.196.102)	63.314.095.291	Sub-total
Anak Perusahaan	17.906.028.236	4.590.878.579	22.496.906.815	Subsidiaries
Jumlah	103.055.319.629	(17.244.317.523)	85.811.002.106	Total
Kewajiban Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan				Company
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(566.092.836.118)	(13.292.756.136)	(579.385.592.254)	Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases
Nilai buku bersih aset sewa pembiayaan	(83.661.466.182)	10.523.520.827	(73.137.945.355)	Net book value of assets under finance lease
Sub-jumlah	(649.754.302.300)	(2.769.235.309)	(652.523.537.609)	Sub-total
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan	(4.456.876.427)	-	(4.456.876.427)	Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary
Anak Perusahaan	(599.073.400)	(727.748.891)	(1.326.822.291)	Subsidiaries
Jumlah	(654.810.252.127)	(3.496.984.200)	(658.307.236.327)	Total
Aset Pajak Tangguhan - Bersih:				Net Deferred Tax Assets:
Anak Perusahaan	17.306.954.836	4.435.182.577	21.742.137.413	Subsidiaries
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih:				Net Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan	(564.605.010.907)	(24.604.431.411)	(589.209.442.318)	Company
Anak Perusahaan	-	(572.052.889)	(572.052.889)	Subsidiary
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan	(4.456.876.427)	-	(4.456.876.427)	Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary
Jumlah	(569.061.887.334)	(25.176.484.300)	(594.238.371.634)	Total
Beban Pajak Tangguhan - Bersih		(20.741.301.723)		Net Deferred Tax Expense

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tanggungan dapat terpulihkan seluruhnya di masa yang akan datang.

Management believes that the above deferred tax assets can be fully recovered in future periods.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa guna usaha pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Tahun	2010	2009	Years
2010	-	75.799.367.373	2010
2011	47.901.838.270	16.998.229.379	2011
2012	28.081.608.282	12.563.570.000	2012
2013	28.081.608.282	12.563.570.000	2013
2014	28.081.608.282	12.563.570.000	2014
2015	16.064.687.232	-	2015
2016	16.064.687.232	-	2016
2017	16.064.687.232	-	2017
2018	16.064.687.232	-	2018
2019	10.709.791.488	-	2019
Jumlah	207.115.203.532	130.488.306.752	Total
Ditambah nilai sisa	355.964.000	2.461.000.000	Add residual value
Dikurangi bagian bunga	(62.559.421.069)	(26.013.864.528)	Less amounts applicable to interest
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum	144.911.746.463	106.935.442.224	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	32.393.664.970	68.875.939.325	Less current maturities
Bagian jangka panjang	112.518.081.493	38.059.502.899	Long-term maturities

13. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

The future minimum lease payments required under the lease agreements as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

a. Perusahaan

i. PT RBS Finance Indonesia

Perusahaan mempunyai beberapa transaksi sewa pembiayaan ("1") dan transaksi jual dan penyewaan kembali ("2") mesin dan alat pengangkutan dengan PT RBS Finance Indonesia (RFI), dengan rincian sebagai berikut:

a. The Company

i. PT RBS Finance Indonesia

The Company has finance lease transactions ("1") and sale-and-leaseback transactions ("2") involving machinery and transportation equipment units with PT RBS Finance Indonesia (RFI), the details of which are as follows:

No.	Tahun/ Year	Jenis Aset yang Disewagunahgunakan/ Type of Lease Assets	Jenis Transaksi/ Type of Transactions	Nilai Transaksi/Value of Transactions	Periode Sewa/ Lease Period	Nilai Opsi/Option Purchase Price
a	2006	Alat Pengangkutan/ Transportation Equipment	1	Rp15.180.159.620	36 bulan/ months	Rp30 juta/million*
b	2006	Alat Pengangkutan/ Transportation Equipment	2	Rp3.650.660.000	36 bulan/ months	Rp20 juta/million*
c	2007	Mesin dan Alat Pengangkutan/ Machinery and Transportation Equipment	1	US\$1.580.923	36 bulan/ months	US\$6.000**
d	2007	Mesin dan Alat Pengangkutan/ Machinery and Transportation Equipment	2	US\$5.213.754	36 bulan/ months	US\$5.000**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

**13. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE
(continued)**

a. Perusahaan (lanjutan)

a. The Company (continued)

i. PT RBS Finance Indonesia (lanjutan)

i. PT RBS Finance Indonesia (continued)

No.	Tahun/ Year	Jenis Aset yang Disewagunakannya/ Type of Lease Assets	Jenis Transaksi/ Type of Transactions	Nilai Transaksi/Value of Transactions	Periode Sewa/ Lease Period	Nilai Opsi/Option Purchase Price
e	2007	Mesin dan Peralatan/ Machinery and Equipment	2	Rp220.272.329.907	36 bulan/ months	Rp2 miliar/billion**
f	2008	Mesin dan Alat Pengangkutan/ Machinery and Transportation Equipment	1	US\$924.369	36 bulan/ months	US\$2.000
g	2008	Mesin dan Alat Pengangkutan/ Machinery and Transportation Equipment	2	Rp10.509.090.900	36 bulan/ months	Rp300 juta/million
h	2008	Alat Pengangkutan/ Transportation Equipment	2	Rp2.182.615.500	36 bulan/ months	Rp20 juta/million
i	2008	Mesin dan Peralatan/ Machinery and Equipment	2	US\$3.239.900	36 bulan/ months	US\$2.000

* Opsi tersebut dilaksanakan pada tahun 2009.

** Opsi tersebut dilaksanakan pada tahun 2010.

Berdasarkan perjanjian sewa tersebut, Perusahaan tidak diizinkan untuk menjual, mengalihkan, atau memindahkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian sewa tersebut, atau setiap sewa yang disepakati atau diatur berdasarkan perjanjian tersebut atau setiap hak atas aset sewa tersebut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari RFI.

Kewajiban sewa pembiayaan di atas dijamin dengan aset sewa guna usaha yang bersangkutan (Catatan 8).

ii. PT Rabana Gasindo Usama

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Usama (Rabana) dimana Rabana akan membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam di Tegal Gede - Citeureup dengan jumlah kapasitas 18 MMSCFD. Perusahaan akan membayar kompensasi sebesar US\$0,45 per MMBTU gas alam untuk biaya transportasi gas dan US\$0,02 per MMBTU gas alam untuk jasa teknik.

* The options were exercised in 2009.

** The options were exercised in 2010.

Based on the lease agreements, the Company will not sell, assign or transfer any right or obligation under the lease agreements, or any lease created or contemplated therein or any right to the leased assets without RFI's prior written consent.

The above obligations under finance lease are secured by the related leased assets (Note 8).

ii. PT Rabana Gasindo Usama

The Company has an outstanding agreement with PT Rabana Gasindo Usama (Rabana) whereby Rabana will build and own the distribution and receiving facilities for natural gas at Tegal Gede - Citeureup with a capacity of 18 MMSCFD. The Company will pay compensation of US\$0.45 per MMBTU of natural gas delivered as gas transportation fee and US\$0.02 per MMBTU of natural gas delivered as technical fee.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

ii. PT Rabana Gasindo Usama (lanjutan)

Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014 atau dapat berakhir jika jumlah gas alam yang digunakan telah mencapai jumlah yang disebutkan dalam perjanjian.

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama

Pada tanggal 1 Juni 2005, Perusahaan menandatangani kontrak transportasi gas dengan PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) dimana RWCU akan membangun dan mengoperasikan fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam dari "tie-in point" yang terletak di "Central Processing Plant" Bangadua ke fasilitas penerimaan gas alam Perusahaan di Cirebon. Sebagai imbalannya, Perusahaan akan membayar biaya transportasi gas sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini akan berlaku selama berlakunya perjanjian jual beli gas antara Perusahaan dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) (Catatan 25g).

iv. PT Marfel Power Indonesia

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa mesin pembangkit listrik tenaga gas dengan PT Marfel Power Indonesia (MPI) pada tanggal 28 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, MPI setuju menyediakan jasa perancangan, pengerjaan teknis, pembiayaan, pembangunan, pengerjaan, pengujian dan menyewakan enam mesin pembangkit listrik tenaga gas untuk penyediaan listrik di pabrik semen di Cirebon dengan jumlah kapasitas penyediaan listrik sebesar 12 MW. Perjanjian ini berlaku selama 9 tahun, dimulai sejak tanggal operasi komersialnya.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", perjanjian ii, iii, dan iv tersebut di atas memenuhi kriteria sewa pembiayaan. Oleh sebab itu, Perusahaan mengakui aset dan kewajiban sewa pembiayaan dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa.

13. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE (lanjutan)

a. The Company (continued)

ii. PT Rabana Gasindo Usama (continued)

The agreement will expire in 2014 or may be terminated if the total volume of natural gas consumed reaches the contractual volume as stipulated in the agreement.

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama

In June 2005, the Company entered into a gas transportation agreement with PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) wherein RWCU agreed to build and own the distribution and receiving facilities for natural gas from the tie-in point located at the Central Processing Plant in Bangadua to the Company's natural gas receiving facilities at Cirebon. As compensation, the Company will pay gas transportation fee of natural gas delivered as stated in the agreement. This agreement shall remain valid in accordance with the natural gas supply agreement between the Company and PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) (Note 25g).

iv. PT Marfel Power Indonesia

The Company entered into a gas engine rental agreement with PT Marfel Power Indonesia (MPI) on August 28, 2010. Based on the agreement, MPI agreed to provide design, engineering, financing, construction, testing and commissioning services and to lease six gas engines for the supply of electricity to the cement plants in Cirebon with the total supplied electricity capacity of 12 MW. The agreement is valid for 9 years commencing from the first commercial operation date.

In accordance with PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", the above transactions (ii,iii, and iv) meet the criteria as finance leases. Therefore, the Company recognized the assets and liabilities at the commencement of the lease terms.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. GTM

Pada bulan Oktober 2007, GTM mengadakan perjanjian transaksi sewa pembiayaan dengan PT Tifa Finance untuk mesin dan peralatan tertentu sebesar Rp3.350.000.000. Periode sewa guna adalah 36 bulan dan GTM memiliki hak untuk membeli aset yang disewakan dengan membayarkan nilai sisanya sebesar Rp350.000.000 untuk semua peralatan pada akhir periode sewa. Hak opsi untuk membeli aset telah dilaksanakan pada tahun 2010.

Kewajiban atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa guna usaha yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha tersebut, GTM tidak diizinkan untuk menjual atau memindahkan aset sewa guna usaha tersebut kepada pihak lain.

13. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE (continued)

b. GTM

In October 2007, GTM entered into a finance lease transaction with PT Tifa Finance covering certain machinery and equipment units for a total amount of Rp3,350,000,000. The lease period is for 36 months and GTM has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of Rp350,000,000 for all the equipment units at the end of the lease period. The option to purchase the leased assets was exercised in 2010.

The above obligations under finance lease are secured by the related leased assets. Based on the lease agreement, GTM is not permitted to sell or transfer the leased assets to other parties.

14. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	51,00	938.740.431.500	Birchwood Omnia Limited, England
PT Mekar Perkasa Masyarakat	479.735.234 1.324.015.602	13,03 35,97	239.867.617.000 662.007.801.000	PT Mekar Perkasa Public
Jumlah	3.681.231.699	100,00	1.840.615.849.500	Total

Birchwood Omnia Limited dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group.

Pada tanggal 15 Juni 2009, Perusahaan menerima salinan surat dari Birchwood Omnia Limited, kepada Ketua BAPEPAM-LK mengenai penjualan 14,14% atau 520.500.000 saham Perusahaan dari Birchwood Omnia Limited, kepada beberapa pembeli melalui transaksi di pasar negosiasi Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juni 2009.

Sebagai akibat dari transaksi penjualan saham tersebut, kepemilikan Birchwood Omnia Limited berkurang menjadi 51,00% atau 1.877.480.863 saham Perusahaan.

14. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Birchwood Omnia Limited is 100% owned by HeidelbergCement Group.

On June 15, 2009, the Company received a copy of a letter from Birchwood Omnia Limited, to the Chairman of the BAPEPAM-LK regarding the sales of 14.14% or 520,500,000 shares of the Company from Birchwood Omnia Limited, to a number of purchasers through transactions in the negotiated market of the Indonesia Stock Exchange on June 9, 2009.

As a result of the sales transactions, the ownership of Birchwood Omnia Limited has decreased to 51.00% or 1,877,480,863 shares of the Company.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Indonesia.

15. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya penerbitan saham.

16. AGIO SAHAM LAINNYA

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari perbedaan antara nilai tukar yang disetujui untuk pengkonversian hutang dalam mata uang asing menjadi ekuitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan.

17. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun ini merupakan selisih yang timbul antara nilai akuisisi dengan nilai buku beberapa Anak Perusahaan tertentu yang menggabungkan diri dengan Perusahaan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan pada tahun 2000.

18. DIVIDEN KAS

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diadakan pada tanggal 11 Mei 2010 dan 12 Mei 2009, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas masing-masing sebesar Rp828.277.132.275 dan Rp552.184.754.850 yang akan diambil dari saldo laba 31 Desember 2009 dan 2008. Dividen kas tersebut dibayarkan di tahun 2010 dan 2009.

Dividen kas yang belum diambil oleh pemegang saham masing-masing sebesar Rp735.888.377 dan Rp405.243.024 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

14. CAPITAL STOCK (continued)

The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of converted debentures and bonds over the par value of the shares issued after offsetting all stock issuance costs.

16. OTHER PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between the agreed exchange rate for the conversion of the foreign currency debentures into equity and the exchange rate at the date of the transaction.

17. DIFFERENCES ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

This account represents the difference between the acquisition cost and the book value of certain Subsidiaries which were merged to the Company using the pooling-of-interests method in 2000.

18. CASH DIVIDENDS

Based on the minutes of the shareholders' annual general meetings held on May 11, 2010 and May 12, 2009, the shareholders agreed to distribute cash dividends amounting to Rp828,277,132,275 and Rp552,184,754,850 to be taken from the Company's retained earnings as of December 31, 2009 and 2008, respectively. The cash dividends were paid in 2010 and 2009.

The unclaimed cash dividends amounting to Rp735,888,377 and Rp405,243,024 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are presented as part of "Other Payables - Third Parties" in the consolidated balance sheets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

19. SALDO LABA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40, Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan dalam rapat umum tahunan pemegang saham tahun 2010 dan 2009 masing-masing sejumlah Rp25 miliar sebagai cadangan dana umum. Jumlah saldo laba yang telah dicadangkan sebagai cadangan dana umum sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp250 miliar.

19. RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve during their annual general meetings for 2010 and 2009 in the amount of Rp25 billion each. Total appropriation of the Company's retained earnings as general reserve as of December 31, 2010 amounted to Rp250 billion.

20. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT USAHA

Usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dikelompokkan menjadi empat kelompok usaha utama: semen, beton siap pakai, tambang agregat dan trass, dan usaha lainnya.

Kegiatan utama dari masing-masing kelompok usaha adalah sebagai berikut:

Semen	: Produksi dan penjualan berbagai jenis semen/ <i>Production and sale of several types of cement</i>	: Cement
Beton siap pakai	: Produksi dan penjualan beton siap pakai/ <i>Production and sale of ready-mix concrete</i>	: Ready-mix concrete
Tambang agregat dan trass	: Pertambangan/ <i>Mining</i>	: Aggregates and trass quarries
Usaha lainnya	: Investasi pada perusahaan asosiasi dan pelayaran/ <i>Investment in associated companies and shipping</i>	: Other business

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

20. SEGMENT INFORMATION

BUSINESS SEGMENTS

The Company's and Subsidiaries' businesses are grouped into four major operating businesses: cement, ready-mix concrete, aggregates and trass quarries, and other business.

The main activities of each operating business are as follows:

The Company's and Subsidiaries' business segment information is as follows:

2010								
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai Ready- Mix Concrete	Tambang Agregat dan Trass/ Aggregates and Trass Quarries	Usaha Lainnya/ Other Business	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation		
PENDAPATAN							REVENUES	
Penjualan kepada pihak eksternal	10.450.417.518.959	677.464.838.161	9.922.908.385	-	-	11.137.805.265.505	Sales to external customers	
Penjualan antar segmen	337.316.790.953	-	58.511.894.656	47.734.217.276	(443.562.902.885)	-	Inter-segment sales	
Jumlah Pendapatan	10.787.734.309.912	677.464.838.161	68.434.803.041	47.734.217.276	(443.562.902.885)	11.137.805.265.505	Total Revenues	
HASIL							RESULTS	
Hasil segmen	4.236.143.603.424	(6.160.039.153)	(4.256.822.264)	23.811.983.772	(7.695.913.680)	4.241.842.812.099	Segment results	
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	-	-	-	6.633.014.691	-	6.633.014.691	Equity in net earnings of associated companies - net	
Manfaat (beban) pajak Penghasilan badan - bersih	(1.023.617.454.515)	1.137.380.288	(741.938.585)	(572.810.608)	-	(1.023.794.823.420)	Corporate income tax benefit (expense) - net	
LABA SEBELUM HAK MINORITAS							INCOME BEFORE MINORITY INTEREST	
HAK MINORITAS							MINORITY INTEREST	
LABA BERSIH							NET INCOME	
							3.224.681.003.370	
							260.881.423	
							<u>3.224.941.884.793</u>	

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

20. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

20. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2009						
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai/ Ready- Mix Concrete	Tambang Aggregat dan Trass/ Aggregates and Trass Quarries	Usaha Lainnya/ Other Business	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Jumlah Kewajiban - tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2.511.559.538.916	184.200.673.767	56.672.465.845	48.450.695.278	(233.136.740.712)	2.567.746.633.094	Total Liabilities - excluding deferred gain on sale-and leaseback transactions - net
Pengeluaran barang modal	629.374.928.759	5.416.058.644	64.989.957.986	198.205.441	-	699.979.150.830	Capital expenditures
Beban penyusutan, amortisasi dan depleksi	559.632.718.005	3.772.063.080	4.421.469.376	1.662.521.243	-	569.488.771.704	Depreciation, amortization and depletion expenses
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan depleksi:							Non-cash expenses other than depreciation, amortization and depletion expenses:
Penyisihan untuk imbalan kerja	41.164.810.592	1.966.901.619	-	-	-	43.131.712.211	Provision for retirement benefits
Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca-kerja	2.639.757.000	-	-	-	-	2.639.757.000	Provision for post-retirement healthcare benefits
Penurunan nilai piutang	-	330.316.339	-	-	-	330.316.339	Provision for impairment of receivables

SEGMENT GEOGRAFIS

GEOGRAPHICAL SEGMENTS

Informasi segmen geografis Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company and the Subsidiaries' geographical segment information is as follows:

	2010	2009	
PENDAPATAN (berdasarkan daerah penjualan)			REVENUES (based on sales area)
Domestik			Domestic
Jawa	15.340.018.167.967	14.136.164.235.730	Jawa
Luar Jawa	4.648.422.584.257	4.098.288.186.487	Outside Jawa
Ekspor	325.677.794.286	583.577.400.057	Export
Jumlah	20.314.118.546.510	18.818.029.822.274	Total
Eliminasi	(9.176.313.281.005)	(8.241.573.477.691)	Elimination
Bersih	11.137.805.265.505	10.576.456.344.583	Net
ASET (berdasarkan lokasi aset)			ASSETS (based on location of assets)
Domestik	15.345.038.129.337	13.267.305.309.728	Domestic
Luar Negeri	1.107.548.400	9.210.324.900	Foreign
Jumlah	15.346.145.677.737	13.276.515.634.628	Total
PENGELUARAN BARANG MODAL (berdasarkan lokasi aset)			CAPITAL EXPENDITURES (based on location of assets)
Domestik	567.557.945.030	699.979.150.830	Domestic

Penjualan ekspor dilakukan melalui HCT Services Asia Pte. Ltd., pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berdomisili di Singapura (Catatan 25k).

Export sales were coursed through HCT Services Asia Pte. Ltd., a related company which is domiciled in Singapore (Note 25k).

Sebagian besar penjualan Perusahaan dilakukan melalui distributor DAP. Jumlah penjualan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih pada tahun 2010 dan 2009 hanya diperoleh dari PT Bangunsukses Niagatama Nusantara (Catatan 25j).

Most of the Company's sales are coursed through DAP's distributors. Total sales of more than 10% of net revenues in 2010 and 2009 were made only to PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, (Note 25j).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Bahan baku yang digunakan	1.039.131.813.246	930.142.983.489
Upah buruh langsung	458.578.311.228	429.153.541.633
Bahan bakar dan listrik	2.512.783.982.178	2.413.198.291.844
Beban pabrikasi	1.173.069.392.974	1.111.876.007.290
Jumlah Beban Pabrikasi	5.183.563.499.626	4.884.370.824.256
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	132.289.504.649	166.788.983.195
Akhir tahun	(176.959.229.455)	(132.289.504.649)
Beban Pokok Produksi	5.138.893.774.820	4.918.870.302.802
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	84.799.690.348	129.399.470.393
Lain-lain	(3.553.671.008)	1.930.513.346
Akhir tahun	(97.639.813.283)	(84.799.690.348)
Beban Pokok Penjualan sebelum Beban Pengepakan	5.122.499.980.877	4.965.400.596.193
Beban Pengepakan	474.542.825.118	502.617.137.191
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	5.597.042.805.995	5.468.017.733.384

Jumlah kewajiban sehubungan dengan beban pabrikasi yang telah terjadi tetapi belum ditagih ke Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp143.312.694.045 dan Rp139.178.716.818 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi.

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasi.

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Beban Pengangkutan dan Penjualan</u>		
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi	1.043.959.868.980	1.031.774.049.860
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 23)	50.218.307.048	48.979.059.482
Iklan dan promosi	47.507.705.801	14.645.272.996
Penyusutan	27.059.060.856	14.454.002.028
Sewa	20.895.401.117	23.300.970.942
Pajak dan perizinan	9.707.827.667	8.382.113.801
Honorarium tenaga ahli	6.367.670.394	7.205.614.910
Pengujian dan penelitian	2.737.154.449	2.162.759.667
Listrik dan air	2.419.687.987	2.346.937.543
Pengobatan	2.058.734.259	1.593.203.044

21. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Fuel and power
Manufacturing overhead
Total Manufacturing Cost
Work in Process Inventory
At beginning of year
At end of year
Cost of Goods Manufactured
Finished Goods Inventory
At beginning of year
Others
At end of year
Cost of Goods Sold before
Packing Cost
Packing Cost
Total Cost of Revenues

Liabilities related to manufacturing cost which had been incurred but not yet billed to the Company and Subsidiaries amounting to Rp143,312,694,045 and Rp139,178,716,818 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated balance sheets.

There are no aggregate purchases from any individual supplier which exceeded 10% of consolidated revenues.

22. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

<u>Delivery and Selling Expenses</u>
Delivery, loading and transportation
Salaries, wages and employee benefits (Note 23)
Advertising and promotion
Depreciation
Rental
Taxes and licenses
Professional fees
Research and testing
Electricity and water
Medical expense

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

22. BEBAN USAHA (lanjutan)

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Beban Pengangkutan dan Penjualan</u>		
Kantong semen pengganti	2.013.005.314	2.177.480.505
Komunikasi	1.854.459.469	1.693.483.728
Asuransi	1.494.590.515	870.111.947
Perbaikan dan pemeliharaan	1.198.136.505	2.210.757.891
Perjalanan dinas	1.152.513.424	628.729.770
Lain-lain	1.757.441.241	1.443.827.096
Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan	1.222.401.565.026	1.163.868.375.210
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 23)	190.438.464.707	144.333.615.137
Sewa	15.210.696.395	18.177.640.063
Sumbangan	14.987.029.871	6.909.550.574
Honorarium tenaga ahli	11.182.134.042	11.471.111.062
Perjalanan dan transportasi	10.107.214.231	10.703.517.439
Penyusutan	8.280.331.256	10.131.500.825
Perbaikan dan pemeliharaan	7.558.700.729	4.563.723.304
Pengobatan	7.010.819.892	5.758.356.272
Pelatihan dan seminar	6.284.199.231	5.755.904.713
Hubungan masyarakat	5.966.910.514	7.560.094.736
Komunikasi	4.329.650.146	4.568.974.619
Listrik dan air	2.452.278.828	1.662.611.066
Pajak dan perizinan	1.868.271.722	955.298.305
Asuransi	1.674.107.590	2.151.379.719
Alat tulis kantor	1.627.908.695	1.867.154.605
Percetakan dan fotokopi	1.486.374.343	605.371.044
Beban bank	1.176.900.108	1.154.240.640
Publikasi dan sponsor	1.065.157.495	7.095.229.475
Lain-lain	5.623.369.832	5.839.503.409
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	298.330.519.627	251.264.777.007
Jumlah Beban Usaha	1.520.732.084.653	1.415.133.152.217

22. OPERATING EXPENSES (continued)

The details of operating expenses are as follows:

	2010	2009
<u>Delivery and Selling Expenses</u>		
Spare bags		
Communication		
Insurance		
Repairs and maintenance		
Business Travel		
Miscellaneous		
Total Delivery and Selling Expenses		
<u>General and Administrative Expenses</u>		
Salaries, wages and employee benefits (Note 23)		
Rental		
Donations		
Professional fees		
Travelling and transportation		
Depreciation		
Repairs and maintenance		
Medical		
Training and seminars		
Public relations		
Communication		
Electricity and water		
Taxes and licenses		
Insurance		
Stationery and office supplies		
Printing and photocopying		
Bank charges		
Publications and sponsorships		
Miscellaneous		
Total General and Administrative Expenses		
Total Operating Expenses		

23. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN KERJA

a. Imbalan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan. Jumlah kontribusi yang dibayarkan Perusahaan untuk program pensiun ini dan dibebankan ke operasi masing-masing sebesar Rp30,1 miliar pada tahun 2010 dan Rp28,6 miliar pada tahun 2009.

23. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

a. Retirement Benefits

The Company has a defined contribution retirement plan covering its permanent employees. Contributions are funded and consist of the Company's and the employees' contributions computed at 10% and 5%, respectively, of the employees' pensionable earnings. Total contributions paid by the Company to the plan amounted to Rp30.1 billion in 2010 and Rp28.6 billion in 2009, which were charged to operations.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**23. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah aset Dana Pensiun masing-masing sebesar Rp806,85 miliar dan Rp676,07 miliar.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menunjuk PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, untuk melakukan penilaian untuk taksiran kewajiban untuk imbalan pasca-kerja dan kewajiban atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan tetapnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

	Perusahaan/ Company	Anak Perusahaan/ Subsidiaries	
Tingkat diskonto	10% pada tahun 2010 dan 11% pada 2009/10% in 2010 and 11% in 2009	10% pada tahun 2010 dan 11% pada 2009/10% in 2010 and 11% in 2009	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji dan upah	9% pada tahun 2010 dan 2009/9% in 2010 and 2009	9% pada tahun 2010 dan 2009/9% in 2010 and 2009	<i>Wage and salary increase</i>
Umur pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	<i>Retirement age</i>
Rata-rata perputaran karyawan	1% untuk karyawan berumur 20 tahun hingga 54 tahun/ 1% for employees with ages from 20 years old up to 54 years old	1% - 5% untuk karyawan berumur di atas 20 tahun, menurun secara garis lurus sampai dengan 0% pada umur 55 tahun/ 1% - 5% for employees with ages from 20 years old, decreasing linearly to 0% at age 55	<i>Average employee turnover</i>
Tabel mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia tahun 1999 (TMI '99)/ <i>Indonesian Mortality Table 1999 (TMI '99)</i>	Tabel Mortalitas Indonesia tahun 1999 (TMI '99)/ <i>Indonesian Mortality Table 1999 (TMI '99)</i>	<i>Table of mortality</i>
Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of the mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of the mortality rate	<i>Disability</i>

**23. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE
BENEFITS (continued)**

a. Retirement Benefits (continued)

The Plan's assets are administered by Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on November 12, 1991, as amended by Decree No. Kep-332/KM.17/1994 dated December 1, 1994. As of December 31, 2010 and 2009, the Plan assets totaled Rp806.85 billion and Rp676.07 billion, respectively.

The Company and Subsidiaries have appointed PT Mercer Indonesia, an independent actuary, to conduct a valuation of the expected obligation for post-employment, severance, gratuity and compensation benefits of their qualified permanent employees for the years ended December 31, 2010 and 2009.

The actuarial valuation was determined using the *projected-unit-credit* method which considered the following assumptions:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**23. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

Penyisihan imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi terdiri dari:

	2010	2009
Biaya jasa kini	13.736.310.000	10.527.113.000
Biaya bunga	24.979.779.000	22.001.636.000
Kerugian aktuarial yang diakui	5.762.521.000	2.658.474.000
Biaya jasa lalu	7.944.491.701	7.944.489.211
Jumlah beban kewajiban imbalan kerja	52.423.101.701	43.131.712.211

Rekonsiliasi kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	358.960.153.000	242.954.218.000
Saldo yang belum diakui dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(54.268.610.000)	(62.598.275.000)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(179.691.496.320)	(89.253.687.981)
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasi	125.000.046.680	91.102.255.019

Mutasi kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	91.102.255.019	73.193.096.808
Penyisihan selama tahun berjalan	52.423.101.701	43.131.712.211
Pembayaran selama tahun berjalan	(18.525.310.040)	(25.222.554.000)
Saldo akhir tahun (disajikan sebagai "Kewajiban Tidak Lancar - Kewajiban Diestimasi untuk Imbalan Kerja" pada neraca konsolidasi)	125.000.046.680	91.102.255.019

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif, yaitu antara 8 sampai dengan 25 tahun pada tahun 2010 dan antara 9 sampai dengan 16 tahun pada tahun 2009.

**23. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE
BENEFITS (continued)**

a. Retirement Benefits (continued)

The provisions for employee benefits recognized in the consolidated statements of income consisted of the following:

	2010	2009
Biaya jasa kini	13.736.310.000	10.527.113.000
Biaya bunga	24.979.779.000	22.001.636.000
Kerugian aktuarial yang diakui	5.762.521.000	2.658.474.000
Biaya jasa lalu	7.944.491.701	7.944.489.211
Total employee benefits expense	52.423.101.701	43.131.712.211

A reconciliation of estimated liability for employee benefits is as follows:

	2010	2009
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	358.960.153.000	242.954.218.000
Saldo yang belum diakui dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(54.268.610.000)	(62.598.275.000)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(179.691.496.320)	(89.253.687.981)
Liability recognized in the consolidated balance sheets	125.000.046.680	91.102.255.019

Movements in the estimated liability for employee benefits are as follows:

	2010	2009
Saldo awal tahun	91.102.255.019	73.193.096.808
Penyisihan selama tahun berjalan	52.423.101.701	43.131.712.211
Pembayaran selama tahun berjalan	(18.525.310.040)	(25.222.554.000)
Balance at end of year (presented as "Non-current Liabilities - Estimated Liability for Employee Benefits" in the consolidated balance sheets)	125.000.046.680	91.102.255.019

Non-vested past service costs are amortized over the average remaining years of service of active employees, which range from 8 to 25 years in 2010 and from 9 to 16 years in 2009.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**23. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

b. Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja

Efektif bulan Maret 2005, Perusahaan mulai mengadakan program penggantian biaya rawat inap pasca-kerja (Program) kepada semua karyawan tetapnya yang memenuhi persyaratan. Program ini tidak didanai. Perusahaan telah menunjuk Towers Watson (dahulu PT Watson Wyatt Purbajaga), aktuaris independen, untuk melakukan penilaian atas taksiran kewajiban untuk imbalan kesehatan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Penilaian aktuaris ditentukan dengan menggunakan metode "projected-unit-credit", yang mempertimbangkan asumsi-asumsi berikut:

Tingkat diskonto	: 10% pada tahun 2010 dan 11% pada tahun 2009/10% in 2010 and 11% in 2009	Discount rate
Trend biaya medis	: 8% pada tahun 2010 dan 2009/8% in 2010 and 2009	Medical cost trend
Usia pensiun	: 55 tahun/55 years	Retirement age
Tingkat mortalitas	: TMI '99	Mortality rate
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat mortalitas/10% of mortality rate	Disability rate
Rata-rata perputaran karyawan	: 1% untuk karyawan berumur 20 tahun sampai dengan 54 tahun/ 1% for employees with ages from 20 years old up to 54 years old	Average employee turnover

Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca-kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi terdiri dari sebagai berikut:

b. Post-retirement Healthcare Benefits

Effective March 2005, the Company started to provide post-retirement healthcare benefits (the "Plan") to all of its qualified permanent employees. The Plan is not funded. The Company has appointed Towers Watson (formerly PT Watson Wyatt Purbajaga), an independent actuary, to conduct a valuation of the expected obligations for the post-retirement healthcare benefits for the years ended December 31, 2010 and 2009.

The actuarial valuation was determined using the projected-unit-credit method which considered the following assumptions:

The provision for post-retirement healthcare benefits recognized in the consolidated statements of income consisted of the following:

	2010	2009	
Biaya jasa kini	822.545.000	641.950.000	Current service costs
Biaya bunga	1.605.190.000	1.645.430.000	Interest costs
Keuntungan aktuarial	(385.759.000)	(425.610.000)	Actuarial gains
Biaya jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan	777.987.000	777.987.000	Vested past service costs
Imbalan kesehatan pasca-kerja - bersih	2.819.963.000	2.639.757.000	Net post-retirement healthcare benefits

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**23. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

b. Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja (lanjutan)

Rekonsiliasi atas kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	16.294.832.000	14.094.415.000
Saldo yang belum diakui dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(7.421.993.000)	(8.199.980.000)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	4.577.079.000	6.405.483.000
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasi	13.449.918.000	12.299.918.000

Mutasi kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	12.299.918.000	12.196.381.341
Penyisihan selama tahun berjalan	2.819.963.000	2.639.757.000
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.669.963.000)	(2.536.220.341)
Saldo akhir tahun (disajikan sebagai "Kewajiban Tidak Lancar - Kewajiban Diestimasi untuk Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja" pada neraca konsolidasi)	13.449.918.000	12.299.918.000

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif, yaitu 12,5 tahun pada tahun 2010 dan 12,95 tahun pada tahun 2009.

**23. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE
BENEFITS (continued)**

b. Post-retirement Healthcare Benefits (continued)

A reconciliation of estimated liability for post-retirement healthcare benefits is as follows:

	2010	2009
Present value of defined benefit obligation	16.294.832.000	14.094.415.000
Unrecognized balance of non-vested past service costs	(7.421.993.000)	(8.199.980.000)
Unrecognized actuarial gains	4.577.079.000	6.405.483.000
Liability recognized in the consolidated balance sheets	13.449.918.000	12.299.918.000

Movements in the estimated liability for post-retirement healthcare benefits are as follows:

	2010	2009
Balance at beginning of year	12.299.918.000	12.196.381.341
Provision during the year	2.819.963.000	2.639.757.000
Payments during the year	(1.669.963.000)	(2.536.220.341)
Balance at end of year (presented as "Non-current Liabilities - Estimated Liability for Post-retirement Healthcare Benefits" in the consolidated balance sheets)	13.449.918.000	12.299.918.000

Non-vested past service costs are amortized over the remaining number of years of service of active employees, which is 12.5 years in 2010 and 12.95 years in 2009.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

24. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi yang signifikan dan saldo-saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

24. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries entered into transactions with related parties. The significant transactions and related account balances with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/ Kewajiban dan Pendapatan/Beban yang Bersangkutan (%)/Percentage to Total Assets/Liabilities and Related Income/Expenses (%)		
	2010	2009	2010	2009	
Piutang Usaha					Trade Receivables
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura	64.328.783.423	84.620.816.864	0,42	0,64	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore
Piutang lain-lain					Other Receivables
PT Cibinong Center Industrial Estate	11.242.108.753	4.914.143.721	0,06	0,03	PT Cibinong Center Industrial Estate
Karyawan	6.787.277.744	10.648.272.798	0,03	0,06	Officers and employees
PT Pama Indo Mining	1.659.554.881	235.699.200	0,01	0,01	PT Pama Indo Mining
HeidelbergCement Bangladesh	300.521.190	8.312.960	0,01	0,01	HeidelbergCement Bangladesh
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura	19.150.830	-	0,01	-	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore
SA Cementeries CBR Cementbedrijven	18.844.327	-	0,01	-	SA Cementeries CBR Cementbedrijven
Prop. Mysore Cements Limited	-	2.365.040.000	-	0,02	Prop. Mysore Cements Limited
HCT Asia Oceania	-	1.389.920	-	0,01	HCT Asia Oceania
Jumlah	20.027.457.725	18.172.858.599	0,13	0,14	Total
Piutang Hubungan Istimewa					Due from Related Parties
Karyawan	2.342.015.892	4.268.574.248	0,02	0,03	Officers and employees
Penvertaan Jangka Panjang					Long-term Investments
PT Cibinong Center Industrial Estate	17.989.850.446	19.949.676.830	0,11	0,15	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	13.379.482.800	12.446.196.606	0,09	0,09	PT Pama Indo Mining
Jumlah	31.369.333.246	32.395.873.436	0,20	0,24	Total
Hutang Usaha					Trade Payables
HC Trading Malta Limited	3.028.168.800	-	0,13	-	HC Trading Malta Limited
Hutang lain-lain					Other Payables
PT Pama Indo Mining	10.375.528.123	7.258.844.916	0,45	0,28	PT Pama Indo Mining
HeidelbergCement Technology Center GmbH	1.583.235.982	941.846.227	0,07	0,04	HeidelbergCement Technology Center GmbH
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura	22.477.500	-	0,01	-	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore
Jumlah	11.981.241.605	8.200.691.143	0,53	0,32	Total
Pendapatan Bersih					Net Revenues
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura	325.677.794.286	583.577.400.057	2,92	5,52	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore
Beban Pokok Pendapatan					Cost of Revenues
PT Pama Indo Mining	44.203.006.347	44.878.374.329	0,79	0,82	PT Pama Indo Mining
HC Trading Malta Limited	7.227.392.200	4.064.011.478	0,13	0,07	HC Trading Malta Limited
HeidelbergCement Technology Center GmbH	3.171.812.614	4.134.313.439	0,06	0,08	HeidelbergCement Technology Center GmbH
HC Fuel Limited	711.000.000	711.000.000	0,01	0,01	HC Fuel Limited
Jumlah	55.313.211.161	53.787.699.246	0,99	0,98	Total
Beban Usaha					Operating Expenses
HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.	1.591.380.000	1.213.380.000	0,10	0,09	HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.
PT Cibinong Center Industrial Estate	157.464.000	190.453.194	0,01	0,01	PT Cibinong Center Industrial Estate
HC Fuel Limited	-	39.802.232.784	-	2,81	HC Fuel Limited
Jumlah	1.748.844.000	41.206.065.978	0,11	2,91	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

**24. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/ Kewajiban dan Pendapatan/Beban yang Bersangkutan (%) / Percentage to Total Assets/Liabilities and Related Income/Expenses (%)		Other Income (Expenses)
	2010	2009	2010	2009	
Penghasilan (Beban) Lain-lain					
PT Cibinong Center Industrial Estate	12.723.334.180	9.501.358.397	5,73	10,29	PT Cibinong Center Industrial Estate
HeidelbergCement AG	816.507.837	3.610.214.394	0,37	3,91	HeidelbergCement AG
Prop. Mysore Cements Limited	461.385.000	520.585.625	0,21	0,56	Prop. Mysore Cements Limited
SA Cementeries CBR Cementbedrijven	(3.248.388.483)	(1.809.317.124)	(1,46)	(1,96)	SA Cementeries CBR Cementbedrijven
HC Finance B.V., Belanda	-	(3.121.219.634)	-	(3,38)	HC Finance B.V., Netherlands
Bersih	10.752.838.534	8.701.621.658	4,85	9,42	Net

Piutang karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan tersebut setiap bulannya.

The amounts due from officers and employees are being collected through monthly salary deduction.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas adalah sebagai berikut:

Nature of relationship and type of transaction with the above related parties are as follows:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ Related Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
1.	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura/Singapore	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan barang jadi/ Sale of finished goods
2.	PT Cibinong Center Industrial Estate	Perusahaan asosiasi/Associated company	Sewa gudang dan penjualan air dan listrik/Warehouse rental and sale of water and electricity
3.	Karyawan/Officers and employees	Karyawan/Employees	Pinjaman/Loan
4.	PT Pama Indo Mining	Perusahaan asosiasi/Associated company	Jasa penambangan/Mining service fee
5.	HeidelbergCement Bangladesh	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Pengembalian biaya perjalanan dinas/ Reimbursement of travelling expenses
6.	SA Cementeries CBR Cementbedrijven	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Pengembalian biaya perjalanan dinas/ Reimbursement of travelling expenses
7.	Prop. Mysore Cements Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee
8.	HCT Asia Oceania	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Pengembalian biaya perjalanan dinas/ Reimbursement of travelling expenses
9.	HC Trading Malta Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Pembelian bahan baku/ Purchase of raw materials
10.	HeidelbergCement Technology Center GmbH	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

**24. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan Istimewa/ <i>Nature of Relationship</i>	Jenis Transaksi/ <i>Type of Transaction</i>
11.	HC Fuel Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ <i>Under common control</i>	Pembelian bahan bakar/ <i>Purchase of fuel</i>
12.	HeidelbergCement AG	Di bawah pengendalian yang sama/ <i>Under common control</i>	Biaya penjaminan dan bonus/ <i>Guarantee fee and bonus</i>
13.	HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.	Di bawah pengendalian yang sama/ <i>Under common control</i>	Jasa tenaga ahli/ <i>Professional fee</i>
14.	HC Finance B.V., Belanda/ <i>Netherlands</i>	Di bawah pengendalian yang sama/ <i>Under common control</i>	Hutang jangka panjang/ <i>Long-term loan</i>

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Februari 2005, para pemegang saham independen menyetujui transaksi operasional ("recurring transaction") (terutama pembelian bahan baku) dengan HC Fuel Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., dan HeidelbergCement Technology Center GmbH, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan.

In the EGMS held in February 2005, the independent shareholders approved the proposals for recurring transactions (mainly purchase of raw materials) with HC Fuel Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., and HeidelbergCement Technology Center GmbH, the Company's related parties.

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Maret 2006, para pemegang saham independen menyetujui untuk menambah 1 (satu) perusahaan afiliasi yaitu Scancem Energy and Recovery AB (SEAR) sebagai pihak baru dalam transaksi operasional ("recurring transaction"). SEAR merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi dan manajemen, khususnya bidang teknologi energi alternatif.

In the EGMS held in March 2006, the independent shareholders approved the proposal to add 1 (one) affiliated company, namely Scancem Energy and Recovery AB (SEAR), as a new party for recurring transactions. SEAR is a company doing business in consultancy and management services, particularly on alternative energy technology.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2008, para pemegang saham independen menyetujui, antara lain:

In the EGMS held on May 14, 2008, the independent shareholders approved, among others:

1. Transaksi operasional penjualan Unit-unit Pengurangan Emisi yang Disertifikasi ("The Certified Emission Reduction units (CERs)") yang meliputi:
 - a. Penunjukan HC Fuel Limited, pihak terafiliasi dengan HeidelbergCement AG, pemegang saham akhir Perusahaan, sebagai broker atau agen pemasaran Perusahaan untuk keperluan penjualan CERs Perusahaan
 - b. Usulan penjualan CERs Perusahaan kepada pihak terafiliasi dari HeidelbergCement AG, baik melalui jasa HC Fuel Limited maupun tidak.

1. *The Certified Emission Reduction units ("CERs") sale recurring transactions which include:*
 - a. *Appointment of HC Fuel Limited, an affiliated party of HeidelbergCement AG, the Company's ultimate shareholder, as the Company's broker or marketing agent for the purpose of sale of the Company's CERs*
 - b. *Proposed sale of the Company's CERs to affiliated parties of HeidelbergCement AG, whether or not through the services of HC Fuel Limited.*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

24. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

2. Penambahan pihak dalam transaksi operasional yang telah disetujui dalam RUPSLB Perusahaan pada bulan Februari 2005 dan Maret 2006.

Semua transaksi operasional tersebut di atas harus dilakukan secara *arm's length* dan jumlah transaksi dalam satu tahun buku tidak akan melebihi 5% dari ekuitas Perusahaan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi terakhir yang telah diaudit.

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dimana Pertamina setuju untuk menjual bahan bakar minyak yang terdiri dari premium, minyak solar, minyak diesel industri dan minyak bakar. Perjanjian tersebut mencakup, antara lain, harga dasar bahan bakar minyak, rencana jumlah bahan bakar minyak yang dibutuhkan, spesifikasi bahan bakar minyak dan persyaratan pembayaran. Harga bahan bakar minyak yang ditetapkan akan mengikuti syarat dan kondisi yang ditetapkan pada perubahan perjanjian yang dilakukan dari waktu ke waktu. Jumlah pembelian bahan bakar minyak dari Pertamina adalah sebesar Rp404,75 miliar pada tahun 2010 dan Rp351,2 miliar pada tahun 2009.
- b. Sehubungan dengan proyek "coal grinding mill" Perusahaan di pabrik Citeureup, pada tanggal 19 Agustus 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Krakatau Engineering untuk penyediaan peralatan dan jasa pengerjaan (pekerjaan sipil dan mekanik) dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar Rp27.960.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2010, proyek "coal grinding mill" masih dalam tahap pengerjaan awal.
- c. Sehubungan dengan proyek "coal grinding" Perusahaan di pabrik Citeureup, pada tanggal 14 Maret 2008, Perusahaan dan Polysius AG, Jerman, menandatangani kontrak untuk penyediaan peralatan dan jasa pelaksanaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR2.765.000 dan jasa pengawasan dalam pembangunan, instalasi, pengerjaan dan pengujian peralatan tersebut dengan nilai kontrak sejumlah EUR282.000.

24. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH RELATED PARTIES (continued)

2. The addition of parties in the recurring transactions as previously agreed in the EGMS of the Company in February 2005 and March 2006.

All of the above transactions shall be conducted on an arm's length basis and the total amount of the transactions in any one financial year will not exceed 5% of the Company's shareholders' equity based on the latest audited consolidated financial statements.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. The Company has outstanding sale and purchase agreement with PT Pertamina (Persero) (Pertamina) wherein Pertamina agreed to sell fuel oil consisting of gasoline, diesel oil, industrial diesel oil and marine fuel. The agreement stipulates, among others, the base price of fuel oil, volume plan of fuel oil, specifications of fuel oil and terms of payment. The price of the fuel oil will follow terms and conditions as governed in amendments to the agreement to be made from time to time. Total fuel oil purchased from Pertamina amounted to Rp404.75 billion in 2010 and Rp351.2 billion in 2009.
- b. In relation to the Company's coal grinding mill project in the Citeureup Plantsite, on August 19, 2010, the Company signed an agreement with PT Krakatau Engineering for the supply of equipment and engineering services (civil and mechanical work) for a total contract amount of Rp27,960,000,000. As of December 31, 2010, the coal grinding mill project is in the initial stage.
- c. In relation to the Company's coal grinding project in Citeureup Plantsite, on March 14, 2008, the Company and Polysius AG, Germany, signed a contract for the latter to supply equipment and engineering services for a total contract amount of EUR2,765,000, and supervisory services in the erection, installation, commissioning and testing of the equipment to be supplied for a total contract amount of approximately EUR282,000.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sehubungan dengan proyek yang sama, Perusahaan juga menandatangani kontrak dengan FLSmidth A/S, Denmark pada tanggal 28 Juli 2008 untuk penyediaan peralatan dan jasa pelaksanaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR7.105.000 dan jasa pengawasan dalam pembangunan, instalasi, pengerjaan dan pengujian peralatan tersebut dengan nilai kontrak sejumlah EUR381.100. Tanggal efektif dari kontrak penyediaan peralatan tersebut adalah tanggal 24 September 2008. Pada tanggal 31 Desember 2010, proyek "coal grinding" masih dalam tahap uji kelayakan.

- d. Sehubungan dengan proyek "clinker grinding" Perusahaan di pabrik Cirebon, Perusahaan telah menandatangani beberapa kontrak dan "letter of intent" dengan beberapa pemasok dan kontraktor untuk penyediaan peralatan termasuk pekerjaan pemasangan, antara lain:
- (i) Kontrak dengan PT Wijaya Karya (WIKA) pada tanggal 1 Oktober 2009 untuk penyediaan peralatan dan jasa pengerjaan (pekerjaan sipil dan mekanik) dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar Rp68.095.349.070. Selain itu, Perusahaan juga menandatangani kontrak dengan WIKA pada tanggal 30 Juni 2009 untuk pekerjaan sipil dan mekanik dengan keseluruhan nilai pekerjaan sebesar Rp51.908.703.000.
 - (ii) Kontrak dengan PT ABB Sakti Industri pada tanggal 1 Mei 2008 dan 15 Juli 2008 untuk penyediaan peralatan elektrik dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR1.450.700, serta penyediaan peralatan sistem kontrol dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR318.200.
 - (iii) Kontrak dengan Vega Industries (Middle East) FZE pada tanggal 28 Maret 2008 untuk penyediaan peralatan cement mill dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar US\$816.400 dan jasa pemasangan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar US\$400 per hari per mill.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

In connection with the same project, the Company also signed a contract with FLSmidth A/S, Denmark, on July 28, 2008 for the latter to supply equipment and engineering services for a total contract amount of EUR7,105,000 and supervisory services in the erection, installation, commissioning and testing of the equipment to be supplied for a total contract amount of approximately EUR381,100. The effective date of this equipment supply contract is September 24, 2008. As of December 31, 2010, the coal grinding project is in the commissioning stage.

- d. *In relation to the Company's clinker grinding project in Cirebon Plantsite, the Company has signed several contracts and letters of intent with suppliers and contractors, among others:*
- (i) Contract with PT Wijaya Karya (WIKA) dated October 1, 2009 for the supply of equipment and engineering services (civil and mechanical work) for a total contract amount of Rp68,095,349,070. In addition, the Company and WIKA signed a contract on June 30, 2009 for WIKA to conduct civil and mechanical work for a total contract amount of Rp51,908,703,000.*
 - (ii) Contracts with PT ABB Sakti Industri dated May 1, 2008 and July 15, 2008 for the supply of electronic equipment and engineering services for a total contract amount of EUR1,450,700 and supply of control system equipment and engineering services for a total contract amount of EUR318,200.*
 - (iii) Contract with Vega Industries (Middle East) FZE dated March 28, 2008 for the supply of cement mill equipment for a total contract amount of US\$816,400 and engineering services for a total contract amount of US\$400 per day per mill.*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- (iv) Kontrak dengan Heibei Provincial Jidong Cement Group Ltd., Cina pada tanggal 6 Desember 2007 untuk penyediaan peralatan dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar US\$9.978.284, serta jasa pengawasan pemasangan dan pengerjaan peralatan dengan nilai kontrak sebesar US\$399.300.

Pada tanggal 31 Desember 2010, proyek "clinker grinding" tersebut masih dalam tahap uji coba akhir.

- e. Pada tanggal 28 September 2010, Perusahaan dan Gottwald Port Technology GmbH menandatangani perjanjian untuk penyediaan crane termasuk jasa pengawasan dan pemasangan di Pabrik Tarjun, sebagaimana yang telah diubah dengan Adendum I tanggal 1 Desember 2010, dengan nilai kontrak sebesar EUR2.204.300. Pada tanggal 31 Desember 2010, proyek ini masih dalam tahap penyelesaian.
- f. Pada bulan Januari 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan gas alam dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) di pabrik semen di Citeureup. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2010. Pada tanggal 24 Maret 2010, Perusahaan dan PGN menandatangani perjanjian baru untuk penyediaan gas alam untuk periode 1 April 2010 sampai dengan 31 Maret 2012.

Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pemakaian minimum dan maksimum per bulan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah minimum gas alam bulanan yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke PGN. Sebaliknya, apabila pemakaian Perusahaan melampaui jumlah pemakaian maksimum bulanan, maka atas kelebihan pemakaian gas alam tersebut, Perusahaan dikenakan harga "surcharge".

Jumlah pembelian gas alam dari PGN adalah sebesar Rp91,2 miliar pada tahun 2010 dan Rp59,2 miliar pada tahun 2009.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- (iv) Contracts with Heibei Provincial Jidong Cement Group Ltd., China dated December 6, 2007, for the supply of equipment and engineering services for a total contract amount of US\$9,978,284, and for supervisory services in the erection and commissioning of the equipment for a total contract amount of approximately US\$399,300.

As of December 31, 2010, the clinker grinding project is in the final trial stage.

- e. On September 28, 2010, the Company and Gottwald Port Technology GmbH entered into supply contract of crane including supervisory and installation service at Tarjun Factory, as amended by Adendum I dated December 1, 2010, with total contract price in the amount of EUR2,204,300. As of December 31, 2010, this project is still in progress.
- f. In January 2008, the Company entered into an agreement with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) for the supply of natural gas for the cement plants in Citeureup. The agreement is valid until March 31, 2010. On March 24, 2010, the Company and PGN signed a new agreement for the supply of natural gas for the period April 1, 2010 to March 31, 2012.

The agreement provides for monthly minimum and maximum purchase quantities. If the Company is unable to consume the agreed monthly minimum volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to PGN. On the other hand, if the Company's monthly consumption is more than the monthly maximum volume, the Company will be charged at the surcharge price for the excess consumed natural gas.

Total purchases of natural gas from PGN amounted to Rp91.2 billion in 2010 and Rp59.2 billion in 2009.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- g. Pada bulan Juni 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) untuk penyediaan gas alam di pabrik semen di Cirebon. Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pembelian minimum tahunan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah gas alam yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke RGM. Namun, pembayaran tersebut dapat dianggap sebagai pembayaran dimuka dan dapat dikompensasikan dengan pemakaian gas di masa yang akan datang. Selain itu, apabila pemakaian Perusahaan melebihi jumlah perjanjian tahunan, Perusahaan harus membayar kelebihan pemakaian gas tersebut sebesar 130% dari harga gas yang berlaku. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Jumlah pembelian gas alam dari RGM adalah sebesar Rp14,7 miliar pada tahun 2010 dan Rp8,9 miliar pada tahun 2009.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani kontrak transportasi gas dengan PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) (Catatan 13.a.iii).

Pada tahun 2010, kedua perjanjian ini telah diubah dan diperpanjang sampai dengan tahun 2020.

- h. Perusahaan juga mempunyai perjanjian dengan Pertamina untuk membeli gas alam dengan jumlah pembelian minimal tahunan. Jika Perusahaan tidak dapat menggunakan gas alam dalam jumlah yang telah ditentukan, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak digunakan tersebut kepada Pertamina. Namun demikian, pembayaran tersebut dapat diperlakukan sebagai pembayaran uang muka dan dapat digunakan sebagai pembayaran untuk pemakaian gas alam yang akan datang. Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014.

Jumlah pembelian gas alam dari Pertamina adalah sebesar Rp108,9 miliar pada tahun 2010 dan Rp126,2 miliar pada tahun 2009.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- g. In June 2005, the Company entered into an agreement with PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) for the supply of natural gas for the cement plants in Cirebon. The supply agreement provides for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to RGM. However, such payment can be treated as a prepayment and can be applied to future gas consumption. On the other hand, if the Company's consumption is higher than the annual contract volume, the Company should pay the excess consumed natural gas at 130% of the applicable price. This agreement is valid for 5 years.

Total purchases of natural gas from RGM amounted to Rp14.7 billion in 2010 and Rp8.9 billion in 2009.

In relation to the above agreement, on the same date, the Company entered into a gas transportation agreement with PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) (Note 13.a.iii).

In 2010, both of the agreements above were amended and extended until 2020.

- h. The Company also has agreements with Pertamina for the purchase of natural gas which provide for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to Pertamina. However, such payment can be treated as prepayment and can be applied to future gas consumption. The agreements will expire in 2014.

Total purchases of natural gas from Pertamina amounted to Rp108.9 billion in 2010 and Rp126.2 billion in 2009.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- i. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) (PLN) dimana PLN setuju untuk menyalurkan tenaga listrik ke pabrik Perusahaan di Citeureup dan Cirebon dengan daya tersambung masing-masing 80.000 KVA/150 kV dan 45.000 KVA/70 kV. Harga tenaga listrik yang dibebankan akan ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah dan akan mengikuti syarat dan kondisi yang ditetapkan pada perubahan perjanjian yang dilakukan dari waktu ke waktu.

Jumlah pembelian tenaga listrik berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp404,4 miliar pada tahun 2010 dan Rp340 miliar pada tahun 2009.

- j. Pada bulan Mei 2008, DAP melakukan perjanjian distribusi masing-masing dengan PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Saka Agung Abadi, PT Royal Inti Mandiri Abadi, PT Angkasa Indah Mitra, PT Primasindo Cipta Sarana, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Samudera Tunggal Utama, PT Adikarya Maju Bersama, PT Kirana Semesta Niaga, PT Nusa Makmur Perdana, PT Cipta Pratama Karyamandiri. Berdasarkan perjanjian tersebut, DAP telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai non-eksklusif distributor untuk menjual semen dalam kantong dan semen curah Perusahaan untuk pasar dalam negeri. Perjanjian ini mulai berlaku efektif pada tanggal 15 Mei 2008, dan akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu lima (5) tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

Pada tanggal 2 Juli 2009, DAP mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Indo Timur Prima. Berdasarkan perjanjian tersebut, DAP telah menunjuk PT Indo Timur Prima sebagai non-eksklusif distributor untuk menjual semen dalam kantong dan semen curah Perusahaan untuk pasar dalam negeri. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 2 Juli 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu lima (5) tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- i. The Company has outstanding sale and purchase of electricity agreements with PT PLN (Persero) (PLN) wherein PLN agreed to deliver electricity to the Company's Citeureup and Cirebon plants with power connections of 80,000 KVA/150 kV and 45,000 KVA/70 kV, respectively. The price of the electricity consumption will be based on government regulation and will follow terms and conditions as governed in amendments to the agreements to be made from time to time.

Total electricity purchased under the agreements amounted to Rp404.4 billion in 2010 and Rp340 billion in 2009.

- j. In May 2008, DAP entered into distributorship agreements with each of PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Saka Agung Abadi, PT Royal Inti Mandiri Abadi, PT Angkasa Indah Mitra, PT Primasindo Cipta Sarana, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Samudera Tunggal Utama, PT Adikarya Maju Bersama, PT Kirana Semesta Niaga, PT Nusa Makmur Perdana, PT Cipta Pratama Karyamandiri. Under the agreements, DAP appointed these companies to be non-exclusive distributors to sell the Company's bagged cement and bulk cement in the domestic market. These agreements are effective from May 15, 2008 until December 31, 2013, and may be extended for an additional period of five (5) years upon written agreement by both parties.

On July 2, 2009, DAP entered into a distributorship agreement with PT Indo Timur Prima. Under the agreement, DAP appointed PT Indo Timur Prima to be a non-exclusive distributor to sell the Company's bagged cement and bulk cement in the domestic market. The agreement is effective from July 2, 2009 until December 31, 2013, and may be extended for an additional period of five (5) years upon written agreement by both parties.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 1 Desember 2010, DAP mengadakan perjanjian distribusi yang baru dengan PT Sumber Abadi Sukses dan PT Citra Baru Mitra Perkasa. Berdasarkan perjanjian, DAP telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai non-eksklusif distributor untuk menjual semen dalam kantong dan semen curah Perusahaan untuk pasar dalam negeri. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 1 Desember 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu lima tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

Perjanjian distribusi tersebut mengatur, antara lain, mengenai persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP.

Jumlah penjualan Perusahaan dan DAP kepada para distributor tersebut pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	1.194.792.379.009
PT Intimegah Mitra Sejahtera	833.273.809.890
PT Saka Agung Abadi	737.782.844.447
PT Royal Inti Mandiri Abadi	724.719.387.972
PT Angkasa Indah Mitra	724.630.352.600
PT Primasindo Cipta Sarana	694.131.515.975
PT Kharisma Mulia Abadijaya	683.058.210.500
PT Samudera Tunggul Utama	680.389.319.723
PT Adikarya Maju Bersama	590.162.377.508
PT Kirana Semesta Niaga	563.482.047.200
PT Nusa Makmur Perdana	558.819.953.863
PT Cipta Pratama Karyamandiri	462.787.743.925
PT Indo Timur Prima	344.771.177.146
PT Sumber Abadi Sukses	36.503.092.400
PT Citrabaru Mitra Perkasa	25.296.048.000
Jumlah	8.854.600.260.158

Jumlah piutang dari para distributor ini adalah sebesar Rp778.668.083.423 dan Rp832.004.883.932 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

On December 1, 2010, DAP entered into new distributorship agreements with PT Sumber Abadi Sukses and PT Citra Baru Mitra Perkasa. Under the agreements, DAP appointed the companies to be non-exclusive distributors to sell the Company's bagged cement and bulk cement for the domestic market. The agreements are effective from December 1, 2010 to December 31, 2013, and may be extended for an additional period of five years upon written agreement by both parties.

The above-mentioned distributorship agreements provide for, among others, delivery requirements, obligations and responsibilities of the distributors, responsibilities of DAP, terms and sales price, and restriction to transfer the distribution rights without prior consent from DAP.

Total gross sales by the Company and DAP to these distributors in 2010 and 2009 are as follows:

	2009
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	1.094.798.115.012
PT Intimegah Mitra Sejahtera	808.976.760.485
PT Saka Agung Abadi	711.396.161.706
PT Royal Inti Mandiri Abadi	575.252.356.792
PT Angkasa Indah Mitra	717.903.287.900
PT Primasindo Cipta Sarana	662.772.882.261
PT Kharisma Mulia Abadijaya	643.515.412.500
PT Samudera Tunggul Utama	606.456.072.971
PT Adikarya Maju Bersama	589.782.667.356
PT Kirana Semesta Niaga	531.416.935.500
PT Nusa Makmur Perdana	522.384.584.029
PT Cipta Pratama Karyamandiri	447.639.846.158
PT Indo Timur Prima	118.516.423.850
PT Sumber Abadi Sukses	-
PT Citrabaru Mitra Perkasa	-
Total	8.030.811.506.520

The total outstanding receivables from these distributors amounting to Rp778,668,083,423 and Rp832,004,883,932 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are presented as part of "Trade Receivables - Third Parties" in the consolidated balance sheets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Perusahaan memiliki perjanjian distribusi ekspor ("Perjanjian Distribusi") secara eksklusif dengan HCT Services Asia Pte. Ltd. (dahulu HC Trading International Inc.), anak perusahaan HC, dengan syarat-syarat dan kondisi antara lain sebagai berikut (Catatan 20):

- HCT Services Asia Pte. Ltd. (HCT) adalah distributor ekspor eksklusif.
- Perusahaan akan menagih kepada HCT nilai bersih berdasarkan harga FOB dalam mata uang dolar A.S. atas tagihan HCT kepada pelanggan-pelanggannya, setelah dikurangi:
 - 5,5% untuk pengiriman satu juta ton pertama per tahun
 - 3,0% untuk pengiriman di atas satu juta ton per tahun.
- Jangka waktu Perjanjian Distribusi adalah dua puluh (20) tahun.

Jumlah potongan penjualan yang diberikan kepada HCT pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar sekitar US\$2,0 juta dan US\$2,8 juta.

l. Perusahaan memiliki perjanjian yang berlaku selama 1 tahun dengan beberapa perusahaan pengangkutan darat untuk mendistribusikan semen Perusahaan di Indonesia. Beban transportasi yang terjadi disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pengangkutan dan Penjualan" pada laporan laba rugi konsolidasi, sedangkan beban transportasi yang belum dibayar masing-masing adalah sebesar Rp83.303.543.962 dan Rp99.949.558.971 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

k. The Company has an exclusive export distribution agreement ("Distribution Agreement") with HCT Services Asia Pte. Ltd. (formerly HC Trading International Inc.), an HC subsidiary, under the following terms and conditions (Note 20):

- HCT Services Asia Pte. Ltd. (HCT) will act as the Company's exclusive export distributor.
- The Company shall invoice HCT a net price equivalent to the U.S. dollar FOB sales price invoiced by HCT to its customers, less discount of:
 - 5.5% on shipments of the first one million tons per year
 - 3.0% on shipments in excess of one million tons per year.
- The Distribution Agreement is effective for twenty (20) years.

Total sales discounts granted to HCT in 2010 and 2009 amounted to approximately US\$2.0 million and US\$2.8 million, respectively.

l. The Company has one-year agreements with several land transporters for the distribution of the Company's cement in Indonesia. Transportation expenses incurred are recorded as part of "Delivery and Selling Expenses" in the consolidated statements of income, while the unpaid transportation expenses amounting to Rp83,303,543,962 and Rp99,949,558,971 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are presented as part of "Other Payables - Third Parties" in the consolidated balance sheets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- m. Perusahaan dan PT Indomix Perkasa (Anak Perusahaan) menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat dengan Justinus Heru Tanaka dan Ari Tejo Wibowo, dimana Justinus dan Ari bersedia untuk menjual 250 lembar saham mereka yang merupakan 100% kepemilikan dari PT Sahabat Muliasakti (SMS) dengan jumlah harga pembelian sebesar Rp1.800.000.000. Perjanjian tersebut ditandatangani pada bulan Juli 2006, namun baru akan efektif jika kondisi yang tercantum dalam perjanjian tersebut, antara lain, perolehan izin penambangan untuk SMS telah terpenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kondisi yang disebutkan di atas belum terpenuhi. Dengan demikian, Perusahaan mencatat jumlah yang dibayarkan untuk pembelian saham bersyarat tersebut sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada neraca konsolidasi.

- n. Perusahaan dan PT Multi Bangun Galaxy, salah satu Anak Perusahaan, memiliki perjanjian penyewaan tanah dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk terminal semen yang terletak di Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Lembar. Periode sewa akan berakhir pada bulan Desember 2012 untuk Pelabuhan Tanjung Priok, pada bulan Juli 2012 untuk Pelabuhan Tanjung Perak, dan pada bulan Desember 2021 untuk Pelabuhan Lembar.
- o. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Departemen Kehutanan Indonesia (DK) mengenai eksploitasi bahan baku untuk semen, pembangunan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya di kawasan hutan seluas 3.733,97 hektar yang berlokasi di Pantai - Kampung Baru, Kalimantan Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, DK bersedia memberi izin kepada Perusahaan untuk menggunakan kawasan hutan di atas untuk tujuan tersebut di atas tanpa imbalan apapun. Namun demikian, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku, menanam kembali wilayah yang tidak produktif setiap tahun, memelihara wilayah hutan yang dipinjam oleh Perusahaan dan mengembangkan kehidupan masyarakat disekitarnya. Izin tersebut tidak dapat dialihkan dan akan berakhir pada bulan Mei 2019.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- m. The Company and PT Indomix Perkasa (a Subsidiary) have entered into a conditional sale and purchase of shares agreement with Justinus Heru Tanaka and Ari Tejo Wibowo, for the latter two persons to sell their 250 shares representing 100% ownership of PT Sahabat Muliasakti (SMS) for a total purchase price of Rp1,800,000,000. The agreement was signed in July 2006, but its effectivity is conditional upon the fulfillment of the conditions stated in the agreement, which include, among others, obtaining the mining license for SMS.

As of December 31, 2010, certain conditions stated above have not yet been fulfilled. Therefore, the Company recorded the amount paid for the conditional purchase of the shares as part of "Advances and Deposits" in the consolidated balance sheets.

- n. The Company and PT Multi Bangun Galaxy, a Subsidiary, have agreements with PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III for the lease of land for the cement terminals located at the Tanjung Priok Port, Tanjung Perak Port, and Lembar Port. The lease period will end in December 2012 for the Tanjung Priok Port, in July 2012 for the Tanjung Perak Port, and in December 2021 for the Lembar Port.
- o. The Company has an outstanding agreement with the Indonesian Forestry Department (FD) for the exploitation of raw materials for cement, construction of infrastructure and other supporting facilities over 3,733.97 hectares of forest located in Pantai - Kampung Baru, South Kalimantan. Based on the agreement, the FD agreed to grant a license to the Company to exploit the above forest area for the above-mentioned purposes without any compensation. However, the Company is obliged to pay certain expenses in accordance with applicable regulations, to reclaim and replant the unproductive area each year, to maintain the forest area borrowed by the Company and to develop local community livelihood. Such license is not transferable and will expire in May 2019.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- p. Dalam rangka memenuhi peraturan pertambangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Perusahaan dan Anak Perusahaan berkewajiban untuk merestorasi lahan tambang dengan menyiapkan dan menyerahkan rencana restorasi tahunan untuk periode 5 tahun kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Perusahaan dan Anak Perusahaan telah membuat penyisihan untuk beban restorasi lahan bekas tambang masing-masing sebesar Rp30.844.065.752 dan Rp31.105.868.714 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang disajikan sebagai bagian dari "Kewajiban Tidak Lancar - Penyisihan untuk Pembongkaran Aset Tetap dan Restorasi Lahan Bekas Tambang" pada neraca konsolidasi.

Mutasi penyisihan untuk restorasi lahan tambang adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	31.105.868.714	27.626.964.464
Penyisihan selama tahun berjalan	268.297.634	3.826.861.480
Realisasi selama tahun berjalan	(530.100.596)	(347.957.230)
Saldo akhir tahun	30.844.065.752	31.105.868.714

- q. Pada bulan Juni 2004, Perusahaan menandatangani "Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement" (Perjanjian) dengan International Bank for Reconstruction and Development, yang bertindak sebagai "Trustee" dari Prototype Carbon Fund (PCF). PCF merupakan dana yang dikelola oleh Bank Dunia mewakili enam (6) pemerintah dan tujuh belas (17) perusahaan.

Seperti yang disebutkan dalam Perjanjian, Perusahaan akan berusaha untuk menjalankan proyek yang diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca (Proyek). Proyek tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu:

- Memproduksi semen tipe baru dengan menggunakan bahan tambahan ("additive") yang lebih banyak (Proyek Semen Campuran)
- Menggunakan bahan bakar alternatif untuk pembakaran di mesin kiln (Proyek Bahan Bakar Alternatif).

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- p. In compliance with the mining regulations issued by the government, the Company and Subsidiaries are obliged to restore the mined area by preparing and submitting an annual restoration plan for a period of 5 years to the Department of Energy and Mineral Resources. The Company and Subsidiaries have made provision for recultivation amounting to Rp30,844,065,752 and Rp31,105,868,714 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, which is presented as part of "Non-current Liabilities - Provision for Dismantling Costs and Recultivation" in the consolidated balance sheets.

The movements of provision for recultivation are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	31.105.868.714	27.626.964.464	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	268.297.634	3.826.861.480	Provision during the year
Realisasi selama tahun berjalan	(530.100.596)	(347.957.230)	Realization during the year
Saldo akhir tahun	30.844.065.752	31.105.868.714	Balance at end of year

- q. In June 2004, the Company entered into a "Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement" (Agreement) with the International Bank for Reconstruction and Development, in its capacity as a trustee ("Trustee") of the Prototype Carbon Fund (PCF). The PCF is a World Bank-administered fund representing six (6) governments and seventeen (17) companies.

As stated in the Agreement, the Company agreed to undertake to carry out a project which is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions (the Project). The Project is composed of two components as follows:

- Introduction of a new type of cement which contains a higher proportion of additive materials (Blended Cement Project)
- Use of alternative fuels in clinker burning (Alternative Fuel Project).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Berdasarkan kondisi dan persyaratan yang tercantum dalam Perjanjian, Perusahaan harus menghasilkan Reduksi Gas Rumah Kaca ("Greenhouse Gases (GHG) Reductions") dalam jumlah minimum dari Proyek dan menyerahkan reduksi emisi ("Emission Reductions (ERs)") sehubungan dengan Reduksi GHG tersebut kepada Trustee dengan jumlah volume 2,42 juta ton dengan harga seperti yang tercantum dalam Perjanjian.

Proyek dimulai pada bulan Januari 2005 dan berakhir pada tahun 2011 atau pada saat diserahkan seluruh ERs yang dihasilkan dari Proyek.

Proyek harus diimplementasikan secara konsisten dengan, atau pada saat dimulainya, Kyoto Protocol sehubungan dengan diterapkannya International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.

Perjanjian telah berlaku efektif sehubungan seluruh kondisi yang telah ditetapkan telah terpenuhi, yaitu:

- Indonesia telah meratifikasi Kyoto Protocol pada bulan Juli 2004.
- Trustee telah menerima Surat Persetujuan Proyek pada bulan Desember 2005, termasuk persetujuan keikutsertaan Perusahaan dan Trustee dalam Proyek, dan pendapat dari Trustee mengenai kecukupan semua persyaratan yang disetujui dalam International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.

Kedua komponen dari Proyek tersebut (Proyek Semen Campuran dan Proyek Bahan Bakar Alternatif) telah didaftarkan dengan UNFCCC masing-masing pada bulan Oktober 2006 dan September 2006. Pengujian Reduksi Emisi Bersertifikat (CER's) atas kedua komponen Proyek tersebut untuk tahun 2006 dan 2005 telah selesai dilakukan oleh pihak yang ditunjuk, yaitu TUEV SUED, Jerman. Pada tanggal 14 dan 27 Maret 2008, UNFCCC menerbitkan 80.967 CERs dalam rangka Proyek Bahan Bakar Alternatif yang dilaksanakan oleh Perusahaan selama periode tahun 2005 sampai dengan akhir Juli 2007. Dengan sertifikasi tersebut, Perusahaan merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang telah berhasil menyelesaikan proyek CDM.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

Subject to the terms and conditions of the Agreement, the Company shall generate a minimum number of Greenhouse Gases (GHG) Reductions from the Project and transfer the Emission Reductions (ERs) corresponding to these GHG Reductions to the Trustee with a total volume of 2.42 million tons at the price as stipulated in the Agreement.

The Project was agreed to commence in January 2005 and shall be terminated in 2011 or upon full delivery of the ERs to be generated by the Project.

The Project should be implemented in a manner consistent with, or upon entry of, the Kyoto Protocol in accordance with the applicable International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.

The agreement has already been effective since the following conditions precedent had been fulfilled:

- *Indonesia has ratified the Kyoto Protocol in July 2004.*
- *Receipt by the Trustee of a Letter of Approval for the Project in December 2005, which includes authorization of the Company's and the Trustee's participation in the Project, and in the reasonable opinion of the Trustee, meets all other requirements of approval under the International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.*

The two components of the Project (Blended Cement Project and Alternative Fuel Project) were registered with the UNFCCC in October 2006 and September 2006, respectively. Verification of Certified Emission Reduction (CER's) for the years 2006 and 2005 had been finalized by the designated operational entity, TUEV SUED, Germany. On March 14 and 27, 2008, UNFCCC issued 80,967 CERs to the Company covering the ERs produced by the Alternative Fuel Project undertaken by the Company during the period 2005 up to the end of July 2007. With the certification, the Company has become the first company in Indonesia to successfully complete a CDM project.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan menerima pembayaran pertama dari Bank Dunia (*World Bank*) atas penjualan 80.967 CERs di atas. Penerimaan pembayaran tersebut adalah sebesar US\$40.303 setelah dikurangi biaya persiapan proyek. Sementara itu, sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, proses pengujian atas volume CERs untuk Proyek Blended Cement yang dihasilkan dalam periode tahun 2005 sampai dengan Juli 2007 masih dalam proses, menunggu persetujuan dari UNFCCC.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

In June 2008, the Company received the first payment from the World Bank for the sale of the above 80,967 CERs. The payment amounted to US\$40,303, net of the cost incurred for project preparation. Meanwhile, as of December 31, 2010, the verification of the volume of CERs for Blended Cement project for the period covering the year 2005 to July 2007 is still in progress, waiting for approval from UNFCCC.

26. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's and Subsidiaries' financial instruments as of December 31, 2010:

	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Values</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Values</u>	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	4.684.869.689.764	4.684.869.689.764	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - bersih	1.355.227.711.528	1.355.227.711.528	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - bersih	47.461.937.504	47.461.937.504	<i>Other receivables - net</i>
Piutang hubungan istimewa	2.342.015.892	2.342.015.892	<i>Due from related parties</i>
Aset tidak lancar lainnya	11.094.658.285	11.094.658.285	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah	6.100.996.012.973	6.100.996.012.973	Total
Kewajiban Keuangan			Financial Liabilities
Hutang dan pinjaman			<i>Loans and borrowings</i>
Pinjaman jangka pendek	224.775.000.000	224.775.000.000	<i>Short-term loan</i>
Hutang usaha	399.425.148.381	399.425.148.381	<i>Trade payables</i>
Hutang lain-lain	172.027.723.710	172.027.723.710	<i>Other payables</i>
Uang jaminan pelanggan	38.991.079.394	38.991.079.394	<i>Customers' deposits</i>
Biaya masih harus dibayar	283.003.812.364	283.003.812.364	<i>Accrued expenses</i>
Hutang sewa pembiayaan	144.911.746.463	144.911.746.463	<i>Obligations under finance lease</i>
Jumlah	1.263.134.510.312	1.263.134.510.312	Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*), bukan karena penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models, as appropriate.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**26. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca konsolidasi dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Piutang hubungan istimewa yang merupakan piutang karyawan dan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

- b. Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, uang jaminan pelanggan dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum sebagai berikut:

- a. Risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**26. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Financial instruments presented in the consolidated balance sheet are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Due from related parties consists of due from officers and employees, and is carried at amortized cost using the effective interest rate method and the discount rates used are the current market incremental lending rates for similar types of lending.

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term loan, trade payables, other payables, customers' deposit and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The main risks arising from the Company's and Subsidiaries' financial instruments are foreign currency risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The board of directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are summarized as follows:

- a. Foreign currency risk

As of December 31, 2010, the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko mata uang asing (lanjutan)

		<i>Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah</i>		
		31 Desember 2010 (Tanggal Neraca)/ December 31, 2010 (Balance Sheet Date)	28 Februari 2011 (Tanggal Laporan Auditor)/ February 28, 2011 (Auditors' Report Date)	
Mata Uang Asing/ Foreign Currency				
Aset				
<i>Assets</i>				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$ 7.156.927	64.347.934.253	63.145.570.450	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	US\$ 47.421.528	426.366.961.841	418.400.145.069	<i>Third parties</i>
	EUR 369.734	4.420.462.060	4.474.875.813	
	JP¥ 1.477.400	162.935.502	159.489.984	
	S\$ 2.496	17.421.299	17.260.603	
Jumlah		495.315.714.955	486.197.341.919	Total
Kewajiban				
<i>Liabilities</i>				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$ 725.696	6.524.736.332	6.402.819.337	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	US\$ 58.015.396	521.616.425.726	511.869.839.177	<i>Third parties</i>
	EUR 860.637	10.289.590.456	10.416.250.344	
	S\$ 274.974	1.919.487.881	1.901.783.652	
	JP¥ 5.544.911	611.531.942	598.590.571	
Jumlah		540.961.772.337	531.189.283.081	Total
Kewajiban bersih		45.646.057.382	44.991.941.162	Net liabilities

Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang rupiah telah mengalami perubahan berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

The rupiah currency has changed in value based on the middle rates of exchange published by Bank Indonesia as shown below:

Mata Uang Asing	31 Desember 2010/ December 31, 2010	28 Februari 2011/ February 28, 2011	Foreign Currency
Euro (EUR1)	11.955,79	12.102,96	<i>Euro (EUR1)</i>
Yen Jepang (JP¥100)	11.028,53	10.795,32	<i>Japanese yen (JP¥100)</i>
Dolar A.S. (US\$1)	8.991,00	8.823,00	<i>U.S. dollar (US\$1)</i>
Dolar Singapura (S\$1)	6.980,61	6.916,22	<i>Singapore dollar (S\$1)</i>

Jika aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 disajikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 28 Februari 2011, maka kewajiban bersih dalam mata uang asing, sebagaimana yang disajikan di atas, akan turun sekitar Rp654,12 juta dalam mata uang rupiah.

Had the assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2010 been reflected using the above middle rates of exchange as of February 28, 2011, the net foreign currency denominated liabilities, as presented above, would have decreased by approximately Rp654.12 million in terms of rupiah.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah rupiah. Perusahaan dan Anak Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan ekspor, pembayaran utang jangka pendek dan beban atas beberapa pembelian utamanya dalam mata uang dolar A.S. atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur dalam mata uang asing (terutama dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Dalam hal terdapat pendapatan dan pembelian oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam mata uang selain rupiah, maka Perusahaan dan Anak Perusahaan menghadapi risiko mata uang asing.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, sehubungan dengan hal-hal yang telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya, fluktuasi dalam nilai tukar antara rupiah dan mata uang asing lainnya (terutama dolar A.S.) menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Analisa sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2010, jika nilai tukar rupiah terhadap dolar A.S. menurun/meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebesar Rp3,74 miliar lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, pinjaman jangka pendek dan utang usaha dalam dolar A.S.

b. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Perusahaan dan Anak Perusahaan terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama seperti batu bara dan bahan bakar. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, nilai tukar mata uang asing (dolar A.S.) serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Foreign currency risk (continued)

The Company's and Subsidiaries' reporting currency is the rupiah. The Company and Subsidiaries face foreign exchange risk as export sales, payment of short-term loan and the costs of certain key purchases are either denominated in U.S. dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly U.S. dollar) as quoted in the international markets. To the extent that the revenues and purchases of the Company and Subsidiaries are denominated in currencies other than rupiah, the Company and Subsidiaries will have an exposure to foreign currency risk.

The Company and Subsidiaries do not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the rupiah and other foreign currencies (mainly U.S. dollar) provide some degree of natural hedge for the Company's and Subsidiaries' foreign exchange exposure.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of December 31, 2010, had the exchange rate of the rupiah against the U.S. dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, income before tax for the year then ended would have been Rp3.74 billion lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, short-term loan and trade payables denominated in U.S. dollar.

b. Commodity price risk

The Company's and Subsidiaries' exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of the major raw materials, such as coal and fuel. The prices of these raw materials are directly affected by commodity price fluctuations, foreign exchange rates (U.S. dollar) and the level of demand and supply in the market.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko harga komoditas (lanjutan)

Kebijakan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat optimal persediaan batu bara dan bahan bakar untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Perusahaan dan Anak Perusahaan juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggannya.

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau *counterparty* yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari para pelanggan sehubungan dengan penjualan produk semen dan beton siap pakai.

Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan dapat dibuktikan kepercayaannya atau mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Anak Perusahaan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk pelanggan tertentu, seperti, mengharuskan distributor dan pelanggan untuk memberikan uang muka/bank garansi. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. *Commodity price risk (continued)*

The Company's and Subsidiaries' policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of coal and fuel to ensure continuous production. In addition, the Company and Subsidiaries may seek to mitigate their risks by passing on the price increases to their customers.

c. *Credit risk*

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers' or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers relating to sale of cement and ready-mix concrete products.

To mitigate this risk, the Company and Subsidiaries have policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company and Subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. The Company and Subsidiaries have policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring distributors and customers to provide deposits/bank guarantee. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit (lanjutan)

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan dan Anak Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka Perusahaan dan Anak Perusahaan dapat memperoleh realisasi piutang melalui pencairan uang jaminan pelanggan dan bank garansi. Perusahaan dan Anak Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum jika dianggap perlu. Tergantung pada penilaian Perusahaan dan Anak Perusahaan, cadangan khusus mungkin dibuat jika hutang dianggap tidak tertagih. Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan dan Anak Perusahaan akan menghentikan penyediaan semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran.

Tabel di bawah ini menunjukkan risiko kredit maksimum untuk komponen-komponen dari laporan neraca konsolidasi.

	Maximum Exposure - Bruto/Gross (1)	Maximum Exposure - Neto/Net (2)	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			Loans and receivables:
Kas dan setara kas	4.684.869.689.764	4.684.869.689.764	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.355.227.711.528	1.087.969.158.518	Trade receivables
Piutang lain-lain	47.461.937.504	47.461.937.504	Other receivables
Piutang hubungan istimewa	2.342.015.892	2.342.015.892	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	11.094.658.285	11.094.658.285	Other non-current assets
Jumlah	6.100.996.012.973	5.833.737.459.963	Total

- (1) Aset keuangan bruto sebelum memperhitungkan uang jaminan pelanggan dan bank garansi dari pelanggan
- (2) Aset keuangan bruto setelah memperhitungkan uang jaminan pelanggan dan bank garansi dari pelanggan

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk (continued)

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company and Subsidiaries contact the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, then the Company and Subsidiaries may apply the customers' deposit against the receivable or collect from available bank guarantee. The Company and Subsidiaries may proceed to commence legal proceedings if deemed necessary. Depending on the Company's and Subsidiaries' assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company and Subsidiaries cease the supply of all products to the customer in the event of late payment.

The table below shows the maximum exposure to credit risk on the components of the consolidated balance sheet.

- (1) Gross financial assets before taking into account any customers' deposits and bank guarantees
- (2) Gross financial assets after taking into account any customers' deposits and bank guarantees

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko likuiditas

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar hutang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui analisa proyeksi keuangan yang dilakukan pada awal tahun.

Perusahaan dan Anak Perusahaan secara berkala mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual untuk memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, dana yang dibutuhkan untuk melunasi kewajiban lancar diperoleh dari kegiatan penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan.

	Kurang dari/ Below 1 tahun/year	1-2 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari/ Over 5 tahun/years	Nilai tercatat pada tanggal/ Carrying value as of 31 Desember/ December 2010	
Pinjaman jangka pendek	224.775.000.000	-	-	-	224.775.000.000	Short-term loan
Hutang usaha	399.425.148.381	-	-	-	399.425.148.381	Trade payables
Hutang lain-lain	172.027.723.710	-	-	-	172.027.723.710	Other payables
Uang jaminan pelanggan	38.991.079.394	-	-	-	38.991.079.394	Customers' deposits
Biaya masih harus dibayar	283.003.812.364	-	-	-	283.003.812.364	Accrued expenses
Hutang sewa pembiayaan	32.393.664.968	32.546.915.539	42.348.590.740	37.622.575.216	144.911.746.463	Obligations under finance lease
Jumlah	1.150.616.428.817	32.546.915.539	42.348.590.740	37.622.575.216	1.263.134.510.312	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo kas dan setara kas Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp4.684.869.689.764. Manajemen berpendapat bahwa saldo kas dan setara kas tersebut cukup untuk mendanai pengeluaran modal dan pembayaran hutang yang jatuh tempo Perusahaan dan Anak Perusahaan.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

d. Liquidity risk

The Company and Subsidiaries manage their liquidity profile to be able to finance their capital expenditure and service their maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an analysis of financial projection which is performed at the beginning of the year.

The Company and Subsidiaries regularly evaluate their projected and actual cash flow information to ensure the availability of funds for their operations and to settle their maturing obligations. In general, the funds needed to settle the current liabilities are obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's and Subsidiaries' financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid.

As of December 31, 2010, the outstanding balances of the Company's and Subsidiaries' cash and cash equivalents amount to Rp4,684,869,689,764. Management believes that the cash and cash equivalents balances are sufficient to finance the Company's and Subsidiaries' capital expenditure and service their maturing debts.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN**

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi dan PSAK baru, dan interpretasi standar (ISAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2010:

Efektif untuk laporan keuangan yang meliputi periode sejak tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general-purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- c. PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- d. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- e. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", mengharuskan informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

**28. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

The following summarizes the revised and new Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and interpretations (ISAKs) which have been issued by the Indonesian Institute of Accountants but not yet effective in year 2010:

Effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2011:

- a. PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general-purpose financial statements to ensure comparability both with an entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- b. PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period into operating, investing and financing activities.
- c. PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting", prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.
- d. PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides guidance to be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- e. PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires segment information be disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

Efektif untuk laporan keuangan yang meliputi periode sejak tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- f. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- g. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Laporan", menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- h. PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama", akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.
- i. PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK No. 15 (1994), "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK No. 40 (1997), "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- j. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud", menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. PSAK tersebut mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.

**28. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

Effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2011 (continued):

- f. PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.
- g. PSAK No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period", prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. Requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.
- h. PSAK No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures", provides guidance to be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.
- i. PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates", provides guidance to be applied in accounting for investments in associates. It supersedes PSAK No. 15 (1994), "Accounting for Investments in Associates", and PSAK No. 40 (1997), "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".
- j. PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. It requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

Efektif untuk laporan keuangan yang meliputi periode sejak tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- k. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- l. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- m. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- n. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- o. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- p. PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

**28. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

Effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2011 (continued):

- k. PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.
- l. PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue", identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. It prescribes the accounting treatment for revenue arising from certain types of transactions and events and provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.
- m. PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and correction of errors.
- n. PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
- o. PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.
- p. PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

Efektif untuk laporan keuangan yang meliputi periode sejak tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- q. SAK ETAP, "Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik", Untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik", yaitu yang mana tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal.
- r. ISAK No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)", menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.
- s. ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa", diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK No. 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK No. 57.
- t. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan", berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa yang akan datang.
- u. ISAK No. 11, "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik", diterapkan untuk distribusi searah (*non-reciprocal*) aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset nonkas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas.
- v. ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Non-moneter oleh Venturer", berkaitan dengan akuntansi ventura untuk kontribusi non-moneter ke PBE dalam pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas PBE yang dicatat baik dengan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.

**28. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

Effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2011 (continued):

- q. SAK ETAP, "Entities Without Public Accountability", applies to entities without public accountability, such as those which do not have significant public accountability and publish general-purpose financial statements for external users.
- r. ISAK No. 7 (Revised 2009), "Consolidation - Special Purpose Entities (SPE)", provides for the consolidation of SPE when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.
- s. ISAK No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities", applies to changes in the measurement of any existing liability recognized as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK No. 16 and as a liability in accordance with PSAK No. 57.
- t. ISAK No. 10, "Customer Loyalty Programs", applies to customer loyalty award credits granted to customers as part of a sales transaction, and subject to meeting any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free goods or services or at discounted prices.
- u. ISAK No. 11, "Distributions of Non-cash Assets to Owners", applies to types of non-reciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners, i.e., distributions of non-cash assets and distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.
- v. ISAK No. 12, "Jointly Controlled Entities (JCE): Non-monetary Contributions by Venturers", deals with the venturers' accounting for non-monetary contributions to JCE in exchange for equity interest in the JCE accounted for using either the equity method or proportionate consolidation.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

Efektif untuk laporan keuangan yang meliputi periode sejak tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- w. ISAK No. 14, "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web", situs web yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs web akan dicatat sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010).
- x. ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai", mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan *goodwill* atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

Efektif untuk laporan keuangan yang meliputi periode sejak tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- c. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- d. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi", mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

**28. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

Effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2011 (continued):

- w. ISAK No. 14, "Intangible Assets - Website Costs", website that arises from development and is for internal or external access is an internally generated intangible asset, and any internal expenditure on the development and operation of the website shall be accounted for in accordance with PSAK No. 19 (Revised 2010).
- x. ISAK No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment", requires that an entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.

Effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and to translate financial statements into a presentation currency.
- b. PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", established the accounting and reporting by the plans to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- c. PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits", established the accounting and disclosures for employee benefits.
- d. PSAK No. 34 (Revised 2010), "Accounting for Construction Contracts", prescribes the accounting treatment for revenue and costs associated with construction contracts.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

Efektif untuk laporan keuangan yang meliputi periode sejak tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

- e. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- f. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- g. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- h. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- i. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
- j. ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri", diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006). PSAK tersebut mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasi.

**28. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

Effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2012 (continued):

- e. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- f. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", established the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- g. PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment", specifies the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.
- h. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- i. PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", applies in the accounting for, and in the disclosures of, government grants and in the disclosures of other forms of government assistance.
- j. ISAK No. 13, "Hedges of Net Investment in Foreign Operations", applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006). It refers to the parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

Efektif untuk laporan keuangan yang meliputi periode sejak tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

- k. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No.24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- l. ISAK No.18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi", menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.
- m. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari PSAK revisi dan PSAK baru, ISAK revisi dan ISAK baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi.

29. KONDISI EKONOMI

Operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan mungkin akan terpengaruh oleh pelemahan kondisi keuangan global apabila hal ini terus berlangsung dan berkepanjangan di tahun-tahun mendatang. Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor, seperti situasi politik, stabilitas nasional, kebijakan fiskal dan moneter yang ditentukan oleh Pemerintah dan pihak lainnya, dimana hal tersebut berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan.

**28. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

Effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2012 (continued):

- k. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- l. ISAK No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities", prescribes that government grants to entities meet the definition of government grants in PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", even if there are no conditions specifically relating to the operating activities of the entity other than the requirement to operate in certain regions or industry sectors.
- m. ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in its tax status or that of its shareholders.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not determined the effects of the revised and new PSAKs and ISAKs on the consolidated financial statements.

29. ECONOMIC CONDITIONS

The operations of the Company and Subsidiaries may be affected by the weakening global financial condition if it continues and sustains in years to come. Economic improvements and sustained recovery are dependent upon several factors, such as political situation, national stability, fiscal and monetary actions being undertaken by the Government and others, actions that are beyond the control of the Company and Subsidiaries.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

30. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 11 Februari 2010, Perusahaan menghadiri penyelidikan awal oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU) sehubungan dengan dugaan kartel, yang melibatkan beberapa perusahaan semen di Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan telah menghadiri Sidang Pemeriksaan Lanjutan di KPPU. Manajemen Perusahaan yakin bahwa dugaan kartel dan penetapan harga ("price fixing") sebagaimana dituduhkan KPPU tersebut tidak memiliki dasar yang kuat. Untuk membuktikan hal tersebut Perusahaan telah menyerahkan dokumen-dokumen dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan KPPU dalam sidang maupun secara tertulis. Pada tanggal 18 Agustus 2010, KPPU telah mengeluarkan putusan yang menyatakan bahwa Perusahaan tidak terbukti melakukan kartel dan penetapan harga ("price fixing").

31. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 telah direklasifikasi untuk disesuaikan dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2010. Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Diklasifikasikan ke akun/ As reclassified	Jumlah/Amount
Piutang Hubungan Istimewa/Due from <i>Related Parties</i>	Piutang Lain-lain - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/Other Receivables - <i>Related Parties</i>	17.927.456.519
Hutang Hubungan Istimewa/Due to <i>Related Parties</i>	Hutang Lain-lain - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/Other Payables - <i>Related Parties</i>	8.200.691.143
Hutang Hubungan Istimewa/Due to <i>Related Parties</i>	Piutang Lain-lain - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/Other Receivables - <i>Related Parties</i>	245.402.080
Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga/Other Payables - <i>Third Parties</i>	Uang Jaminan Pelanggan/ Customers' Deposits	6.445.042.784

32. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 28 Februari 2011.

30. OTHER INFORMATION

On February 11, 2010, the Company attended the preliminary investigation by the Business Competition Supervisory Board of the Republic of Indonesia (KPPU) regarding a cartel issue, which allegedly involved several cement companies in Indonesia. On June 30, 2010, the Company attended further investigation/hearing in the KPPU. The Company's management believes that the cartel and price-fixing issue as alleged by KPPU has no basis. To prove this matter, the Company has delivered the documents and answered the questions that were posed by KPPU in the hearing or in writing. On August 18, 2010, the KPPU issued a decision stating that the Company is not proven to have engaged in a cartel and price fixing.

31. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2009 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2010 consolidated financial statements. The reclassified accounts are summarized as follows:

32. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company and Subsidiaries is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on February 28, 2011.

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

Informasi Perseroan

Corporate Information

Bisnis Usaha

Line of Business

Usaha Semen Cement Business

Kompleks Pabrik Citeureup	Bogor, Jawa Barat <i>Bogor, West Java</i>	9 Pabrik <i>9 Plants</i>	Citeureup Factory
Kompleks Pabrik Palimanan	Cirebon, Jawa Barat <i>Cirebon, West Java</i>	2 Pabrik <i>2 Plants</i>	Palimanan Factory
Kompleks Pabrik Tarjun	Kotabaru, Kalimantan Selatan <i>Kotabaru, South Kalimantan</i>	1 Pabrik <i>1 Plant</i>	Tarjun Factory

Anak Perusahaan Subsidiaries

Angka disajikan dalam format Bahasa Indonesia/Figures are presented in Indonesian format

Nama Perusahaan <i>Name of Company</i>	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Alamat <i>Address</i>	Persentase <i>Percentage</i>
PT Dian Abadi Perkasa	Distributor semen domestik <i>Domestic cement distributor</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121, Fax.: (+6221) 2510066	99,96%
PT Pionirbeton Industri*	Memproduksi dan menjual beton siap-pakai <i>Produces and sells ready-mix concrete</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121, Fax.: (+6221) 2510066	99,99%
PT Indomix Perkasa	Memproduksi dan menjual beton siap-pakai <i>Produces and sells ready-mix concrete</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121, Fax.: (+6221) 2510066	99,99%
PT Gunung Tua Mandiri	Penambangan agregat <i>Aggregates mining</i>	Blok Gunung Tua, Desa Batujajar Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor	51,00%
PT Bahana Indonor*	Memiliki dan mengoperasikan kapal "MV Tiga Roda" dan "Quantum One" <i>Owns and operates "MV Tiga Roda" dan "Quantum One"</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121, Fax.: (+6221) 2510066	99,99%
PT Mandiri Sejahtera Sentra*	Penambangan agregat <i>Aggregates mining</i>	Kp. Cikakak RT/RW 009/005 Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Tegalwaru, Purwakarta	99,99%
PT Mineral Industri Sukabumi*	Penambangan trass <i>Trass mining</i>	Jl. Diponegoro No. 7 Kel. Gunung Puyuh, Kec. Gunung Puyuh, Sukabumi Tel. : (+62266) 223408	99,99%
PT Multi Bangun Galaxy*	Pengelolaan terminal semen <i>Operates cement terminal</i>	Pelabuhan Lembar, Lombok	99,99%
Indocement (Cayman Island) Ltd.	Investasi <i>Investment</i>	5th floor, Butterfield House, P.O. Box 219, George Town, Grand Cayman, Cayman Island Tel. : (345)-9148677, Fax.: (345)-9494590	99,99%
PT Pama Indo Mining	Menyediakan jasa tambang tanah liat dan batu kapur <i>Engages in clay and limestone mining services</i>	Jl. Rawa Gelam I No. 9 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur Tel. : (+6221) 4602015, Fax.: (+6221) 4601916	40,00%
PT Cibinong Center Industrial Estate	Mengelola kawasan Industri yang terletak di sekitar Kompleks Pabrik Citeureup <i>Manages an industrial park situated in the vicinity of Citeureup Factory</i>	Kp. Pasir Tangkil RT/RW 013/005 Bantarjati-Klapa Nunggal, Bogor 16820 Tel. : (+6221) 8754128-30, Fax.: (+6221) 8754380	50,00%
PT Lentera Abadi Sejahtera	Investasi <i>Investment</i>	Wisma Indocement, Lantai 13 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121, Fax.: (+6221) 2510066	99,99%

* Kepemilikan secara tidak langsung, melalui anak perusahaan
Owned indirectly through a subsidiary

Pendapatan Anak Perusahaan

Subsidiaries' Revenues

Angka disajikan dalam format Bahasa Indonesia dalam miliar Rupiah

Figures are presented in Indonesia format in billion IDR

Nama Perusahaan <i>Name of Company</i>	2010	2009
PT Dian Abadi Perkasa	8.837,1	8.003,7
PT Pionirbeton Industri*	605,3	397,3
PT Indomix Perkasa	72,2	162,3
PT Gunung Tua Mandiri	45,5	29,8
PT Bahana Indonor*	47,7	12,8
PT Mandiri Sejahtera Sentra*	9,4	10,4
PT Mineral Industri Sukabumi*	13,5	3,9
PT Multi Bangun Galaxy*	0,4	0,4
PT Pama Indo Mining	63,8	54,2
PT Cibinong Center Industrial Estate	11,0	11,9

* Dimiliki secara tidak langsung oleh anak perusahaan
Owned indirectly through a subsidiary

Informasi Perseroan

Corporate Information

Data Ringkas Pemegang Saham

- Birchwood Omnia Limited, Inggris (HeidelbergCement Group): 51,00%
- PT Mekar Perkasa: 13,03%
- Masyarakat: 35,97%

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia – Reuters (Kode: INTP.JK)

Alamat Perseroan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Tel. : (+6221) 251 2121
Fax. : (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id
<http://www.indocement.co.id>

Informasi Bagi Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan:
Selasa, 10 Mei 2011

Untuk informasi lebih lanjut, harap menghubungi:
Divisi Corporate Secretariat
Tel. : (+6221) 251 2121 ext. 2817
Fax. : (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id

Keterangan untuk Investor

Untuk keterangan investor harap menghubungi:
Divisi Corporate Finance
Tel. : (+6221) 875 2812
(+6221) 875 2817 ext. 1118
Fax. : (+6221) 8794 1383
E-mail : investor.relations@indocement.co.id

Condensed List of Shareholders

- Birchwood Omnia Limited, England (HeidelbergCement Group): 51.00%
- PT Mekar Perkasa: 13.03%
- Public: 35.97%

All shares are listed in the Indonesia Stock Exchange – Reuters (Code: INTP.JK)

Corporate Address

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Level 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Phone : (+6221) 251 2121
Facsimile : (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id
<http://www.indocement.co.id>

Shareholders' Information

Annual General Meeting of Shareholders:
Tuesday, 10 May 2011

For further information, please contact:
Corporate Secretariat Division
Phone : (+6221) 251 2121 ext. 2817
Facsimile: (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id

Investor Inquiries

Investor inquiries may be directed to:
Corporate Finance Division
Phone : (+6221) 875 2812
(+6221) 875 2817 ext. 1118
Facsimile: (+6221) 8794 1383
E-mail : investor.relations@indocement.co.id

PIHAK PROFESI DAN BANK UTAMA

Kantor Akuntan Publik

Purwantono, Suherman & Surja
(Anggota Ernst & Young Global)
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

Bank Utama

The Royal Bank of Scotland
PT Bank Central Asia Tbk.
Standard Chartered Bank

KELUHAN PELANGGAN

Untuk keluhan pelanggan harap menghubungi:
Divisi Sales & Marketing
Wisma Indocement, Lantai 4
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : (+6221) 251 2121
Faksimili : (+6221) 522 3782
E-mail : customercare@indocement.co.id

Call Center

Telepon : 0-800-10-3RODA
(+6221) 2553 3555

PROFESIONALS AND MAJOR BANKS

Public Accounting Firm

Purwantono, Suherman & Surja
(a member firm of Ernst & Young Global)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower II, Level 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Shares Registrar

PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral Building, Level 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

Major Banks

The Royal Bank of Scotland
PT Bank Central Asia Tbk.
Standard Chartered Bank

CUSTOMER CARE

For further information please contact:
Sales & Marketing Division
Wisma Indocement, Level 4
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Phone : (+6221) 251 2121
Facsimile: (+6221) 522 3782
E-mail : customercare@indocement.co.id

Call Center

Phone : 0-800-10-3RODA
(+6221) 2553 3555

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

Wisma Indocement, Lantai 8

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71

Jakarta 12910, Indonesia

Telepon : (+6221) 251 2121

Faksimili : (+6221) 251 0066

<http://www.indocement.co.id>